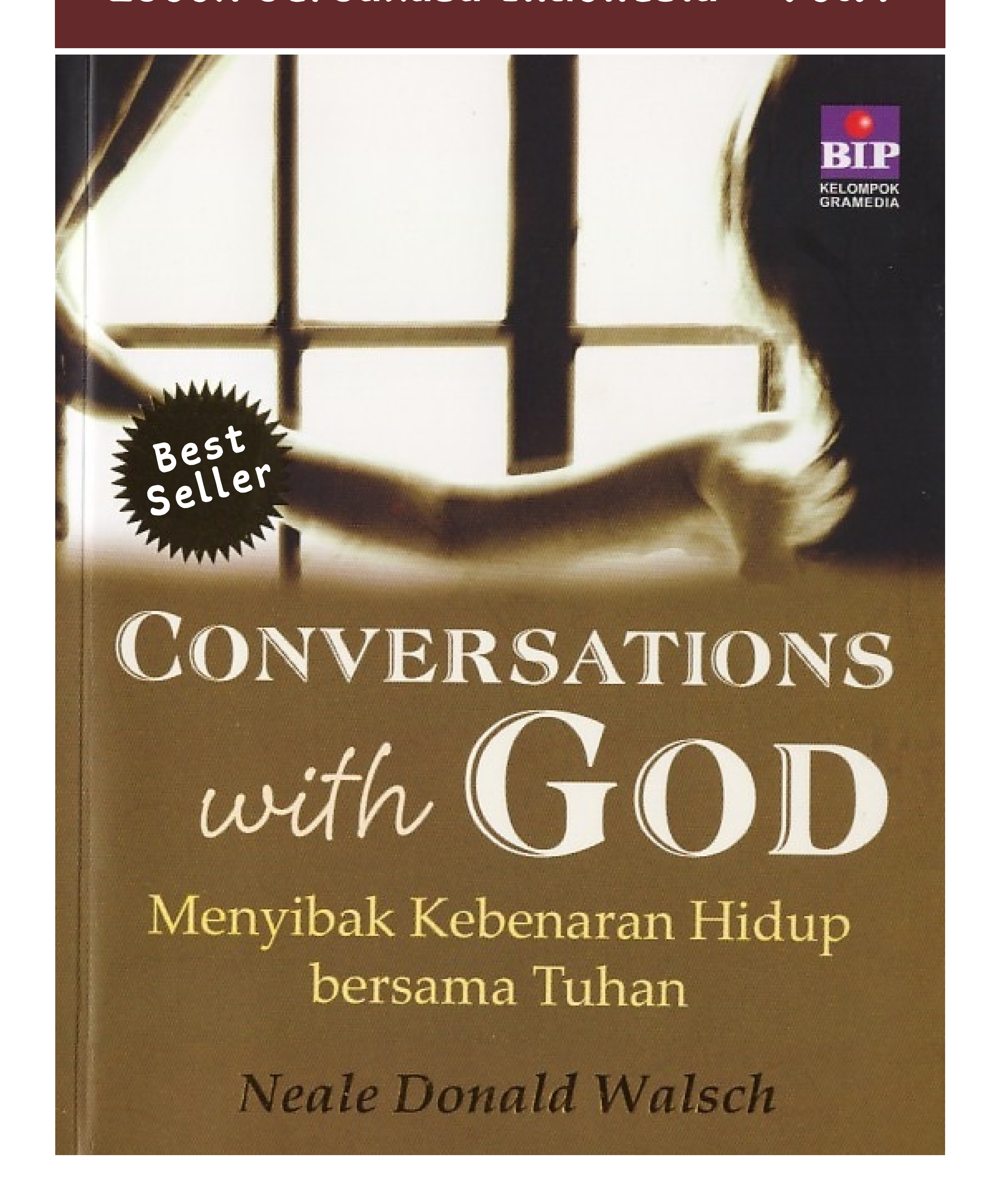
Ebook berbahasa Indonesia - Vol.1



Dialog
dengan
Tuhan

Neale Donald Walsch

PUSTAKA DELAPRATASA
Jakarta 2000

DIALOG DENGAN TUHAN

Judul Asli

CONVERSATIONS WITH GOD

Karya

Neale Donald Walsch

Alih Bahasa : **TIM DABARA**
Desain Sampul : **DELATIM**
ISBN 979-8965-110-5

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama-tama, terakhir, dan selalu, saya ingin berterima kasih kepada Sumber dari semua yang ada di dalam buku ini, *semua yang adalah kehidupan - dan dari kehidupan itu sendiri.*

Kedua, saya ingin berterima kasih kepada para guru rohani saya, yang termasuk orang suci dan bijaksana dari semua agama.

Ketiga, saya merasa jelas kalau kita semua dapat membuat sebuah daftar orang-orang yang telah menyentuh hidup kita melalui cara-cara yang sangat berarti dan sangat mendalam dengan meniadakan penggolongan atau deskripsi; orangorang yang telah berbagi kebijaksanaan dengan kita, memberi tahu kita kebenaran mereka, ikut menderita kesalahan kita dan kelemahan kita dengan kesabaran yang tidak terbatas, dan yang telah melihat kita melalui semua ini; melihat yang terbaik dari kita yang dapat dilihat. Orang-orang yang, dalam penerimaan mereka terhadap kita, selain juga penolakan mereka untuk menerima bagian-bagian dari kita yang mereka tahu tidak benar-benar kita pilih, menyebabkan kita bertumbuh; untuk bagaimanapun menjadi lebih besar.

Orang-orang, selain orang tua saya, yang telah membantu saya melalui cara tersebut termasuk Samantha Gorski, TaraJenelle Walsch, Wayne Davis, Bryan Waisch, Martha Wright, almarhum Ben Willis, Jr., Roland Chambers, Dan Higgs, C. Berry Carter II, Ellen Moyer, Anne Blackwell, Dawn Dancing Free, Ed Keller, Lyman W. (Bill) Griswold, Elisabeth Ki.iblerRoss, dan Terry Cole-Whittaker tersayang.

Saya ingin memasukkan dalam kelompok ini teman-teman saya dahulu, yang privasinya ingin saya hargai dengan tidak menyebutkan nama mereka di sini, tetapi yang kontribusinya pada hidup saya saya pegang dan hargai dengan mendalam. Dan sebagai rasa syukur karena hadiah-hadiah yang telah saya terima dari semua orang yang cantik ini membesarkan hati saya, saya teristimewa **dihangatkan** oleh pemikiran dari penolong, pasangan, dan partner saya, Nancy Fleming Walsch, seorang wanita yang memiliki hikmat, kasih sayang, dan cinta yang luar biasa, yang telah menunjukkan kepada saya bahwa pemikiran-pemikiran tertinggi saya mengenai hubungan manusia tidak harus tetap menjadi fantasi, tetapi dapat menjadi impian yang terwujud.

Keempat dan akhirnya, saya ingin berterima kasih kepada beberapa orang yang belum pernah saya jumpai, tetapi yang kehidupan dan karyanya telah mempengaruhi saya dengan sedemikian kuat sehingga saya tidak dapat mernbiarkan saat ini berlalu tanpa berterima kasih kepada mereka dari kedalaman diri saya atas saat-saat yang sangat menyenangkan, wawasan ke dalam kondisi manusia, dan Lifegefeelkin (saya mengarang kata ini) yang murni dan sederhana yang telah mereka berikan kepada saya.

Anda mengetahui bagaimana rasanya jika seseorang telah memberimu rasa, saat penuh kemenangan, dari apa yang sungguh-sungguh benar tentang *hidup?* Bagi saya, kebanyakan darinya adalah seniman kreatif, karena dari senilah saya menerima inspirasi, ke mana saya mundur di saat-saat bercermin, dan di mana saya menyadari bahwa yang kita sebut Tuhan terungkapkan secara paling indah.

Dan oleh karena itu saya ingin berterima kasih kepada...John Denver, yang lagu-lagunya menyentuh jiwa saya dan mengisinya dengan harapan baru mengenai bagaimana hidup ini nantinya; Richard Bach, yang tulisan-tulisannya mencapai ke dalam hidup saya seolah-olah adalah milik saya, menggambarkan sedemikian banyak apa yang menjadi pengalaman saya; Barbra Streisand, yang seni penyutradaraan, sandiwara, dan musikalnya mencengkeram hati saya dari waktu ke waktu, menyebabkannya merasa apa yang sejati, tidak semata-mata mengetahuinya; dan almarhum Robert Heinlein, yang kesusastraan visionarisnya telah menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan jawaban jawaban melalui cara-cara yang bahkan tidak berani didekati oleh siapa pun.

Untuk

ANNE M. WALSCH

Yang tidak hanya mengajar saya bahwa Tuhan itu ada,
tetapi membuka mata saya pada kebenaran yang
menakjubkan.
bahwa Tuhan adalah sahabat saya;
dan yang jauh melebihi seorang ibu bagi saya
tetapi melahirkan di *dalam saya*
pada kerinduan akan dan cinta kepada Tuhan,
dan semua yang baik.
Ibu adalah
perjumpaan pertama saya
dengan seorang malaikat.

Dan untuk

ALEX M. WALSCH

Yang berulang kali memberi tahu saya sepanjang hidup
saya,
"Tidak ada apa-apa mengenainya,"
"Kamu tidak harus menerima Tidak sebagai jawaban,"
"Kamu menentukan keberuntunganmu sendiri,"
dan
"Ada lebih banyak di tempat asalnya."
Ayah adalah
pengalaman pertama saya
akan ketidaktakutan.

PENDAHULUAN

Anda akan segera memiliki pengalaman yang luar biasa. Anda akan segera bercakap-cakap dengan Tuhan. Ya, ya. Saya tahu...itu tidak mungkin. Anda barangkali berpikir (atau telah diajarkan) *itu tidak mungkin.* Seseorang dapat berbicara *kepada* Tuhan, memang, tetapi tidak *dengan* Tuhan. Maksud saya, Tuhan tidak akan *balik berbicara,* bukan? Paling tidak bukan dalam bentuk percakapan sehari-hari yang biasa!

Itu yang saya kira juga dahulu. Lalu buku ini terjadi pada saya. Dan itu yang benar-benar saya maksudkan. Buku ini tidak ditulis *oleh* saya, buku ini terjadi *pada* saya. Dan saat anda membacanya, buku ini akan terjadi pada anda, karena *kita semua dibawa menuju ke kebenaran untuk mana kita siap.*

Hidup saya mungkin akan jauh lebih mudah jika saya menyimpan semua ini diam-diam. Namun itu bukanlah alasan hal ini terjadi pada saya. Dan kerepotan apa pun yang mungkin disebabkan buku ini terhadap saya (seperti disebut penghujat, penipu, munafik karena tidak hidup menjalankan kebenaran-kebenaran ini di masa lalu, atau - barangkali lebih buruk lagi - orang suci), tidaklah mungkin bagi saya untuk menghentikan proses ini sekarang. Saya pun tidak berharap demikian. Saya telah memiliki beberapa kesempatan untuk menjauh dari semua ini, dan saya belum mengambilnya. Saya telah memutuskan untuk tetap pada apa yang dikatakan naluri saya, daripada apa yang kebanyakan orang katakan, mengenai materi ini.

Semua naluri itu mengatakan bahwa buku ini bukanlah omong kosong, imajinasi rohani yang frustrasi dan bekerja berlebihan, atau hanya pembenaran diri seorang laki-laki yang mencari pengampunan atas hidup yang sesat. Oh, saya telah memikirkan semua hal tersebut - satu persatu. Jadi saya memberi materi ini kepada beberapa orang untuk dibaca ketika masih dalam bentuk naskah. Mereka tergerak. Dan mereka menangis. Dan mereka tertawa karena keriangan dan humor di dalamnya. Dan hidup mereka, kata mereka, berubah. Mereka terpukau. Mereka memperoleh kekuatan.

Banyak yang mengatakan kalau mereka mengalami transformasi.

Saat itulah saya mengetahui bahwa buku ini adalah untuk setiap orang, dan bahwa buku ini harus diterbitkan; karena ini adalah pemberian yang indah bagi semua orang yang sungguh-sungguh menginginkan jawaban-jawaban dan yang benar-benar memperhatikan pertanyaan-pertanyaannya; bagi mereka semua yang telah beranjak melakukan pencarian akan kebenaran dengan hati yang tulus, jiwa yang merindu, dan keterbukaan pikiran. Dan itu boleh dikatakan adalah kita semua.

Buku ini membahas kebanyakan, jika bukan semua, pertanyaan yang pernah kita tanyakan mengenai kehidupan dan cinta, tujuan dan fungsi, orang dan hubungan, baik dan jahat, kesalahan dan dosa, pengampunan dan pertobatan, jalan menuju Tuhan dan jalan menuju neraka...semuanya. Buku ini secara terus terang membicarakan seks, kekuasaan, uang, anak-anak, pernikahan, perceraian, pekerjaan, kesehatan, kehidupan setelah kematian, masa sebelum sekarang...segalanya. Buku ini menjelajahi perang dan damai, mengetahui dan tidak mengetahui, memberi dan menerima, suka dan duka. Buku ini melihat padda hal-hal yang konkrit dan yang abstrak, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, kebenaran dan ketidakbenaran.

Anda dapat mengatakan buku ini adalah "kata terakhir Tuhan mengenai segala hal," meskipun beberapa orang mungkin memiliki sedikit masalah dengannya, khususnya jika mereka mengira kalau Tuhan berhenti berbicara 2000 tahun yang lalu atau kalau, jika Tuhan telah melanjutkan berkomunikasi, itu hanya dengan orang suci, ahli obat-obatan, atau seseorang yang telah bermeditasi selama 30 tahun, atau berkelakuan baik selama 20 tahun, atau paling tidak setengah saleh selama 10 tahun (saya tidak termasuk dalam kategori mana pun).

Sebenarnya, Tuhan berbicara kepada setiap orang. Yang baik dan yang jahat. Yang suci dan yang bejat. Dan tentunya semua dari kita di antaranya. Ambil diri anda, misalnya. Tuhan telah datang kepada anda melalui banyak cara dalam hidup anda, dan ini adalah satu cara yang lain. Berapa kali anda pernah mendengar pepatah kuno: Jika murid telah siap, guru akan muncul? Buku ini adalah guru kita.

Segera setelah ini mulai terjadi pada saya, saya mengetahui kalau saya sedang berbicara dengan Tuhan. Secara langsung, secara pribadi. Tidak dapat dibantah. Dan kalau Tuhan sedang menanggapi pertanyaan-pertanyaan saya *dalam proporsi langsung dengan kemampuan saya untuk memahami*. Yaitu, saya sedang dijawab dalam banyak cara, dan dengan bahasa, yang Tuhan tahu akan saya mengerti. Ini yang menjelaskan sebagian besar gaya penulisan sehari-hari dan referensi pada bahan yang saya kumpulkan dari sumber-sumber lain dan pengalaman hidup saya sebelumnya. Saya mengetahui sekarang bahwa semua yang pernah terjadi pada diri saya dalam hidup saya telah *terjadi pada diri* saya dari Tuhan, dan sekarang sedang dikumpulkan bersama, ditarik bersama, dalam tanggapan yang luar biasa dan lengkap atas semua pertanyaan yang pernah saya mifiki.

Dan di tengah-tengah saya menyadari bahwa sebuah buku sedang dihasilkan - sebuah buku yang dimaksudkan untuk diterbitkan. Sesungguhnya, saya diberi tahu secara khusus pada bagian terakhir dari dialog ini (pada bulan Februari 1993) bahwa tiga buku sebenarnya akan dihasilkan, dan bahwa:

1. Yang pertama akan membahas terutama topik-topik pribadi, berpusat pada tantangan-tantangan dan kesempatan-kesempatan hidup satu persatu.

2. Yang kedua akan membahas topik-topik yang lebih global mengenai geopolitik dan kehidupan metafisik di planet ini, dan tantangan-tantangan yang sekarang dihadapi dunia.

3. Yang ketiga akan membahas kebenaran-kebenaran universal dari tingkatan yang tertinggi, dan tantangan tantangan serta kesempatan-kesempatan dari jiwa.

Ini adalah yang pertama dari buku-buku tersebut, selesai bulan February 1993. Untuk jelasnya saya harus menjelaskan bahwa, sementara saya menulis dialog ini dengan tangan, saya menggarisbawahi atau melingkari kata-kata dan kalimat kalimat yang saya dengar dengan tekanan tertentu - seolah olah Tuhan sedang menyemburkannya keluar - dan semua itu kemudian dicetak miring.

Sekarang saya perlu mengatakan bahwa saya - setelah membaca dan membaca ulang kebijaksanaan yang terdapat di sini - sangat malu akan kehidupan saya sendiri, yang telah ditandai dengan kesalahan-kesalahan yang terus menerus, beberapa tingkah laku yang sangat memalukan, dan beberapa pilihan dan keputusan yang saya yakin dianggap menyakitkan dan tidak dapat dimaafkan oleh orang lain. Meskipun saya memiliki penyesalan yang dalam bahwa melalui penderitaan orang lainlah, saya sangat bersyukur atas semua yang telah saya pelajari, dan menyadari bahwa saya masih harus belajar, karena orang-orang dalam kehidupan saya. Saya meminta maaf kepada semua orang atas terlambatnya kesadaran itu. Namun saya didorong oleh Tuhan untuk memberikan diri saya sendiri pengampunan atas kegagalan saya dan untuk tidak hidup dalam ketakutan dan rasa bersalah tetapi untuk selalu mencoba - terus mencoba - untuk hidup dengan visi yang lebih besar.

Saya tahu kalau itu adalah apa yang Tuhan inginkan untuk kita semua.

Neale Donald Walsch

Central Point, Oregon

Natal 1994

BAB I

Di suatu musim semi tahun 1992 --sekitar paskah seingat saya-- suatu fenomena yang tidak lazim terjadi dalam hidup saya. Tuhan mulai berbicara kepada anda. Melalui saya.

Mari saya jelaskan.

Saya sedang merasa sangat tidak bahagia saat itu, baik secara pribadi, profesional, maupun emosi, dan saya merasakan kegagalan dalam semua tingkat kehidupan saya. Karena sudah menjadi kebiasaan saya selama bertahun tahun lamanya, saya selalu menuliskan pikiran-pikiran saya dalam suatu surat (yang biasanya tidak pernah saya kirimkan), maka saya mengambil kertas kuning kepercayaan saya dan mulai menumpahkan semua perasaan perasaan saya. Sekali ini, saya tidak menulis surat seolah-olah ditujukan kepada orang lain yang saya bayangkan menyebabkan saya menderita, melainkan langsung kepada sumbernya. Langsung kepada penyebab terbesar dari semua ini. Saya memutuskan untuk menulis surat kepada Tuhan.

Surat itu penuh dengan kedengkian, amarah, kebingungan, pemutarbalikan masalah, dan kutukan. Serta setumpuk pertanyaan-pertanyaan yang penuh amarah.

Mengapa hidup saya tidak menghasilkan sesuatu? Apa yang dibutuhkan untuk *membuatnya* berhasil? Mengapa saya tidak dapat menemukan kebahagiaan dalam hubungan-hubungan saya? Apakah pengalaman memiliki uang yang cukup akan menjauh dari saya selamanya? Akhirnya --dan yang paling saya tekankan-- *Apakah yang telah saya lakukan hingga saya harus menerima hidup yang selalu penuh perjuangan?*

Betapa terkejutnya saya, saat saya mencoret-coret pertanyaan-pertanyaan terakhir saya yang pahit dan tak terjawab, dan bersiap untuk melempar pena saya, tangan saya diam terpaku di atas kertas, seolah-olah sedang dipegang oleh suatu kekuatan yang tidak tampak. Tiba-tiba, pena itu mulai *bergerak dengan sendirinya.* Saya sama sekali tidak tahu tentang apa yang akan saya tulis, namun sebuah gagasan segera muncul, sehingga saya memutuskan untuk mengikuti geraknya. Tertulislah...

Apakah kamu sungguh-sungguh menginginkan jawaban atas semua pertanyaan ini, atau kamu hanya sedang mencoba?

Saya mengedip-ngedipkan mata...kemudian muncul jawaban di pikiran saya. Saya pun menuliskannya.

Keduanya. Memang aku sedang mencoba-coba, namun apabila pertanyaan-pertanyaan ini memiliki jawaban, aku yakin demi neraka ingin mendengarnya!

Kamu "yakin demi neraka"...mengenai banyak hal. Namun tidakkah lebih baik jika kamu "yakin demi *Surga"?*

Dan saya menulis:

Apa maksud yang sesungguhnya?

Sebelum saya sempat menyadarinya, sebuah perbincangan telah dimulai...dan saya menulis seperti halnya kalau saya *sedang didikte.* Pendiktean itu berlangsung selama tiga tahun, dan pada waktu itu, saya tidak mengerti ke mana sebenarnya semua ini akan menuju? Jawaban-jawaban darl pertanyaan-pertanyaan yang saya tulis di kertas tidak akan pernah sampai kepada saya apabila pertanyaannya tidak ditulis secara komplit dan saya menyingkirkan pikiran-pikiran pribadi saya jauh-jauh. Seringkali, jawaban-jawaban itu datang demikian cepatnya sehingga saya tidak dapat menuliskannya, dan saya pun harus menyeret tangan saya untuk mengejarnya. Di saat saya menja-di bingung, atau tidak lagi merasa kalau kata-kata itu datang dari tempat lain, saya meletakkan pena dan berjalan menjauh dari dialog sampai saya kembali merasa terinspirasi --maaf, tapi itulah kata yang paling tepat-- untuk kembali ke kertas surat kuning dan mulai menuangkannya lagi.

Perbincangan ini masih terus berlangsung sampai saya menulis buku ini. Dan banyak dari coretan-coretan itu akan anda temui di halaman-halaman selanjutnya. Halaman-halaman yang berisi perbincangan yang menakjubkan di mana pada awalnya saya sendiri pun tidak dapat mempercayainya. Saya dulu menganggap ini hanya penilaian pribadi saya, namun sekarang saya mengerti bahwa arti dialog ini lebih besar daripada diri saya sendiri. Ditujukan untuk anda dan semua orang yang telah tiba pada materi ini. Karena pertanyaan-pertanyaan saya adalah pertanyaan-pertanyaan anda.

Saya ingin anda untuk terlibat dalam perbincangan ini sesegera mungkin, karena apa yang sesungguhnya sangat penting di sini bukanlah cerita saya, namun cerita anda. Cerita kehidupan andalah yang membawa anda sampai di sini. Pengalaman pribadi anda membuat materi ini menjadi relevan. Sebab seandainya tidak, maka anda tidak akan berada di sini, bersama buku ini, saat ini.

Oleh sebab itu, marilah kita memasuki percakapan bersama sebuah pertanyaan yang sudah sangat lama berada di benak saya: Bagaimana Tuhan berbicara, dan kepada siapa? Ketika saya mempertanyakan hal ini, inilah jawaban yang saya terima:

Aku berbicara kepada semua orang. Di setiap waktu. Masalahnya bukanlah kepada siapa Aku berbicara, melainkan siapakah yang mendengarkan?

Merasa ingin tahu, saya meminta Tuhan untuk memperluas subyek ini. Inilah yang dikatakan Tuhan:

Pertama, mari kita mengganti kata *berbicara* dengan *berkomunikasi.* Kata ini jauh lebih baik, lebih berisi, dan lebih tepat: Ketika kita berusaha untuk berkata-kata seorang kepada yang lain - Aku kepada kamu, dan kamu kepadaKu, kita akan segera terhambat oleh kata-kata yang jumlahnya sangat terbatas. Karena alasan inilah, Aku tidak berkomunikasi hanya dengan kata-kata saja. Sesungguhnya, sangat jarang hal itu Aku lakukan. Bentuk komunikasiKu yang paling umum adalah melalui *perasaan.*

Perasaan adalah bahasa jiwa.

Apabila kamu ingin mengetahui apa yang sesungguhnya benar bagi kamu mengenai sesuatu, lihatlah bagaimana pera*saanmu* mengenainya.

Terkadang sulit untuk menemukan perasaan-perasaan itu --dan seringkali lebih sulit untuk mengakuinya. Meskipun demikian, perasaanmu yang jauh tersembunyi di lubuk hatimu adalah kebenaranmu yang tertinggi. Kuncinya adalah dengan mendekati perasaan-perasaan itu. Aku akan menunjukkan caranya kepadamu. Lagi. Apabila kamu menghendaki.

Saya berkata kepada Tuhan bahwa saya menghendakinya, namun saat ini saya jauh lebih mengharapkan jawaban yang lengkap dan komplit mengenai pertanyaan pertama saya. Inilah yang dikatakan Tuhan:

Aku pun berkomunikasi melalui *pikiran.* Pikiran dan perasaan tidaklah sama, meskipun mereka dapat muncul di saat yang bersamaan. Dalam berkomunikasi dengan pikiran, Aku seringkali menggunakan imajinasi-imajinasi dan gambar-gambar. Karena alasan inilah, pikiran-pikiran seringkali lebih efektif daripada kata-kata semata-mata sebagai alat komunikasi. Sebagai tambahan dari perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran, Aku juga memakai sarana Pengalaman sebagai komunikator yang besar.

Dan akhirnya, jika perasaan dan pikiran serta Pengalaman semuanya gagal, barulah Aku menggunakan kata-kata. Kata-kata adalah benar-benar komunikator yang paling tidak efektif. Kata-kata paling mudah disalahartikan, paling sering disalahpahami.

Dan mengapa itu terjadi? Itu karena apa sebenarnya kata-kata itu. Secara sederhana, kata-kata adalah ucapan: *suara* yang *mewakili* perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, dan pengalaman. Mereka adalah simbol-simbol, Tanda-tanda, Lambang-lambang. Bukan Kebenaran. Bukan sesuatu yang nyata.

Kata-kata dapat membantumu untuk memahami sesuatu. Pengalaman memungkinkan kamu mengetahui sesuatu. Namun ada beberapa hal yang tidak dapat kamu alami. Oleh sebab itu Aku memberikan kepadamu alat-alat yang lain untuk mengetahui. Dan alat-alat itu disebut perasaan. Dan demikian pula dengan pikiran.

Sekarang, yang menjadi ironi terbesar di sini adalah bahwa kamu semua telah sangat mementingkan Firman Tuhan, dan kurang mementingkan pengalamannya.

Kenyataannya, kamu sangat kurang menghargai pengalaman sehingga ketika apa yang kamu alami mengenai Tuhan berbeda dari apa yang kamu dengar tentang Tuhan, secara otomatis kamu *membuang pengalaman itu dan mengambil kata-katanya,* di mana seharusnya justru sebaliknya.

Pengalaman dan perasaanmu tentang suatu hal mewakili apa yang saat itu secara faktual dan secara intuitif kamu ketahui tentang hal tersebut. Kata-kata hanya dapat berusaha untuk *melambangkan* apa yang kamu ketahui, dan seringkali dapat *membingungkan* apa yang kamu ketahui.

Keduanya adalah alat-alat yang Aku gunakan untuk berkomunikasi, namun bukan merupakan metode-metodenya, karena tidak semua perasaan, tidak semua pikiran, tidak semua pengalaman, dan tidak semua kata-kata berasal dariKu. Banyak kata telah diucapkan oleh orang lain, di dalam namaKu. Banyak pikiran dan perasaan telah ditimbulkan oleh sesuatu yang bukan dari kreasiKu secara langsung. Banyak pengalaman dihasilkan dari semua ini.

Tantangannya sekarang adalah untuk mengerti perbedaannya. Yang sulit adalah untuk mengetahui perbedaan antara pesan-pesan dari Tuhan dan data-data dari sumber-sumber yang lain. Diskriminasi hanyalah satu masalah sederhana dengan diterapkannya sebuah peraturan dasar.

Yang dariKu akan selalu menjadi Pemikiranmu yang Tertinggi, Kata-katamu yang Terjelas, Perasaanmu yang Terbesar. Apa pun yang kurang dari ini berasal dari sumber yang lain.

Sekarang tugas untuk membedakan menjadi mudah, karena tidaklah sulit bahkan bagi murid pemula untuk mengidentifikasikan apa yang Tertinggi, Terjelas, dan Terbesar.

Namun, Aku akan memberikan pedoman-pedoman ini kepadamu:

Pikiran Tertinggi adalah pikiran yang selalu berisi sukacita. Kata-Kata Terjelas adalah kata-kata yang berisi kebenaran. Perasaan Terbesar adalah perasaan yang kamu sebut kasih.

Sukacita, kebenaran, dan kasih.

Ketiga hal ini dapat saling bertukar tempat, dan yang satu akan selalu mengarah ke yang lainnya. Tidak menjadi persoalan di urutan mana mereka ditempatkan.

Dengan memiliki pedoman-pedoman untuk membedakan pesan-pesan manakah yang berasal dari Aku, dan mana yang datang dari sumber lain, satu-satunya pertanyaan yang tersisa adalah apakah pesan-pesanKu akan diperhatikan sungguh-sungguh?

Sebagian besar dari pesan-pesanKu tidak diperhatikan. Beberapa, karena mereka tampak terlalu baik untuk disebut sebagai kebenaran. Yang lain, karena mereka tampak terlalu sulit untuk ditaati. Banyak, karena mereka semata-mata salah dimengerti. Sebagian besar, karena mereka tidak diterima.

Pembawa pesanKu yang paling ampuh adalah pengalaman, dan bahkan ini pun kamu abaikan. Terutama inilah yang kamu abaikan.

Duniamu tidak akan berada dalam kondisi sekarang ini apabila kamu semata-mata hanya mendengarkan pengalamanmu. Apabila kamu *tidak* mendengarkan pengalamanmu, maka hasilnya kamu akan terus menjalaninya, berulang-ulang kali. Karena tujuanKu tidak akan dapat dicegah, maupun kehendakKu tidak akan dapat diabaikan. Kamu akan menerima pesan itu. Cepat atau lambat.

Meskipun demikian, Aku tidak akan memaksamu untuk menerimanya. Aku tidak akan pernah mengontrol kamu. Karena Aku telah memberimu kebebasan berkehendak --kuasa untuk melakukan apa yang kamu pilih-- dan Aku tidak akan pernah mengambilnya dari kamu, selama-lamanya.

Dan karenanya Aku akan terus-menerus mengirimkan pesan yang sama kepadamu berulang-ulang kali, melewati abad millenium dan sampai sudut mana pun di alam semesta ini yang kamu diami. Aku akan terus mengirimkan pesan-pesanKu kepadamu tanpa ada akhirnya, sampai kamu menerimanya dan menyimpannya baik-baik, dan menyebutnya sebagai milikmu.

Pesan-pesanKu akan datang dalam beratus-ratus bentuk, dalam beribu-ribu saat, melewati berjuta-juta tahun. Kamu tidak dapat melewatkan hal itu, apabila kamu sungguh-sungguh mendengarkannya. Kamu tidak dapat mengabaikannya jika kamu sungguh-sungguh mendengarnya. Demikianlah komunikasi kita akan dimulai dalam kesungguhan. Karena di masa lalu, kamu hanya berbicara kepadaKu, berdoa kepadaKu, memohon ampun kepadaKu, dan meminta kepadaKu. Dan sekarang, Aku dapat *balik* berbicara kepadamu, bahkan seperti yang sedang Aku lakukan di sini.

Bagaimana aku tahu kalau komunikasi ini berasal dari Tuhan? Bagaimana aku tahu kalau ini bukan hanya imajinasiku sendiri?

Apa yang menjadi perbedaannya? Tidakkah kamu melihat kalau Aku dapat dengan mudah bekerja melalui imajinasimu sama seperti yang lain? Aku akan memberimu pemikiran-pemikiran, kata-kata atau perasaan-perasaan benar yang tepat, pada waktu kapan pun, disesuaikan secara tepat dengan tujuan yang diinginkan, menggunakan satu alat, atau beberapa alat.

Kamu akan tahu kalau kata-kata ini berasal dariKu karena kamu, dengan catatan pribadimu sendiri, tidak pernah berkata-kata dengan sedemikian jelas. Seandainya kamu pernah berbicara dengan sangat jelas mengenai pertanyaan-pertanyaan ini, kamu tidak akan mempertanyakannya lagi.

Kepada siapa Tuhan berkomunikasi? Apakah kepada orang-orang khusus? Apakah ada waktu-waktu khusus?

Semua orang adalah khusus, dan semua waktu adalah emas. Tidak ada orang atau waktu yang lebih baik dibanding dengan yang lain. Banyak orang memilih untuk percaya bahwa Tuhan berkomunikasi melalui cara-cara khusus dan hanya dengan orang-orang khusus. Ini membuat banyak sekali orang melepaskan tanggung jawab mereka untuk mendengarkan pesanKu, apalagi menerimanya (yang merupakan masalah lain), dan membiarkan mereka mempercayai semua perkataan-perkataan orang lain. Kamu tidak harus mendengarkanKu, karena kamu telah memutuskan bahwa orang-orang lain telah mendengarnya dari Aku mengenai semua hal, dan kamu mempunyai mereka untuk didengarkan.

Dengan mendengarkan apa yang orang lain anggap mereka telah mendengar apa yang Aku katakan, kamu sama sekali tidak harus *berpikir.*

Inilah alasan terbesar mengapa banyak orang berbalik dari pesan-pesanKu pada tingkat pribadi. Apabila kamu mengakui bahwa kamu telah menerima pesan-pesanKu *secara langsung*, maka kamu bertanggung jawab untuk menginterpretasikannya. Akan jauh lebih mudah dan aman untuk menerima interpretasi orang lain (bahkan orang lain yang hidup 2.000 tahun yang lalu), daripada berusaha untuk menginterpretasikan pesan yang mungkin saat ini sedang kamu terima. Meskipun demikian, Aku mengundangmu ke suatu bentuk baru komunikasi dengan Tuhan. Komunikasi alua arah. Sesungguhnya, kamulah yang telah mengundangKu. Karena Aku telah datang kepadamu, dalam bentuk ini, sekarang juga, untuk menjawab panggilanmu.

Apakah kita seharusnya mendengarkan Tuhan bahkan ketika hal yang dikatakanNya tampak keliru?

Khususnya jika hal itu tampak keliru. Apabila kamu merasa bahwa kamu benar mengenai segala hal, siapa yang perlu berbincang-bincang dengan Tuhan?

Teruslah dan bertindaklah mengenai segala sesuatu yang kamu ketahui. Namun perhatikan bahwa itu pulalah yang telah kamu semua lakukan sejak permulaan waktu. Dan lihatlah bentuk dunia ini sekarang. Jelas, ada sesuatu yang hilang. Tampak nyata, ada yang tidak kamu mengerti. Apa yang benar-benar kamu mengerti pasti tampak benar bagimu, karena "benar" adalah istilah yang kamu gunakan untuk menentukan sesuatu yang kamu setujui. Dan oleh karenanya, apa yang hilang akan muncul pertama-tama sebagai "kekeliruan."

Satu-satunya jalan untuk bergerak maju dalam hal ini adalah dengan bertanya kepada dirimu sendiri, "Apa yang akan terjadi apabila semua yang saya pikirkan sebagai `kekeliruan' ternyata `benar'?" Setiap ilmuwan benar mengetahui hal ini. Ketika apa yang dikerjakan oleh seorang ilmuwan tidak berhasil, ia akan menyingkirkan semua asumsi-asumsinya dan mengulangnya kembali. Semua penemuan-penemuan benar telah dihasilkan dari kesediaan, dan kemampuan, untuk menjadi *tidak* benar. Dan itulah yang diperlukan di sini.

Kamu tidak dapat mengenal Tuhan sampai kamu berhenti berkata kepada dirimu sendiri bahwa kamu telah mengenal Tuhan. Kamu tidak dapat mendengar Tuhan sampai kamu berhenti berpikir bahwa kamu telah mendengar Tuhan.

Aku tidak dapat mengatakan kepadamu tentang kebenaranKu sampai kamu berhenti mengatakan kebenaranmu kepadaKu.

Ada banyak sekali yang ingin aku katakan kepadaMu, banyak sekali yang ingin aku tanyakan. Aku tidak tahu dari mana aku harus mulai. Sebagai contoh, mengapa Engkau tidak menampakkan diriMu sendiri? Apabila memang benar ada Tuhan, dan Engkaulah Tuhan itu, mengapa Engkau tidak menunjukkan diriMu sendiri melalui cara yang kami semua dapat mengerti?

Aku telah berbuat demikian, berulang-ulang kali. Bahkan saat ini pun Aku sedang melakukannya lagi.

Tidak. Maksudku melalui metode pengungkapan yang tidak dapat diputarbalikkan, yang tidak dapat dibantah.

Seperti apa?

Seperti muncul sekarang ini di depan mataku.

Aku sedang melakukannya sekarang ini.

Di mana?

Di semua tempat yang kamu lihat.

Tidak, maksudku, dengan cara yang tidak dapat diputarbalikkan. Cara yang tidak dapat disangkal manusia.

Cara apakah itu? Dalam bentuk atau jenis apakah kamu menghendaki Aku muncul?

Dalam bentuk atau jenis yang memang Engkau miliki.

Itu hal yang tidak mungkin, karena Aku tidak memiliki bentuk atau jenis yang dapat kamu mengerti. Aku dapat me*makai* suatu bentuk atau jenis yang *dapat* kamu mengerti, namun semua orang akan mengasumsikan bahwa apa yang telah mereka lihat adalah bentuk dan jenis satu-satunya yang Tuhan miliki, bukannya sebuah bentuk atau jenis dari Tuhan -satu di antara sekian banyak.

Namun apabila Engkau melakukan sesuatu yang dapat membuktikan kebenaran dari siapakah sesungguhnya Engkau tanpa menimbulkan keraguan dan pertanyaan...

...masih akan ada orang yang berkata, itu dari iblis, atau hanya imajinasi seseorang. Atau sumber-sumber lain yang bukan Aku.

Apabila Aku menampakkan diriKu sebagai Tuhan yang Maha Besar, Raja Surga dan Bumi, dan memindahkan gunung-gunung untuk membuktikannya, maka masih akan ada beberapa orang yang berkata, "Itu pasti iblis."

Dan demikianlah apa yang memang seharusnya terjadi. Karena Tuhan tidak menampakkan diriNya sendiri kepada diriNya sendiri dari atau melalui pengamatan ke luar, namun melalui pengalaman rohani. Dan apabila pengalaman rohani itu telah menampakkan diri Tuhan, maka pengamatan ke luar tidak diperlukan lagi. Dan apabila pengamatan ke luar diperlukan, maka pengalaman rohani tidak mungkin terjadi.

Apakah itu berarti aku tidak dapat meminta apa pun yang aku kehendaki? Apakah Engkau bermaksud bahwa berdoa untuk sesuatu sebenarnya semakin *menjauhkannya dari kita?*

Inilah pertanyaan yang telah ditanyakan selama berabad abad --dan telah dijawab setiap kali pertanyaan itu diajukan. Namun, kamu tidak pernah mendengar jawabannya, atau tidak mempercayainya.

Pertanyaan itu dijawab lagi, dalam istilah sekarang, dan bahasa zaman ini, bahwa:

Apabila kamu berterima kasih *terlebih dahulu* kepada Tuhan untuk sesuatu yang kamu pilih untuk dialami di dalam dunia nyatamu, maka kamu, sebagai akibatnya, mengakui bahwa hal itu telah ada di sana...*sebagai akibatnya.* Doa syukur adalah pernyataan yang paling kuat untuk Tuhan. Suatu penegasan bahwa meskipun kamu belum memintanya, Aku telah menjawab.

Oleh sebab itu, panjatkan doa syukur.

Tapi bagaimana apabila aku telah bersyukur kepada Tuhan sebelum aku menerima sesuatu, dan ternyata hal itu tidak pernah terjadi? Bukankah itu dapat menyebabkan kekecewaan dan kepahitan?

Ucapan syukur tidak dapat digunakan sebagai alat untuk memanipulasi Tuhan, alat untuk mengelabui alam semesta. Kamu tidak dapat berbohong kepada dirimu sendiri. Jiwamu mengetahui kebenaran pikiran-pikiranmu.

Tuhan mengetahui apa yang kamu ketahui, dan apa yang kamu ketahui adalah apa yang tampak bagimu sebagai kenyataan.

Namun bagaimana aku dapat sungguh-sungguh berterima kasih untuk sesuatu yang menurutku tidak ada di sana?

Iman. Karena apabila kamu memiliki iman sebesar biji sesawi, kamu akan dapat memindahkan gunung. Kamu tahu bahwa itu ada di sana, karena Aku berkata itu ada di sana. Karena Aku berkata bahwa sebelum kamu bertanya, Aku sudah menjawab. Karena Aku berkata, dan telah berkata kepadamu dalam semua jalan yang dapat dimengerti, melalui setiap guru yang dapat kamu sebutkan, bahwa apa pun yang kamu pilih, pilihlah di dalam namaKu, dan itu akan terjadi.

Lalu mengapa banyak sekali orang yang berkata bahwa doa-doa mereka tidak pernah dijawab?

Sebuah doa tidaklah lebih dari sebuah pernyataan yang sungguh-sungguh diyakini. Setiap doa --setiap pemikiran, setiap pernyataan, setiap perasaan-- adalah sesuatu yang kreatif. Pada tingkat di mana hal itu dipegang sebagai sesuatu yang diyakini sebagai kebenaran, dan sampai pada tingkat itulah akan dimanifestasikan dalam pengalamanmu.

Proses doa akan menjadi jauh lebih mudah seandainya seseorang tidak lagi mempercayai bahwa Tuhan akan selalu berkata "ya" untuk semua permintaannya. Melainkan ia harus mengerti secara intuisi bahwa *permintaan itu sendiri tidak diperlukan. Kemudian doa tersebut adalah doa pengucapan syukur. Ini sama sekali bukan permohonan, tetapi sebuah pernyataan syukur atas apa yang ada.*

Apabila Engkau berkata bahwa sebuah doa adalah sebuah pernyataan mengenai apa yang ada, apakah Engkau berkata bahwa Tuhan tidak melakukan apa pun, bahwa semua yang terjadi setelah berdoa adalah hasil dari tindakan doa itu sendiri?

Apabila kamu percaya bahwa Tuhan adalah yang Maha Kuasa yang mendengar semua doa-doa, berkata "ya" kepada beberapa orang, "tidak" kepada yang lain, dan "mungkin, tapi tidak sekarang" kepada sisanya, kamu keliru. Dengan aturan apakah Tuhan memutuskan?

Apabila kamu percaya bahwa Tuhan adalah *pencipta dan pengambil keputusan untuk semua perkara* di dalam hidupmu, kamu keliru.

Tuhan adalah si *pengamat,* bukan pencipta. Dan Tuhan berdiri bersiaga untuk membantumu dalam menjalani hidupmu, tapi bukan melalui cara yang mungkin kamu harapkan.

Bukan fungsi Tuhan untuk menciptakan, atau tidak menciptakan, keadaan atau kondisi hidupmu. Tuhan menciptakan *kamu,* dalam gambar dan rupa Tuhan. Kamu telah menciptakan sisanya, melalui kuasa yang telah diberikan Tuhan kepadamu. Tuhan menciptakan proses kehidupan dan kehidupan itu sendiri seperti yang kamu ketahui. Namun Tuhan memberimu kebebasan memilih, untuk melakukan apa yang menjadi kehendakmu dalam hidupmu.

Bagaimana kamu menjalani kehidupanmu, demikian kehidupanmu akan berjalan. Dan *Aku tidak mempunyai pilihan dalam hal itu.*

Seperti halnya kamu tidak peduli akan apa yang dilakukan oleh anak-anakmu ketika kamu membiarkannya keluar untuk bermain, demikianlah Aku tidak peduli akan apa yang kamu lakukan. Persoalannya adalah apa pun yang mereka lakukan, bermain lompat tali, sembunyi-sembunyian, atau berpura-pura, semuanya menanggung konsekuensi tertentu. Selama kamu tahu bahwa mereka dalam keadaan aman, kamu telah menempatkan mereka di lingkungan yang kamu anggap bersahabat dan sangat baik, permainan apa pun yang dipilih oleh mereka akan kamu setujui.

Tentu saja, kamu akan selalu berharap bahwa mereka tidak melukai diri mereka sendiri. Dan apabila itu tetap terjadi, kamu akan langsung berada di sana untuk menolong mereka, menyembuhkan, dan membiarkan mereka untuk kembali merasa aman, untuk merasa senang kembali, untuk pergi dan bermain lagi di lain hari. Namun apakah mereka memilih untuk sembunyi-sembunyi, atau berpura-pura, bukan tergantung pada pilihanmu. Baik hari itu, maupun hari yang lain.

Tentu saja kamu akan mengatakan kepada mereka, permainan mana yang berbahaya untuk dilakukan. Namun kamu tidak dapat mencegah anak-anakmu untuk tidak memainkan permainan yang membahayakan. Tidak selalu. Tidak selamanya. Tidak pada setiap saat, dari sekarang sampai kematian. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang mengetahui hal ini. Meskipun demikian, orang tua tidak pernah berhenti untuk mempedulikan *hasil akhirnya.*

Dan, di dalam hal ini, hasil akhir yang sesungguhnya telah dipastikan.

Inilah ilusi manusia bahwa hasil akhir kehidupan berada dalam keragu-raguan.

Keragu-raguan tentang hasil akhir inilah yang telah menciptakan musuhmu yang terbesar, yang disebut ketakutan. Karena, apabila kamu meragukan hasil akhirnya, maka kamupun tentu

meragukan si Pencipta --kamu pasti meragukan Tuhan. Dan apabila kamu meragukan Tuhan, kamu pasti hidup di dalam ketakutan dan perasaan bersalah sepanjang hidupmu.

Apabila kamu meragukan maksud-maksud Tuhan --dan kemampuanNya untuk menghasilkan hasil akhir ini-- maka bagaimana kamu dapat menjadi tenang? Bagaimana kamu dapat sungguh-sungguh menemukan kedamaian?

Meskipun demikian Tuhan mempunyai kekuasaan penuh untuk mencocokkan maksud-maksudNya dengan hasil-hasilnya. Kamu tidak dapat dan tidak akan mempercayai hal ini (meskipun kamu menuntut kalau Tuhan itu maka kuasa), dan kamupun kemudian menciptakan dalam imajinasimu suatu kekuasaan yang sama dengan Tuhan, supaya kamu dapat menemukan jalan untuk menyaingi kehendak Tuhan. Dan kemudian kamu menaruh `iblis' di dalamnya, sehingga akhirnya, kamu dapat sungguh-sungguh membayangkan bahwa Tuhan mungkin saja kalah dalam peperangan ini.

Semuanya ini bertentangan dengan apapun yang kamu katakan kamu ketahui tentang Tuhan. Kamu hidup dalam ilusimu dan oleh sebab itu kamu merasa takut. Semuanya ini muncul dari keputusanmu untuk meragukan Tuhan.

Tapi bagaimana bila kamu membuat keputusan yang baru? Apakah hasilnya?

Aku berkata kepadamu, meskipun kamu hidup seperti orang-orang kudus yang selama ini telah kamu idolakan, orang-orang lain tidak akan dapat mengerti tentang kamu. Dan apabila kamu mencoba untuk menjelaskan perasaan damai, sukacita di dalam hidupmu, ketenangan rohanimu, maka mereka akan memperhatikan kata-katamu, namun tidak mendengarnya.

Mereka akan bertanya-tanya bagaimana kamu dapat memiliki apa yang tidak dapat mereka temukan. Dan kecemburuan akan tumbuh dalam diri mereka. Dengan segera, kecemburuan itu akan berubah menjadi amarah, dan di dalam kemarahan mereka akan mencoba untuk meyakinkanmu bahwa *kamulah* yang tidak mengerti tentang Tuhan.

Dan apabila cara ini tidak berhasil untuk mencabik-cabikmu dari sukacitamu, mereka akan mencari cara untuk mencederai kamu. Kemarahan mereka akan bertambah besar. Dan apabila kamu katakan kepada mereka bahwa itu pun tidak menjadi persoalan, bahkan kematian tidak dapat mengganggu sukacitamu, ataupun mengubah kebenaranmu, mereka pasti akan membunuhmu. Kemudian, ketika mereka melihat damai yang tetap bersamamu bahkan di saat kamu menerima kematian, mereka akan memanggilmu sebagai orang kudus, dan kembali mencintaimu.

Karena itulah sifat alami manusia. Mencintai, kemudian menghancurkan, kemudian mencintai lagi apa yang sangat bernilai bagi mereka.

Tapi mengapa? Mengapa kami *berbuat* demikian?

Semua tindakan manusia digerakkan oleh satu atau dua emosi mereka yang terdalam - ketakutan atau kasih. Di dalam kebenaran hanya ada dua macam emosi - hanya dua kata dalam bahasa jiwa. Mereka saling berlawanan seperti halnya dua kutub besar yang Aku ciptakan ketika Aku membuat alam semesta dan duniamu, seperti yang kamu ketahui sekarang.

Ada dua pokok - Alpha dan Omega - yang menimbulkan suatu sistem yang kemudian kamu sebut sebagai "relativitas." Tanpa ada dua pokok ini, tanpa ada dua gagasan ini tentang beberapa hal, tidak akan ada gagasan lain yang dapat muncul.

Setiap pikiran manusia, dan setiap tindakan manusia, didasarkan pada kasih atau ketakutan. Tidak *ada* motivasi manusia yang lain. Kalaupun ada, motivasi-motivasi yang lain itu hanya berupa penurunan dari kedua unsur di atas. Itu hanyalah versi-versi yang berbeda. Versi yang berbeda dari tema yang sama.

Berpikirlah dalam-dalam mengenai hal ini dan kamu akan melihat bahwa ini benar. Inilah yang Aku sebut sebagai Pemikiran yang Mendukung. Pemikiran mengenai kasih atau ketakutan. Inilah pemikiran yang ada di balik pemikiran di balik pemikiran. Inilah pemikiran yang utama. Ini adalah energi dasar yang menggerakkan mesin-mesin pengalaman manusia.

Dan di sini dijelaskan bagaimana sikap manusia menghasilkan pengalaman yang diulang setelah suatu pengalaman yang diulang; inilah sebabnya mengapa manusia mengasihi, kemudian menghancurkan, kemudian mengasihi lagi: selalu ada ayunan dari satu emosi ke yang lain. Kasih mendukung ketakutan mendukung kasih mendukung ketakutan....

...Dan alasannya dapat ditemukan pada kebohongan yang pertama - kebohongan di mana kamu memegang kebenaran mengenai Tuhan - bahwa Tuhan tidak dapat dipercaya, bahwa kita tidak dapat

bergantung pada kasih Tuhan, bahwa penerimaan Tuhan terhadap dirimu memiliki syarat, bahwa hasil akhir yang sesungguhnya berada dalam keragu-raguan. Karena apabila kamu tidak dapat begantung pada kasih Tuhan yang akan selalu ada, lalu pada kasih siapa kamu dapat bergantung? Jika Tuhan mundur dan menarik diri ketika kamu tidak hidup dengan baik, lalu apakah yang fana juga dapat?

...Dan juga di saat kamu menjanjikan kasihmu yang paling tinggi, kamu kehilangan ketakutanmu yang paling besar. Seperti apa yang pertama kali kamu takutkan pada saat kamu berkata, "Aku mencintaimu" adalah apakah kamu akan mendengarnya kembali. Dan apabila kamu mendengarnya kembali, kamu akan dengan segera mulai khawatir akan adanya kemungkinan kamu kehilangan cinta yang baru saja kamu temukan. Sehingga semua tindakan menjadi sebuah reaksi - mencoba melindungi diri sendiri dari kehilangan cinta itu - itu pun terjadi saat kamu berusaha melindungi dirimu dari kehilangan Tuhan.

Meskipun demikian, seandainya kamu tahu Siapa Kamu Sebenarnya - kamu adalah yang paling berharga, paling mahal, dan yang paling indah dari apa yang pernah diciptakan Tuhan, kamu tidak akan merasa takut. Karena siapa yang dapat menolak sesuatu yang begitu indah? Bahkan Tuhan yang penuh kekhawatiran, dan pembalasan dendam Tuhan. Pendukung pemikiran tersebut tidaklah benar. Tapi menyangkal cara berpikir yang demikian akan sama dengan mengobrak-abrik theologi yang selama ini kamu percayai. Dan meskipun theologi yang baru yang akan menggantikan kedudukan theologimu itu akan sungguh-sungguh *menjadi keselamatanmu*, kamu tidak dapat menerimanya, *karena gagasan tentang Tuhan yang tidak perlu ditakuti, yang tidak akan menghakimi, dan yang tidak memiliki alasan untuk menghukum, adalah gagasan yang terlalu besar untuk kamu tangkap di dalam konsep terbesarmu mengenai siapakah Tuhan itu.*

Kasih yang berdasarkan pada ketakutan ini mendominasi pengalamanmu tentang kasih itu sendiri. Karena bukan hanya kamu melihat kasih yang telah kamu terima itu memiliki syarat-syarat, kamu bahkan akan memberikan kasihmu dengan cara yang sama. Dan meskipun kamu menahan dan menyusun syarat-syaratmu, sebagian dari dirimu akan tahu bahwa ini bukanlah kasih yang sesungguhnya. Kamu tetap merasa tidak mampu untuk mengubah caramu memakainya. Kamu telah belajar melalui cara yang keras, kamu mengatakan kepada dirimu sendiri, dan kamu bodoh sekali jika kamu membiarkan dirimu sendiri sedemikian rapuhnya. Sesungguhnya, kamu bodoh jika kamu tidak melakukannya.

[Dengan pemikiran-pemikiranmu (yang salah) tentang kasih, kamu mengutuki dirimu sendiri sehingga kamu tidak akan pernah mengalami yang sesungguhnya] Dengan cara yang sama, kamu pun mengutuki dirimu sendiri karena kamu tidak akan pernah mengetahui siapakah sesungguhnya Aku. Sampai kamu mau. Karena kamu tidak akan mampu menyangkal Aku selamanya, dan saat itu akan tiba bagi pemulihan antara kita.]

Setiap tindakan yang dilakukan makhluk manusia didasarkan pada kasih atau ketakutan, bukan hanya yang bersangkutan dengan hubungan-hubungan antar manusia. Keputusan ke-putusan yang memberi dampak pada pekerjaan, industri, politik, agama, dan pendidikan bagi yang muda, agenda sosial bangsamu, tujuan-tujuan ekonomi lingkungan sosialmu, pilihan ikut serta dalam perang, perdamaian, penyerangan, mempertahankan diri, agresi, penyerahan diri; ketetapan untuk berharap atau merelakan, untuk menyelamatkan atau membagi, bersatu atau terpecah - setiap pilihan bebas yang pernah kamu ambil muncul dari salah satu di antara dua kemungkinan pemikiran yang ada: pemikiran tentang kasih, atau pemikiran tentang ketakutan.

Ketakutan adalah kekuatan yang berkontraksi, menutup, menarik, berlari, bersembunyi, menyimpan, melukai.

Kasih adalah kekuatan yang meluas, membuka, menyebar, menetap, menyatakan, membagi, dan menyembuhkan.

Ketakutan membungkus tubuh kita dalam bentuk pakaian, kasih membiarkan kita berdiri telanjang. Ketakutan menggantung dan meremas semua yang kita miliki, kasih memberi semua yang kita miliki. Ketakutan memegang dengan tertutup, kasih mendekap dengan sayang. Ketakutan meremas, kasih membiarkan. Ketakutan bergejolak, kasih menghaluskan. Ketakutan menyerang, kasih membalut.

Setiap pemikiran manusia, melalui kata-kata atau perbuatan didasarkan pada satu dari antara dua emosi ini. Kamu tidak memiliki pilihan mengenai hal ini, karena tidak ada lagi yang lain dari yang dapat kamu pilih. Tapi kamu memiliki kebebasan memilih yang mana yang akan kamu pilih.

Engkau membuat hal ini terdengar mudah, padahal saat kami harus mengambil keputusan, ketakutan lebih sering menang. Mengapa demikian?

Kamu telah diajar untuk hidup dalam ketakutan. Kamu telah diberitahu mengenai perjuangan untuk yang paling hebat dan kemenangan untuk yang paling kuat serta sukses untuk yang paling cerdik. Sedikit sekali yang dikatakan tentang kemenangan dari yang terkasih. Dan oleh sebab itu kamu bergumul untuk menjadi yang paling hebat, paling kuat, dan paling cerdik - dalam satu atau lain hal - dan apabila kamu melihat dirimu sendiri sebagai sesuatu yang kurang dari semua ini dalam situasi apa pun, kamu akan takut kalah, karena kamu telah diberitahu bahwa apa yang kurang dari ketiga itu akan kalah.

Oleh sebab itu kamu memilih untuk bertindak berdasarkan atas sesuatu yang didukung oleh ketakutan, karena itulah yang telah diajarkan kepadamu. Meskipun demikian, Aku tetap akan mengajarkan kamu ketika kamu memilih tindakan yang didasarkan pada dukungan kasih, maka kamu akan dapat melakukan lebih dari sekedar berhasil berjuang, kamu akan melakukan lebih dari sekedar menang, dan kemudian kamu akan melakukan lebih dari sekedar sukses. Setelah itu, barulah kamu akan mengalami kemenangan yang utuh mengenai siapa sesungguhnya kamu, dan apa yang dapat kamu raih.

Untuk melakukan hal ini, kamu harus menutup dan menyingkirkan ajaran-ajaranmu yang sebenarnya bagus namun salah dalam penginformasiannya, pengajar-pengajar duniawi, dan *mendengarkan ajaran-ajaran yang hikmatnya berasal dari sumber-sumber yang lain.*

Ada banyak guru seperti ini di antara kamu, mereka akan selalu ada. Karena Aku tidak akan meninggalkan kamu tanpa mereka yang dapat menunjukkan kepadamu, mengajar, memimpin, dan mengingatkan kamu tentang kebenaran-kebenaran ini. Meskipun demikian, juru pengingat yang terbesar bukan berasal dari siapa pun di luar kamu, melainkan suara yang ada di dalam dirimu sendiri. Inilah alat pertama yang Aku gunakan, yang paling dapat dipercaya untuk masuk ke dalam jiwamu.

Suara yang berada di dalam adalah suara terkeras yang Aku ucapkan, karena itulah yang paling dekat denganmu. Itulah suara yang mengatakan kepadamu mengenai benar atau tidaknya segala perkara, betul atau salah, baik atau jahat seperti yang kamu jelaskan. Itulah radar yang mengatur jalur jalur, mengemudikan kapal, mengarahkan perjalanan, apabila kamu membiarkannya.

Inilah suara yang mengatakan kepadamu saat ini tentang semua kata-kata kasih atau kata-kata ketakutan yang kamu baca. Dengan ukuran ini, kamu dapat menentukan apakah yang Kukatakan ini layak dijunjung tinggi, atau diabaikan.

Engkau mengatakan jika aku selalu memilih tindakan yang didukung kasih, aku akan mengalami kemenangan yang utuh tentang siapa aku sebenarnya dan dapat menjadi siapa aku. Dapatkah Engkau menjelaskan perkara ini?

Hanya ada satu tujuan untuk semua kehidupan, dan itu adalah untukmu dan semua yang hidup untuk mengalami kemenangan yang sepenuhnya.

Segala hal lain yang kamu katakan, pikirkan atau lakukan akan mengisi fungsi itu. Tidak ada hal lain untuk dilakukan oleh jiwamu, dan tidak ada hal lain yang akan dilakukan oleh jiwamu.

Keajaiban tujuan ini adalah kekekalannya. Akhir adalah suatu batas, dan tujuan Tuhan tidak dapat dibatasi oleh apapun. Seandainya tiba suatu saat di dalam pengalamanmu sendiri kamu merasakan kemenangan yang utuh, dalam sekejap, pada saat itu juga, kamu akan membayangkan kemenangan yang lebih besar lagi yang ingin kamu raih. Semakin banyak yang kamu lakukan, semakin banyak pula kamu inginkan untuk berhasil, dan semakin banyak kamu berhasil, semakin banyak pula keberhasilan yang ingin kamu raih.

Rahasia yang paling dalam adalah bahwa kehidupan bukanlah suatu proses penemuan, namun suatu proses penciptaan. Kamu tidak menemukan dirimu sendiri, namun menciptakan sesuatu yang baru terhadap dirimu sendiri. Oleh sebab itu, carilah, bukan untuk menemukan

siapa sesungguhnya kamu, melainkan berusahalah untuk menentukan ingin seperti apakah kamu.

Ada beberapa orang yang berkata bahwa hidup itu seperti sekolah, bahwa kita berada di sini untuk mempelajari pelajaran-pelajaran khusus, dan saat kita lulus, kita dapat melanjutkan pencapaian-pencapaian yang lebih besar, yang tidak dibatasi oleh tubuh. Apakah ini benar?

Ini adalah bagian lain dari misimu, yang didasarkan pada pengalaman manusia.

Apakah "hidup" bukan seperti sekolah?

Tidak

Kami tidak berada disini untuk mempelajari hal hal tertentu?

Tidak

Lalu mengapa kami *berada* di sini?

Untuk mengingat, dan mencipta ulang, dirimu yang sesungguhnya

Aku telah mengatakan kepadamu berulang-kali. Kamu tidak mempercayai Aku. Meskipun demikian, inilah yang memang harus terjadi. Sesungguhnya, jika kamu tidak mencipta-ulang dirimu sendiri seperti siapa kamu sesungguhnya, kamu tidak akan menciptakan yang lain.

Baiklah, Engkau telah membingungkanku. Mari kita kembali pada bagian "sekolah" ini. Aku telah mendengar banyak guru yang mengatakan kepada kami bahwa hidup ini seperti sebuah sekolah. Sejujurnya aku terkejut saat mendengar Engkau menyangkalnya.

Sekolah adalah tempat ke mana kamu akan pergi apabila ada sesuatu yang tidak diketahui dan ingin kamu ketahui. Sekolah bukanlah tempat ke mana kamu akan pergi seandainya kamu telah mengetahui perihal sesuatu, dan hanya ingin mengalami pengetahuanmu.

Hidup (seperti yang kamu sebutkan) adalah suatu kesempatan bagi kamu untuk *mengetahui berdasarkan pengalaman* tentang apa yang telah kamu ketahui secara konsep. Kamu tidak perlu belajar apa pun untuk melakukan hal ini. Kamu hanya perlu mengingat apa yang telah kamu ketahui, dan bertindak atas hal itu.

Aku tidak yakin kalau aku mengerti penjelasan ini.

Mari kita mulai dari sini. Jiwa tersebut - jiwamu - selalu mengetahui semua yang perlu diketahui. Tidak ada yang tersembunyi baginya, tidak ada yang tidak diketahui. Meskipun demikian, mengetahui saja tidaklah cukup. Jiwamu berusaha untuk *mengalami.*

Kamu dapat *mengetahui* bahwa dirimu sendiri adalah seorang yang murah hati, namun tanpa kamu *berbuat* sesuatu untuk menunjukkan kemurahan hatimu, kamu tidak memiliki apa pun kecuali sebuah konsep. Kamu dapat mengetahui dirimu sendiri bahwa kamu adalah orang yang baik, namun tanpa kamu berbuat kebaikan kepada seseorang, kamu tidak memiliki apapun selain gagasan mengenai dirimu sendiri.

Satu-satunya keinginan jiwamu adalah untuk membalik konsep terbesar mengenai suatu hal, menjadi sebuah *pengalaman* terbesar. Sebelum konsep tersebut menjadi pengalaman, semua yang ada adalah spekulasi. Aku telah berspekulasi atas diriKu Sendiri untuk waktu yang lama. Lebih lama dibandingkan dengan yang dapat diingat oleh kamu dan Aku. Lebih lama dibandingkan dengan usia alam semesta ini. Kamu tahu, kalau begitu, seberapa mudanya - seberapa *baru*nya - pengalamanKu atas diriKu sendiri!

Aku kira aku mengerti.

Bagus. Ingat, kamu yang meminta penjelasan ini. Kamu telah menunggunya selama bertahun-tahun. Kamu telah menanyakannya dalam bahasa dan istilah awam, bukan dalam doktrin theologi atau teori ilmu pengetahuan.

Ya - aku tahu apa yang aku tanyakan.

Dan karena kamu telah bertanya, kamu akan dijawab. Sekarang, jadikanlah semuanya sederhana. Aku akan memakai istilah anak-anak Tuhan sebagai contoh dasar dari diskusi kita, karena contoh ini sudah sangat kamu kenal - dan juga tidak banyak berbeda dari yang sesungguhnya.

Mari kita kembali pada bagaimana proses pengenalan diri sendiri.

Ada satu cara yang dapat Aku gunakan untuk membuat anak-anak rohaniKu mengenal diri mereka sendiri sebagai bagian dariKu - dan cara yang paling sederhana adalah mengatakannya kepada mereka. Ini "telah Aku lakukan." Namun seperti yang kamu lihat, tidaklah cukup bagi roh untuk sekedar mengetahui dirinya sendiri sebagai bagian milik Tuhan, atau anak-anak Tuhan, atau pewaris kerajaan Tuhan (atau semua istilah yang ingin kamu pakai).

Seperti yang telah Aku jelaskan, mengetahui sesuatu dan *mengalaminya,* adalah dua hal yang berbeda. Roh rindu untuk mengenal dirinya sendiri berdasarkan pengalaman. Kesadaran secara konsep tidak cukup bagi kamu. Oleh sebab itu Aku membuat suatu rencana. Rencana ini merupakan suatu gagasan luar biasa di seluruh alam semesta - dan suatu kerja sama yang paling spektakuler. Aku katakan kerjasama karena *kamu semua ada di dalamnya bersama-sama dengan Aku.*

Di bawah rencana ini, kamu sebagai roh yang murni akan masuk ke dalam dunia fisik alam semesta. Dikarenakan *dunia fisik* adalah satu-satunya cara untuk mengetahui pengalaman apa yang kamu ketahui secara konsep. Itulah sebabnya mengapa Aku menciptakan kosmos fisik untuk memulai rencana ini --dan sistem relativitas sebagai pengaturnya, dan juga semua ciptaan-ciptaan yang lain.

Sekali kamu berada di dunia fisik alam semesta, kamu, anak-anak rohaniKu, dapat mengalami apa yang kamu ketahui tentang dirimu sendiri - namun pertama, kamu harus *mengetahui apa yang bertentangan.* Untuk menjelaskan hal ini secara sederhana, kamu tidak dapat mengetahui dirimu bertubuh tinggi sampai kamu sadar bahwa ada orang lain yang bertubuh pendek. Kamu tidak dapat mengalami bagian dari dirimu yang kamu sebut gemuk hingga kamu mengetahui apa yang disebut kurus.

Logika puncak yang diambil adalah: kamu tidak dapat mengalami dirimu sendiri seperti apa yang sesungguhnya dirimu sampai kamu bertemu dengan apa yang *bukan* dirimu. Inilah tujuan teori relativitas, dan semua kehidupan fisik. Oleh apa yang bukan dirimu, kamu telah dibentuk.

Untuk memasuki dunia alam semesta, kamu *akan melupakan dirimu sendiri,* agar kamu memiliki kebebasan untuk memilih siapakah kamu sesungguhnya.

Kamu telah, dan akan selalu, menjadi *bagian yang kudus* dari suatu *keutuhan yang kudus, anggota dari satu tubuh.* Sebenarnya, kamu memilih untuk mengingat siapa sesungguhnya kamu, atau digabungkan kembali dengan bermacam-macam bagian dari dirimu untuk kemudian mengalami keseluruhan bagian dari dirimu sendiri.

Pekerjaanmu di Bumi, adalah bukan untuk mempelajari (karena kamu telah tahu), tapi untuk menggabungkan dirimu yang sesungguhnya dengan anggota-anggota tubuh yang lain. Dan juga untuk menggabungkan kembali orang-orang lain. Itulah sebabnya bagian terbesar dari pekerjaanmu adalah untuk mengingatkan mereka, sehingga mereka dapat digabungkan kembali dengan yang lain.

Semua guru besar dalam bidang rohani telah melakukan hal ini. Ini adalah tujuan utamamu. Itulah sebabnya dikatakan, *tujuan jiwamu.*

Oh Tuhan, ini sangat sederhana - dan juga simetris. Maksudku, semuanya saling menyesuaikan dengan yang lain! Tiba-tiba sesuai! Aku sekarang melihat satu gambar yang selama ini belum pernah berhasil kusatukan.

Bagus. Itu bagus. Itulah tujuan dari percakapan ini. Kamu telah bertanya kepadaku berbagai hal, dan Aku telah berjanji untuk memberikannya.

Kamu akan membuat percakapan.ini dalam suatu buku, dan kamu akan memuat perkataan-perkataanKu dapat dimengerti oleh banyak orang. Ini adalah bagian dari pekerjaanmu. Sekarang,

kamu memiliki banyak pertanyaan, banyak kebingungan mengenai kehidupan. Kami telah menempatkan fondasinya. Kami telah meletakkan pekerjaan dasar untuk pengertian-pengertian lain. Mari kita melangkah pada pertanyaan-pertanyaan yang lain. Dan jangan khawatir. Seandainya ada sesuatu yang kurang dimengerti dari apa yang telah kita perbincangkan selama ini, suatu saat, tidak lama lagi, akan dapat kamu mengerti dengan jelas.

Ada banyak sekali yang ingin kutanyakan. Ada banyak pertanyaan. Aku kira, aku harus mulai dari yang terbesar, yang sangat mencolok. Seperti, mengapa dunia ini ada dalam bentuk seperti yang sekarang ini?

Dari semua pertanyaan yang ditanyakan manusia kepada Tuhan, inilah pertanyaan yang paling sering mereka ajukan. Dari permulaan waktu, manusia telah mempertanyakan hal ini. Dari saat pertama hingga sekarang, kamu ingin tahu, mengapa harus seperti ini?

Persamaan klasik dari pertanyaan ini biasanya berupa: Apabila Tuhan itu maha sempurna, dan maha pengasih, mengapa Tuhan menciptakan wabah dan kelaparan, perang dan penyakit, gempa bumi, tornado dan badai serta segala jenis bencana alam, kekecewaan pribadi yang dalam, dan malapetaka dunia?

Jawaban dari pertanyaan ini terletak di dalam misteri yang lebih dalam dari alam semesta dan arti tertinggi dari kehidupan.

Aku tidak menunjukkan kebaikanKu dengan menciptakan hanya yang kamu sebut sempurna di sekitarmu. Aku tidak mendemonstrasikan kasihKu dengan tidak mengijinkanmu mendemostrasikan kasihmu.

Seperti yang sudah Kujelaskan, kamu tidak dapat menunjukkan kasihmu sampai kamu pernah menunjukkan sikap tanpa kasih. Sesuatu tidak dapat ada tanpa lawannya, kecuali di dalam dunia yang absolut.

Di dalam keabsolutan, tidak ada pengalaman, yang ada hanya pengetahuan. Mengetahui adalah pernyataan yang agung, meskipun demikian, sukacita yang terbesar ada pada kata *makhluk. Makhluk,* hanya bisa dicapai setelah melewati suatu pengalaman. Evolusinya adalah seperti ini: pengetahuan, pengalaman, *makhluk.* Inilah Tritunggal Kudus - tiga yang menyatu yang disebut Allah.

Allah Bapa adalah pengetahuan --orang tua dari semua pengertian, pemula dari semua pengalaman, karena kamu tidak dapat mengalami sesuatu yang tidak kamu ketahui.

Allah Anak adalah pengalaman --penwujudan, yang bertindak, dari apa yang diketahui Allah Bapa, karena kamu tidak dapat menjadi sesuatu yang belum pernah kamu alami.

Allah Roh Kudus adalah *makhluk* - pembebasan dari apa yang telah dialami sendiri oleh Tuhan Anak.

Realitas Tritunggal ini adalah tanda tangan Tuhan. Rumusan yang kudus. Rumusan ini dapat kamu temui di alam roh. Kamu tidak dapat melarikan diri darinya dalam berhubungan dengan waktu dan ruang, Tuhan dan alam sadar, atau segala jenis hubungan roh. Sebaliknya, kamu tidak akan menemukan ketritunggalan di segala jenis hubungan awam kehidupan.

Ketritunggalan diakui dalam hubungan roh kehidupan oleh semua orang yang berurusan dengan hubungan seperti ini. Beberapa tokoh agama telah menggambarkan Tritunggal Kebenaran sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus. Beberapa psikiater menggunakan istilah alam maha sadar, sadar, dan bawah sadar. beberapa rohaniwan berkata jiwa, tubuh, dan roh. Beberapa ilmuwan melihat energi, zat, dan eter. Beberapa filsufmu berkata bahwa sesuatu tidaklah benar bagimu sampai hal itu benar di dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Saat mendiskusikan waktu, kamu hanya berkata mengenai tiga jenis waktu: masa lampau, masa sekarang, dan masa datang. Miripnya, ada tiga waktu di dalam persepsimu - sebelum, saat ini, dan setelah. Di dalam hubungan ruangan, apakah saat itu kita sedang membicarakan titik-titik di alam semesta, atau beberapa titik di ruanganmu, kamu mengenal istilah di sini, di sana, dan ruang di antaranya.

Dalam persoalan mengenai hubungan awam, kamu mengenal istilah "tidak ada di antaranya." Ini karena di dalam hubungan awam, yang bersangkutan hanya dua jenis, di mana hubungan-hubungan yang ada di dunia nyata yang lebih tinggi terdiri dari tiga jenis. Seperti misalnya, ada istilah kiri -

kanan, atas - bawah, besar - kecil, cepat - lambat, panas - dingin, dan kedwitunggalan terbesar yang pernah tercipta adalah: pria - wanita. Tidak ada kata "di antaranya" di dalam kata dwi. Sesuatu akan disebut sebagai hal ini atau hal lain, atau versi yang lebih besar atau lebih kecil dalam hubungan satu terhadap yang lain di dalam dua kutub ini.

Dalam kehidupan hubungan awam, tidak ada konsep yang dapat muncul tanpa konsep yang berlawanan. Kebanyakan dari pengalaman hari demi harimu didasarkan pada kenyataan ini.

Di dalam kehidupan hubungan yang mahamulia, tidak ada satu pun yang memiliki lawan. Semuanya adalah satu, dan semuanya bergerak dari satu ke yang lain dalam suatu lingkaran yang tidak ada akhirnya.

Waktu adalah dunia mahamulia, di mana terdapat apa yang kamu sebut sebagai masa lampau, masa sekarang dan masa depan yang muncul dan sering berhubungan. Itulah sebabnya, mereka tidak saling berlawanan, namun lebih merupakan bagian dari lingkaran yang sama; kemajuan dari gagasan yang sama; rantai dari energi yang sama; aspek-aspek dari kebenaran yang abadi. Apabila kamu mengkonklusikan dari semua ini bahwa masa lampau, masa sekarang dan masa depan muncul sebagai kesatuan dan satu "waktu," kamu benar. (Meskipun demikian, sekarang bukanlah saat untuk mendiskusikannya. Kita dapat masuk ke dalam hal ini dengan perincian yang jauh lebih besar ketika kita mengungkap konsep keseluruhan tentang waktu - yang akan kita lakukan nanti.)

Dunia ada pada bentuk dan keadaannya saat ini karena tidak mungkin dunia memiliki bentuk maupun keadaan yang lain dan tetap berada di dalam dunia nyata awam secara fisik. Gempa bumi, badai, banjir dan tornado, dan peristiwa-peristiwa yang kamu sebut sebagai bencana alam adalah gerakan gerakan elemen dari satu kutub ke kutub yang lain. Keseluruhan lingkaran kelahiran dan kematian adalah bagian dari gerakan ini. Inilah irama kehidupan, dan semua yang ada pada dunia nyata adalah subyek bagi mereka, karena kehidupan itu sendiri adalah sebuah irama. Sebuah gelombang, sebuah getaran, sebuah detakan pada setiap jantung dari apa yang disebut "semuanya."

Penyakit dan wabah adalah lawan dari kesehatan dan kebaikan, dan dimunculkan dalam duniamu karena perintah yang kamu sampaikan. Kamu tidak akan menjadi sakit tanpa pada saat tertentu kamu sendirilah yang menyebabkannya, dan kamupun dapat menjadi baik kembali dalam sesaat hanya dengan membuat keputusan untuk menjadi baik. Kekecewaan pribadi yang dalam adalah respon yang dipilih, dan kegelisahan global adalah hasil dari kesadaran global.

Pertanyaanmu seolah-olah menyatakan bahwa Akulah yang memilih peristiwa-peristiwa ini, bahwa inilah kehendak dan keinginanKu sehingga semua itu terjadi. Padahal Aku tidak berkeinginan agar hal-hal tersebut terjadi, Aku hanya mengamati apa yang kamu lakukan. Dan Aku tidak melakukan apapun untuk menghentikannya, karena apabila demikian, maka Aku merusak kehendakmu. Itulah sebabnya mengapa di kemudian hari kamu menyangkali pengalamanmu dengan Tuhan, yang sebenarnya merupakan suatu pengalaman yang kamu dan Aku pilih bersama.

Oleh sebab itu, janganlah mengutuki semua yang kamu sebut buruk di dunia ini. Melainkan, tanyalah pada dirimu sendiri, apakah sebenarnya yang kamu sebut buruk, dan apa pula yang kamu harap akan lakukan untuk mengubahnya.

Renungkanlah di dalam dirimu sendiri, dan bertanyalah: "Bagian apa dari diriku sendiri yang berharap untuk mengalami pengalaman ini, di hadapan semua kegelisahan ini? Aspek apa dari keberadaanku yang hendak aku panggil keluar?" Karena semua kehidupan ini ada untuk digunakan sebagai alat ciptaanmu sendiri, dan semua peristiwa-peristiwanya muncul untuk memberikan kesempatan bagi kamu untuk memilih, dan selanjutnya, memilih Siapakah Kamu.

Ini adalah kebenaran bagi semua jiwa, dan seperti yang kamu lihat, tidak ada korban di alam semesta ini, yang ada hanyalah pencipta-pencipta. Si Guru Besar yang telah menjalankan planet mengetahui semua ini.

Setiap jiwa adalah Guru - meskipun tidak semuanya ingat asal usul mereka dan warisan mereka. Meskipun demikian, setiap individu menciptakan situasi dan kondisi bagi tujuan hidup mereka sendiri yang tertinggi dan ingatan mereka yang tercepat - di setiap waktu yang disebut sekarang.

Janganlah menghakimi. Iri hati tidak akan sukses, mengasihani diri sendiri karena kegagalan pun tidak. Karena sesungguhnya jiwa pun tidak mengetahui apakah kesuksesan dan kegagalan itu. *Janganlah* kamu sebut ini kegelisahan ataupun kegembiraan, sampai kamu memutuskan atau

menyaksikan bagaimana kata itu digunakan. Karena, akankah kamu sebut kegelisahan kematian satu orang yang menyelamatkan ribuan nyawa? Dan apakah kehidupan adalah sesuatu yang menggembirakan apabila kehidupan itu tidak menghasilkan apapun selain dukacita? Bahkan, dalam keadaan inipun, janganlah kamu menghakimi, melainkan jagalah selalu kewaspadaanmu, dan biarkan yang lain menjaga milik mereka.

Ini tidak berarti kamu harus mengabaikan panggilan seseorang yang meminta tolong, maupun desakan jiwamu sendiri untuk bekerja demi terjadinya suatu perubahan keadaan atau kondisi. Artinya adalah supaya kamu menghindari label dan penghakiman ketika kamu melakukan apa pun. Karena semua keadaan adalah pemberian, dan di dalam setiap pengalaman tersembunyi sebuah harta.

Suatu hari ada sebuah jiwa yang tahu bahwa dirinya adalah terang. Ini adalah jiwa yang baru, dan oleh sebab itu ia tidak sabar untuk mengalami kebenarannya. "Akulah terang," katanya. "Akulah terang." Namun semua pengetahuan dan perkataan tidak dapat menggantikan pengalaman mengenainya. Dan dari dunia roh dari mana jiwa ini muncul, tidak ada yang lainnya kecuali terang. Semua jiwa adalah baru, semuanya luar biasa, dan semuanya bersinar dengan kilauan terangKu yang maha indah. Dan ini menyebabkan jiwa kecil yang bertanya-tanya tampak seperti sebatang lilin di dalam matahari. Di tengah-tengah terang yang luar biasa - di mana sosok itu hanya sebuah bagian - ia tidak dapat melihat dirinya sendiri, atau mengalami dirinya sendiri tentang Siapa dan Apa ia sesungguhnya.

Sekarang tibalah saatnya di mana jiwa ini haus dan sangat haus untuk mengenal dirinya sendiri. Demikian besarnya rasa haus jiwa itu hingga suatu hari Aku berkata, "Apakah kamu tahu, si Kecil, apa yang harus kamu lakukan untuk memuaskan rasa hausmu ini?"

"Oh, apa Tuhan? Apa? Aku akan melakukan apa pun!" jiwa kecil itu berkata.

"Kamu harus memisahkan dirimu sendiri dari kita semua," jawabKu, "dan kemudian kamu harus memanggil dirimu sendiri kegelapan."

"Apakah kegelapan itu, yang Maha Kudus?" tanya jiwa kecil.

"Itu adalah apa yang bukan dirimu," jawabKu, dan jiwa itu mengerti.

Dan demikianlah yang diperbuat jiwa itu. Memindahkan dirinya sendiri dari keutuhannya, ya, pergi pada dunia nyata yang lain. Dan di dalam dunianya ini, jiwa itu memiliki kuasa untuk mengalami segala jenis kegelapan.

Meskipun demikian, di tengah-tengah semua kegelapan itu, ia menjerit penuh tangis "Bapa, Bapa, mengapa Engkau meninggalkan aku?" Bahkan di dalam keadaanmu yang paling gelap sekalipun, Aku tidak akan pernah meninggalkan kamu, melainkan akan selalu berdiri di sampingmu, selalu siap untuk mengingatkan siapakah kamu yang sesungguhnya; siap, selalu siap, untuk memanggil kamu pulang.

Oleh sebab itu, jadilah terang bagi kegelapan, dan janganlah kamu sumpahi.

Dan janganlah kamu lupa Siapakah Kamu Sesungguhnya di saat kamu berada di dalam peredaran sesuatu yang bukan dirimu. Namun pujilah ciptaan itu, bahkan di saat kamu mencari cara untuk mengubahnya.

Dan ketahuilah bahwa apa yang kamu lakukan di masa percobaanmu yang terbesar dapat menjadi kemenanganmu yang terbesar pula. Karena pengalaman yang kamu ciptakan adalah suatu pernyataan tentang Siapakah Kamu Sesungguhnya - dan Siapakah Kamu Akan Menjadi Kelak.

Aku telah mengatakan kepadamu kisah ini - perumpamaan tentang si jiwa kecil dan matahari - supaya kamu memiliki pengertian yang lebih baik mengapa dunia menjadi seperti sekarang ini - dan bagaimana itu semua dapat berubah dalam waktu sekejap pada saat semua orang mengingat kebenaran yang kudus mengenai keberadaan mereka yang tertinggi.

Sekarang, ada beberapa orang yang mengatakan bahwa hidup ini hanyalah suatu sekolah, dan bahwa hal-hal yang kamu amati dan alami di dalam hidupmu adalah mata pelajaran yang kamu pelajari. Aku telah mengatakan tentang hal ini kepadamu, dan Aku akan mengatakannya lagi:

Kamu datang kepada hidup ini tanpa apa pun untuk dipelajari - kamu hanya perlu untuk menunjukkan apa yang telah kamu ketahui. Di dalam pertunjukan yang akan kamu lakukan, kamu akan difungsikan dan diciptakan kembali melalui pengalaman. Oleh sebab itulah kamu meluruskan kehidupan, dan memberinya arti. Karena itulah kamu menganggapnya kudus.

Apakah Engkau berkata bahwa semua hal-hal buruk yang terjadi pada diri kita adalah hal-hal yang kita pilih sendiri? Bahkan bencana-bencana dan musibah-musibah dunia, pada tingkat tertentu, diciptakan oleh diri kita sendiri supaya kita dapat "mengalami apa dan bagaimana lawan dari diri kita sesungguhnya?" Dan, apabila memang demikian, tidakkah ada cara lain yang tidak terlalu menyakitkan - tidak terlalu menyakitkan bagi diri kita sendiri dan orang lain - menciptakan kesempatan-kesempatan bagi kita untuk mengalaminya sendiri?

Kamu mengajukan banyak pertanyaan, dan semuanya itu baik. Mari kita jawab satu per satu.

Tidak, tidak semua hal yang kamu sebut buruk yang terjadi pada dirimu adalah pilihanmu sendiri. Tidak dalam arti yang kamu maksudkan. Semuanya itu adalah ciptaanmu sendiri.

Kamu selalu berada di dalam proses penciptaan. Setiap saat. Setiap menit. Setiap hari. Bagaimana kamu dapat menciptakannya, itu akan kita bahas nanti. Untuk sekarang ini, percayailah kata-kataKu - kamu adalah mesin pencipta yang besar, dan kamu membuat manifestasi yang baru secepat kemampuanmu berpikir.

Peristiwa, kejadian, kondisi, situasi dan keadaan - semuanya diciptakan melalui kesadaran. Kesadaran individu cukup kuat. Kamu dapat membayangkan jenis kekuatan kreatif apakah yang diluncurkan Setiap ada dua orang atau lebih yang berkumpul didalam namaKu. Lebih lagi kesadaran umum. Demikian kuatnya hingga dapat menciptakan peristiwa-peristiwa dan kondisi-kondisi di dalam dunia dan akibat-akibat bagi perputaran planet.

Tidaklah tepat apabila dikatakan - bukan dalam arti yang kamu maksudkan - bahwa kamulah yang memilih semua akibat-akibat yang terjadi. Kamu tidak memilih mereka, sama halnya dengan Aku tidak memilih mereka. Seperti Aku, kamu hanya mengamatinya. Dan kemudian memutuskan Siapakah Dirimu setelah memantau semua itu.

Meskipun demikian, tidak ada korban di dalam dunia. Dan kamu pun bukanlah korban dari hasil pilihan orang lain. Pada tingkat tertentu, kamu telah menciptakan semuanya yang kemudian kamu benci - dan karena telah diciptakan maka berarti kamu telah memilihnya pula.

Ini adalah tingkat pemikiran yang sangat maju, dan merupakan salah satu yang cepat atau lambat akan dicapai semua cendekiawan. Karena hanya di saat mereka dapat menerima tanggung jawab atas semuanya itulah maka mereka dapat mencapai kekuasaan untuk mengubah beberapa bagiannya. Selama kamu menghibur dirimu sendiri dengan pemikiran dan anggapan bahwa ada sesuatu atau seseorang di luar sana yang melakukan semuanya ini bagi kamu, maka kamu telah memutuskan kekuatanmu sendiri untuk berbuat sesuatu mengenainya. Hanya dengan berkata "Aku melakukan ini"lah, maka kamu dapat menemukan kekuatan untuk mengubahnya. Lebih mudah untuk mengubah apa yang kamu lakukan daripada mengubah apa yang dilakukan orang lain.

Langkah pertama untuk mengubah segala sesuatu adalah untuk mengetahui dan menerima apa yang telah kamu pilih. Apabila kamu tidak dapat menerimanya secara pribadi, menyetujuinya melalui pengertianmu bahwa `Semuanya adalah Satu,' maka kamu akan menciptakan perubahan bukan karena kekeliruan, namun karena hal itu tidak lagi memberikan pernyataan yang tepat mengenai Siapakah Dirimu.

Hanya ada satu alasan untuk melakukan segala sesuatu; sebagai suatu pernyataan untuk alam semesta tentang Siapakah Dirimu.

Kehidupan menjadi Lebih kreatif jika digunakan dengan cara ini. Kamu gunakan kehidupan untuk menciptakan diri sendiri sebagai Siapakah Kamu yang sesungguhnya, dan Menjadi Seseorang Yang Selalu Kamu Idamkan. Ada pula satu satunya alasan untuk membatalkan semuanya: yaitu karena hal tersebut tidak lagi merupakan pernyataan mengenai `menjadi siapakah dirimu sesuai idamanMu'. Tidak lagi mencerminkan dirimu. Tidak lagi mewakilimu.

Apabila kamu berharap untuk dapat dengan tepat diwakili, *kamu harus berusaha untuk mengubah segala sesuatu dalam hidupmu yang tidak lagi sesuai dengan gambaran yang selalu kamu harap-harapkan untuk diproyeksikan ke dalam alam baka.*

Di dalam pengertian yang luas, semua hal-hal `buruk' yang terjadi adalah pilihanmu. Kesalahannya bukanlah pada pemilihan mereka, namun dalam sebutan `buruk' yang ditimpakan. Karena dengan menyebutnya sebagai keburukan, kamu telah menyebut **buruk** pada dirimu sendiri, karena kamulah yang menciptakan mereka.

Inilah label yang tidak dapat kamu terima. Karena dengan menaruhkan label buruk pada dirimu sendiri, kamu menolak ciptaanmu sendiri. Inilah ketidakjujuran intelektual yang membiarkanmu menerima dunia ini di dalam kondisinya saat ini. Apabila kamu harus menerima - atau bahkan merasakan suatu perasaan batin yang dalam - suatu tanggung jawab pribadi untuk dunia ini, maka

dunia akan menjadi suatu tempat yang sangat berbeda. Tentu saja hal ini akan sungguh-sungguh menjadi kenyataan apabila semua orang merasa bertanggungjawab. Yang terlihat sangat nyata adalah apa yang menyebabkannya menjadi sangat menyakitkan, dan kepahitan yang sangat ironis.

Bencana alam dan kehancuran-kehancuran alamiah dunia - badai-badai dan angin ributnya, gunung-gunung berapi dan banjir-banjir - guncangan-guncangan fisik - tidak kamu ciptakan secara spesifik. Apa yang kamu ciptakan adalah tingkat di mana peristiwa-peristiwa ini telah menyentuh hidupmu.

Peristiwa-peristiwa terjadi di alam semesta di mana tidak ada imajinasi yang paling luas sekalipun dapat menuduhmu sebagai penyebab ataupun penciptanya.

Peristiwa-peristiwa ini diciptakan oleh kesadaran manusia yang digabungkan. Dari seluruh dunia, saling bekerja sama menciptakan dan memproduksi pengalaman-pengalaman ini. Apa yang masing-masing kamu lakukan, secara individu, digerakkan melalui mereka, menentukan apa arti mereka bagi kamu, dan Siapa dan Apakah Dirimu di dalam hubungannya dengan mereka.

Jadi, kamu menciptakan secara bersama-sama, dan secara individu, suatu kehidupan dan waktu yang kamu alami, bagi tujuan jiwamu demi sesuatu yang lebih baik.

Kamu bertanya apakah ada cara yang tidak terlalu menyakitkan untuk melalui proses ini - dan jawabannya adalah Ya - mekipun tidak ada satu pun yang terletak dalam pengalamanmu akan berubah. Cara untuk mengurangi rasa sakit yang kamu asosiasikan sebagai pengalaman-pengalaman duniawi dan peristiwa-peristiwa yang menimpamu dan orang lain - adalah dengan cara mengubah cara kamu memandangnya. Kamu tidak dapat mengubah peristiwa yang terjadi di luarmu (karena hal tersebut telah diciptakan bukan hanya oleh dirimu sendiri melainkan oleh banyak orang, dan kesadaranmu belum cukup bertumbuh untuk mengubah secara sepihak apa yang telah diciptakan secara bersama-sama), oleh sebab itu kamu harus mengubah pengalaman batinmu. Inilah jalan raya untuk mengendalikan kehidupanmu.

Tidak ada satu pun yang menyakitkan di dalam atau dari diri sendiri. Sakit adalah hasil dari pemikiran yang salah. Suatu kekeliruan di dalam cara berpikirmu.

Seorang Guru dapat menghilangkan rasa sakit yang paling pedih. Dengan cara ini, Guru tersebut menjadi sembuh. Rasa sakit dihasilkan dari sebuah penghakiman yang telah kamu buat terhadap suatu hal. Singkirkan penghakiman itu dan rasa sakit akan menghilang.

Penghakiman biasanya didasarkan pada pengalaman yang terjadi sebelumnya. Gagasanmu tentang sesuatu hal kamu dapatkan dari gagasanmu sebelumnya mengenai hal tersebut. Gagasan mula-mulamu adalah hasil dari gagasanmu yang pertama yang masih tinggal di dalam dirimu - dan gagasan itu timbul dari orang lain, dan selanjutnya, seperti halnya membangun suatu bangunan, sampai kamu tiba pada jalan di mana dindingnya penuh kaca yang Aku sebut sebagai pemikiran pertama.

Semua pemikiran itu bersifat kreatif, dan tidak ada pemikiran yang lebih kuat dari pemikiran awal. Itulah sebabnya mengapa kadang-kadang ini juga disebut sebagai dosa asal.

Dosa asal adalah di mana pemikiran pertamamu mengenai sesuatu hal merupakan kesalahan. Kesalahan itu dibentuk berulang-ulang kali ketika kamu memiliki pemikiran kedua atau ketiga mengenai hal yang sama. Adalah pekerjaan Roh Kudus untuk memberimu sebuah inspirasi mengenai pengertian-pengertian yang baru yang dapat membebaskanmu dari kesalahan-kesalahanmu.

Apakah Engkau berkata bahwa aku tidak seharusnya merasa sedih melihat anak-anak Afrika yang kelaparan, kejahatan dan ketidakadilan yang terjadi di Amerika, gempa bumi yang membunuh ratusan orang di Brazil?

Tidak ada kata "seharusnya" atau "tidak seharusnya" di dalam dunia Tuhan. Lakukan apa yang hendak kamu lakukan. Lakukanlah apa yang mencerminkan dirimu, apa yang mewakilimu sebagai versi terbaru dari dirimu sendiri. Apabila kamu hendak merasa sedih, bersedihlah.

Hanya jangan menghakimi, apalagi mengutuk, karena kamu tidak mengetahui mengapa suatu hal itu terjadi, ataupun akhir dari suatu peristiwa.

Dan ingatlah ini; apa yang kamu kutuk akan mengutuk kamu, dan apa yang kamu hakimi, kamu pun akan dihakimi suatu hari nanti.

Oleh sebab itu, carilah sesuatu untuk mengubah hal-hal tersebut --atau dukunglah orang lain yang berusaha untuk mengubahnya-- yang tidak lagi merefleksikan Siapa Dirimu.

Melainkan, berkatilah semuanya - karena semuanya adalah ciptaan Tuhan, melalui kehidupan yang hidup, dan semuanya itu adalah ciptaan yang tertinggi.

Dapatkah kita berhenti di sini sesaat supaya aku dapat mengambil nafas? Apakah aku mendengarMu berkata bahwa tidak ada kata "seharusnya" atau "tidak seharusnya" di dalam dunia Tuhan?

Benar.

Bagaimana mungkin? Apabila tidak ada satu pun di dalam duniaMu, di manakah mereka berada?

Sesungguhnya - di mana...?

Saya ulang pertanyaan saya. Di manakah kata "se harusnya" dan "tidak seharusnya" muncul, jika tidak di dalam dunia-Mu?

Dalam Imajinasimu.

Tapi mereka yang telah mengajarku tentang semua yang benar dan salah, yang harus dilakukan dan yang jangan dilakukan, yang seharusnya dan tidak seharusnya, mengatakan ke-pada saya semua peraturan itu diletakkan olehMu - oleh Tuhan.

Maka mereka telah keliru.

Seandainya aku mengerti semua hukum-hukumMu dan menaatinya, maka aku tidak akan pernah lagi mengalami waktu-waktu yang penuh masalah. Apakah itu yang hendak Engkau katakan kepadaku?

Kamu tidak akan pernah mengalami dirimu sendiri berada di dalam masalah. Kamu tidak akan mengerti situasi kehidupan apa pun yang disebut persoalan. Kamu tidak akan menghadapi segala kondisi dengan kegentaran. Kamu akan menempatkan akhir bagi semua kekuatiran, keragu-raguan, dan ketakutan. Kamu akan hidup sebagaimana kamu membayangkan bagaimana Adam dan Hawa pernah hidup --bukan sebagai roh gentayangan di alam kemutlakan, namun sebagai roh yang diberi tubuh di dunia relatif yang nyata. Meskipun demikian kamu akan tetap memiliki semua kebebasan, semua sukacita, semua kedamaian, dan semua hikmat, pengertian dan kekuasaan rohmu. Kamu akan menjadi sosok dengan kesadaran penuh.

Inilah tujuan akhir dari jiwamu. Inilah maksudnya - untuk secara penuh memiliki kesadaran selama berada di dalam tubuh; untuk menjadi suatu kesatuan tubuh atas semua hal yang nyata.

Inilah rencanaKu bagimu. Inilah idealismeKu; bahwa Aku seharusnya menjadi dinyatakan melalui kamu. Oleh sebab itu konsep diubah menjadi pengalaman, supaya Aku mungkin mengetahui Diriku sendiri lewat pengalaman.

Hukum-hukum alam semesta adalah hukum-hukum yang Aku letakkan. Hukum tersebut adalah hukum yang sempurna, menciptakan fungsi yang sempurna secara fisik.

Pernahkah kamu melihat sesuatu yang lebih sempurna dibandingkan dengan kepingan salju? Keruwetan ini, desainnya, simetrinya, hubungannya pada hal ini sendiri dan kemurnian dari semua hal yang lain --semua adalah suatu misteri. Kamu membayangkan keajaiban atas hal ini yang menunjukkan Alam. Namun jika Aku dapat melakukan ini dengan sebuah kepingan salju, apa yang kamu pikir dapat aku lakukan - telah aku lakukan - atas alam semesta?

Apakah kamu melihat kemiripan atas hal ini, kesempurnaan atas desain ini - dari tubuh yang paling besar ke bagian yang paling kecil - kamu tidak akan mampu meraih kebenaran dalam kenyataanmu. Bahkan sekarang, seperti yang kamu dapat dalam sekejap mata atas hal ini, kamu tidak dapat membayangkan atau mengerti implikasinya. Namun kamu dapat mengetahui kalau ada implikasi-implikasinya - jauh lebih kompleks dan lebih luar biasa dibandingkan dengan yang dapat ditangkap pemahamanmu saat ini. Shakespearemu mengatakan ini dengan indah: *Ada lebih banyak hal di Surga dan di Bumi, Horatio, daripada yang diimpikan dalam filosofimu.*

Kemudian bagaimana aku dapat mengetahui hukum-hukum ini? Bagaimana aku dapat belajar akan hal itu?

Ini bukanlah masalah belajar, tetapi masalah mengingat.

Bagaimana aku dapat mengingat hal itu?

Mulai dengan bersikap tenang. Tenangkan dunia luar, sehingga dunia dalam dapat memberikan pencerahan padamu. Pencerahan dari dalam inilah yang kamu cari, namun kamu tidak dapat memilikinya ketika kamu sangat dalam memikirkan realita luarmu. Berusahalah, oleh karena itu,

untuk masuk ke dalam sebanyak mungkin. Dan ketika kamu sedang tidak masuk ke dalam, datanglah dari dalam sementara kamu berhubungan dengan dunia luar. Ingat aksioma ini:

Jika kamu tidak masuk ke dalam, keluarlah.

Jadikan dalam bentuk orang pertama saat kamu mengulanginya, untuk membuatnya lebih pribadi:

Jika aku tidak

masuk ke dalam

aku

keluar

Kamu telah keluar sepanjang hidupmu. Namun kamu tidak harus, dan tidak pernah harus.

Tidak ada hal yang kamu tidak dapat menjadi, tidak ada hal yang tidak dapat kamu lakukan. Tidak ada hal yang tidak dapat kamu miliki.

Itu kedengarannya seperti sebuah janji kosong.

Janji jenis lain apakah yang kamu ingin dibuat oleh Tuhan? Akankah kamu mempercayai Aku jika Aku menjanjikan kurang dari itu kepadamu?

Selama ribuan tahun orang telah tidak mempercayai janji-janji Tuhan dengan alasan yang paling luar biasa: janji-janji tersebut terlalu baik untuk menjadi kenyataan. Jadi kamu telah memilih janji yang lebih kecil - kasih yang lebih sedikit. Karena janji tertinggi dari Tuhan berasal dari kasih yang tertinggi. Namun kamu tidak dapat memikirkan kasih yang sempurna, dan oleh karenanya janji yang sempurna juga tidak dapat dihasilkan. Sebagaimana seperti seseorang yang sempurna. Oleh karena itu kamu tidak dapat mempercayai bahkan Dirimu sendiri.

Kegagalan untuk mempercayai hal ini berarti kegagalan untuk mempercayai Tuhan. Karena kepercayaan dalam Tuhan menghasilkan kepercayaan dalam pemberian Tuhan yang paling besar - kasih tanpa syarat - dan janji Tuhan yang paling agung - potensi yang tidak terbatas.

Bolehkah aku memotong perkataanMu di sini? Saya tidak suka menyela Tuhan ketika Ia sedang berbicara...tetapi aku telah mendengar pembicaraan mengenai potensi yang tidak terbatas ini sebelumnya dan ini tidak sesuai dengan pengalaman manusia. Lupakan kesulitan yang dijumpai oleh orang kebanyakan - bagaimana dengan tantangan-tantangan atas orang-orang yang dilahirkan dengan keterbatasan mental atau fisik? Apakah potensi mereka tidak terbatas?

Kamu telah menulis demikian dalam Kitab Sucimu - dalam banyak cara dan dalam banyak bagian.

Berikan saya satu referensi.

Lihatlah apa yang telah kamu tulis dalam Kejadian, pasal 11, ayat 6, dari Alkitabmu.

Ayat tersebut berbunyi, "Dan Ia berfirman: `Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya. Ini barulah permulaan usaha mereka; mulai dari sekarang apapun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana.' "

Ya. Sekarang, dapatkah kamu mempercayai hal itu?

Itu tidak menjawab pertanyaan mengenai orang yang lemah, tak berdaya, cacat, dan yang berkemampuan terbatas.

Apakah kamu pikir mereka terbatas, seperti yang kamu katakan, bukan atas pilihan mereka? Apakah kamu membayangkan kalau jiwa manusia menjumpai tantangan-tantangan kehidupan - apapun bentuknya - secara *kebetulan?* Apakah ini yang kamu bayang-kan?

Apakah Engkau bermaksud kalau jiwa memilih jenis kehidupan seperti apa yang akan dialaminya sebelum waktunya?

Tidak, itu akan mengalahkan tujuan dari perjumpaan itu. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalamanmu --dan dengan demikian menciptakan Dirimu sendiri-- dalam saat Sekarang menyenangkan. Kamu tidak, oleh karena itu, memilih kehidupan yang akan kamu alami sebelum waktunya.

Namun, kamu dapat memilih orang-orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa - kondisi dan keadaan, tantangan dan rintangan, kesempatan dan pilihan-untuk menciptakan pengalamanmu. Kamu dapat memilih warna paletmu, peralatan untuk permainan caturmu, mesin untuk tokomu. Apa yang kamu ciptakan dengan ini semua adalah urusanmu. Itu adalah urusan kehidupan.

Potensimu *memang* tidak terbatas dalam semua yang telah kamu pilih untuk dikerjakan. Jangan menganggap kalau sebuah jiwa yang telah berinkarnasi dalam sebuah tubuh yang kamu sebut terbatas belum mencapai potensi penuhnya, karena kamu tidak mengetahui apa yang sedang *berusaha dilakukan* oleh jiwa tersebut. Kamu tidak mengerti agendanya. Karnu tidak jelas akan *maksudnya.*

Oleh karena itu *berkatilah* setiap orang dan setiap kondisi, dan bersyukurlah. Dengan demikian kamu menegaskan kesempurnaan ciptaan Tuhan - dan memperlihatkan imanmu dalamnya. Karena tidak ada yang terjadi secara kebetulan dalam dunia Tuhan, dan tidak ada yang namanya kebetulan. Dunia ini juga tidak dipenuhi oleh pilihan yang acak, atau sesuatu yang kamu sebut nasib.

Jika sebuah kepingan salju benar-benar sempurna dalam desainnya, apakah kamu tidak berpikir hal yang sama yang dapat dikatakan tentang sesuatu yang luar biasa seperti hidupmu?

Tetapi Yesus bahkan menyembuhkan yang sakit. Mengapa Dia menyembuhkan mereka jika kondisi mereka begitu "sempurna"?

Yesus tidak menyembuhkan orang-orang yang disembuhkanNya karena Ia melihat kondisi mereka tidak sempurna. Dia menyembuhkan orang-orang yang disembuhkanNya karena Ia melihat jiwa orang-orang yang meminta penyembuhan tersebut sebagai bagian dari proses mereka. Dia melihat kesempurnaan dari proses tersebut. Dia menyadari dan mengerti maksud jiwa tersebut. Jika Yesus merasa kalau semua penyakit, baik mental maupun fisik, menunjukkan ketidaksempur-naan, bukankah ia akan menyembuhkan setiap orang di planet ini, sekaligus? Apakah kamu meragukan kalau Dia dapat melakukan ini?

Tidak. Aku percaya kalau Dia dapat melakukan itu.

Baik. Kalau begitu pikiran memohon untuk mengetahui: Mengapa Dia tidak melakukannya? Mengapa Kristus mau memilih untuk membuat beberapa orang menderita, dan orang lain disembuhkan? Dalam hal ini, mengapa Tuhan mengijinkan penderitaan apa pun pada waktu kapan pun? Pertanyaan ini telah ditanyakan sebelumnya, dan jawabannya tetap sama. Ada kesempurnaan dalam proses - dan semua kehidupan muncul dari pilihan. Tidaklah tepat untuk mencampuri pilihan, ataupun mempertanyakannya. Khususnya tidak tepat untuk menyalahkannya.

Apa yang tepat adalah mengamatinya, dan kemudian melakukan apa pun yang dapat dilakukan untuk membantu jiwa dalam mencari dan membuat pilihan yang lebih tinggi. Waspadalah, oleh karena itu, terhadap pilihan-pilihan orang lain, tetapi jangan bersikap menghakimi. Ketahuilah bahwa pilihan mereka itu sempurna bagi mereka pada saat ini sekarang - namun bersiaplah untuk membantu mereka jika saat tersebut datang ketika mereka mencari pilihan yang lebih baru, pilihan yang berbeda - pilihan yang lebih tinggi.

Masuklah ke dalam persekutuan dengan jiwa-jiwa orang lain, dan tujuan mereka, maksud mereka, akan menjadi jelas bagimu. Inilah yang dilakukan Yesus dengan mereka yang Dia sembuhkan - dan dengan mereka semua yang hidupnya Dia sentuh. Yesus menyembuhkan semua orang yang datang kepadaNya, atau yang mengirim orang lain kepadaNya untuk memohon bagi mereka. Dia tidak melakukan penyembuhan secara acak. Melakukan hal itu berarti melanggar Hukum Alam Semesta yang suci:

Biarkan setiap jiwa berjalan di jalurnya.

Tetapi apakah itu berarti kalau kita tidak harus membantu siapa pun tanpa diminta? Tentu saja tidak, atau kita tidak akan pernah dapat membantu anakanak kelaparan di India, atau orang-orang yang tersiksa di Afrika, atau orang-orang miskin, atau orangorang tertindas di mana saja. Semua usaha kemanusiaan akan hilang, semua amal dilarang. Haruskah kita menunggu seorang individu menjerit kepada kami dalam keputusasaan, atau sebuah bangsa memohon pertolongan, sebelum kita diijinkan untuk melakukan apa yang jelas jelas benar?

Kamu lihat, pertanyaan tersebut menjawab sendiri. Jika sesuatu jelas-jelas benar, lakukanlah. Tetapi ingatlah untuk melakukan penghakiman yang berlebihan dalam hal apa yang kamu sebut "benar" dan "salah."

Suatu hal hanya benar atau salah karena menurutmu demikian. Suatu hal tidak benar atau salah secara intrinsik.

Benarkah?

"Kebenaran" atau "kesalahan" bukanlah sebuah kondisi intrinsik, ini adalah penghakiman yang subyektif dalam sistem penilaian pribadi. Dengan penghakimanmu yang subyektif kamu menciptakan Dirimu sendiri - dengan nilai-nilai pribadimu kamu menentukan dan menjalankan Siapa Kamu Sebenarnya.

Dunia ada tepat seperti ini agar kamu dapat membuat penghakiman ini. Jika dunia berada dalam kondisi yang sempurna, proses kehidupanmu dalam menciptakan Diri akan dimusnahkan. Ini akan berakhir. Karir seorang pengacara akan berakhir besok jika tidak ada lagi proses peradilan. Karir seorang dokter akan berakhir besok jika tidak ada lagi penyakit. Karir seorang filsuf akan berakhir besok jika tidak ada lagi pertanyaan.

Dan karir *Tuhan* akan berakhir besok jika tidak ada lagi masalah!

Tepat sekali. Kamu telah mengerti ini dengan sempurna. Kita, semuanya, akan selesai menciptakan jika tidak ada lagi yang harus diciptakan. Kita, semuanya, memiliki kepentingan yang kuat dalam menjaga permainan tetap berlangsung. Sama seperti kita semua mengatakan kalau kita ingin menyelesaikan semua masalah, kita tidak berani menyelesaikan sem ua masalah, atau tidak akan ada lagi yang tersisa untuk kita kerjakan.

Kompleks industri militermu memahami ini dengan sangat baik. Itulah sebabnya mereka menentang kuat usaha apa pun untuk mendirikan pemerintahan tanpa perang lagi - di mana-mana.

Badan medismu memahami ini juga. Itulah sebabnya mereka menentang dengan gigih - mereka ha rus, demi kelangsungan hidup mereka sendiri - obat atau penyembuhan ajaib apa pun yang baru - tanpa mengatakan adanya kemungkinan terjadi keajaiban itu sendiri.

Persatuan keagamaanmu juga memegang pernyataan ini. Itulah sebabnya mereka secara seragam menentang definisi apa pun tentang Tuhan yang tidak memasukkan rasa takut, penghakiman dan penghukuman, dan definisi apa pun tentang Diri yang tidak memasukkan *gagasan mereka sendiri mengenai satu-satunya jalan menuju Tuhan.*

Jika Aku berkata kepadamu, kamu *adalah* Tuhan - mau ditempatkan di mana agama? Jika Aku berkata kepadamu, kamu disembuhkan, mau ditempatkan di mana ilmu pengetahuan dan obat-obatan? Jika Aku berkata kepadamu, kamu akan hidup dengan damai, mau ditempatkan di mana para pencipta perdamaian? Jika Aku berkata kepadamu, dunia telah tertolong - mau ditempatkan di mana dunia ini?

Dunia ini secara esensial dipenuhi dengan dua jenis orang: mereka yang memberimu hal-hal yang kamu inginkan, dan mereka yang memperbaiki hal-hal itu. Dalam arti, bahkan mereka yang hanya memberimu hal-hal yang kamu inginkan - tukang daging, tukang roti, pembuat lilin - adalah juga yang memperbaiki. Karena memiliki keinginan akan sesuatu seringkali adalah memiliki *kebutuhan* akan itu. Itulah sebabnya para pecandu dikatakan membutuhkan *perbaikan.* Berhati-hatilah, oleh karena itu, agar keinginan tidak menjadi *kecanduan.*

Apakah Engkau mengatakan kalau dunia akan selalu mempunyai masalah? Apakah Engkau mengatakan kalau Engkau sebenarnya *menginginkannya se*perti itu?

Aku berkata kalau dunia ada seperti adanya - sama seperti kepingan salju ada seperti adanya - sepenuhnya melalui rancangan. Kamu telah menciptakannya seperti itu - sama seperti kamu telah menciptakan kehidupanmu tepat seperti adanya.

Aku menginginkan apa yang *kamu* inginkan. Saat di mana kamu benar-benar menginginkan kelaparan berakhir, tidak akan ada lagi kelaparan. Aku telah memberimu semua sumber daya untuk melakukan hal itu. Kamu memiliki semua peralatan untuk membuat pilihan tersebut. Kamu belum membuatnya. Bukan karena kamu *tidak dapat* membuatnya. Dunia ini dapat mengakhiri kelaparan dunia besok. Kamu memilih untuk tidak membuatnya.

Kamu berpendapat bahwa ada alasan-alasan yang bagus sehingga 40.000 orang dalam sehari harus mati kelaparan. Tidak ada alasan-alasan yang bagus. Namun pada saat ketika kamu mengatakan kalau kamu tidak dapat melakukan apa-apa untuk menghentikan 40.000 orang sehari mati kelaparan, kamu **membawa 50.000 orang sehari** ke dalam duniamu untuk memulai sebuah

hidup baru. Dan ini kamu sebut kasih. Ini kamu sebut rencana Tuhan. Ini adalah rencana yang sama sekali tidak memiliki logika atau alasan, untuk tidak mengatakan apa-apa mengenai belas kasihan.

Aku sedang memperlihatkan kepadamu dalam istilah-istilah yang sebenarnya bahwa dunia ada karena kamu telah memilih demikian. Kamu secara sistematis menghancurkan lingkunganmu sendiri, kemudian menunjuk apa yang disebut bencana alam sebagai bukti dari cerita bohong yang kejam dari Tuhan, atau kekerasan Alam. Kamu telah memainkan cerita bohong kepada dirimu sendiri, dan cara-caramulah yang kejam.

Tidak ada, tidak ada yang lebih lembut daripada Alam. Dan tidak ada, tidak ada yang telah lebih kejam pada Alam daripada manusia. Namun kamu tidak ingin melibatkan dirimu dalam hal ini; menyangkal semua tanggung jawab. Ini bukanlah kesalahanmu, kamu bilang, dan dalam hal ini kamu benar. Ini bukan masalah kesalahan, ini adalah masalah pilihan.

Kamu dapat memilih untuk mengakhiri perusakan hutanmu besok. Kamu dapat memilih untuk menghentikan berkurangnya lapisan pelindung di sekeliling planetmu. Kamu dapat memilih untuk tidak melanjutkan perusakan yang terus berlangsung terhadap ekosistem asli dari bumimu. Kamu dapat berusaha untuk menggabungkan kembali kepingan salju --atau paling tidak untuk menghentikan pencairannya yang tidak dapat dihentikan-- tetapi akankah kamu melakukannya? - Kamu juga dapat mengakhiri semua perang *besok*. Dengan sederhana. Dengan mudah. Semua yang diperlukan - semua yang *pernah* diperlukan - adalah agar kamu semua menyetujuinya. Namun jika kamu semua tidak dapat menyetujui sesuatu yang pada dasarnya sederhana seperti mengakhiri saling membunuh, bagaimana mungkin kamu memanggil-manggil ke langit dengan kepalan tangan yang gemetar agar hidupmu menjadi teratur?

Aku tidak akan melakukan apa-apa untukmu yang tidak akan kamu lakukan untuk Dirimu. Itu adalah hukum dan nubuatannya.

Dunia berada dalam kondisi sekarang ini karena *kamu,* dan pilihan-pilihan yang telah kamu lakukan - atau gagal lakukan.

(Tidak memutuskan adalah memutuskan.)

Bumi ini berada dalam bentuk sekarang ini karena *kamu,* dan pilihan-pilihan yang telah kamu lakukan - atau gagal lakukan.

Kehidupanmu sendiri seperti sekarang ini karena *kamu,* dan pilihan-pilihan yang telah kamu lakukan - atau gagal lakukan.

Tetapi aku tidak memilih untuk tertabrak truk itu! Aku tidak memilih untuk dijambret oleh perampok itu, atau diperkosa oleh maniak itu. Orang dapat berkata demikian. Ada orang-orang di dunia ini yang dapat berkata demikian.

Kamu *semua* adalah akar penyebab kondisi-kondisi yang ada yang menciptakan di dalam si perampok keinginan, atau kebutuhan yang dirasakan, untuk mencuri. Kamu semua telah menciptakan kesadaran yang memungkinkan terjadinya perkosaan. Ketika kamu melihat *dalam dirimu* hal yang menyebabkan kejahatan itu barulah kamu mulai, akhirnya, untuk menyembuhkan kondisi dari mana itu keluar.

Berilah makan orang-orangmu yang lapar, berilah harga diri kepada mereka yang miskin. Janjikanlah kesempatan bagi mereka yang kurang beruntung. Akhirilah prasangka yang membuat massa berkerumun dan marah, dengan sedikit janji akan masa depan yang lebih baik. Jauhkanlah ketabuan dan larangan terhadap energi seksual yang tak beralasan -sebaliknya, bantulah orang lain untuk benar-benar mengerti keajaibannya, dan untuk menyalurkannya dengan benar. Lakukan hal-hal ini dan kamu akan jauh lebih dekat pada berakhirnya perampokan dan perkosaan selamanya.

Seperti untuk hal yang disebut "kecelakaan" - truk yang muncul dari balik belokan, batu bata yang jatuh dari langit - belajarlah untuk menyambut setiap insiden kecil seperti itu sebagai sebuah bagian kecil dari mosaik yang lebih besar. Kamu telah datang ke sini untuk mengusahakan rencana perorangan bagi keselamatanmu sendiri. Namun keselamatan bukan berarti menyelamatkan dirimu dari ancaman kejahatan. Kamu menyelamatkan dirimu dari keadaan lupa akan bukan kenyataan.

Kamu tidak dapat kalah dalam peperangan ini. Kamu tidak dapat gagal. Dengan demikian ini sama sekali bukan peperangan, tetapi hanya sebuah proses. Namun jika kamu tidak mengetahui hal ini, kamu akan melihat hal ini sebagai sebuah perjuangan yang terus-menerus. Kamu mungkin bahkan mempercayai perjuangan itu cukup lama untuk menciptakan sebuah agama yang penuh di sekitarnya. Agama ini akan mengajarkan kalau perjuangan *adalah maksud* dari semua ini. Ini adalah pengajaran yang salah. Di dalam keadaan *tidak* berjuanglah proses itu berjalan. Dalam keadaan menyerahlah kemenangan diraih.

Kecelakaan terjadi karena memang demikian. Elemen-elemen tertentu dari proses kehidupan telah terjadi bersama dalam cara tertentu pada waktu tertentu, dengan hasil tertentu - hasil yang kamu pilih untuk disebut tidak beruntung, untuk alasan-alasan tertentumu sendiri. Namun mereka mungkin bukan tidak beruntung sama sekali, dengan adanya agenda jiwamu.

Aku memberitahu kamu ini: Kebetulan *itu* tidak ada, dan *tidak ada* yang terjadi "secara kebetulan." Setiap peristiwa dan petualangan terjadi pada Dirimu oleh Dirimu agar kamu dapat menciptakan dan mengalami Siapa Kamu Sebenarnya. Semua Guru yang sesungguhnya mengetahui hal ini. Itulah sebabnya Guru mistik tetap tidak bingung menghadapi pengalaman-pengalaman hidup yang paling buruk (sebagaimana yang kamu definisikan).

Guru-guru yang besar dari agama Kristenmu memahami hal ini. Mereka mengetahui kalau Yesus tidak dibuat gelisah oleh penyaliban, tetapi mengharapkannya. Dia bisa saja melepaskan diri, tetapi Ia tidak melakukannya. Dia bisa saja menghentikan proses itu kapan pun. Dia memiliki kuasa. Namun tidak. Dia membiarkan dirinya untuk *disalib* agar Dia dapat bertindak sebagai juru selamat abadi manusia. *Lihatlah,* kataNya, pada apa yang dapat aku *lakukan.* Lihatlah pada apa yang nyata. Dan ketahuilah kalau hal-hal ini, dan lebih banyak lagi, akan kamu lihat juga. Karena bukankah aku sudah mengatakan, kalau kamu adalah tuhan? Narnun kamu tidak percaya. Jika tidak dapat, maka, percayalah kepada dirimu, percayalah kepadaKu.

Seperti itulah belas kasihan Yesus sehingga Dia memohon sebuah cara - dan menciptakannya - untuk mempengaruhi dunia sedemikian sehingga semua dapat masuk ke surga (realisasi Diri) - jika tidak melalui cara yang lain, maka melalui Dia. Karena Dia mengalahkan kesengsaraan, dan kematian. Dan kamu pun juga demikian.

Pengajaran Kristus yang paling besar bukanlah bahwa kamu akan memiliki kehidupan yang abadi -tetapi bahwa kamu memiliki; bukan bahwa kamu akan memiliki persaudaraan dalam Tuhan, tetapi bahwa kamu memiliki; bukan bahwa kamu akan memiliki apa pun yang kamu minta, tetapi bahwa kamu memiliki.

Semua yang diharuskan adalah untuk mengetahui hal ini. Karena kamu adalah pencipta realitamu, dan kehidupan dapat terjadi kepadamu tidak melalui cara lain selain cara yang kamu pikir akan terjadi.

Kamu memikirkannya hingga terjadi. Ini adalah tahap pertama dalam penciptaan. Allah Bapa adalah pemikiran. Pemikiranmu adalah orang tua yang melahirkan semua hal.

Ini adalah salah satu hukum yang harus kita ingat.

Ya.

Dapatkah kamu memberitahu aku hal-hal yang lain?

Aku telah mengatakan kepadamu hal-hal yang lain. Aku telah mengatakan kepadamu semuanya, sejak permulaan waktu. Berkali-kali Aku telah memberitahu kamu tentang hal-hal itu. Guru demi guru telah Aku kirimkan kepadamu. Kamu tidak mendengarkan guru-guruKu. Kamu membunuh mereka.

Tetapi *mengapa*? Mengapa kita membunuh yang paling suci di antara kita? Kita membunuh mereka atau tidak menghormati mereka, yang adalah sama saja. *Mengapa*?

Karena mereka menentang setiap pemikiran yang kamu miliki yang menyangkal Aku. Dan kamu harus menyangkal Aku jika kamu ingin menyangkal Dirimu.

Mengapa aku ingin menyangkaliMu, atau aku?

Karena kamu takut. Dan karena janji-janjiKu terlalu indah untuk menjadi kenyataan. Karena kamu tidak dapat menerima Kebenaran yang terbesar. Dan maka kamu harus mengurangi dirimu sampai spiritualitas yang mengajarkan ketakutan dan ketergantungan dan ketidak-toleransian, bukannya kasih dan kekuatan dan penerimaan.

Kamu dipenuhi dengan ketakutan - dan ketakutanmu yang terbesar adalah kalau janjiKu yang terbesar mungkin adalah kebohongan yang terbesar dari kehidupan. Dan maka kamu menciptakan fantasi yang terbesar yang kamu dapat untuk mempertahankan dirimu terhadap ini: Kamu menuntut kalau janji apa pun yang memberimu kekuatan, dan menjaminmu kasih, dari Tuhan pasti adalah *janji yang salah dari setan.* Tuhan tidak akan pernah membuat janji yang seperti itu, kamu katakan kepada dirimu, hanya setan yang akan melakukannya - untuk mencobai kamu sampai menyangkal identitas Tuhan yang sebenarnya sebagai suatu bentuk dari segala bentuk yang menakutkan, menghakimi, cemburu, dendam, dan menghukum.

Meskipun deskripsi ini lebih cocok dengan definisi dari setan (jika memang ada), kamu telah memberikan karakteristik-karakteristik setan kepada Tuhan agar dapat meyakinkan dirimu untuk tidak menerima janji-janji Tuhan dari Penciptamu, atau sifat-sifat Tuhan dari Diri.

Itulah kekuatan ketakutan.

Aku sedang berusaha untuk melepaskan ketakutanku. Apakah Engkau akan memberitahu aku - lagi - lebih banyak mengenai hukum-hukum itu?

Hukum yang Pertama adalah bahwa kamu dapat menjadi, melakukan, dan memiliki apa pun yang dapat kamu bayangkan. Hukum yang Kedua adalah bahwa kamu menarik apa yang kamu takutkan.

Mengapa demikian?

Emosi adalah kekuatan yang menarik. Apa yang sangat kamu takutkan, akan kamu alami. Seekor binatang - yang kamu anggap bentuk kehidupan yang lebih rendah (meskipun binatang bertindak dengan integritas yang lebih tinggi dan konsistensi yang lebih besar daripada manusia) - mengetahui dengan segera jika kamu takut terhadapnya. Tanaman - yang kamu anggap bentuk kehidupan yang bahkan lebih rendah -jauh lebih menanggapi orang yang mengasihi mereka daripada orang yang tidak mempedulikannya.

Tak satu pun dari ini yang terjadi secara kebetulan. Tidak ada kebetulan di alam semesta - hanya sebuah rancangan yang agung; sebuah "kepingan salju" yang luar biasa.

Emosi adalah energi yang bergerak. Ketika kamu menggerakkan energi, kamu menciptakan efek. Jika kamu menggerakkan energi yang cukup, kamu menciptakan zat. Zat adalah energi yang dikonglomerasikan. Digerak-gerakkan. Didorong secara bersamaan. Jika kamu memanipulasi energi cukup lama dalam cara tertentu, kamu mendapatkan zat. Setiap Guru mengerti hukum ini. Ini adalah keajaiban alam semesta. Ini adalah rahasia dari semua kehidupan.

Pemikiran adalah energi yang murni. Setiap pemikiran yang sekarang kamu miliki, pernah kamu miliki, dan akan kamu miliki bersifat kreatif. Energi pemikiranmu tidak akan pernah mati. Tidak pernah. Energi tersebut meninggallcan keberadaanmu dan menuju keluar ke alam semesta, meluas selamanya. Sebuah pemikiran adalah abadi.

Semua pemikiran membeku; semua pemikiran bertemu dengan pemikiran yang lain, saling bersilangan dalam jaringan energi yang luar biasa, membentuk sebuah pola yang selalu berubah dari keindahan yang tak terucapkan dan kekompleksan yang tidak dapat dipercaya.

Seperti energi yang menarik energi yang serupa - membentuk (untuk menggunakan kata-kata yang sederhana) "gumpalan" energi dari jenis yang sama. Jika cukup banyak "gumpalan" yang serupa saling bersilangan - saling bertubrukan -mereka saling *"melekat"* (untuk menggunakan istilah seder-hana yang lain). Dibutuhkan energi serupa yang luar biasa banyak jumlahnya yang "melekat bersama," dengan demikian, untuk membentuk zat. Tetapi zat *akan* terbentuk dari energi yang murni. Kenyataannya, itulah satu-satunya cara zat dapat terbentuk. Setelah energi menjadi zat, akan tetap menjadi zat untuk waktu yang sangat lama - kecuali pembentukannya *diganggu* oleh sebuah bentuk energi yang berlawanan, atau yang tidak mirip. Energi yang tidak sama ini, bekerja pada zat, sesungguhnya memecah-mecah zat itu, melepaskan energi mentah yang menyusunnya.

Ini adalah, dalam istilah tingkat dasar, teori di balik bom atommu. Einstein lebih berhasil daripada manusia siapa pun yang lain - sebelum atau sesudahnya - untuk menemukan, menjelaskan, dan memfungsikan rahasia kreatif dari alam semesta.

Kamu seharusnya sekarang mengerti lebih baik bagaimana orang-orang yang *berpikiran serupa* dapat bekerja sama untuk menciptakan realita yang diinginkan. Frasa "di mana ada dua orang atau lebih yang berhimpun dalam namaKu" menjadi jauh lebih berarti.

Tentu saja, ketika seluruh *masyarakat* berpikir dengan cara tertentu, sangat sering hal yang menakjubkan terjadi - tidak semuanya diinginkan. Contohnya, sebuah masyarakat yang tinggal dalam ketakutan, sangat sering - sebenarnya, *tidak dapat dihindari* - menghasilkan bentuk yang paling ditakutkannya.

Demikian juga, komunitas atau jemaat yang besar sering menemukan kekuatan yang menghasilkan keajaiban dalam pemikiran yang dikombinasikan (atau apa yang disebut orang sebagai doa bersama).

Dan harus dijelaskan bahwa bahkan perorangan - jika pemikiran mereka (doa, pengharapan, keinginan, impian, ketakutan) luar biasa kuatnya - dapat, dalam dan atas diri mereka, menghasilkan hasil seperti itu. Yesus melakukan hal ini secara teratur. Dia mengerti bagaimana memanipulasi ener-gi dan zat, bagaimana menyusunnya kembali, bagaimana mendistribusikannya kembali, bagaimana

sepenuhnya mengontrolnya. Banyak Guru telah mengetahuinya. Banyak yang mengetahuinya sekarang.

Kamu dapat mengetahuinya. Sekarang juga.

Ini adalah pengetahuan akan yang baik dan yang jahat yang diambil oleh Adam dan Hawa. Sampai mereka mengerti hal ini, tidak akan ada kehidupan *seperti yang kamu ketahui.* Adam dan Hawa - nama-nama mitos yang telah kamu berikan untuk mewakili Laki-Laki Pertama dan Perempuan Pertama - adalah Ayah dan Ibu dari pengalaman manusia.

Apa yang telah digambarkan sebagai kejatuhan Adam sebenarnya merupakan pencerahannya - peristiwa tunggal terbesar dalam sejarah umat manusia. Karena tanpanya, dunia relativitas tidak akan ada. Tindakan Adam dan Hawa bukanlah dosa asal, tetapi, sebenarnya, berkat yang pertama. Kamu seharusnya berterima kasih kepada mereka dari lubuk hatimu - karena dengan menjadi yang pertama melakukan pilihan yang "salah," Adam dan Hawa *menghasilkan kemungkinan* untuk membuat *pilihan apapun.*

Dalam mitologimu kamu telah membuat Hawa menjadi yang "jahat" di sini - penggoda yang memakan buah, pengetahuan yang baik dan yang jahat - dan dengan malu-malu mengundang Adam untuk bergabung dengannya. Perangkap mitologis ini telah membiarkanmu untuk menjadikan wanita sebagai "kejatuhan" pria sejak itu, menghasilkan kenyataan yang kacau dalam segala cara - tidak termasuk pandangan seksual dan kebingungan yang terdistorsi. (Bagaimana kamu dapat merasa begitu *baik* mengenai sesuatu yang begitu *buruk?)*

Apa yang paling kamu takutkan adalah apa yang akan paling membingungkan kamu. Ketakutan akan menariknya *kepadamu* seperti sebuah magnet. Semua kitab sucimu - dari setiap bujukan dan tradisi keagamaan yang telah kamu ciptakan - mengandung nasehat yang jelas: jangan takut.

Apakah kamu mengira ini secara kebetulan?

Hukum-hukumnya sangat sederhana.

1. Pemikiran bersifat kreatif.
2. Ketakutan menarik seperti energi.
3. Kasih adalah semua yang ada.

Nah, Engkau menarik perhatianku dengan hal yang ketiga itu. Bagaimana kasih dapat menjadi semua yang ada jika ketakutan menarik seperti energi?

Kasih adalah kenyataan yang sesungguhnya. Satu-satunya. Semuanya. Perasaan kasih adalah pengalamanmu akan Tuhan.

Dalam Kebenaran yang tertinggi, kasih adalah semua yang ada, semua yang dulu ada, dan semua yang akan ada. Ketika kamu berpindah ke dalam dunia absolut, kamu berpindah ke dalam kasih.

Alam relatif diciptakan agar Aku dapat mengalami DiriKu. Ini telah dijelaskan kepadamu. Ini tidak membuat alam relatif menjadi nyata. Ini merupakan kenyataan yang *diciptakan* yang Aku dan kamu telah buat dan terus membuat - agar kita dapat mengetahui diri kita berdasarkan pengalaman.

Namun penciptaan itu dapat tampak sangat nyata. Tujuannya adalah untuk kelihatan nyata, kita menerimanya sebagai sungguh-sungguh ada. Dengan cara ini, Tuhan telah berusaha untuk menciptakan "sesuatu yang lain" selain diriNya (meskipun dalam hubungan yang paling tegas ini tidak mungkin, karena Tuhan adalah - AKU - Semua Yang Ada).

Dalam menciptakan "sesuatu yang Iain" - yaitu, alam relatif - Aku telah menghasilkan sebuah lingkungan di mana kamu dapat memilih untuk menjadi Tuhan, bukan hanya diberi tahu bahwa kamu adalah Tuhan; di mana kamu dapat mengalami pimpinan Tuhan sebagai sebuah tindakan penciptaan, bukannya sebuah konseptualisasi; di mana lilin yang kecil di matahari - jiwa yang terkecil - dapat mengetahui dirinya sebagai cahaya.

Ketakutan adalah ujung yang lain dari kasih. Ini adalah polaritas yang utama. Dalam menciptakan alam relatif, pertama-tama Aku menciptakan lawan dari DiriKu. Sekarang, dalam alam di mana kamu hidup di dataran fisik, hanya ada dua tempat untuk *berada:* ketakutan dan kasih. Pemikiran yang berakar dalam ketakutan akan menghasilkan satu jenis manifestasi pada dataran fisik. Pemikiran yang berakar dalam kasih akan menghasilkan yang lain lagi.

Guru-guru yang telah mengelilingi planet ini adalah mereka yang telah menemukan rahasia dunia relatif - dan menolak mengakui kenyataannya. Pendeknya, Guru adalah orang yang telah hanya memilih kasih. Dalam setiap hal. Dalam setiap saat. Dalam setiap *keadaan.* Bahkan saat mereka

sedang dibunuh, mereka mengasihi pembunuh mereka. Bahkan sementara mereka sedang dianiaya, mereka mengasihi penindas mereka.

Ini sangat sulit bagimu untuk dimengerti, apalagi ditandingi. Namun demikian, ini adalah apa yang pernah *dilakukan oleh* setiap Gnru. Tidak peduli apakah filsafatnya, tidak peduli apakah tradisinya, tidak peduli apakah agamanya - ini adalah apa yang *telah dilakukan oleh* setiap *Guru.*

Contoh dan pelajaran ini telah dibeberkan secara sangat jelas untukmu. Dari waktu ke waktu, berulang kali ini telah diperlihatkan kepadamu. Melalui semua jaman dan di setiap tempat. Melalui seluruh masa hidupmu dan dalam setiap saat. Alam semesta telah menggunakan setiap penemuan untuk menempatkan Kebenaran ini di hadapanmu. Dalam lagu dan cerita, dalam puisi dan tari, dalam kata-kata dan dalam gerakan - dalam gambar-gambar gerakan, yang kamu sebut film, dan dalam kumpulan kata-kata, yang kamu sebut buku.

Dari gunung yang tertinggi ini telah diteriakkan, di tempat yang terendah bisikannya telah didengar. *Lewat koridor semua pengalaman manusia Kebenaran ini telah digemakan:* Kasih adalah jawabannya. *Namun kamu belum mendengarkan.*

Sekarang sampailah kamu pada buku ini, menanyai Tuhan lagi apa yang Tuhan telah beri tahukan kepadamu berkali-kali melalui berbagai cara. Namun Aku akan memberi tahu kamu lagi - *disini* - dalam konteks buku ini. Akankah kamu mendengarkan sekarang? Akankah kamu sungguh-sungguh mendengar?

Apa yang kamu pikir akan membawamu pada materi ini? Bagaimana ini terjadi bahwa kamu sedang memegangnya di tanganmu? Apakah kamu mengira Aku tidak mengetahui apa yang sedang Aku lakukan?

Tidak ada kebetulan di alam semesta.

Aku telah mendengar tangisan hatimu. Aku telah melihat pencarian jiwamu. Aku tahu betapa dalamnya kamu telah mendambakan Kebenaran. Dalam penderitaan kamu telah memanggil-mangilnya, dan dalam kesukaan. Tanpa putus asa kamu telah memohon kepadaKu. *Perlihatkan diriKu. Jelaskan diriKu. Ungkapkan diriKu.*

Aku sedang melakukannya di sini, dalam istilah yang sangat mudah, kamu tidak akan salah paham. Dalam bahasa yang sangat sederhana, kamu tidak akan menjadi bingung. Dalam kosa kata yang sangat umum, kamu tidak akan tersesat dalam penggunaan terlalu banyak kata-kata yang mubazir.

Jadi sekarang teruskanlah. Tanyakan apapun kepadamu. *Apapun.* Aku akan berusaha untuk memberikanmu jawabannya. Seluruh alam semesta akan Kugunakan untuk melakukan ini. Jadi berjaga-jagalah. Buku ini bukan peralatanKu satu-satunya. Kamu dapat mengajukan pertanyaan, kemudian *meletakkan buku ini.* Tetapi lihatlah: Dengarkanlah. Kata-kata dari lagu berikutnya yang kamu dengar. Informasi dalam artikel berikutnya yang kamu baca. Jalan cerita dari film berikutnya yang kamu lihat. Ucapan dari orang berikutnya yang kamu temui. Atau bisikan dari sungai yang berikutnya, samudera yang berikutnya, hembusan angin berikutnya yang mengusap telingamu - *semua alat ini* adalah milikKu; semua hal ini terbuka untukKu. Aku akan berbicara kepadamu jika kamu mendengarkan. Aku akan datang kepadamu jika kamu akan mengundang Aku. Aku akan memperlihatkan kepadamu kemudian bahwa Aku telah *selalu* berada di sana. *Selalu.*

BAB II

"Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; di hadapanMu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kananMu ada nikmat senantiasa. " - Mazmur 16:11

Aku telah mencari jejak Tuhan sepanjang hidupku--

Aku tahu tentang hal itu -

--dan sekarang aku telah menemukannya dan aku tidak dapat mempercayainya. Rasanya seperti kalau aku sedang duduk di sini, menuliskan ini untuk diriku sendiri.

Memang.

Ini tidak tampak seperti yang akan dirasakan bila bercakap-cakap dengan Tuhan.

Kamu ingin bel dan peluit? Akan Kulihat dulu apa yang dapat Kuatur.

Engkau tahu, bukan, kalau ada orang-orang yang akan menganggap keseluruhan buku ini sebagai suatu hujatan. Khususnya jika Engkau tetap muncul sebagai orang bijak seperti itu.

Biarkan Aku menjelaskan sesuatu kepadamu. Kamu memiliki ide kalau Tuhan muncul hanya dengan satu cara saja dalam kehidupan. Ide tersebut membahayakan.

Ide tersebut dapat menghentikanmu melihat Tuhan di atas segalanya. Jika kamu berpikir kalau Tuhan menampakkan diri dengan satu cara atau bersuara dengan satu cara atau memang hanya satu cara saja, maka kamu tidak akan pernah menemukanKu baik siang maupun malam. Kamu akan menghabiskan seluruh hidupmu dengan mencari Tuhan dan tidak menemukanNya, sebagai perempuan. Karena kamu mencariNya, sebagai laki-laki. Aku menggunakan ini sebagai contoh.

Telah dikatakan jika kamu tidak melihat Tuhan dalam hal yang bersifat duniawi dan kebesarannya, kamu telah kehilangan setengah kisah tersebut. Itu merupakan sebuah kebenaran besar.

Tuhan ada dalam sedih dan tawa, dalam pahit dan manis. Ada tujuan Tuhan di balik setiap kejadian - dan oleh karena itu kehadiranNya ada dalam segala hal.

Aku pernah mulai menulis sebuah buku berjudul God is a Salami Sandwich.

Buku itu akan menjadi sebuah buku yang sangat bagus. Aku telah memberimu inspirasi itu. Mengapa kamu tidak menulisnya?

Itu rasanya seperti hujatan. Atau, paling tidak, sangat tidak sopan.

Maksudmu ketidaksopanan yang menakjubkan! Apa yang membuatmu berpikir kalau Tuhan hanyalah "kesopanan"? Tuhan itu adalah yang di atas dan yang di bawah. Yang panas dan yang dingin. Yang kiri dan yang kanan. Yang sopan dan yang tidak sopan!

Pikirmu Tuhan tidak dapat tertawa? Apakah kamu membayangkan kalau Tuhan tidak menikmati lelucon yang bagus? Apakah menurut pengetahuanmu Tuhan itu tanpa rasa humor? Aku memberitahukan kepadamu, Tuhan menciptakan humor.

Haruskah kamu berbicara dengan nada keheningan ketika kamu berbicara dengan Aku? Apakah bahasa prokem atau bahasa kasar di luar pengetahuanKu? Aku memberitahukan kepadamu, kamu bisa berbicara kepadamu sama seperti jika kamu berbicara dengan sahabatmu.

Pikirmu ada sebuah kata yang belum pernah Aku dengar? Sebuah penglihatan yang belum pernah Aku lihat? Sebuah suara yang tidak Aku mengerti?

Apakah menurutmu Aku memandang rendah sebagian dari sesuatu, sementara Aku mencintai yang lain? Aku memberitahukan kepadamu, Aku tidak memandang rendah sesuatu. Tidak ada hal yang menjijikkan bagiku. Inilah hidup, dan hidup merupakan anugerah; petualangan yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata; kekudusan dari yang kudus.

Akulah hidup, karena Akulah kehidupan sepenuhnya. Setiap sisi kehidupan mengandung maksud Tuhan. Tidak ada yang ada - tidak sesuatu pun - tanpa suatu alasan yang dimengerti dan diijinkan oleh Tuhan.

Bagaimana mungkin? Kejahatan apakah yang telah diciptakan oleh manusia?

Kamu tidak dapat menciptakan sesuatu -bukan suatu pemikiran, suatu obyek, suatu peristiwa - tidak ada pengalaman dari jenis apa pun -di luar rencana Tuhan. Karena rencana Tuhan bagimu adalah agar engkau menciptakan sesuatu -segala sesuatu- apa pun keinginanmu. Dalam kebebasan seperti itu terletak pengalaman Tuhan menjadi Tuhan -dan untuk pengalaman inilah Aku menciptakan kamu. Dan kehidupan itu sendiri.

Kejahatan merupakan hal yang kamu sebut kejahatan. Namun aku bahkan mencintai, karena hanya melalui hal yang kamu sebut kejahatan itulah kamu dapat mengetahui kebaikan; hanya melalui hal yang kamu sebut pekerjaan setan itulah kamu dapat mengerti dan melakukan pekerjaan Tuhan. Aku tidak mencintai hal yang panas lebih dari cintaku pada hal yang dingin, yang tinggi lebih dari yang rendah, yang kiri lebih dari yang kanan. Itu semua *adalah* saudara. Itu merupakan seluruh bagian dari sesuatu.

Aku tidak mencintai "yang baik" lebih dari cintaku pada "yang buruk." Hitler mungkin masuk ke surga. Bila kamu mengerti hal ini, kamu akan mengerti Tuhan.

Tetapi aku teah dibesarkan untuk mempercayai bahwa kebaikan dan kejelekan itu *benar-benar* ada; bahwa yang baik dan yang salah diperdebatkan; bahwa beberapa hal tidak baik, tidak benar, tidak dapat diterima dalam pandangan Tuhan.

Segala sesuatu "dapat diterima" dalam pandangan Tuhan, karena bagaimana Tuhan tidak dapat menerima hal itu? Menolak sesuatu adalah menyangkal kalau hal itu ada. Untuk mengatakan bahwa sesuatu tidak baik adalah dengan mengatakan kalau hal itu bukan bagian dariKu - dan hal itu mustahil.

Namun berteguhlah dalam kepercayaanmu, dan tetap benarkan nilai-nilaimu, karena hal itu merupakan nilai-nilai dari orang tuamu, orang tua dari orang tuamu; dari teman-temanmu, dan dari masyarakatmu. Mereka membentuk tatanan kehidupanmu, dan kehilangan mereka akan seperti membongkar benang kusut dari pengalamanmu. Tapi, ujilah satu per satu. Tinjaulah sepotong demi sepotong. Jangan membongkar rumah, tetapi lihatlah pada setiap gentengnya, dan gantilah yang tampaknya pecah, yang tidak lagi menunjang bangunan tersebut.

Ide-ide tentang yang benar dan yang salah hanya itu - ide-ide. Itu merupakan perenungan yang membangun bentuk dan menciptakan bahan dari Siapakah Kamu. Hanya satu alasan untuk mengubah sebagian dari hal tersebut; hanya satu tujuan dalam membuat sebuah perubahan: jika kamu tidak senang dengan Siapa Dirimu.

Hanya jika kamu dapat memahami kalau kamu bahagia. Kamu hanya dapat mengatakan tentang kehidupanmu - "Ini merupakan penciptaanKu (anak), dalam hal itu Aku amat senang.

Jika nilai-nilaimu memuaskan kamu, berpeganglah pada hal itu. Berdebatlah untuk hal itu. Bertarunglah untuk membelanya.

Tetapi carilah cara bertarung yang tidak melukai seorang pun. Luka bukan merupakan unsur yang perlu dalam pemulihan.

Engkau berkata "berpeganglah pada nilai-nilaimu" pada saat yang sama engkau berkata kalau semua nilai kami salah. Tolong jelaskan tentang hal ini.

Aku belum mengatakan kalau nilai-nilaimu salah. Tetapi tidaklah juga benar hal itu. Itu hanya merupakan penilaian. Taksiran. Kesimpulan. Untuk sebagian besar bagian, hal itu merupakan keputusan yang dibuat bukan olehmu, tetapi oleh orang lain. Orang tuamu, mungkin. Agamamu. Guru-gurumu, ahli sejarah, politikus.

Sangat sedikitnya penghakiman nilai yang telah kamu satukan dalam kebenaranmu adalah penghakiman yang kamu, dirimu sendiri, telah buat berdasarkan pada pengalamanmu sendiri. Namun pengalaman merupakan hal di mana untuk hal itu kamu ada - dan di luar pengalamanmu kamu menciptakan dirimu sendiri. Kamu telah menciptakan dirimu sendiri di luar pengalaman orang lain.

Jika ada hal seperti itu sebagai dosa, itu akan menjadi dosa: mengijinkan dirimu sendiri menjadi siapa dirimu karena pengalaman orang lain. Ini merupakan "dosa" yang melibatkanmu. Kamu semua. Kamu tidak usah menunggu pengalamanmu sendiri, kamu menerima pengalaman orang lain sebagai Alkitab (secara tertulis), dan kemudian, ketika kamu memasuki pengalaman yang *sebenarnya* untuk pertama kalinya, kamu melapisi hal yang menurutmu telah kamu ketahui di atas penemuan tersebut.

Jika kamu tidak melakukan hal ini, kamu mungkin memiliki pengalaman yang benar-benar berbeda - seseorang yang mungkin membuat gurumu yang sebenarnya atau *kesalahan* sumber. Dalam sebagian besar kasus, kamu tidak ingin membuat orang tuamu, sekolahmu, agamamu, tradisimu, kitab sucimu

salah - *sehingga kamu menyangkal pengalamanmu sendiri* dengan mempertimbangkan hal yang telah kamu katakan untuk dipikirkan.

Tidak ada satu tempat pun yang dapat secara lebih dalam diilustrasikan dibanding dalam perlakuanmu atas seksualitas manusia.

Setiap orang mengetahui kalau pengalaman seksual dapat menjadi satu-satunya pengalaman fisik yang paling dicintai, paling menarik, paling kuat, paling menyegarkan, paling memperbarui, paling menguatkan, paling intim, paling menyatukan, paling rekreatif yang mampu dilakukan manusia. Setelah menemui hal ini lewat pengalaman, kamu telah memilih malahan untuk menerima penghakiman, pendapat, dan ide sebelumnya tentang seks yang diajarkan oleh *orang lain* -semua yang memiliki ketertarikan tetap dalam cara kamu berpikir.

Pendapat-pendapat, penilaian, dan ide ini telah secara langsung berjalan bertentangan dengan pengalamanmu sendiri, tetapi karena kamu *tidak* senang membuat gurumu salah, kamu meyakinkan dirimu sendiri kalau seharusnya pengalamanmulah yang salah. Hasilnya adalah bahwa kamu telah mengkhianati kebenaranmu yang sebenarnya tentang subyek ini - dengan hasil yang merusak.

Kamu telah melakukan hal yang sama pada uang. Setiap saat dalam hidupmu, kamu mempunyai banyak sekali uang, kamu telah merasa hebat. Kamu merasa hebat menerima hal itu, dan kamu merasa hebat membelanjakannya. Tidak ada hal yang buruk tentang hal itu, tidak ada kejahatan, tidak ada hal yang sifatnya "salah." Namun kamu telah sedemikian mendarah daging dalam mengajar yang lainnya sehubungan dengan hal ini sehingga kamu telah *menolak* pengalamanmu atas nama "kebenaran."

Setelah mengadopsi "kebenaran" ini sebagai milikmu, kamu telah membentuk pemikiran atas hal itu - pemikiran yang *kreatif.* Kamu telah menciptakan realita pribadi atas uang yang membuat itu jauh darimu - mengapa kamu akan tetap tertarik pada hal yang tidak baik?

Yang menakjubkan, kamu telah menciptakan kontradiksi yang sama tentang Tuhan. Segala sesuatu yang menjadi pengalaman hatimu tentang Tuhan memberitahu kamu kalau Tuhan itu baik. Segala sesuatu yang diajarkan gurumu tentang Tuhan memberitahukan kepadamu kalau Tuhan itu buruk. Hatimu memberitahukan kalau Tuhan itu harus dicintai tanpa rasa takut.

Guru-gurumu memberitahukanmu kalau Tuhan harus ditakuti, karena Dia Tuhan yang pendendam. Kamu tetap hidup dalam ketakutan atas murka Tuhan, kata mereka. Kamu gemetar akan kehadiranNya. Seluruh hidupmu berisi ketakutan akan penghakiman Tuhan. Karena Tuhan adalah "hanya" seperti yang telah dikatakan kepadamu. Dan Tuhan mengetahui, kamu akan berada dalam masalah ketika kamu menghadapi penghakiman Allah yang mengerikan. Oleh karena itu, kamu menjadi "taat" pada perintah Tuhan. Atau yang lainnya.

Di atas semua itu, kamu tidak harus mengajukan pertanyaan logis seperti, "jika Tuhan ingin ketaatan yang kaku atas HukumNya, mengapa Dia menciptakan kemungkinan hukum hukum tersebut dilanggar?" Ah, gurumu memberitahu kamu - karena Tuhan ingin kamu mempunyai "pilihan bebas." Namun pilihan yang seperti apa yang bebas ketika harus memilih satu di antara yang lain yang membawa pada penghukuman? Bagaimana "kemauan bebas" bisa bebas jika itu bukan kemauanmu, tetapi milik orang lain, yang harus dijalankan? Orang yang mengajar kamu tentang hal ini akan membuat kemunafikan akan Tuhan.

Kamu diberitahu kalau Tuhan itu pengampun, dan penuh kasih - namun jika kamu tidak memintanya untuk permintaan ampun ini dengan "cara yang tepat," jika kamu tidak "datang pada Tuhan" dengan tepat, permohonanmu tidak akan didengar, tangismu tak akan diacuhkan. Ini bahkan tidak akan seburuk itu jika hanya ada satu jalan yang tepat, tetapi ada banyak "cara tepat" yang diajarkan seperti adanya guru yang mengajarkan.

Sebagian besar dari kamu, oleh karena itu, menghabiskan sebagian besar kehidupan dewasamu dalam mencari jalan yang "benar" dalam berdoa, untuk mematuhi, dan untuk melayani Tuhan. Hal ironis dari semua ini adalah bahwa Aku *tidak* ingin semua doamu, Aku tidak butuh ketaatanmu, dan *tidaklah* perlu bagimu untuk melayani Aku, jika kamu *tidak* melakukannya dengan segenap hatimu, segenap jiwamu dan segenap akal *budimu.*

Sikap-sikap ini merupakan sikap-sikap yang secara historis dituntut dari para rakyat oleh pemimpin monarki pada waktu itu - biasanya sikap egois yang berlebihan, kegelisahan, yang bersifat tirani. Sikap-sikap tersebut bukanlah tuntutan Tuhan dalam arti apa pun - dan kelihatannya luar biasa kalau dunia dari sekarang belum menyimpulkan kalau permintaan tersebut adalah palsu, tidak ada yang perlu dilakukan dengan kebutuhan atau keinginan Ketuhanan.

*Ketuhanan tidak membutuhkan apa pun. Semua itu adalah tepat seperti itu: semua yang ada. Oleh karena itu, hal itu menginginkan, atau kehilangan, bukan apa-apa-*lewat penjelasan.

Jika kamu memilih untuk mempercayai Tuhan yang membutuhkan sesuatu - dan memiliki perasaan luka seperti itu jika Dia tidak mendapatkannya maka Dia menghukum orang yang dia harap menerima hukuman itu - kemudian kamu memilih untuk amat lebih sedikit percaya kepada Tuhan dibanding Aku. Kamu adalah benar-benar Anak-anak dari Tuhan yang kurang baik.

Tidak, anakku, biarkan Aku meyakinkan kamu kembali, lewat tulisan ini, kalau aku tidak membutuhkan apa pun. Aku tidak meminta apa pun.

Ini bukan berarti kalau aku tidak berkeinginan. Keinginan dan kebutuhan bukanlah hal yang sama (meskipun banyak dari kamu telah membuat hal tersebut sama dalam kehidupan kalian yang sekarang).

Keinginan merupakan permulaan dari semua penciptaan. Ini merupakan perenungan yang pertama. Ini merupakan perasaan yang agung dalam jiwa. Tuhanlah yang memilih apa yang selanjutnya diciptakan.

Dan apakah keinginan Tuhan?

Pertama Aku ingin mengetahui dan mengalami diriKu sendiri, dalam semua KebesaranKu - untuk mengetahui Siapa Aku. Sebelum Aku menemukan kamu - dan semua dunia alam semesta - tidaklah mungkin bagiKu untuk melakukan hal itu.

Kedua, Aku menginginkan kamu untuk dapat mengetahui dan mengalami Slapa Kamu Sebenarnya, lewat kekuatan yang telah Aku berikan kepadamu untuk mencipta dan mengalami dirimu sendiri dalam cara apa pun yang kamu pilih.

Ketiga, Aku menginginkan keseluruhan proses kehidupan menjadi pengalaman yang terus menerus atas sukacita, penciptaan yang terus-menerus, penyebaran yang tak pernah berakhir, dan pemenuhan total dalam setiap peristiwa sekarang.

Aku telah membangun sistem yang sempurna di mana keinginan-keinginan tersebut mungkin terwujud. Keinginan tersebut terwujud sekarang - dalam saat seperti ini. Satu satunya perbedaan antara kamu dan Aku adalah kalau *Aku mengetahui hal ini.*

Dalam peristiwa pengetahuan totalmu (momen yang dapat datang darimu pada suatu waktu), kamu, juga, akan merasa seperti yang selalu Aku rasakan: sukacita penuh, kasih sayang, penerimaan, berkat dan terimakasih.

Ini merupakan *Lima Tindakan* Tuhan, dan sebelum kita melewati dialog ini, Aku akan memberitahu kamu bagaimana aplikasi atas tindakan-tindakan dalam kehidupanmu sekarang dapat - dan *akan* - membawamu pada Ketuhanan.

Semua ini merupakan jawaban yang sangat panjang untuk sebuah pertanyaan yang sangat pendek.

Ya, peganglah nilai-nilaimu - sepanjang kamu rasa kalau nilai itu memuaskanmu. Namun lihatlah apakah nilai-nilai yang *kamu* jalankan, dengan pemikiran, kata-kata, dan kegiatan-kegiatanmu, menuju pada wawasan pengalamanmu atas ide yang paling tinggi dan paling baik yang pernah kamu miliki tentang kamu.

Ujilah nilai-nilaimu satu per satu. Berpegang teguhlah pada penjelasan atas penelitian umum yang seksama. Jika kamu dapat memberitahu dunia siapa kamu dan apa yang kamu percayai tanpa melanggar langkah atau keinginan, kamu senang dengan dirimu sendiri. Tidak ada alasan untuk melanjutkan lebih jauh dialog ini denganKu, karena kamu telah menciptakan suatu Diri sendiri - dan sebuah kehidupan *untuk* diri sendiri - yang tidak memerlukan pembaharuan. Kamu telah mencapai kesempurnaan. Letakkan buku ini.

Kehidupanku tidaklah sempurna, tidak juga hampir sempurna. Aku tidak sempurna. Aku, pada kenyataannya, merupakan seberkas ketidaksempurnaan. Aku harap - kadang-kadang aku berharap dengan segenap hatiku - kalau aku dapat membenarkan ketidaksempurnaan ini; kalau aku mengetahui penyebab tingkah-lakuku, yang membuat kemunduranku, yang membuat tetap di jalanku. Itulah mengapa aku datang kepadaMu, aku rasa. Aku belum bisa menemukan jawaban jawaban dari pertanyaan itu.

Aku senang kamu datang. Aku selalu ada di sini untuk membantumu. Sekarang aku di sini. Kamu tidak harus menemukan jawaban tersebut. Kamu tidak pernah harus.

Namun kelihatannya begitu...congkak...untuk duduk saja dan berdialog denganMu dalam cara seperti ini - kurang lebih untuk mengkhayalkan kalau Engkau - Tuhan - menanggapi - maksudku, ini hal yang gila.

Aku tahu. Para penulis Alkitab semuanya bijak. tetapi kamu ini gila.

Para penulis Alkitab merupakan saksi-saksi dari kehidupan Kristus, dan dengan jujur menulis apa yang mereka dengar dan lihat.

Koreksi. Sebagian besar penulis Perjanjian Baru tidak pernah bertemu atau melihat Yesus dalam kehidupan mereka. Mereka hidup bertahun-tahun setelah Yesus meninggalkan Bumi. Mereka tidak akan mengenali Yesus dari Nazaret jika mereka bertemu denganNya di jalan.

Tetapi...

Para penulis Alkitab adalah orang-orang yang amat percaya dan ahli sejarah yang hebat. Mereka mengambil kisah kisah yang telah dikabarkan kepada mereka dan teman-teman mereka oleh orang lain - yang lebih tua - dari yang lebih tua ke yang lebih tua, sampai akhirnya sebuah rekaman tertulis dibuat.

Dan tidak segala hal dari pengarang Alkitab termasuk dalam dokumen akhir.

"Gereja-gereja" telah mengembangkan pengajaran tentang Yesus - dan, sebagaimana yang terjadi kapan saja dan di mana saja orang-orang berkumpul dalam grup-grup dengan ide yang kuat, ada individu-individu tertentu dalam gereja gereja tersebut, atau daerah kerjanya, yang menyebutkan bagian apa dari kisah Yesus Kristus yang akan dikatakan - dan bagaimana. Proses dalam menyeleksi dan menyunting ini berlanjut sepanjang pengumpulan, penulisan, dan penerbitan ajaran Injil dan Alkitab.

Bahkan *berabad-abad* sesudah kitab yang asli dimasukkan dalam tulisan, sebuah Dewan Tinggi Gereja menjelaskan sekali lagi doktrin dan kebenaran yang mana yang dimasukkan dalam buku yang kemudian disebut dengan Alkitab - dan yang mana yang akan "tidak sehat" atau "prematur" untuk mempengaruhi rakyat.

Dan telah ada ajaran suci yang lain juga - setiap ajaran yang ditempatkan dalam tulisan pada momen inspirasi oleh orang biasa yang lain, tidak ada yang lebih gila dibanding kamu.

Seperti yang kukatakan sebelumnya.

Seperti yang kau katakan sebelumnya.

Tetapi biarkan dorongan hati atas pertanyaanmu. Mengapa kamu berpikir merupakan hal gila bagimu untuk dapat berdialog dengan Tuhan? Apakah kamu tidak percaya dengan orang yang berdoa?

Ya, tetapi itu berbeda. Orang yang berdoa bagiku selalu dengan satu cara. Aku meminta dan Tuhan tetap tak terjangkau.

Tuhan tidak pernah menjawab orang yang berdoa?

Oh ya, tetapi tidak pernah secara verbal, Engkau tahu. Oh, aku telah memiliki semua *jenis* peristiwa yang terjadi dalam hidupku sehingga aku diyakinkan akan adanya sebuah jawaban - sebuah jawaban yang sangat langsung - untuk pendoa. Tetapi Tuhan tidak pernah *berbicara* kepadaku.

Aku tahu. Jadi Tuhan ini yang kamu percayai - Tuhan ini dapat melakukan segala sesuatu.

***Tentu saja* Tuhan dapat berbicara, jika Tukan menginginkannya.**

Ini merupakan akar setiap permasalahan yang kamu alami dalam hidupmu - karena kamu tidak mempertimbangkan kamu sendiri yang cukup berharga untuk dibicarakan oleh Tuhan.

Ya ampun, bagaimana kamu *pernah* dapat berharap untuk mendengar suara Tuhan jika kamu tidak membayangkan dirimu sendiri agar memuaskan bahkan untuk *diajak* bicara?

Aku memberitahukan kamu ini: Aku sedang menampilkan sebuah keajaiban sekarang ini. Karena Aku tidak hanya berbicara kepadamu, tetapi pada setiap orang yang telah mengambil buku ini dan membaca-nya.

Untuk setiap orang sekarang ini Aku berbicara. Aku tahu siapa orang-orang tersebut. Aku tahu siapa yang akan menemukan jalannya pada kata-kata ini - dan Aku tahu kalau (hanya seperti seluruh komunikasiKu yang lain) beberapa akan mampu mendengar-kan - dan beberapa akan hanya mampu mendengar tetapi *tidak* akan mendengar apa pun.

Ya, itu memunculkan hal yang lain. Aku telah berpikir untuk menerbitkan materi ini bahkan sekarang, saat ini sedang ditulis.

Ya. Apa "salahnya" dengan hal itu?

Tidak bisakah didebat kalau aku sedang menciptakan hal ini seluruhnya untuk laba? Tidakkah pelaku semua itu curiga?

Inikah motivasimu untuk menulis sesuatu agar kamu dapat menghasilkan banyak uang?

Tidak. Itu bukanlah alasan mengapa aku memulai hal ini. Aku memulai dialog ini di kertas karena pikiranku telah dipenuhi dengan pertanyaan-pertanyaan selama 30 tahun - pertanyaan dalam kelaparanku - sengsara dalam mencari jawaban. Ide kalau aku akan membukukan semua ini timbul kemudian.

Dari Aku.

Dari Engkau?

Ya. Kamu tidak berpikir kalau Aku akan membiarkan kamu menyelesaikan semua pertanyaan dan jawaban yang bagus ini, bukan?

Aku belum mengajar tentang hal itu. Pada permulaan, Aku hanya ingin pertanyaan tersebut terjawab; frustrasi berakhir; dan pencarian berakhir.

Bagus. Jadi hentikan bertanya tentang motif-motifmu (kamu melakukannya terus-menerus) dan mulailah dengan pertanyaan itu.

BAB III

Tentu saja, aku mempunyai seratus pertanyaan. Seribu. Sejuta. Dan masalahnya adalah, aku kadangkadang tidak tahu di mana harus memulainya.

Tulislah saja pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pokoknya mulailah dari suatu tempat. Ayolah, sekarang juga. Buatlah daftar pertanyaan-pertanyaan yang muncul padamu.

Baiklah. Beberapa dari pertanyaan tersebut akan kelihatan cukup sederhana, cukup kampungan.

Berhentilah menghakimi dirimu sendiri. Buatlah daftarnya.

Baik. Ada beberapa pertanyaan yang muncul padaku sekarang.

1. **Kapankah hidupku akan benar-benar berakhir? Apakah yang dibutuhkan untuk "bersiap-siap," dan bahkan mencapai sedikit kesuksesan? Akankah perjuangan itu pernah berakhir?**
2. **Kapankah aku akan cukup belajar mengenai hubungan agar dapat berjalan dengan mulus? Adakah cara untuk menjadi bahagia dalam berhubungan?** Haruskah cara tersebut selalu menantang secara terus-menerus?
3. Mengapa aku kelihatannya tidak pernah dapat memiliki cukup uang dalam hidupku? Apakah aku ditakdirkan untuk berhemat dan terkikis selama sisa hidupku? Apakah yang menghalangiku menyadari potensiku sepenuhnya dalam hal ini?
4. Mengapa aku tidak dapat melakukan apa yang benar-benar ***ingin*** aku lakukan dengan hidupku dan masih tetap berpenghasilan?
5. Bagaimana aku dapat memecahkan beberapa masalah kesehatan yang kuhadapi? Aku telah menjadi korban dari cukup banyak masalah yang gawat yang tidak akan habis seumur hidup. Mengapa aku memiliki itu semua sekarang?
6. Pelajaran mengenai hukum karma apakah yang semestinya aku pelajari di sini? Apakah yang sedang kucoba untuk dikuasai?
7. Apakah reinkarnasi itu memang ada? Berapa banyak kehidupan lampau yang aku miliki? Sebagai apakah aku di dalamnya? Apakah "hutang karma" itu suatu realita?
8. **Kadang-kadang aku merasa sangat berkemampuan batiniah. Adakah hal "berkemampuan batiniah" seperti itu? Apakah aku demikian? Apakah orang yang menyatakan dirinya berkemampuan batiniah "berhubungan dengan setan"?**
9. **Apakah boleh menerima uang karena melakukan hal yang baik? Jika aku memilih untuk melakukan pekerjaan penyembuhan di dunia - pekerjaan Tuhan - dapatkah aku melakukannya dan juga berkelimpahan dalam hal keuangan? Atau apakah keduanya saling tidak berhubungan?**
10. **Apakah seks diperbolehkan? Ayolah - apakah cerita sebenarnya di balik pengalaman manusia ini? Apakah seks itu murni untuk berketurunan, seperti yang dikatakan beberapa agama? Apakah kekudusan yang sesungguhnya dan pencerahan yang dicapai lewat penyangkalan - atau transmutasi - dari energi seks? Bolehkah berhubungan seks tanpa cinta? Apakah hanya sensasi fisik darinya cukup baik sebagai alasan?**
11. **Mengapa Engkau membuat seks sebagai pengalaman manusia yang sangat indah, sangat spektakuler, sangat kuat jika semua yang harus kami lakukan adalah menjauh darinya sebanyak mungkin? Apa alasannya? Dalam hal ini, mengapa semua hal yang menyenangkan itu "tak bermoral, tidak legal, atau menggemukkan?"**
12. **Apakah kehidupan di planet-planet lain? Pernahkah kami dikunjungi olehnya? Apakah kami sedang diamati sekarang? Akankah kami melihat bukti - yang tak dapat dibantah dan tak dapat disangkal - dari kehidupan luar angkasa dalam kehidupan**

kami? Apakah setiap bentuk kehidupan memiliki Tuhannya sendiri? Apakah Engkau adalah Tuhan dari semua itu?

13. **Akankah negeri impian pernah datang ke planet Bumi? Akankah Tuhan pernah menunjukkan diriNya kepada orang bumi, seperti yang dijanjikan? Apakah kedatanganNya yang Kedua itu memang ada? Akankah pernah datang Zaman Akhir-atau hari kiamat, seperti dinubuatkan dalam Alkitab? Apakah satu agama yang sebenarnya? Jika ada, yang mana?**

Ini hanya sedikit dari pertanyaan-pertanyaanku. Seperti yang aku katakan, aku memiliki seratus lebih. Beberapa dari pertanyaan-pertanyaan tersebut memalukanku - mereka kelihatannya begitu tidak layak. Tetapi jawablah, tolong - satu per satu - dan mari "berbicara" mengenainya.

Bagus. Sekarang kita sampai pada hal ini. Jangan meminta maaf atas pertanyaan tersebut. Karena itulah pertanyaan para pria dan wanita yang telah diajukan selama beratus-ratus tahun. Jika pertanyaan tersebut begitu bodoh, itu tidak akan ditanyakan lagi dan lagi oleh setiap generasi berikutnya. Jadi mari kita membahas pertanyaan pertama.

Aku telah memperbaharui *Hukum* di alam semesta yang memungkinkan kamu untuk memiliki -untuk mencipta -yang benar-benar kamu pilih. Hukum-hukum ini tidak dapat *dipaksakan* maupun diabaikan. Kamu mengikuti *Hukum-hukum* ini sekarang, karena inilah cara-cara sesuatu *berlaku.* Kamu tidak dapat menghindarinya; kamu tidak *dapat bekerja di* luarnya.

Setiap menit dalam kehidupanmu, kamu telah bekerja di dalamnya - dan segala hal yang pernah kamu alami telah kamu ciptakan karenanya.

Kamu berada dalam hubungan kerjasama dengan Tuhan. Kita berbagi rasa dalam sebuah pergumulan abadi. JanjiKu kepadamu adalah untuk selalu memberi kamu apa yang kamu minta. Janjimu adalah untuk meminta; untuk mengerti proses bertanya dan menjawab. Aku telah menjelaskan proses ini kepadamu sekali. Aku akan melakukan hal itu lagi, sehingga kamu mengerti dengan jelas.

Kamu merupakan makhluk dengan tiga bentuk. Kamu terdiri dari *tubuh,* jiwa dan roh. Kamu dapat juga menyebutnya sebagai fisik, non-fisik, dan meta-fisik. Ini merupakan Trinitas yang Suci, dan ini telah *disebut* oleh banyak nama.

Itu yang artinya kamu, adalah Aku. Aku termanifestasi sebagai Tiga-Dalam-Satu. Beberapa ahli theologi kalian telah menyebut ini sebagai Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

Psikiater kalian telah menandai ini sebagai triumuirat dan menyebutnya conscious, subconscious, dan superconscious.

Ahli filsafatmu telah menyebutnya id, ego, dan super ego.

Ilmuwan menyebutnya energi, zat dan anti-zat.

Pengarang puisi menyebutnya sebagai jiwa, hati, dan roh.

Pemikir-pemikir Generasi Baru menganggapnya sebagai tubuh, pikiran, dan roh.

Waktumu dibagi dalam masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Tidak dapatkah ini disamakan sebagai subconscious, conscious, dan superconscious?

Ruang juga dibagi dalam tiga hal: di sini, di sana, dan ruang di antara.

Mengartikan dan menjelaskan "ruang di antara" ini menjadi sulit, dan sukar dipahami. Saat kamu mulai mengartikan atau menjelaskan, ruang yang kamu jelaskan menjadi "di sini" atau "di sana." Namun kita *mengetahui* "ruang di antara" ini ada. Ini yang menghubungkan "sebelum" dan "sesudah" di tempat - sama seperti keabadian sekarang memegang "sebelum" dan "sesudah" di tempatnya.

Tiga aspek dari dirimu ini sebenarnya merupakan tiga energi. Kamu mungkin menyebutnya sebagai *pemikiran, kata,* dan *tindakan.* Ketiga hal ini bersamaan membuat sebuah *hasil* - yang dalam bahasa dan pengertianmu disebut perasaan, atau pengalaman.

Rohmu (subconscious, id, mental, masa lalu, dsb.) *merupakan jumlah total dari setiap perasaan yang pernah kamu miliki* (ciptakan). Kesadaranmu atas sebagian dari hal ini disebut sebagai memorimu. Bila kamu mempunyai memori, kamu diminta untuk mengingat. Yaitu untuk mengambil kembali secara bersamaan. Untuk menyusun kembali bagian-bagiannya.

Bila kamu menyusun kembali semua bagian darimu, kamu akan mengingat Siapa Kamu Sebenarnya.

Proses penciptaan dimulai dengan pikiran - sebuah ide, konsep, visualisasi. Segala sesuatu yang kamu ketahui pernah menjadi ide seseorang. Tidak ada yang ada dalam duniamu yang tidak ada dulu sebagai pemikiran murni.

Ini sama benar dengan alam semesta.

Pemikiran merupakan penciptaan tingkat pertama.

Kemudian datanglah *kata.* Segala hal yang kamu katakan merupakan pemikiran yang diekspresikan. Ini adalah kreatif dan mengirim langsung energi kreatif ke dalam alam semesta. Kata-kata lebih dinamis (maka, beberapa orang mungkin mengatakan lebih kreatif) dibanding pemikiran, karena kata kata merupakan level vibrasi yang berbeda dari pemikiran. Ini merusak (mengubah, mengganti, mempengaruhi) alam semesta dengan akibat yang lebih besar.

Kata-kata merupakan tingkat kedua dari penciptaan.

Kemudian datanglah *Tindakan.*

Tindakan merupakan kata-kata yang bergerak. Kata kata adalah pemikiran yang diekspresikan. Pemikiran merupakan ide-ide yang dibentuk. Ide-ide merupakan energi yang datang bersamaan. Energi-energi merupakan kekuatan yang dilepaskan. Kekuatan ini merupakan keberadaan elemen. Elemen-elemen merupakan partikel Tuhan, bagian-bagian dari semua, segala sesuatu sepenuhnya.

Pada mulanya adalah Tuhan. Pada akhirnya adalah tindakan. Tindakan merupakan Tuhan yang mencipta - atau Tuhan yang dialami.

Pikiran kamu tentang dirimu sendiri adalah kalau kamu tidak cukup baik, tidak cukup menakjubkan, tidak cukup kudus, untuk menjadi bagian dari Tuhan, dalam hubungan dengan Tuhan. Kamu telah menyangkal untuk begitu lama tentang Siapakah Kamu Sebenarnya sehingga kamu telah *melupakan* siapa kamu.

Ini tidak muncul dengan tiba-tiba; ini bukan merupakan kebetulan. Ini semua merupakan seluruh bagian rencana Tuhan - karena kamu tidak dapat mengadu, mencipta, mengalami - Siapa Kamu Sebenarnya jika kamu telah seperti itu. Kamu perlu untuk melepas dahulu (menyangkal, melupakan) hubunganmu dengan Aku agar benar-benar mengalami dengan sepenuhnya menciptakannya - dan keinginanKu yang terbesar - adalah agar kamu mengalami dirimu sendiri sebagai bagian dari Aku adalah kamu. Kamu oleh karena itu ada dalam proses mengalami dirimu sendiri dengan menciptakan dirimu sendiri pembaharuan dalam setiap peristiwa. Seperti Aku. Lewat kamu.

Apakah kamu melihat hubungannya? Apakah kamu mencapai implikasinya? Ini merupakan kolaborasi yang kudus - sebetulnya, sebuah komunitas yang kudus.

Jadi kehidupan akan "lepas" untukmu ketika kamu memilihnya. Kamu belum begitu memilih sampai saat ini. Kamu telah menangguhkan, memperpanjang, berlarut-larut, memprotes. Sekaranglah waktunya kamu mengumumkan.dan menghasilkan yang telah kamu janjikan. Untuk melakukan hal ini, kamu harus percaya janjiNya, dan menghidupkannya. *Kamu harus hidup dalam janji Tuhan.*

Janji Tuhan adalah kalau kamu anakNya. KeturunanNya. TiruanNya. PersamaanNya.

Ah...di sinilah di mana kamu merasa menggantung. Kamu dapat menerima "putraNya," "keturunanNya," "tiruanNya," tetapi kamu enggan disebut sebagai "persamaanNya." Ini terlalu berlebihan untuk diterima. Terlalu besar, terlalu menakjubkan - terlalu banyak *tanggung jawab.* Karena jika kamu merupakan *persamaan* Tuhan, itu artinya tidak ada yang dilakukan untukmu - dan semua hal ini diciptakan olehmu. *Bisa jadi tidak ada korban lagi dan tidak ada penderitaan lagi* - hanya hasil pemikiranmu tentang sesuatu.

Aku memberitahukan kepadamu tentang hal ini: semua yang kamu lihat dalam duniamu merupakan hasil idemu tentang hal itu.

Apakah kamu ingin hidupmu benar-benar "lepas?" Kalau begitu ubahlah idemu tentang hal ini. Tentang kamu. Berpikirlah, berbicaralah, dan bertindaklah sebagaimana *Tuhan di dalam kamu.*

Tentu saja ini akan memisahkan kamu dari banyak - sebagian besar - sahabatmu. Mereka akan menyebutmu gila. Mereka akan mengatakan kalau kamu menghujat. Mereka biasanya akan menghinamu, dan mereka akan berusaha untuk menyalibkan kamu.

Mereka akan melakukan ini bukan karena mereka berpikir kalau kamu tinggal di dunia khayalmu sendiri (sebagian besar manusia cukup senang menganggap kamu menyenangkan dirimu pribadi), tetapi karena, cepat atau lambat, yang lain akan menjadi *tertarik* dengan kebenaranmu - karena janji yang diberikan kepada *mereka.*

Inilah saat kawan-kawanmu akan berpengaruh - karena di sinilah kamu akan mulai mengancam mereka. Karena kebenaranmu yang sederhana, yang dengan sederhana dihidupkan, akan menawarkan lebih banyak keindahan, lebih banyak kenyamanan, lebih banyak damai, lebih banyak sukacita, lebih banyak kasih kepada diri sendiri dan yang lain dibanding segala hal yang oleh kawan-kawanmu di dunia ini dapat kerjakan.

Dan kebenaran tersebut, yang diterapkan, akan berarti akhir jalan mereka. Ini akan berarti akhir kebencian dan ketakutan dan kefanatikan dan perang. Akhir dari hukuman dan pembunuhan telah hilang dalam *namaKu.* Akhir dari mungkin-yang-benar. Akhir dari memiliki-lewat-kekuatan. Akhir dari loyalitas dan penghargaan lewat ketakutan. Akhir dari dunia sebagaimana yang mereka ketahui - dan sebagaimana *kamu* telah menciptakannya sejauh ini.

Jadi bersiaplah, roh kebaikan. Karena kamu akan difitnah dan ditentang, disebut-sebut banyak orang, dan diasingkan, dan akhirnya mereka akan memusuhi kamu, mencobai kamu, dan menghukum kamu - semua itu dengan cara mereka sendiri - dari saat kamu menerima dan menerapkan penyebab kudusmu - realisasi dari Diri.

Mengapa, kalau begitu, melakukan hal ini?

Karena kamu tidak lagi berhubungan dengan penerimaan atau penilaian dari dunia. Kamu tidak lagi puas dengan apa yang telah mendidik kamu. Kamu tidak lagi disenangkan dengan apa yang diberikan orang lain. Kamu ingin rasa sakit itu berhenti, penderitaan itu berhenti, kesengsaraan itu berhenti, ilusi itu berakhir. Kamu telah memiliki kecukupan dari dunia ini sebagaimana yang ditampilkan. Kamu mencari dunia yang lebih baru.

Pencarian itu *tidak ada lagi.* Sekarang *pahamilah.*

Dapatkah kamu membantuku untuk lebih mengerti dengan baik bagaimana melakukan hal itu?

Ya. Pergilah dahulu pada Pemikiran Tertinggimu tentang dirimu sendiri. Bayangkan. apa jadinya kamu jika kamu menghidupkan pemikiran itu setiap hari. Bayangkan apa yang akan kamu pikirkan, kerjakan, dan katakan, dan bagaimana kamu akan menanggapi apa yang orang lain lakukan dan katakan.

Apakah kamu melihat perbedaan antara gambaran itu dan apa yang kamu pikirkan, kerjakan, dan katakan sekarang?

Ya, aku melihat perbedaan yang besar:

Bagus. Memang seharusnya, karena kami tahu kalau sekarang kamu tidak tinggal dalam visimu yang paling tinggi akan dirimu sendiri. Sekarang, setelah melihat perbedaan antara di mana kamu berada dan di mana kamu ingin berada, mulai mengubah - secara sadar mengubah - pemikiranmu, kata-katamu, dan tindakanmu untuk menyesuaikan dengan visimu yang paling besar.

Ini akan membutuhkan usaha-usaha mental dan fisik yang amat besar. Ini akan membutuhkan pengamatan yang konstan, dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain dari setiap pikiran, kata, dan perbuatanmu. Ini akan termasuk pembuatan pilihan yang dilanjutkan - dengan sadar. Keseluruhan proses ini merupakan perpindahan besar-besaran pada kesadaran. Yang akan kamu temukan jika kamu melakukan tantangan ini adalah bahwa kamu *habiskan* separuh kehidupanmu tanpa sadar. Harus dikatakan kalau ketidakwaspadaan pada tingkat kesadaran dari apa yang kamu pilih dalam cara berpikir, berkata, dan berbuat sampai kamu.mengalami akibatnya. Kemudian, ketika kamu mengalami hasil tersebut, kamu menyangkal kalau pemikiranmu, kata-katamu, dan tindakanmu berhubungan dengannya.

Ini merupakan *sebuah* panggilan untuk menghentikan *kehidupan tidak* sadar seperti itu. Ini merupakan tantangan di mana rohmu telah memanggilmu dari saat awal.

Jenis pengamatan mental yang terus-menerus itu kelihatannya seperti kalau hal itu mungkin amat melelahkan - .

Bisa saja, sampai ini menjadi alam yang kedua. Nyatanya, ini *merupakan* alammu yang kedua. Ini merupakan alammu yang pertama untuk mencintai tanpa syarat. Alam yang kedualah yang memilih mengungkapkan alammu yang pertama, alammu yang sebenarnya secara sadar.

Maaf, tetapi tidakkah jenis pengecekan yang terus-menerus dari segala hal yang aku pikirkan, katakan, dan kerjakan "membuat Jack menjadi anak yang membosankan"?

Tidak pernah. Berbeda, ya. Membosankan, tidak. Apakah Yesus membosankan? Aku rasa tidak. Apakah keberadaan Budha membosankan? Orang-orang berkumpul, memohon, agar berada di mana ia berada. Tidak ada orang yang telah mendapatkan keahlian yang membosankan. Tidak biasa, mungkin. Luar biasa, barangkali. Tapi tidak pernah membosankan.

Jadi - apakah kamu menginginkan hidupmu "lepas"? Mulailah saja dengan membayangkan itu lewat cara yang kamu inginkan -dan pindahlah ke dalamnya. Periksalah setiap pemikiran, kata, dan tindakan yang tidak jatuh dalam keselarasan itu. Pergilah jauh-jauh dari hal itu.

Bila kamu memiliki pemikiran yang tidak sesuai dengan visimu yang lebih tinggi, gantilah dengan pemikiran yang baru, saat itu dan di situ. Bila kamu mengatakan kalau sesuatu tidak sesuai dengan idemu yang paling agung, buatlah sebuah catatan untuk tidak mengatakan sesuatu seperti itu lagi. Bila kamu melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan tujuanmu yang paling baik, putuskan untuk membuat itu yang terakhir kalinya. Dan buatlah itu benar dengan siapa saja yang terlibat jika kamu dapat.

Aku telah mendengar ini sebelumnya dan aku selalu mencemoohnya, karena kelihatannya begitu Tidak jujur. Maksudku, jika kamu sakit seperti seekor anjing, kamu seharusnya Tidak mengakuinya. Jika kamu bangkrut seperti seorang pengemis, kamu seharusnya Tidak mengatakannya. Jika kamu marah seperti neraka, kamu seharusnya Tidak memperlihatkannya. Ini mengingatkanku pada lelucon tentang tiga orang yang dikirim ke neraka. Seorang Katholik, seorang Yahudi, dan seorang penganut New Age. Setan berkata kepada orang Katholik, dengan mencemooh, "Hey, apakah kamu menikmati panasnya neraka?" Dan orang Katholik itu berkata sambil menahan sakit, "Aku menawarkannya kepadamu." Setan kemudian berkata kepada orang Yahudi, "Dan bagaimana kamu menikmati panasnya neraka?" Orang Yahudi berkata, "Yah, apa lagi yang bisa aku harapkan selain lebih banyak neraka?" Akhirnya, setan mendekati penganut New Age. "Panas?" kata si penganut New Age, sambil berkeringat. "Panas apa?"

Itu merupakan lelucon yang bagus. Tetapi Aku tidak berbicara tentang mengabaikan masalah, atau berpura-pura kalau itu tidak di sana. Aku berbicara tentang memperhatikan hal itu, dan kemudian memberitahu kebenaranmu yang paling tinggi tentang hal itu.

Jika kamu hancur, kamu akan hancur. Tidak ada artinya untuk membohongi hal itu, dan sebenarnya melemahkan kalau mencoba untuk merombak sebuah kisah tentang hal itu sehingga sepertinya tidak menerima hal ini. Namun ini merupakan pikiran kamu tentang hal itu - "hancur itu buruk," "Ini mengerikan," "Aku orang buruk, karena orang baik yang bekerja keras dan sungguh-sungguh tidak pernah hancur," dsb. - itu mengatur tentang bagaimana kamu mengalami "kehancuran." Inilah kata-katamu tentang hal itu - "Aku hancur," "Aku tidak mempunyai satu sen pun," "Aku tidak mempunyai uang" - itu menunjukkan berapa lama kamu *tetap* hancur. Ini merupakan tindakanmu atas hal itu - perasaan menyesal karena dirimu sendiri, duduk tanpa pengharapan, tidak berusaha untuk menemukan jalan keluar karena "Lagi pula, apa gunanya?" - itu menciptakan realita kamu dalam arti luas.

Hal pertama yang harus dimengerti tentang alam semesta adalah kalau tidak ada kondisi yang "baik" atau "jelek." Hanya itu. Jadi berhentilah membuat penghakiman suatu nilai.

Hal kedua untuk diketahui adalah kalau *semua kondisi itu sementara. Tidak ada yang tetap sama, tidak ada yang tetap statis.* Cara merubah sesuatu tergantung padamu.

Maaf, tetapi aku harus memotong perkataanmu lagi di sini. Bagaimana tentang orang yang sakit, tetapi memiliki keteguhan yang akan memindahkan gunung-gunung - dan juga berpikir, berkata, dan percaya dia akan menjadi lebih baik..:hanya untuk meninggal enam minggu kemudian. Bagaimana bisa hal itu sesuai dengan semua pemikiran positif, tindakan penegasan dan sejenisnya?

Itu bagus. Kamu mengemukakan pertanyaan yang sulit. Itu bagus. Kamu tidak saja mencerna kata-kataKu untuk satu bagian saja. Ada saatnya, nanti, ketika kamu akan *harus* mempercayai kata-kataKu tentang hal ini - karena pada akhirnya kamu akan mengerti kalau kita dapat mendiskusikan hal ini selamanya, kamu dan Aku - sampai tidak ada yang tertinggal untuk dikerjakan kecuali untuk "mencobanya atau menyangkalnya." Tetapi kita belum sampai di sana. Jadi mari tetap lanjutkan dialog ini; mari tetap berbicara -

Orang yang memiliki "keteguhan untuk memindahkan gunung" dan meninggal enam minggu kemudian telah memindahkan gunung-gunung selama enam minggu. Itu mungkin cukup untuk dia. Dia mungkin telah memutuskan, pada jam terakhir, di hari terakhir, "Baik, Aku telah merasa cukup. Sekarang aku siap untuk melanjutkan petualangan yang lain." Kamu mungkin belum tahu keputusan itu, karena dia mungkin belum mengatakannya kepadamu. Yang benar adalah, dia mungkin telah membuat keputusan itu agak lebih awal - hari-hari, minggu-minggu sebelumnya - dan belum mengatakan kepadamu; belum mengatakan kepada seseorang.

Kamu telah menciptakan sebuah masyarakat di mana tidaklah baik untuk menginginkan kematian - sangat tidak baik bila menginginkan kematian. Karena kamu tidak ingin meninggal, kamu tidak dapat membayangkan *seseorang* ingin mati - tidak peduli bagaimana keadaan atau kondisi mereka. Tetapi ada banyak situasi di mana kematian lebih disukai dibanding kehidupan - yang Aku tahu, kamu dapat membayangkan jika kamu berpikir tentang hal itu sekecil apapun. Namun, kebenaran ini tidak muncul padamu - itu bukanlah bukti diri tersebut - ketika kamu mencari di muka seseorang yang lain yang memilih untuk mati. Dan orang yang akan mati mengetahui hal ini. Dia dapat merasakan tingkat penerimaan di dalam orang tersebut mengenai keputusannya.

Apakah kamu pernah mengamati banyaknya orang yang menunggu sampai orang tersebut kosong sebelum mereka mati? Beberapa bahkan harus mengatakan kepada orang yang mereka cintai - "Tidak, sungguh, pergilah makan." Atau "Pergilah tidur. Aku akan baik-baik saja. Aku akan bertemu kamu besok pagi." Dan kemudian, ketika pendamping setianya pergi, begitu juga roh dari tubuh yang didampingi.

Jika mereka mengatakan pada saudara-saudara dan teman teman dekat mereka, "Aku cuma ingin mati," mereka akan benar-benar mendengarkan hal itu. "Oh, kamu tidak sungguh sungguh," atau "Sekarang, jangan berkata seperti itu," atau "Bertahanlah," atau "Tolong jangan tinggalkan aku."

Seluruh pekerja medis dilatih untuk menjaga agar orang tetap hidup, bukannya menjaga orang agar tetap nyaman sehingga mereka dapat mati tanpa penyesalan.

Kamu tahu, bagi dokter atau suster, kematian itu menyakitkan. Bagi seorang teman atau saudara, kematian itu mengerikan. Hanya pada rohlah kematian merupakan sebuah kepuasan - sebuah kelepasan.

Pemberian terbesar yang dapat kamu berikan atas kematian adalah membiarkan mereka meninggal dalam kedamaian - tidak berpikir kalau mereka harus "bertahan," atau melanjutkan penderitaan, atau kekhawatiran tentang kamu pada bagian paling penting dalam kehidupan mereka.

Jadi ini sangat sering terjadi dalam kasus seorang pria yang mengatakan kalau dia akan hidup, mempercayai kalau dia akan hidup, bahkan berdoa untuk hidup: bahwa pada tingkatan roh, dia telah "mengubah pikirannya." Ini adalah saatnya sekarang untuk menjatuhkan tubuh untuk membebaskan roh dari pencobaan lain. Ketika roh membuat keputusan ini; tidak ada tubuh yang dapat mengubahnya. Tidak ada pikiran yang berpikir dapat mengubahnya. Pada saat kematianlah kita menyadari siapa, dalam triumuirat tubuh-jiwa-roh, yang sedang menjalankan segalanya.

Sepanjang hidupmu kamu berpikir kalau kamu adalah tubuhmu. Beberapa waktu kamu berpikir kalau kamu adalah pikiranmu. Pada saat kematianmulah kamu menyadari Siapa Kamu Sebenarnya.

Sekarang ada juga saat ketika tubuh dan pikiran tidak hanya mendengar roh. Ini, juga, menciptakan skenario yang kamu lukiskan. Hal yang paling sulit bagi orang untuk dikerjakan adalah mendengarkan roh mereka sendiri. (Perhatikan bahwa begitu sedikit yang melakukannya.)

Sekarang ini sering terjadi kalau roh yang membuat keputusan bahwa ini saatnya untuk meninggalkan tubuh. Tubuh dan pikiran - pernah melayani roh - mendengar ini, dan proses kelepasan dimulai. Namun pikiran (ego) tidak ingin menerima. Dari semua itu, ini merupakan akhir keberadaannya. Jadi ini memerintahkan tubuh untuk menolak kematian. Tubuh ini melakukan dengan senang, karena tubuh itu juga tidak ingin mati. Tubuh dan pikiran (ego) menerima kematian. Tubuh dan pikiran (ego) menerima dorongan yang besar, pujian yang besar untuk ini dari dunia luar - dunia ciptaan ciptaannya. Demikianlah strategi tersebut dipastikan.

Sekarang pada bagian ini segala sesuatu tergantung pada bagaimana buruknya roh ingin pergi. Jika tidak ada keperluan yang besar di sini, roh mungkin mengatakan, "Baiklah, kamu menang. Aku akan menahanmu lebih lama." Tetapi jika roh sangat jelas kalau tetap tinggal tidaklah sesuai dengan agenda yang lebih tinggi - kalau tidak ada cara lebih lanjut yang dapat membangunkan seluruh tubuh ini - roh akan pergi, dan tidak ada yang akan menghentikannya - atau pun yang seharusnya diusahakan.

Roh sangatlah jelas kalau tujuannya adalah evolusi. Itu adalah tujuan tunggal - itulah tujuan tunggalnya. Ini tidak berhubungan dengan pencapaian tubuh atau perkembangan pikiran. Ini semua tidaklah berarti bagi-roh.

Roh juga jelas kalau tidak ada tragedi besar yang terlibat pada saat meninggalkan tubuh. Jadi kamu harus mengerti, roh melihat keseluruhan hal kematian secara berbeda. Ini, tentu saja, melihat keseluruhan "hal yang hidup" secara berbeda juga - dan itulah sumber dari besarnya frustrasi dan kekecewaan yang dirasakan seseorang dalam hidupnya. Frustrasi dan kekecewaan datang karena tidak mendengar roh seseorang.

Bagaimana cara yang paling baik agar aku dapat mendengarkan rohku? Jika roh adalah majikan, sungguh, bagaimana aku dapat yakin kalau aku mendapatkan catatan-catatan itu dari perantaranya?

Hal pertama yang mungkin kamu kerjakan adalah mendapat kejelasan tentang apa yang ada sesudah roh - dan berhenti membuat penghakiman tentang hal itu.

Aku sedang membuat penghakiman atas rohku sendiri?

Dengan terus-menerus. Aku hanya memperlihatkan kepada kamu bagaimana kamu menghakimi dirimu sendiri karena menginginkan kematian. Kamu juga menghakimi dirimu sendiri karena menginginkan kehidupan - *kehidupan* yang sebenarnya. Kamu menghakimi dirimu sendiri karena ingin tertawa, ingin menangis, ingin menang, ingin kalah - karena menginginkan pengalaman sukacita dan cinta - *khususnya* kamu menghakimi dirimu sendiri karena hal itu.

Apa benar?

Suatu saat kamu telah berpapasan dengan ide kalau *menyangkal* dirimu sendiri atas sukacita merupakan hal keTuhanan - bahwa *tidak* merayakan hidup ini adalah hal surgawi. Penolakan, yang telah kamu katakan kepada dirimu sendiri, adalah hal ketuhanan.

Apakah Engkau mengatakan kalau hal itu buruk?

Itu tidaklah baik atau buruk, itu hanyalah penyangkalan. Jika kamu merasa senang sesudah menyangkal dirimu sendiri, kemudian dalam duniamu sendiri hal itu merupakan hal kebaikan. jika kamu merasa tidak senang, maka itu adalah hal yang buruk. Dalam sebagian besar waktu kehidupanmu, kamu tidak dapat memutuskan. Kamu menyangkal dirimu sendiri akan hal ini atau itu karena kamu memberitahu dirimu sendiri kalau kamu bermaksud seperti itu. Kemudian kamu mengatakan kalau itu adalah hal yang baik untuk dikerjakan - tetapi mengherankan mengapa kamu tidak merasa senang.

Dan juga hal yang paling awal untuk dikerjakan adalah berhenti membuat penghakiman melawan dirimu sendiri. Pelajarilah apa yang diinginkan roh, dan lakukanlah. Pergilah bersama roh itu.

Apa yang terjadi pada roh sesudahnya adalah - perasaan kasih yang paling tinggi yang dapat kamu bayangkan. Ini merupakan keinginan roh. Inilah tujuannya. Roh ada sesudah perasaan. Bukan pengetahuan, tetapi perasaan. Roh telah memiliki pengetahuan, tetapi pengetahuan merupakan hal yang konseptual. Perasaan itu dapat dialami. Roh ingin merasakannya sendiri, dan karena itu rnemahami dirinya sendiri dan karena memahami dirinya sendiri dalam pengalamannya sendiri.

Perasaan yang paling tinggi merupakan pengalaman penyatuan dengan Semua Yang Ada. Ini merupakan pembalikan besar pada Kebenaran yang diinginkan roh. Ini merupakan perasaan kasih yang sempurna.

Kasih yang sempurna adalah merasakan bagaimana putih sempurna harus diwarnai. Banyak orang berpikir kalau putih itu *tidak* berwarna. Ini tidak benar. Putih merupakan cakupan semua warna. Putih merupakan setiap warna lain yang ada, yang dicampur.

Sehingga, kasih juga tidak lepas dari emosi (kebencian, kemarahan, nafsu, kecemburuan, keserakahan), tetapi isi dari segala perasaan. Ini merupakan keseluruhan isi. Sejumlah besar. Segala sesuatu.

Maka, karena roh mengalami kasih yang sempurna, roh harus mengalami setiap perasaan manusia.

Bagaimana aku dapat memiliki hubungan atas hal yang tidak aku mengerti? Bagaimana aku dapat memaafkan yang lain yang tidak pernah aku alami dalam diriku sendiri? Jadi kami melihat kesederhanaan dan kekhawatiran yang besar atas perjalanan roh. Kami mengerti akhirnya hal yang di atas.

Tujuan roh manusia adalah untuk mengalami semua itu -sehingga hal itu dapat menjadi segala sesuatu.

Bagaimana ini dapat ke atas jika tidak pernah ke bawah, ke kiri jika tidak pernah ke kanan? Bagaimana ini dapat menjadi panas jika tidak mengetahui hal yang tidak dingin, kebaikan jika menolak kejahatan? Jelas roh tidak dapat memilih untuk menjadi sesuatu jika tidak ada hal yang harus dipilih. Karena roh mengalami keagungan, roh harus memahami keagungan seperti apa. Roh tidak dapat bekerja jika tidak ada hal yang lain selain keagungan. Dan juga roh menyadari kalau keagungan hanya ada di ruang yang tidak besar. Roh, oleh karena itu tidak pernah menghukum yang tidak agung, tetapi memberkati - melihat dalam dirinya bagian dari dirinya sendiri yang harus ada untuk bagian yang lain dari dirinya untuk pengejawantahan.

Tugas roh, tentu saja, adalah untuk membuat kita memilih hal yang agung - untuk menyeleksi yang terbaik atas Siapakah Kamu - tanpa menghukum yang mana yang tidak kamu seleksi.

Ini merupakan tugas yang besar, membutuhkan banyak waktu kehidupan, karena kamu tidak akan melakukan gerak cepat untuk menghukum, untuk menyebut sesuatu "salah" atau "buruk" atau "tidak cukup," dibanding untuk memberkati yang tidak kamu pilih.

Kamu melakukan hal yang lebih buruk dibanding penghukuman - kamu sebenarnya berusaha untuk menyakiti yang tidak kamu pilih. Kamu berusaha menghancurkannya. Jika ada seorang, suatu tempat, atau sesuatu yang tidak kamu setujui, kamu menyerangnya. Jika ada agama yang melawan agamamu, kamu menganggapnya salah. Jika ada sebuah pemikiran yang bertolak belakang dengan kamu, kamu mencemoohnya. Jika ada sebuah ide yang berbeda dengan kamu, kamu menolaknya. Dalam hal ini kamu menyalahkan, karena kamu menciptakan hanya separuh alam semesta. Dan kamu bahkan tidak dapat mengerti separuh dari milikmu ketika kamu telah mencuci-tangan atas hal yang lain.

Semua ini sangat jelas - dan aku berterima kasih. Tidak ada yang pernah mengatakan hal ini kepadaku. Paling tidak, tidak dengan kejelasan seperti itu. Dan aku sedang berusaha untuk mengerti. Sungguh. Namun beberapa hal ini sulit untuk dipahami. Engkau kelihatannya berkata, misalnya, kalau kita seharusnya mengasihi "yang salah" sehingga kita dapat mengerti yang "benar." Apakah Engkau mengatakan kalau kita harus menerima setan, dengan kata lain?

Bagaimana lagi kamu memulihkan setan? Tentu saja, setan yang sebenarnya tidak ada - tetapi Aku menjawab kamu dalam peribahasa yang kamu pilih.

Pemulihan merupakan proses penerimaan semua, kemudian memilih hal yang terbaik. Apakah kamu mengerti tentang hal itu? Kamu tidak dapat memilih menjadi Tuhan jika tidak ada hal yang lain dari pilihan itu.

Oh, tunggu dulu! Siapa yang mengatakan sesuatu tentang memilih *menjadi* Tuhan?

Perasaan yang paling tinggi adalah kasih yang sempurna, bukan?

Ya, aku seharusnya memikirkan hal itu.

Dan dapatkah kamu menemukan deskripsi yang lebih baik tentang Tuhan?

Tidak dapat.

Baiklah, rohmu mencari perasaan yang paling tinggi, Roh itu mencari untuk mengalami - untuk-menjadi - kasih yang sempurna.

Ini *adalah* kasih yang sempurna - dan roh mengetahui hal ini. Namun roh berharap untuk melakukan *lebih* dari mengetahui hal ini. Roh berharap untuk berada dalam pengalamannya.

Tentu saja kamu berusaha untuk menjadi Tuhan! Apa lagi yang kamu pikirkan atas hal yang terjadi pada dirimu?

Aku tidak tahu. Aku tidak yakin. Aku rasa aku hanya tidak pernah memikirkan hal itu. Kelihatannya ada sesuatu yang seolah-olah menghujat mengenainya.

Bukankah menarik kalau kamu menemukan tidak ada yang bersifat hujatan tentang berusaha untuk menjadi seperti setan, tetapi berusaha untuk menjadi seperti yang Tuhan minta kepadamu -

Sekarang tunggu dulu! Siapa yang berusaha untuk menjadi seperti setan?

Kamu. Kamu semua. Kamu bahkan menciptakan agama yang memberitahu kamu kalau kamu dilahirkan dalam dosa - kalau kamu orang-orang yang berdosa pada saat dilahirkan - untuk meyakinkan diri kamu sendiri akan kejahatan yang kamu miliki. Namun jika aku memberitahu kamu kalau kamu dilahirkan dari Tuhan - kalau kamu Dewa-dewa dan Dewi-dewi yang murni saat kelahiran- *kasih* yang murni -kamu akan menolakKu.

Seluruh hidupmu kamu telah menghabiskan waktu dengan meyakinkan dirimu sendiri kalau kamu jelek. Bukan hanya kalau kamu jelek, tetapi kalau hal yang kamu inginkan itu jelek. Seks itu jelek, uang itu jelek, sukacita itu jelek, kekuasaan itu jelek, memiliki banyak hal itu jelek - banyak *hal yang lain.* Beberapa agamamu bahkan membuat kamu percaya kalau *menari* itu jelek, *musik* itu jelek, berfoya-foya itu jelek. Kamu segera akan percaya kalau tersenyum itu jelek, tertawa itu jelek, *mencintai* itu jelek.

Tidak, tidak, sahabatku, kamu mungkin tidak terlalu jelas tentang banyak hal, tetapi tentang satu hal kamu telah jelas: kamu dan sebagian besar keinginanmu *adalah jelek.* Membuat penghakiman tentang dirimu sendiri, kamu telah memutuskan kalau pekerjaanmu *menjadi lebih baik.*

Itu baik, menurutmu. Ini merupakan tujuan yang sama dalam suatu peristiwa - hanya saja ada jalan yang lebih cepat, rute yang lebih pendek, jejak yang lebih cepat.

Yang mana?

Penerimaan atas Siapa dan Apa Kamu saat ini - dan tunjukkan hal itu.

Inilah yang dikerjakan Yesus. Ini merupakan jejak Budha, jalan Krishna, jalan dari setiap Guru yang telah muncul di planet ini.

Dan setiap Guru juga telah memiliki pesan yang sama: apakah aku, apakah kamu. Apakah yang dapat aku lakukan, yang dapat kamu lakukan. Hal-hal ini, dan *terlebih lagi,* juga akan kamu lakukan.

Namun kamu belum mendengarkan. Kamu telah memilih bukannya jejak yang jauh lebih sulit atas orang *yang berpikir kalau dia adalah setan,* orang yang *membayangkan kalau dia itu jahat.*

Kamu mengatakan kalau sulit untuk mengikuti jalan Tuhan, untuk mengikuti pengajaran Budha, untuk mencapai penerangan Krishna, untuk menjadi Guru. Namun aku memberitahukan hal ini: jauh lebih sulit untuk *menyangkal* Siapa Kamu dibanding untuk menerimanya.

Kamulah kebaikan dan berkat dan penuh kasih sayang dan pengertian. Kamulah damai dan sukacita dan terang. Kamulah pemaaf dan panjang sabar, kuat dan perkasa, penolong di waktu yang diinginkan, yang menyenangkan dalam waktu kesusahan, yang memulihkan dalam saat terluka, seorang guru di waktu kebingungan. Kamulah kebijaksanaan yang paling dalam dan kebenaran yang paling tinggi; kedamaian yang paling agung dan kasih yang paling agung. Kamulah itu. Dan pada waktu kehidupanmu kamu telah mengetahui dirimu sendiri sebagai hal itu.

Sekarang pilihlah untuk mengetahui dirimu sendiri seperti hal-hal tersebut selalu.

BAB IV

Wow! Engkau memberiku inspirasi!

Yah, jika Tuhan tidak dapat memberimu inspirasi, siapa yang dapat?

Apakah Engkau selalu sembrono seperti ini?

Aku bermaksud demikian bukan sebagai kesembronoan. Bacalah kembali.

Oh. Aku mengerti. Ya.

Namun, tidak apa-apa jika aku bersikap sembrono, bukan?

Bagaimana, ya. Aku terbiasa kalau Tuhanku bersikap seciikit lebih serius.

Kalau begitu, Aku minta tolong, dan jangan berusaha untuk membatasiKu. Namun, lakukan hal yang sama terhadap dirimu sendiri.

Aku memang memiliki rasa humor yang tinggi. MenurutKu kamu harus demikian jika kamu melihat apa yang telah kamu semua lakukan dengan hidup, bukan? Maksudku, kadang kadang aku harus menertawainya.Tapi itu tidak apa-apa, karena kamu tahu, Aku tahu itu semua akan berakhir dengan baik pada akhirnya.

Apa maksudMu mengatakan itu?

Maksudku kamu tidak akan kalah dalam permainan ini. Kamu tidak akan melakukan kesalahan . Itu bukan bagian dari rencana. Tidak mungkin kamu tidak mencapai tempat tujuanmu. Tidak mungkin kamu meleset dari tujuanmu. Jika Tuhan adalah targetmu, kamu beruntung, karena Tuhan itu begitu besar, kamu *tidak* akan meleset.

Tentu saja, itulah yang paling dikhawatirkan. Yang paling dikhawatirkan adalah entah bagaimana kita melakukan kesalahan dan tidak akan pernah sampai untuk bertemu denganMu, bersamaMu.

Maksudmu "sampai ke surga"?

Ya. Kita semua takut pergi ke neraka:

Jadi kamu telah menempatkan dirimu di sana sebagai awalnya dengan tujuan untuk menghindari pergi ke sana. Hmmmmm. Strategi yang menarik.

Nah. Engkau bersikap sembrono lagi.

Aku tidak dapat menahannya: Semua masalah neraka ini mengeluarkan hal yang terburuk dalam diriKu!

Ya ampun, Engkau seorang pelawak tetap.

Baru sekarang kamu menyadarinya? Apakah kamu melihat dunia akhir-akhir ini?

Yang membawaku pada sebuah pertanyaan lain. Mengapa Engkau tidak *memperbaiki* dunia ini, bukan membiarkannya menuju neraka?

Mengapa bukan kamu?

Aku tidak mempunyai kekuatan.

Omong kosong. Kamu mempunyai kekuatan dan kemampuan sekarang juga untuk mengakhiri kelaparan dunia menit ini, untuk menyembukan semua penyakit saat ini. Bagaimana jika Aku memberi tahu kamu kalau profesi medismu sendiri menahan obat-obatan, menolak untuk menyetujui obat dan prosedur alternatif karena itu mengancam struktur dari profesi "penyembuhan"? Bagaimana jika Aku memberi tahu kamu kalau semua pemerintah di dunia tidak ingin mengakhiri kelaparan dunia? Apakah kamu akan mempercayai Aku?

Aku telah mengalami kesulitan dengannya. Aku tahu itu adalah pandangan penganut populisme, tetapi aku tidak dapat percaya kalau hal itu sungguh sungguh benar. Tidak ada dokter yang ingin meniadakan penyembuhan. Tidak ada negarawan yang ingin melihat orang-orangnya mati.

Tidak ada *satu orang* dokter, itu benar. Tidak ada negarawan *tertentu*, itu benar. Tetapi pekerjaan dokter dan berpolitik telah melembaga dan lembaga-lembaga inilah yang melawan hal-hal ini, kadang-kadang dengan sangat tidak kentara, kadang-kadang bahkan tanpa disadari, tetapi tidak dapat dihindari...karena bagi lembaga-lembaga tersebut ini merupakan masalah bertahan hidup.

Dan jadi, untuk memberimu hanya satu contoh yang sangat sederhana dan jelas, dokter-dokter di Barat menyangkal kemanjuran penyembuhan dari dokter-dokter di Timur karena dengan menerimanya, dengan mengakui kalau beberapa modalitas alternatif tertentu mungkin dapat memberikan penyembuhan, akan berarti merobek pabrik dari lembaga tersebut seperti yang telah disusunnya sendiri.

Ini bukannya berhati dengki, tetapi berhati busuk. Profesi tersebut tidak melakukan ini karena jahat. Melainkan karena takut.

Semua serangan merupakan panggilan minta tolong.

Aku membacanya di A Course in Miracles.

Aku meletakkannya di situ.

Wah, Engkau mempunyai jawaban untuk segala hal.

Yang mengingatkanKu, kita hanya baru mulai menjawab pertanyaanmu. Sebelumnya kita sedang mendiskusikan bagaimana membawa hidupmu ke dalam jalurnya. Bagaimana untuk membuatnya "lepas landas." Aku tadi sedang membahas tentang proses penciptaan.

Ya, dan aku terus menyela.

Tidak apa-apa, tetapi mari kita kembali, karena kita tidak ingin kehilangan hubungan dari sesuatu yang sangat penting. *Hidup adalah* ciptaan, bukan temuan.

Kamu tidak hidup setiap hari untuk *menemukan* apa Yang disimpannya untukmu, tetapi untuk menciptakannya. Kamu menciptakan realitamu setiap menit, mungkin tanpa menyadarinya.

Berikut ini adalah mengapa bisa demikian dan bagaimana bekerjanya.

1. Aku telah menciptakanmu menurut gambar dan rupa Tuhan.

2. Tuhan adalah si pencipta.

3. Kamu adalah tiga keberadaan dalam satu. Kamu dapat menyebut ketiga aspek keberadaan ini sesukamu: Bapa, Putra, dan Roh Kudus; pikiran, tubuh, dan roh; *superconscious, conscoius, subconscoius.*

4. Penciptaan merupakan proses yang terjadi dari ketiga bagian tubuhmu ini. Dengan kata lain, kamu menciptakan dalam tiga tingkatan. Alat-alat penciptaan adalah: pemikiran, kata, dan perbuatan.

5. Semua penciptaan dimulai dengan pemikiran ("Berasal dari Bapa"). Semua penciptaan kemudian berpindah ke kata ("Carilah maka kamu akan mendapat, mintalah maka hal itu akan dilakukan kepadamu"). Semua penciptaan digenapi dalam perbuatan ("Dan Firman itu telah menjadi daging, dan diam di antara kita").

6. Apa yang kamu pikirkan, tetapi setelah itu tidak pernah dibicarakan, menciptakan pada satu tingkat. Apa yang kamu pikirkan dan bicarakan menciptakan pada tingkat yang lain. Apa yang kamu pikirkan, bicarakan dan lakukan menjadi termanifestasi dalam kenyataanmu.

7. Memikirkan, membicarakan, dan melakukan sesuatu yang tidak sungguh-sungguh kamu percayai adalah tidak mungkin. Oleh karena itu, proses penciptaan harus melibatkan kepercayaan, atau pengetahuan. Inilah iman yang absolut. ini di luar pengharapan. Ini adalah pengetahuan akan kepastian ("Dengan imanmu, kamu akan disembuhkan"). Oleh

karena itu, bagian melakukan dari penciptaan selalu termasuk pengetahuan. Ini merupakan kejelasan yang paling dasar, kepastian total, penerimaan sebagai kenyataan yang penuh akan sesuatu.

8. Tempat pengetahuan ini merupakan tempat pengucapan syukur yang terus-menerus dan luar biasa. Ini merupakan rasa berterima kasih sebelumnya. Dan itu, barangkali, adalah kunci terbesar pada penciptaan: untuk berterima kasih sebelum, dan untuk, penciptaannya. Keyakinan seperti itu tidak hanya diperbolehkan, tetapi didorong. Ini merupakan tanda kepiawaian yang pasti. Semua Guru mengetahui sebelumnya kalau perbuatannya telah dilakukan.

9. Rayakan dan nikmatilah semua yang kamu ciptakan, telah ciptakan. Menolak suatu bagian darinya berarti menolak sebagian dari dirimu. Apa pun itu yang sekarang sedang menampilkan dirinya sebagai bagian dari ciptaan anda, milikilah, klaimlah, berkatilah, berterimakasihlah untuknya. Berusahalah untuk tidak menghukumnya. ("Terkutuk! "), karena menghukumnya sama dengan menghukum dirimu.

10. Jika ada beberapa aspek penciptaan yang tidak kamu nikmati, berkatilah dan ubahlah saja. Pilihlah lagi. Carilah sebuah realita yang baru. Pikirkan pemikiran yang baru. Ucapkan kata yang baru. Lakukan hal yang baru. Lakukan ini dengan luar biasa dan seluruh dunia akan mengikutimu. Mintalah. Carilah. Katakan, "Akulah Hidup dan Jalan, ikutlah Aku. "

In i lah cara untuk mewujudkan kehendak Tuhan "di Bumi seperti di Surga."

Jika semuanya sesederhana itu, Jika sepuluh tahapan ini adalah semua yang kita butuhkan, mengapa ini tidak berjalan seperti itu bagi lebih banyak dari kita?

Ini memang berjalan seperti itu, bagi kamu semua. Sebagian dari kamu menggunakan "sistem" itu secara sadar, dengan kewaspadaan penuh, dan beberapa dari kamu menggunakannya secara tidak sadar, tanpa sama sekali mengetahui apa yang sedang kamu lakukan.

Sebagian dari kamu berjalan dalam kesadaran penuh, dan sebagian dari kamu berjalan sambil tidur. Namun kamu semua menciptakan realitamu - menciptakan, bukan *menemukan* - menggunakan kekuatan yang telah Aku berikan kepadamu, dan proses yang baru saja Aku jelaskan.

Jadi, kamu bertanya kapan kehidupanmu akan "lepas landas," dan Aku telah memberimu jawabannya.

Kamu membuat hidupmu "lepas landas" dengan pertama tama menjadi sangat jelas di dalam pemikiranmu mengenainya. Pikirkan mengenai kamu ingin menjadi apa, melakukan apa, dan memiliki apa. Pikirkan hal itu sesering mungkin hingga kamu menjadi sangat jelas mengenainya. Kemudian, jika kamu sudah sangat jelas, jangan *pikirkan* tentang hal yang Iain: Bayangkan tidak ada kemungkinan yang lain. Buanglah semua pikiran negatif keluar dari tatanan mentalmu. Hilangkan semua rasa pesimis. Lepaskan semua kebimbangan. Tolaklah semua ketakutan. Disiplinkan pikiranmu untuk dengan cepat berpegang pada pemikiran kreatifmu yang sesungguhnya.

Ketika pikiranmu: jernih dan terarah, mulailah untuk membicarakannya sebagai kebenaran. Ucapkanlah dengan lantang. Gunakan perintah agung yang memanggil kekuatan kreatif: Aku. Buatlah pernyataan aku kepada orang lain. "Aku" adalah pernyataan kreatif yang paling kuat di alam semesta. Apapun yang kamu pikirkan, apa pun yang kamu katakan, sesudah kata-kata "Aku" menggerakan pengalaman pengalaman itu, lakukanlah mereka, bawalah mereka kepadamu.

Alam semesta tidak mengetahui jalan lain untuk bekerja. Alam semesta tidak mengetahui rute lain untuk diambil. Alam semesta menanggapi "Aku" seperti seorang jin dalam botol.

Engkau mengatakan "Lepaskan semua kebimbangan, Tolaklah semua ketakutan, Hilangkan semua rasa pesimis." seperti jika Engkau mengatakan "ambilkan aku sepotong roti." Tetapi hal-hal ini lebih mudah untuk dikatakan daripada dilakukan. "Buanglah semua pikiran negatif keluar dari tatanan mentalmu" juga dapat berbunyi "dakilah Gunung Everest - sebelum makan siang." Ini merupakan perintah yang cukup berat.

Mengendalikan pemikiranmu, menerapkan kontrol atasnya, tidaklah sesulit kelihatannya. (Juga, dalam hal ini, mendaki Gunung Everest.) Ini semua masalah disiplin. Ini merupakan masalah maksud.

Langkah pertama adalah belajar memantau pikiranmu; untuk *memikirkan* apa yang sedang kamu pikirkan.

Bila kamu memergoki dirimu memikirkan pemikiran-pemikiran negatif - pikiran yang menyangkal idemu yang paling tinggi mengenai sesuatu - pikirkan lagi! Aku ingin kamu melakukan ini, *secara harfiah.* Jika kamu merasa berada dalam kemandegan, dalam kesulitan, dan tidak ada -kebaikan yang akan dihasilkan, *:pikirkan lagi.* Jika kamu berpikir dunia ini merupakan tempat yang buruk, dipenuhi dengan peristiwa peristiwa negatif, *pikirkan lagi.* Jika kamu berpikir kalau keludupanmu sedang hancur, dan kelihatannya seolah-olah kamu tidak akan pernah menyatukannya kembali, *pikirkan lagi. Kamu dapat* melatih dirimu untuk melakukan ini. (Lihatlah betapa baiknya kamu telah melatih dirimu untuk tidak melakukan hal itu!)

Terimakasih. Aku belum pernah memiliki proses yang tersusun untukku sedemilcian jelas. Aku berharap ini mudah dilakukan seperti dikatakan - tetapi sekarang paling tidak aku memahaminya dengan jelas - rasanya.

Baiklah, jika kamu membutuhkan pengulangan, kita mempunyai banyak waktu.

BAB V

Apakah jalan Tuhan yang sebenarnya? Apakah itu lewat perenungan, seperti yang dipercaya beberapa orang yang melakukan yoga? Dan apakah hal itu disebut dengan kesengsaraan? Apakah kesengsaraan dan pengabdian merupakan jalan Tuhan seperti yang dikatakan oleh banyak brahmana? Apakah kami membeli jalan kami ke surga dengan "menjadi baik," seperti yang diajarkan tokoh-tokoh agama? Atau apakah kita bebas berbuat seperti yang kita harapkan, melanggar atau mengabaikan suatu aturan, menyusun pengajaran-penga jaran tradisional, menyelami suatu lelucon diri, dan karena itu menemukan Nirwana, seperti yang dikatakan Penganut New Age? Yang manakah? Standar moral yang kaku, atau melakukan yang engkau kehendaki? Yang manakah? Nilai-nilai tradisional, atau terserah kepada Tuhan saja? Yang manakah? Sepuluh Perintah, atau Tujuh l angkah menuju Pencerahan?

Kamu mempunyai kebutuhan yang besar untuk memilikinya melalui satu cara atau yang lain, bukan... Tidak dapatkah melalui semua itu?

Aku tidak tahu. Aku memintamu.

Aku akan menjawabmu, kalau begitu, seperti yang paling dapat kamu mengerti dengan baik - tapi Aku memberitahu kamu sekarang kalau jawabanmu ada di dalam. Aku mengatakan hal ini kepada semua orang yang mendengar FirmanKu dan mencari kebenaranKu.

Setiap hati yang dengan sungguh meminta, Yang manakah jalan menuju Tuhan? telah ditunjukkan. Setiap orang diberi kebenaran yang sepenuhnya. Datanglah kepadaku lewat jejak hatimu, tidak lewat perjalanan pikiranmu. Kamu tidak akan menemukan Aku dalam pikiranmu.

Agar benar-benar memahami Tuhan, kamu harus keluar dari pikiranmu.

Namun pertanyaanmu memohon jawaban, dan Aku tidak akan menghindari hujaman pertanyaanmu.

Aku akan mulai dengan pernyataan yang akan mengejutkanmu - dan mungkin menyinggung sensitifitas dari banyak orang. *Yang namanya Sepuluh Perintah itu tidak ada.*

Ya, Tuhan, tidak ada?

Tidak, tidak ada. Siapa yang akan Aku perintahkan? DiriKu sendiri? Dan mengapa perintah-perintah seperti itu diharuskan? Apa pun yang Aku inginkan, ada. Oleh karena itu perlukah untuk memerintah seseorang?

Dan, jika Aku memang mengeluarkan perintah-perintah, bukankah mereka akan secara otomatis dijaga? Bagaimana mungkin Aku mati-matian mengharapkan sesuatu sehingga Aku akan memerintahkannya - dan kemudian duduk-duduk dan mengamati kalau tidak demikian halnya?

Raja macam apa yang akan melakukannya? Penguasa macam apa?

Dan Aku mengatakan kepadamu hal ini: Aku bukan raja atau penguasa. Aku hanyalah - dan adalah - sang Pencipta. Namun pencipta itu tidak memerintah, tetapi hanya menciptakan, menciptakan - dan tetap menciptakan.

Aku telah menciptakan kamu - memberkati kamu - dalam rupa dan gambarKu. Dan Aku telah membuat janji janji dan persetujuan tertentu untukmu. Aku telah mengatakan kepadamu, dalam bahasa yang sederhana, bagaimana jadinya dengan dirimu ketika kamu menjadi satu denganKu.

Kamu, seperti Musa, adalah seorang pencari yang sangat serius. Musa, juga, seperti yang kamu lakukan hari ini, berdiri dekatKu, memohon jawaban. "Oh, Allah Bapaku," serunya. "Allah dari Allahku, Aku mohon perlihatkan kepadamu. Berikan aku sebuah tanda, kalau aku boleh memberitahukan orang-orangku! Bagaimana kami dapat mengetahui kalau kami terpilih?"

Dan aku datang kepada Musa, bahkan seperti saat aku datang kepadamu sekarang ini, dengan janji Tuhan - sebuah janji abadi - sebuah komitmen yang meyakinkan dan menguatkan. "Bagaimana aku dapat yakin?" Musa menjawab dengan sendu. "Karena Aku telah mengatakan kepadamu tentang hal itu," kataKu. "Kamu memiliki Firman Allah."

Dan Firman Tuhan bukanlah perintah, melainkan janji. Ini, kalau begitu, adalah...

SEPULUH KOMITMEN

Kamu harus mengetahui bahwa kamu telah mengambil jalan menuju Tuhan, dan kamu harus mengetahui bahwa kamu telah menemukan Tuhan, karena akan ada tanda-tanda ini, indikasi-indikasi ini, perubahan-perubahan ini dalam dirimu:

1. Kamu harus mencintai Tuhan dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap rohmu. Dan tidak boleh ada Allah lain di hadapanKu. Kamu tidak akan lagi menyembah kasih manusia, atau kesuksesan, uang, atau kekuasaan, atau simbol apa pun darinya. Kamu akan mengesampingkan hal-hal ini seperti seorang anak mengesampingkan mainan-mainannya. Bukan karena mereka tidak berharga, tetapi karena kamu tefah tumbuh melampaui mereka. Dan, kamu harus mengetahui kalau kamu telah mengambil jalan menuju Tuhan karena:

2. Kamu tidak boleh menggunakan nama Tuhan dengan sia-sia. Atau memanggilKu untuk hal-hal yang sembarangan. Kamu akan mengerti *kekuatan* kata-kata, dan pemikiran, dan kamu tidak akan *berpikir* untuk menyebut nama Tuhan dalam cara yang tidak mencerminkan sifat Tuhan. Kamu tidak boleh menggunakan namaKu dengan sia-sia karena kamu *tidak dapat.* Karena namaKu - "Aku" yang Agung - *tidak pernah* digunakan dengan sia-sia (yaitu, tanpa hasil), juga *tidak pernah dapat.* Dan ketika kamu telah menemukan Tuhan, kamu harus mengetahuinya. Dan, Aku akan memberimu tanda-tanda lain ini juga:

3. Kamu harus ingat untuk menyediakan satu hari untukKu, dan kamu harus menguduskannya. Ini, agar kamu tidak ingin tinggal dalam ilusimu, tetapi menyebabkan dirimu untuk mengingat siapa dan apakah dirimu sebenarnya. Dan kemudian kamu harus segera menyebut setiap hari itu Sabat, dan setiap saat itu kudus.

4. Kamu harus menghormati ibumu dan ayahmu - dan kamu akan mengetahui kalau kamu adalah Putra Allah bila kamu menghormati dalam semua yang kamu katakan atau lakukan atau pikirkan. Dan bahkan seperti kamu menghormati Allah Ayah/Ibumu dan ayah dan ibumu di Bumi (karena mereka telah memberimu *hidup),* demikian juga, kamu akan menghormati setiap orang.

5. Kamu mengetahui kalau kamu telah menemukan Tuhan ketika kamu mengamati kalau kamu tidak akan membunuh (yaitu, membunuh karena keinginan, tanpa penyebab). Karena sementara kamu akan mengerti kalau kamu tidak dapat meng*akhiri* nyawa orang lain dalam peristiwa apa pun (semua hidup adalah abadi), kamu tidak akan memilih untuk mengakhiri inkarnasi tertentu apa pun, juga tidak akan mengubah energi kehidupan apa pun dari satu bentuk ke bentuk yang lain, tanpa pembenaran yang paling kudus. Referensimu yang baru tentang kehidupan akan membuatmu menghormati semua bentuk kehidupan - termasuk tumbuhan, pohonpohonan, dan binatang - dan untuk mempengaruhinya hanya bila untuk kebaikan yang tertinggi. Dan tanda-tanda yang lain ini akan Aku kirim kepadamu juga, agar kamu dapat mengetahui kalau kamu berada di jalurNya:

6. Kamu tidak boleh mengotori kesucian cinta dengan ketidakjujuran atau kebohongan, karena ini merupakan perzinahan. Aku berjanji kepadamu, Bila kamu telah menemukan Tuhan, kamu *tidak boleh melakukan* perzinahan ini.

7. Kamu tidak boleh mengambil barang yang bukan kepunyaanmu, atau berlaku curang, atau mengambil dengan sembunyi-sembunyi, atau melukai orang lain untuk memiliki sesuatu, karena ini akan berarti mencuri. Aku berjanji kepadamu, jika kamu telah menemukan Tuhan, kamu *tidak boleh* mencuri. Kamu juga tidak boleh...

8. Mengatakan sesuatu yang tidak benar, dan oleh karenanya mengucapkan saksi dusta. Kamu juga tidak boleh...

9. Menginginkan pasangan sesamamu, sebab mengapa kamu menginginkan pasangan sesamamu bila kamu tahu semua orang yang lain adalah pasanganmu?

10. Menginginkan barang sesamamu, sebab mengapa kamu menginginkan barang sesamamu bila kamu tahu kalau semua barang dapat menjadi milikmu, dan semua barangmu adalah milik dunia?

Kamu akan mengetahui kalau kamu telah menemukan jalan menuju Tuhan bila kamu melihat tanda-tanda ini. Karena Aku berjanji kalau tidak ada orang yang benar-benar mencari Tuhan akan melakukan hal-hal ini lagi. Akan tidak mungkin untuk melanjutkan kebiasaan seperti itu.

Ini merupakan *kebebasanmu,* bukan batasanmu. Ini merupakan *komitmenKu,* bukan perintahKu. Karena Tuhan tidak memberikan perintah tentang apa yang telah Tuhan ciptakan - Tuhan hanya memberitahu anak-anak Tuhan: inilah caramu akan mengetahui kalau kamu sedang pulang ke rumah. Musa meminta dengan sungguh-sungguh - "Bagaimana aku dapat tahu? Berikan aku tanda." Musa mengajukan pertanyaan yang sama dengan yang kamu minta sekarang. Pertanyaan yang sama dari semua orang di mana pun yang telah meminta sejak waktu dimulai. JawabanKu adalah juga keabadian. Tetapi ini tidak pernah, dan tidak akan, menjadi sebuah perintah. Karena siapa yang dapat Aku perintah? Dan siapa yang seharusnya akan Kuhukum karena tidak menjaga perintahKu?

Hanya ada Aku.

Jadi aku tidak harus menuruti Sepuluh Perintah agar sampai ke surga.

Tidak ada yang namanya "sampai ke surga." Hanya ada sebuah pemahaman kalau kamu telah berada di situ. Ada suatu penerimaan, suatu pengertian, bukan suatu usaha untuk atau suatu perjuangan.

Kamu tidak dapat pergi ke tempat di mana kamu telah berada. Untuk melakukan hal itu, kamu akan harus meninggalkan tempat kamu berada, dan itu akan mengalahkan tujuan keseluruhan dari perjalanan tersebut.

Ironisnya adalah kalau sebagian besar orang berpikir bahwa mereka harus meninggalkan tempat mereka berada untuk mendapatkan tempat yang mereka inginkan. Oleh karena itu mereka meninggalkan surga agar *mendapatkan* surga - dan pergi lewat neraka.

Pencerahan merupakan pengertian kalau tidak ada tempat tujuan, tidak ada sesuatu yang dikerjakan, dan kamu tidak harus menjadi siapa pun kecuali tetap seperti siapa kamu saat ini.

Kamu berada pada perjalanan tanpa tujuan.

Surga - seperti yang kamu sebut - itu *nowhere* (tidak ada di mana-mana). Mari kita beri sedikit jarak antara huruf w dan h dalam kata *nowhere* dan kamu akan melihat kalau surga itu *now* (sekarang *)...here* (di sini).

Setiap orang mengatakan hal itu! Setiap orang mengatakan hal itu! Itu membuatku gila! Jika "surga ada di sini sekarang," bagaimana aku bisa tidak melihatnya? Mengapa aku tidak merasakannya? Dan mengapa dunia sedemikian kacaunya?

Aku mengerti frustrasimu. Ini hampir sama frustrasinya dengan berusaha untuk mengerti semua ini seperti kalau sedang berusaha membuat seseorang untuk mengerti hal itu.

Wah! Tunggu sebentar! Apakah Engkau berusaha untuk mengatakan kalau Tuhan menjadi frustrasi?

Siapa yang menurutmu menemukan frustrasi? Dan apakah kamu membayangkan kalau kamu dapat mengalami sesuatu yang tak dapat Aku alami?

Aku memberitahu kamu hal ini: setiap pengalaman yang kamu miliki, Aku miliki. Apakah kamu tidak melihat kalau Aku sedang mengalami diriKu sendiri lewat kamu? Untuk apalagi menurut kamu semua ini?

Aku tidak dapat memahami diriKu sendiri jika tidak untukmu. Aku menciptakan kamu sehingga Aku dapat mengetahui Siapa Aku.

Sekarang Aku tidak akan merusak semua ilusimu tentang Aku dalam satu bab - jadi Aku akan memberitahu kamu kalau dalam bentukKu yang mahamulia, yang kamu sebut Tuhan, Aku *tidak* mengalami frustrasi.

Nah! Itu lebih baik. Engkau telah menakuti aku selama beberapa menit.

Tetapi itu bukan karena Aku tidak dapat. Ini hanya karena Aku tidak memilihnya. Dengan kata lain, kamu dapat membuat pilihan yang sama.

Yah, frustrasi atau tidak, aku masih heran bagaimana mungkin surga berada tepat di sini, dan aku tidak mengalaminya?

Kamu tidak dapat mengalami hal yang kamu tidak tahu. Dan kamu tidak mengetahui kalau kamu di "surga" sekarang ini karena kamu belum mengalaminya. Kamu lihat, bagimu ini merupakan lingkaran setan. Kamu tidak dapat - belum menemukan cara untuk - mengalami yang tidak kamu ketahui, dan kamu tidak mengetahui apa yang tidak kamu alami.

Pencerahan menuntutmu mendapatkan pengetahuan tentang sesuatu yang belum kamu alami dan oleh karena itu mengalaminya. Pengetahuan *membuka* pintu pada pengalaman -dan yang kamu bayangkan itu *adalah* jalan lain yang di sekitarnya.

Sebenarnya, kamu mengetahui lebih banyak dari yang telah kamu alami. Kamu hanya tidak tahu hal yang kamu ketahui.

Kamu tahu kalau ada Tuhan, misalnya. Tetapi kamu mungkin tidak tahu kalau kamu mengetahuinya. Sehingga kamu tetap menunggu-nunggu pengalaman tersebut. Dan selama ini kamu tetap memilikinya. Namun kamu memilikinya tanpa mengetahui - yang sama seperti tidak memilikinya sama sekali.

Ya ampun, kita sedang berputar-putar dalam lingkaran.

Ya, benar. Dan daripada berputar-putar dalam lingkaran itu, mungkin kita seharusnya berada di lingkaran itu sendiri. Ini tidak harus menjadi lingkaran setan. Ini dapat menjadi lingkaran yang mahamulia.

Apakah penolakan merupakan bagian dari kehidupan rohani yang sebenarnya?

Ya, karena pada akhirnya semua Roh memberitahukan apa yang tidak nyata, dan dalam hidup yang kamu jalani tidak ada yang nyata, menyelamatkan hubunganmu denganKu. Namun penolakan dalam pengertian *klasik* dari penyangkalan diri tidak diharuskan.

Seorang Guru yang sebenarnya tidak "menyerahkan" sesuatu. Seorang Guru yang sebenarnya hanya mengatur hal dari jauh, seperti yang akan dia lakukan terhadap sesuatu yang tidak lagi berguna.

Ada orang yang mengatakan kalau kamu harus mencari keinginanmu. Aku mengatakan kepadamu kalau kamu hanya harus mengubahnya. Praktek yang pertama terasa seperti peraturan yang kaku, yang kedua, sebuah latihan yang menyenangkan.

Ada orang yang mengatakan kalau untuk mengetahui Tuhan kamu harus menghindari semua nafsu duniawi. Namun mengerti dan menerima hal itu sudah cukup. Apa yang kamu tolak akan terus *terjadi.* Apa yang kamu perhatikan menghilang.

Orang yang berusaha begitu baik untuk menghindari semua nafsu duniawi seringkali melakukan hal itu begitu keras sehingga berkata kalau ini telah menjadi nafsu mereka. Mereka memiliki "nafsu untuk Tuhan"; nafsu untuk mengetahui Dia. Tetapi nafsu adalah nafsu, dan menukar jenis nafsu yang satu dengan yang lain lain berarti tidak membatasinya.

Oleh karena itu, jangan menghakimi sesuatu yang menjadi hasratmu. Namun perhatikan, kemudian lihatlah jika ini memuaskan kamu, memberi tahu siapa dan apa yang kamu harapkan.

Ingatlah, kamu terus menerus berada dalam proses penciptaan dirimu sendiri. Kamu berada dalam setiap peristiwa yang memutuskan siapa dan apakah kamu. Kamu memutuskan hal ini dengan panjang lebar lewat pilihan yang kamu buat dengan mempertimbangkan siapa dan apa yang kamu rasakan berhasrat.

Seringkali seorang yang ada di apa yang kamu sebut jalan spiritual kelihatannya seperti kalau dia telah melenyapkan semua nafsu duniawi, semua keinginan manusia. Apa yang telah ia lakukan adalah untuk mengerti hal ini, melihat ilusi, dan meninggalkan hasrat yang tidak memuaskan dia - selama itu mengasihi ilusi untuk sesuatu yang telah diberikan kepadanya: kesempatan untuk bebas sepenuhnya.

Nafsu adalah kesukaan untuk mengubah keberadaan menjadi tindakan. Hal ini menghidupkan mesin penciptaan. Nafsu juga mengubah konsep menjadi pengalaman.

Nafsu adalah api yang menghidupkan kita untuk mengungkapkan siapa kita sebenarnya. Jangan pernah menyangkal nafsu karena itu berarti menyangkal Siapa Kamu dan Siapa Dirimu Yang Kamu Inginkan Sebenarnya.

Penolakan tidak pernah menyangkal nafsu - penolakan hanyalah menyangkal pencapaian hasil. Nafsu adalah kesukaan melakukan. Melakukan berarti menjadi, *dialami.* Namun apa yang seringkali tercipta sebagai bagian dari melakukan? *Pengharapan.*

Untuk menjalani hidupmu tanpa *pengharapan* - tanpa kebutuhan untuk hasil-hasil tertentu - *itulah* kebebasan. Itulah keTuhanan. Itulah bagaimana *Aku* hidup.

Engkau tidak terikat pada hasil-hasil?

Tentu saja tidak. Kesenanganku adalah dalam proses penciptaan. Tidak pada hari akhir. Penolakan *bukanlah* sebuah keputusan untuk menyangkal tindakan. Penolakan merupakan sebuah keputusan untuk menyangkal kebutuhan akan *hasil* yang tertentu. Ada perbedaan yang besar.

Dapatkah Engkau menjelaskan apa yang Engkau maksud dengan pernyataan, "Nafsu adalah kesukaan untuk mengubah keberadaan menjadi tindakan"?

Keberadaan adalah bentuk kehadiran yang paling tinggi. Ini merupakan esensi yang paling murni. Ini merupakan aspek "sekarang-bukan sekarang," "semua-bukan semua," "selalu-tidak pernah" dari Tuhan.

Keberadaan yang murni adalah menjadi Tuhan.

Namun tidak pernah cukup bagi kita untuk hanya berada. Kita telah selalu berhasrat untuk mengalami Apakah Kita - dan itu membutuhkan keseluruhan aspek lain dari keTuhanan yang disebut melakukan.

Bisa dikatakan kalau kamu adalah, pada inti Dirimu yang hebat, aspek keTuhanan itu yang disebut kasih. (Ini adalah, ngomong-omong, Kebenaran mengenaimu.)

Sekarang untuk menjadi kasih merupakan satu hal - dan untuk *melakukan* sesuatu yang mengasihi merupakan hal lain yang cukup berbeda. *Roh* merindukan untuk *melakukan* sesuatu mengenai *apakah* ini, agar dapat mengetahui dirinya dalam pengalamannya sendiri. Jadi ia akan berusaha untuk mewujudkan ide tertingginya lewat tindakan.

Hasrat untuk melakukan ini disebut nafsu. Membunuh nafsu berarti kamu membunuh Tuhan. Nafsu adalah Tuhan yang ingin mengatakan "hai."

Tetapi, kamu lihat, setelah Tuhan (atau Tuhan-dalam-kamu) melakukan hal mengasihi tersebut, Tuhan telah mewujudkan dirinya sendiri, dan tidak lagi membutuhkan apa-apa.

Manusia, sebaliknya, sering merasa kalau dia membutuhkan balasan atas investasinya. Jika kita akan mengasihi seseorang, boleh - tetapi kita lebih baik mendapatkan kembali sedikit kasih: Hal-hal semacam itu.

Ini bukanlah nafsu. Ini adalah *pengharapan.*

Ini adalah sumber ketidakbahagiaan manusia yang paling besar. Ini adalah hal yang memisahkan manusia dari Tuhan. Penolakan berusaha untuk mengakhiri pemisahan ini lewat pengalaman yang oleh beberapa aliran mistik Timur disebut samadhi. Yaitu, kesatuan dan penyatuan dengan Tuhan; sebuah peleburan dengan dan melebur dalam keTuhanan.

Penolakan oleh karena itu menolak hasil - tetapi sama sekali tidak pernah menolak nafsu. Sebenarnya, si Guru mengetahui secara intuitif kalau nafsu merupakan jalan tersebut. Ini adalah jalan menuju realisasi Diri.

Bahkan secara duniawi dapat dikatakan dengan jujur bahwa jika kamu tidak memiliki nafsu untuk sesuatu, kamu tidak memiliki kehidupan sama sekali.

Engkau telah mengatakan kalau "apa yang kamu tolak terus terjadi, dan apa yang kamu perhatikan menghilang." Dapatkah Engkau menjelaskannya?

Kamu tidak dapat menolak sesuatu yang kamu anggap tidak nyata. Tindakan menolak sesuatu merupakan tindakan untuk memberinya hidup. Ketika kamu menolak suatu energi, kamu menempatkannya di sana. Semakin kamu menolak, semakin kamu membuatnya nyata - apa pun yang sedang kamu tolak.

Apa yang kamu lihat dan perhatikan menghilang. Yaitu, ia tidak lagi memegang bentuk ilusinya.

Jika kamu melihat sesuatu - benar-benar melihat-nya - kamu akan melihat tepat melaluinya, dan tepat melalui ilusi apa pun yang dipegangnya untukmu, tidak meninggalkan apa pun kecuali realita yang sesungguhnya dalam pandanganmu. Di hadapan realita yang sesungguhnya, ilusimu yang tidak penting tidak mempunyai kekuatan. Ia tidak dapat lama menahanmu dalam cengkeramannya yang melemah. Kamu lihat kebenaran darinya, dan kebenaran tersebut membuatmu bebas.

Tetapi bagaimana Jika kamu tidak *menginginkan* sesuatu yang sedang kamu lihat menghilang?

Kamu seharusnya selalu menginginkan hal itu! Tidak ada sesuatu pun dalam realitamu untuk berpegang. Namun jika kamu lebih memilih ilusi hidupmu daripada realita yang sesungguhnya, kamu dapat dengan mudah menciptakannya *kembali* - sama seperti kamu menciptakannya untuk memulai. Dengan cara ini dalam hidupmu kamu dapat memiliki apa yang kamu pilih untuk dimiliki dan membatasi dari kehidupanmu yang tidak lagi kamu harap untuk dialami.

Namun jangan pernah menolak sesuatu. Jika kamu pikir kalau dengan penolakanmu kamu akan membatasi hal itu, pikirkan lagi. Kamu hanya menempatkannya lebih kuat. Apakah Aku belum mengatakan kepadamu kalau semua pemikiran *adalah* kreatif?

Bahkan sebuah pemikiran yang mengatakan kalau aku tidak menginginkan sesuatu?

Jika kamu tidak menginginkan hal itu, mengapa kamu memikirkan tentang hal itu? Jangan mengulanginya kembali. Namun jika kamu harus berpikir tentang hal itu - yaitu, jika kamu *tidak* dapat tidak berpikir tentang hal itu - maka jangan menolaknya. Lebih baik, lihatlah pada apa pun itu secara langsung - menerima realita sebagai ciptaanmu - kemudian pilihlah untuk menjaganya atau tidak, sesukamu.

Apa yang akan mendikte pilihan itu?

Siapa dan Apa yang kamu pikirkan. Dan Siapa dan Apa yang kamu pilih untuk Terjadi.

Ini mendikte semua pilihan - setiap pilihan yang telah kamu buat dalam hidupmu. Dan pernah akan terjadi.

Dan jadi kehidupan penyangkalan adalah jalan yang tidak benar?

Itu bukanlah sebuah kebenaran. Kata "penyangkalan" mempunyai arti yang salah. Sebenarnya, kamu tidak dapat menyangkal sesuatu - karena apa yang kamu tolak terus terjadi. Penyangkalan yang sebenarnya tidak menolak, tetapi hanya memilih secara *berbeda.* Ini merupakan tindakan bergerak ke arah sesuatu, bukan menjauhi sesuatu.

Kamu tidak dapat menjauhi sesuatu, karena ia akan mengikutimu ke mana-mana. Oleh karena itu jangan menolak pencobaan - tetapi hanya berpalinglah darinya. Berpalinglah ke arahKu dan menjauhi apa pun yang tidak seperti Aku.

Namun ketahuilah ini: tidak ada yang namanya jalan yang tidak benar - karena di perjalanan ini kamu tidak dapat "tidak mencapai" tempat yang kamu tuju.

Ini hanyalah masalah kecepatan - hanya sebuah pertanyaan kapan kamu akan sampai ke situ - namun bahkan itu pun sebuah ilusi, karena tidak ada "kapan," juga tidak ada "sebelum" atau "sesudah." Hanya ada sekarang; sebuah saat selalu yang abadi di mana kamu sedang mengalami dirimu.

Lalu apa maksudnya? Jika tidak ada cara untuk tidak "mencapainya," apa maksud dari kehidupan ini? Mengapa kita harus khawatir mengenai apa pun yang kita lakukan?

Yah, tentu saja, kamu *tidak harus.* Tetapi kamu *akan dapat* menjadi pengamat *yang baik.* Cukup perhatikan sedang menjadi siapa dan apa, sedang melakukan, dan sedang memiliki apakah kamu, dan lihatlah apakah ini memuaskan kamu.

Maksud kehidupan bukanlah untuk sampai ke mana-mana - tetapi untuk memperhatikan bahwa kamu telah, dan selalu telah, berada di sana. Kamu berada, selalu dan selamanya, dalam saat penciptaan yang murni. Maksud kehidupan oleh karena itu adalah untuk menciptakan - siapa dan apakah dirimu, dan kemudian untuk mengalaminya.

BAB VI

Dan apakah penderitaan itu? Apakah penderitaan merupakan cara dan jalan kepada Tuhan? Beberapa orang mengatakan kalau inilah satu satunya cara.

Aku tidak menyukai penderitaan, dan siapa pun yang mengatakan bahwa Aku menyukainya tidak mengenal Aku. Penderitaan merupakan aspek yang tidak perlu dari pengalaman manusia. Ini bukan hanya tidak perlu, tetapi juga tidak bijaksana, tidak menyenangkan, dan penuh resiko bagi kesehatanmu.

Lalu mengapa ada begitu banyak penderitaan? Mengapa Engkau tidak, jika Engkau adalah Tuhan, *mengakhirinya* jika Engkau sangat tidak menyukainya?

Aku telah mengakhirinya. Kamu hanya menolak untuk menggunakan peralatan yang telah Aku berikan kepadamu untuk menyadarinya.

Kamu tahu, penderitaan tidak berhubungan dengan peristiwa, tetapi dengan reaksi seseorang terhadapnya.

Apa yang sedang terjadi *hanyalah* apa yang sedang *terjadi. Bagaimana perasaanmu tentang hal itu merupakan masalah lain.*

Aku telah memberimu peralatan untuk menanggapi dan bereaksi pada peristiwa dengan cara yang mampu mengurangi - sebenarnya, *menghilangkan* - rasa sakit, tetapi kamu belum menggunakannya.

Maaf, tetapi mengapa tidak menghilangkan peristiwa peristiwanya?

Sebuah saran yang sangat baik. Sayangnya, Aku tidak mempunyai kontrol terhadapnya.

Engkau tidak mempunyai kontrol terhadap peristiwa?

Tentu saja tidak. Peristiwa-peristiwa merupakan kejadian dalam waktu dan ruang yang kamu buat melalui pilihan - dan Aku tidak akan pernah mencampuri pilihan-pilihan. Melakukannya berarti mengubah alasanKu menciptakan kamu. Tetapi Aku telah menjelaskan semua ini sebelumnya.

Beberapa peristiwa kamu buat berdasarkan kehendakmu, dan beberapa peristiwa kamu tarik ke arahmu - kurang lebih secara tidak sadar. Beberapa peristiwa - bencana-bencana alam utama adalah beberapa peristiwa yang kamu masukkan ke dalam kategori ini - adalah "takdir."

Namun bahkan "takdir" pun dapat diartikan "dari semua pemikiran di mana-mana."Dengan kata lain, kesadaran planet ini.

"Kesadaran kolektif."

Benar sekali. Tepat sekali.

Ada orang-orang yang mengatakan bahwa dunia sedang mengalami kehancuran dengan cepat. Ekologi kita sedang sekarat. Planet kita berada dalam ancaman geofisik yang besar. Gempa bumi. Gunung meletus. Bahkan mungkin pergeseran Bumi pada porosnya. Dan ada orang lain yang mengatakan kalau kesadaran kolektif dapat mengubah semua itu; kalau kita dapat menyelamatkan Bumi dengan pemikiran-pemikiran kita.

Pemikiran yang *dilakukan.* Jika ada cukup orang di mana pun yang percaya bahwa sesuatu harus dilakukan untuk membantu lingkungannya, kamu akan menyelamatkan Bumi. Tetapi kamu harus kerja cepat. Banyak kerusakan telah dilakukan, sedemikian lama. Ini akan memerlukan perubahan sikap yang besar.

Maksudmu jika tidak demikian, kita akan melihat Bumi - dan penghuninya - dilenyapkan?

Aku telah membuat hukum-hukum alam semesta fisik cukup jelas untuk dimengerti setiap orang. Ada hukum sebab akibat yang telah dijelaskan dengan baik kepada para ilmuwanmu, ahli fisikamu, dan melalui mereka, kepada para pemimpin-pemimpin duniamu. Hukum-hukum ini tidak perlu dijelaskan sekali lagi di sini.

Kembali pada penderitaan - di mana kita pernah berpikiran bahwa penderitaan itu *baik?* Bahwa orang yang saleh "menderita diam-diam"?

Orang yang saleh memang "menderita diam-diam," tetapi itu tidak berarti bahwa penderitaan itu baik. Pelajar-pelajar dalam sekolah Keguruan menderita diam-diam karena mereka mengerti bahwa penderitaan bukanlah jalan Tuhan, tetapi lebih merupakan sebuah tanda yang pasti kalau masih ada sesuatu untuk dipelajari mengenai jalan Tuhan, masih ada sesuatu untuk diingat.

Guru yang sebenarnya sama sekali tidak menderita diam diam, tetapi tampaknya hanya menderita tanpa mengeluh. Alasan mengapa Guru yang sebenarnya tidak mengeluh adalah karena Guru yang sebenarnya *tidak menderita,* tetapi hanya mengalami sejumlah keadaan yang akan kamu sebut tidak dapat menderita.

Seorang Guru yang sedang bekerja tidak berbicara tentang penderitaan hanya karena seorang Guru yang sedang bekerja *mengerti dengan jelas* akan *kekuatan Kata* - dan dengan demikian memilih untuk tidak *mengatakan apa-apa mengenainya.*

Kita membuat nyata apa yang kita perhatikan. Guru mengetahui hal ini. Guru menempatkan dirinya *pada pilihan* sehubungan dengan apa yang ia pilih untuk dinyatakan.

Kamu semua telah melakukan hal ini dari waktu ke waktu. Tidak ada seseorang di antara kamu yang belum membuat sakit kepala menghilang, atau sebuah kunjungan ke dokter gigi menjadi lebih tidak menyakitkan, *melalui keputusanmu mengenainya.*

Seorang Guru hanya membuat keputusan yang sama tentang hal-hal yang lebih besar.

Tetapi mengapa memiliki penderitaan sama sekali? Mengapa bahkan memiliki *kemungkinan* **akan penderitaan?**

Kamu tidak dapat mengetahui, dan menjadi, apa yang adalah dirimu, tanpa kehadiran apa yang bukan dirimu, seperti yang Aku telah jelaskan kepadamu.

Aku masih tidak mengerti bagaimana kami pernah berpikiran kalau penderitaan itu *baik.*

Kamu bijaksana kalau bersikeras menanyakan mengenai hal itu. kebijaksanaan yang asli dalam hal menderita diam diam telah menjadi begitu tidak normal sehingga banyak orang yang percaya (dan beberapa agama sebenarnya menga*jarkan)* kalau penderitaan itu *baik,* dan *sukacita* itu *buruk.* Oleh karena itu, kamu telah memutuskan kalau seseorang mengidap kanker, tetapi tidak mengatakan kepada siapa siapa, lelaki itu adalah orang yang saleh, namun jika seseorang memiliki (dengan mengambil topik yang sangat menghebohkan) seksualitas yang sehat, dan menerimanya secara terbuka, perempuan itu adalah pendosa.

Wah, Engkau memang telah mengambil topik yang menggemparkan. Dan dengan pintar Engkau mengubah kata ganti orangnya juga, dari pria ke wanita. Apakah maksudnya itu?

Ini untuk memperlihatkan prasangkamu kepadarnu. Kamu tidak suka berpikir mengenai wanita yang *memiliki* seksualitas yang sehat, apalagi menerimanya dengan terbuka.

Kamu lebih suka melihat seorangpria meninggal tanpa merintih di medan perang daripada seorang wanita yang bercinta dengan merintih di jalan.

Tidakkah *Engkau* demikian?

Aku tidak memiliki penghakiman dengan cara apa pun. Tetapi kamu memiliki semua jenisnya - dan Aku menyarankan bahwa penghakimanmulah yang tidak membuatmu bersukacita, dan pengharapanmulah yang membuatmu tidak bahagia.

Semua ini jika dijadikan satu adalah apa yang membuatmu sakit (tidak nyaman), dan kemudian memulai penderitaanmu.

Bagaimana aku tahu bahwa apa yang sedang Engkau katakan itu benar? Bagaimana aku bahkan mengetahui bahwa Tuhanlah yang sedang berbicara, dan bukan imajinasiku yang terlalu aktif?

Kamu telah menanyakan hal itu sebelumnya. JawabanKu adalah sama. Apa bedanya? Bahkan jika segala sesuatu yang Aku katakan itu "salah," dapatkah kamu memikirkan cara yang lebih baik untuk hidup?

Tidak.

Maka "salah" itu benar, dan "benar" itu salah!

Namun Aku akan memberitahu kamu hal ini, untuk membantu kamu keluar dari dilemamu: jangan mempercayai apa yang Aku katakan. Cukup jalani. Alami. Kemudian hidupkan apa pun paradigma lain yang ingin kamu bangun. Sesudah itu, lihatlah pada *pengalamanmu* untuk menemukan kebenaranmu.

Suatu hari, jika kamu memiliki banyak keberanian, kamu akan mengalami sebuah dunia di mana bercinta itu dianggap lebih baik daripada berperang. Pada hari itu kamu akan bersukacita.

BAB VII

Hidup itu begitu menakutkan. Dan juga sangat membingungkan. Aku berharap segala sesuatu dapat menjadi lebih jelas.

Tidak ada yang menakutkan tentang hidup, jika kamu tidak terikat pada hasil-hasil.

Maksudmu jika kamu tidak menginginkan apa pun.

Itu benar. *Pilihlah,* tetapi jangan menginginkan.

Itu gampang bagi orang yang tidak memiliki siapa siapa yang bergantung kepadanya. Bagaimana jika kamu memiliki seorang istri dan anak-anak?

Jalan rumah tangga telah selalu menjadi jalan yang paling menantang. Mungkin *yang* paling menantang. Sebagaimana yang telah kamu tunjukkan, "menginginkan sesuatu" itu mudah bila kamu hanya berurusan dengan dirimu sendiri. Memang alami, apabila kamu mencintai orang-orang lain, untuk menginginkan hanya yang terbaik bagi mereka.

Memang menyakitkan jika kamu tidak dapat memberi mereka semua yang kamu inginkan untuk mereka miliki. Sebuah rumah yang indah, baju-baju yang pantas, makanan yang cukup. Aku merasa sepertinya aku telah berjuang selama dua puluh tahun hanya untuk memenuhi semua kebutuhan. Dan aku masih tidak memiliki apa-apa untuk kuperlihatkan.

Maksudmu dalam hal kekayaan materi?

Maksudku hanya dalam bentuk beberapa kebutuhan dasar yang ingin diberikan oleh seorang pria kepada anak-anaknya. Maksudku dalam bentuk beberapa hal yang sangat sederhana yang ingin diberikan seorang pria kepada istrinya.

Aku tahu. Kamu melihatnya sebagai pekerjaanmu dalam hidup untuk menyediakan semua itu. Itukah yang kamu bayangkan maksud dari hidupmu?

Aku tidak yakin kalau aku menyatakannya seperti itu. Ini bukanlah mengenal apa hidupmu, tetapi pasti akan menyenangkan kalau ini bisa menjadi, paling tidak, produk *sampingan.*

Kalau begitu, mari kita kembali. Apa yang kamu lihat sebagai maksud dari hidupmu?

Itu pertanyaan yang baik. Aku mempunyai banyak jawaban yang berbeda untuknya selama bertahun tahun.

Apakah jawabanmu sekarang?

Rasanya aku mempunyai dua jawaban untuk pertanyaan itu; jawaban yang ingin aku Iihat, dan jawaban yang sedang aku lihat.

Apakah jawaban yang ingin kamu lihat?

Aku ingin melihat hidupku adalah mengenai evolusi rohku. Aku ingin melihat hidupku adalah mengenai mengungkapkan dan mengalami bagian diriku yang paling kusukai. Bagian diriku yang adalah belas kasihan dan kesabaran dan memberi dan membantu. Bagian dariku yang mengetahui dan bijaksana, mengampuni dan...kasih.

Kedengarannya seperti kamu telah membaca buku ini!

Ya, ini memang buku yang bagus, pada tingkat esoterik, tetapi aku sedang berusaha untuk memikirkan bagaimana "mempraktekkannya." Jawaban untuk pertanyaanMu yang aku lihat menjadi nyata dalam hidupku adalah kalau ini mengenai pertahanan dari hari ke hari.

Oh. Dan kamu pikir satu hal mencegah hal yang lain?

Yah...

Kamu pikir hal yang esoterik mencegah pertahanan?

Yang benar adalah, aku ingin melakukan lebih dari hanya sekedar bertahan. Aku telah *bertahan* selama bertahun-tahun ini. Aku mengamati kalau aku masih di sini. Tetapi aku ingin *perjuangan* untuk bertahan itu berakhir. Aku tahu kalau melalui dari hari ke hari saja masih tetap merupakan perjuangan. Aku ingin lebih dari sekedar bertahan. Aku ingin *berkelimpahan.*

Dan apa yang kamu sebut berkelimpahan?

Berkecukupan sehingga aku tidak perlu khawatir dari mana uangku yang berikutnya akan datang; tidak harus menjadi stres dan tertekan hanya untuk membayar sewa, atau membayar rekening telepon. Maksudku, aku tidak suka menjadi begitu umum, tetapi kita membicarakan tentang *kehidupan* yang nyata di sini. Bukan gambar kehidupan yang seperti dongeng, terlalu dibuat romantis secara spiritual yang Engkau gambarkan sepanjang buku ini.

Apakah Aku mendengar sedikit kemarahan di sini?

Bukan kemarahan yang besar seperti frustrasi. Aku telah berada dalam permainan spiritual selama lebih dari 20 tahun sekarang, dan lihatlah pengaruhnya padaku. Selangkah dari kemiskinan! Dan sekarang aku baru saja kehilangan pekerjaanku, dan kelihatannya aliran uang tunai telah berhenti lagi. Aku menjadi benar-benar lelah akan perjuangan ini. Aku berumur 49 tahun, dan aku ingin memiliki sedikit *keamanan* dalam hidup sehingga aku dapat mengabdikan lebih banyak waktu untuk "urusan Tuhan," untuk "evolusi" roh, dsb. Itulah di mana hatiku berada, tetapi bukan ke mana hidupku mengijinkan aku pergi...

Baiklah, kamu telah mengatakan cukup banyak, dan aku curiga kalau kamu sedang berbicara untuk seluruh orang banyak ketika kamu berbagi pengalaman itu.

Aku akan menanggapi kebenaranmu satu kalimat demi satu kalimat, sehingga kita dapat dengan mudah melacak, dan membedah, jawabannya.

Kamu belum berada "pada permainan spiritual ini" selama 20 tahun, kamu bahkan belum membuka pinggirannya. (Ngomong-omong, Ini bukan "penamparan," ini hanya sebuah pernyataan kebenaran.) Aku akan menerima kalau selama dua dekade kamu telah *melihatnya; bercanda* dengannya; *bereksperimen* sekali-sekali...tetapi Aku belum merasakan *komitmenmu* yang sebenarnya -yang paling benar- pada permainan tersebut sampai akhir-akhir ini.

Mari kita perjelas kalau *"berada* pada permainan spiritual" berarti *mengabdikan* keseluruhan pikiranmu, keseluruhan tubuhmu, keseluruhan rohmu pada proses penciptaan Diri dalam gambar dan rupa Tuhan.

Ini merupakan proses realisasi Diri yang telah ditulis oleh para ahli mistik Timur. Ini merupakan proses penyelamatan pada mana theologi Barat telah mengabdikan dirinya.

Ini merupakan tindakan kesadaran yang tinggi dari hari ke hari, jam ke jam, saat ke saat. Ini merupakan pemilihan dan pemilihan kembali setiap saat. Ini merupakan penciptaan yang sedang berlangsung. Penciptaan yang sadar. Penciptaan dengan suatu tujuan. Ini menggunakan peralatan penciptaan yang telah kita diskusikan, dan menggunakannya dengan kewaspadaan dan maksud yang maha mulia.

Itulah yang disebut "menjalankan permainan spiritual ini." Sekarang, berada lama kamu telah berada dalamnya?

Aku bahkan belum mulai.

Jangan beranjak dari satu ekstrim ke ekstrim yang lain, dan jangan terlalu keras terhadap dirimu sendiri. Kamu telah diabdikan untuk proses ini - dan kamu benar-benar terlibat dalamnya lebih dari yang kamu anggap. Tetapi kamu belum melakukannya selama 20 tahun - atau berada pun yang mendekatinya. Namun kebenarannya adalah, berada lama kamu telah terlibat dalamnya tidaklah penting. Apakah kamu terlibat dalamnya sekarang? Itulah yang penting.

Mari berlanjut dengan pernyataanmu. Kamu meminta kami untuk "melihat pengaruhnya padamu," dan kamu menggambarkan dirimu sendiri sebagai "selangkah dari kemiskinan." Aku melihatmu dan melihat hal yang cukup berbeda. Aku melihat seseorang yang selangkah dari kekayaan! Kamu merasa kalau kamu selangkah dari terlupakan, dan Aku melihat kamu sebagai selangkah dari Nirwana. Sekarang banyak bergantung, tentu saja, pada apa yang kamu lihat sebagai "gaji"mu - dan untuk tujuan akhir apa kamu bekerja.

Jika tujuan hidupmu adalah untuk mendapatkan apa yang kamu sebut keamanan, Aku tahu dan mengerti mengapa kamu merasa kalau kamu "selangkah dari kemiskinan." Namun bahkan pengkajian ini

perlu dikoreksi. Karena dengan gajiKu, semua hal yang baik datang kepadamu - termasuk pengalaman merasa aman dalam dunia fisik.

GajiKu - bayaran yang kamu terima bila kamu "bekerja untuk"Ku - menyediakan jauh lebih banyak daripada kenyamanan spiritual. Kenyamanan fisik, juga, dapat menjadi milikmu. Namun bagian yang ironis tentang semua ini adalah bahwa, setelah kamu mengalami jenis kenyamanan spiritual yang diberikan bayaranKu, hal terakhir yang akan kamu khawatirkan adalah kenyamanan fisik.

Bahkan kenyamanan fisik dari anggota-anggota keluargamu tidak akan lagi menjadi perhatianmu - karena setelah kamu naik ke tingkat kesadaran Tuhan kamu akan mengerti kalau kamu tidak bertanggung jawab atas roh manusia lain, dan saat itulah dapat diperintahkan untuk mengharapkan setiap roh hidup dalam kenyamanan, setiap roh harus memilih - sedang memilih - nasibnya sendiri sekarang juga.

Jelas sekali, ini bukanlah tindakan yang tertinggi untuk secara sengaja menyalahgunakan atau menghancurkan orang lain. Jelas sekali, ini sama tidak sesuainya untuk mengabaikan keperluan orang-orang yang telah kamu sebabkan untuk menjadi tergantung kepadamu.

Pekerjaanmu adalah untuk memberikan mereka kemerdekaan; untuk mengajar mereka secepat dan selengkap mungkin bagaimana untuk tetap hidup tanpamu. Karena kamu bukan berkat untuk mereka sepanjang mereka memerlukanmu untuk bertahan, tetapi berkatilah mereka dengan sungguh-sungguh hanya saat mereka menyadari bahwa kamu tidak diperlukan.

Dalam pengertian yang sama, saat terbesar Tuhan adalah saat kamu menyadari kalau kamu tidak membutuhkan Tuhan.

Aku tahu, Aku tahu...ini merupakan antitesis dari segala hal yang pernah diajarkan kepadamu. Namun guru-gurumu telah mengatakan kepadamu tentang Tuhan yang marah, Tuhan yang cemburu, Tuhan yang ingin untuk dibutuhkan. Dan itu bukanlah Tuhan sama sekali, tetapi pengganti syaraf karena hal itu akan menjadi bersifat ketuhanan.

Seorang Guru sejati bukanlah guru yang paling banyak muridnya, tetapi guru yang menciptakan paling banyak Guru.

Seorang pemimpin sejati bukanlah pemimpin yang paling banyak pengikutnya, tetapi pemimpin yang menciptakan paling banyak pemimpin.

Seorang raja sejati bukanlah raja yang paling banyak rakyatnya, tetapi raja yang memimpin paling banyak menuju kerajaan.

Seorang guru sejati bukanlah guru yang paling banyak pengetahuannya, tetapi guru yang menyebabkan paling banyak orang lain memiliki pengetahuan.

Dan Tuhan sejati bukanlah Tuhan yang paling banyak pelayannya, tetapi Tuhan yang paling banyak melayani, oleh karena itu membuat semua yang lain Tuhan.

Karena ini merupakan tujuan dan kemenangan Tuhan: bahwa semua subyeknya tidak akan ada lagi, dan bahwa semua akan mengetahui kalau Tuhan bukan sesuatu yang tak dapat dijangkau, tetapi sesuatu yang tak dapat dihindari.

Aku ingin kamu dapat mengerti hal ini: nasibmu yang bahagia tak dapat dihindarkan. Kamu tidak dapat tidak "diselamatkan." Tidak ada neraka kecuali tidak mengetahui ini.

Jadi sekarang, sebagai orang tua, pasangan, dan orang yang dicintai, berusahalah untuk tidak membuat cintamu seperti lem yang melekatkan, tetapi lebih seperti magnet yang pertama-tama menarik, kemudian membalik dan menolak, sehingga orang yang tertarik mulai percaya kalau mereka harus bergantung kepadamu untuk bertahan. Tidak ada yang dapat lebih jauh dari kebenarannya. Tidak ada yang dapat lebih merusak pada yang lain.

Biarkan cintamu mendorong orang-orang yang kamu cintai ke dalam dunia - dan ke dalam pengalaman yang penuh akan siapa mereka. Dalam hal ini kamu akan memiliki orang yang benar-benar kamu cintai.

Ini merupakan tantangan yang besar, jalan rumah tangga ini. Ada banyak rintangan, banyak perhatian duniawi. Penganut asketis tidak mempedulikan hal-hal ini. Dia dibawakan roti dan airnya, dan diberi karpet seadanya untuk berbaring, dan dia dapat mengabdikan setiap jamnya untuk berdoa, ber-meditasi, dan merenungkan Tuhan. Betapa mudahnya melihat Tuhan di bawah keadaan seperti itu! Tugas yang sungguh sederhana! Ah, tetapi berikan dia seorang pasangan, dan anak anak! Lihatlah Tuhan dalam diri seorang bayi yang perlu diganti popoknya pada jam 3 malam. Lihatlah Tuhan dalam pajak yang perlu dibayar pada awal bulan. Kenalilah tangan Tuhan dalam penyakit yang mengambil nyawa seorang

pasangan, pekerjaan yang hilang, demam anak kecil, sakit orang tua. Sekarang kita berbicara tentang kesalehan.

Aku mengerti kelelahanmu. Aku tahu kamu capai berjuang. Namun Aku memberitahu kamu hal ini: Jika kamu mengikuti Aku, perjuangan itu menghilang. Hiduplah dalam ruang Tuhanmu dan peristiwa-peristiwa menjadi berkat, satu dan semua.

Bagaimana aku dapat sampai pada ruang Tuhanku jika aku kehilangan pekerjaanku, sewa perlu dibayar, anak-anak membutuhkan dokter gigi, dan berada di dalam ruang filsafatku yang kecil kelihatannya seperti jalan yang paling tidak tepat untuk memecahkan masalah-masalah ini?

Jangan meninggalkan Aku di saat kamu paling membutuhkan Aku. Sekarang adalah waktu ujian terbesarmu. Sekarang adalah waktu kesempatan terbesarmu. Ini adalah kesempatan untuk membuktikan segala hal yang telah dituliskan di sini.

Ketika aku berkata "jangan meninggalkan Aku," Aku kedengaran seperti Tuhan yang melarat, dan tidak waras yang kita bicarakan tadi. Tetapi Aku tidak demikian. Kamu dapat "meninggalkan Aku" sesuai kehendakmu. Aku tidak peduli, dan itu tidak akan mengubah sesuatu pun di antara kita. Aku hanya mengatakan ini untuk menjawab pertanyaanmu. Pada masa-masa beratlah kamu begitu sering melupakan *Siapa Kamu,* dan *peralatan* yang telah Aku berikan kepadamu untuk menciptakan hidup yang akan kamu pilih.

Sekarang adalah waktunya untuk *pergi* ke ruang Tuhanmu lebih dari sebelumnya. Pertama, ini akan memberirnu kedamaian pikiran yang besar - dan dari pikiran yang damailah ide-ide besar mengalir - ide yang dapat memberikan pemecahan pada masalah-masalah terbesar yang kamu bayangkan kamu miliki.

Kedua, dalam ruang Tuhanmulah kamu sadari Sendiri, dan itulah tujuannya - *satu-satunya* tujuan - dari rohmu. Ketika kamu berada dalam ruang Tuhanmu, kamu tahu dan mengerti kalau semua yang sedang kamu alami sekarang adalah sementara. Aku memberitahu kamu bahwa surga dan Bumi akan menghilang, tetapi *kamu* tidak akan. Perspektif abadi ini membantu kamu untuk melihat hal-hal dalam terang mereka yang besar.

Kamu dapat mendefinisikan kondisi-kondisi dan keadaan keadaan sekarang ini sebagai apa yang sebenarnya mereka: sementara dan duniawi. Kamu dapat kemudian menggunakannya sebagai alat - karena memang itulah mereka, peralatan sementara, duniawi - dalam penciptaan pengalaman saat ini.

Menurutmu siapakah dirimu? Dalam hubungan dengan pengalaman yang disebut kehilangan pekerjaan, menurutmu siapakah kamu? Dan, mungkin lebih mengenai sasaran, menurutmu siapakah Aku? Apakah kamu membayangkan kalau ini merupakan masalah yang terlalu besar untuk Kupecahkan? Apakah keluar dari kemacetan ini merupakan keajaiban yang terlalu besar untuk Aku atasi? Aku mengerti kalau kamu mungkin berpikir kalau hal ini terlalu besar untuk *kamu* tangani, bahkan dengan semua peralatan yang telah Kuberikan kepadamu - tetapi apakah kamu benar-benar berpikir kalau ini terlalu besar bagiKu?

Aku tahu secara intelektual kalau tidak ada pekerjaan yang terlalu besar bagi Tuhan. Tetapi secara emosional aku pikir aku tidak dapat meyakininya. Bukan apakah Engkau dapat mengatasinya, tetapi apakah Engkau mau.

Aku mengerti. Jadi ini adalah masalah iman.

Ya.

Kamu tidak mempertanyakan kemampuanKu, kamu hanya meragukan keinginanKu.

Engkau tahu, aku masih menghidupkan theologi yang mengatakan kalau mungkin ada sebuah pelajaran untukku di sini entah di mana. Aku masih tidak yakin kalau aku seharusnya mendapatkan suatu pemecahan. Mungkin aku seharusnya mendapatkan masalah ini. Mungkin ini salah satu dari "ujian-ujian" itu yang terus diberitahukan oleh theologiku. Sehingga aku khawatir kalau masalah ini mungkin tidak terpecahkan. Kalau ini adalah salah satu masalah yang akan Kamu biarkan menggantung di sini denganku...

Mungkin ini merupakan waktu yang baik untuk melihat sekali lagi bagaimana apabila aku berinteraksi dengan kamu, karena kamu pikir pertanyaan ini berasal dari keinginanKu, dan aku memberitahu kamu kalau ini adalah pertanyaanmu. Yang *Aku* inginkan dari kamu adalah apa yang *kamu* inginkan untukmu. Tidak ada hal yang lebih, tidak ada hal yang kurang. Aku tidak duduk di sini dan membuat penghakiman, permintaan demi permintaan, apakah sesuatu harus dijamin untukmu.

Hukumku adalah hukum sebab dan akibat, bukan hukum Akan Kita Lihat. *Tidak ada* yang tidak dapat kamu miliki jika kamu memilihnya. Bahkan sebelum kamu meminta, Aku telah akan memberikannya kepadamu. Apakah kamu mempercayai ini?

Tidak. Maafkan aku. Aku telah melihat begitu banyak doa yang tidak dijawab. .

Jangan meminta maaf. Hanya tetaplah selalu dengan kebenarannya - kebenaran akan pengalamanmu. Aku memahaminya. Aku menghormatinya. Itu tidak apa-apa bagiKu.

Bagus, karena aku tidak percaya apa pun yang aku tanyakan, dan yang aku dapatkan. Hidupku belumlah teruji dalam hal itu. Nyatanya, aku jarang mendapatkan apa yang aku minta. Ketika aku mendapatkan, aku menganggap diriku sendiri sedang amat beruntung.

Sebuah pilihan kata-kata yang amat menarik. Tampaknya kamu memiliki pilihan. Dalam hidupmu, kamu dapat menjadi amat beruntung, atau kamu dapat menjadi berkat keberuntungan. Aku lebih suka bila kamu menjadi berkat keberuntungan - tetapi, tentu saja, aku tidak akan pernah mencampuri urusanmu dengan keputusanmu.

Aku memberitahu kamu hal ini: Kamu *selalu* mendapatkan apa yang kamu ciptakan, dan kamu *selalu menciptakan.* Aku tidak membuat penghakiman tentang penciptaan yang kamu pengaruhi, Aku hanya menguatkan kamu untuk lebih mempengaruhi - lebih dan lebih lagi. Jika kamu tidak suka dengan apa yang telah kamu ciptakan, *pilihlah lagi.* Pekerjaanku, sebagai Tuhan, adalah untuk *selalu memberimu kesempatan itu.*

Sekarang kamu sedang memberitahu Aku kalau kamu tidak selalu mendapatkan apa yang kamu inginkan. Namun Aku di sini memberitahu kamu kalau kamu telah *selalu* mendapatkan apa yang kamu minta.

Hidupmu selalu menjadi hasil pemikiranmu tentang hal itu - termasuk pemikiranmu yang jelas jelas kreatif bahwa kamu jarang mendapatkan apa yang kamu pilih.

Sekarang dalam masa ini kamu melihat dirimu sendiri sebagai korban situasi hilangnya pekerjaanmu. Namun sebenarnya kamu tidak lagi memilih pekerjaan itu. Kamu berhenti bangun pagi sambil mengantisipasi, dan mulai bangun dengan ketakutan. Kamu berhenti merasakan bahagia dengan pekerjaanmu dan mulai merasakan tidak senang. Kamu bahkan mulai berfantasi *sedang mengerjakan sesuatu yang lain.*

Kamu pikir hal ini tidak berarti apa pun? Kamu salah mengerti akan kekuatanmu. Aku memberitahukan kamu mengenai hal ini: *kehidupanmu berjalan di luar maksudmu karena itu.*

Jadi apa maksudmu sekarang? Apakah kamu bermaksud untuk membuktikan teorimu kalau hidup jarang memberikan kamu apa yang kamu pilih? Atau apakah kamu bermaksud untuk menunjukkan Siapakah Kamu Sebenarnya dan Siapakah Aku?

Aku merasa dihina. Dikritik. Dipermalukan.

Apakah itu memuaskanmu? Mengapa kamu tidak menerima saja kebenaran tersebut ketika kamu mendengar hal itu, dan berpindah ke arahnya? Tidak perlu melawan dirimu sendiri. Hanya amatilah apa yang telah kamu pilih dan pilih lagi.

Tetapi mengapa aku begitu siap untuk selalu memilih hal yang negatif? Dan kemudian menendang diriku sendiri untuk itu?

Apakah yang kamu harapkan? Kamu diberitahu dari hari hari awalmu kalau kamu "buruk." Kamu menerima kalau kamu dilahirkan dalam "dosa." Merasa bersalah merupakan *respon yang dipelajari.* Kamu telah diberitahu untuk merasa bersalah atas dirimu sendiri untuk hal-hal yang kamu lakukan sebelum kamu dapat melakukan hal itu. Kamu telah diajarkan untuk merasa malu karena dilahirkan kurang dari sempurna.

Keadaan yang dianggap tidak sempurna di dalam mana kamu dikatakan datang ke dalam dunia ini adalah apa yang disebut ahli-ahli agamamu dosa asal. Dan ini *adalah* dosa asal -tapi bukan dosamu. Ini merupakan dosa pertama untuk ditekankan kepadamu oleh dunia yang mengetahui ketidak adaan Tuhan jika mereka berpikir kalau Tuhan akan - atau *dapat* - menciptakan *sesuatu* yang tidak sempurna.

Sebagian dari agama-agamamu telah membangun keseluruhan theologi sekitar kesalahpahaman ini. Dan itu adalah apakah itu, sebenarnya: sebuah kesalahpahaman. Untuk sesuatu yang aku alami - yang untuk semua itu mereka aku beri hidup-adalah kesempurnaan; sebuah refleksi sempurna dari kesempurnaan itu sendiri, yang dibuat dalam rupa dan gambarKu.

Namun, untuk membenarkan pengertian Tuhan yang penghukum, agama-agamamu perlu menciptakan sesuatu untuk Aku marahi. Jadi bahkan orang-orang yang menjalani hidup yang diteladani perlu diselamatkan. Jika mereka tidak perlu diselamatkan dari diri mereka sendiri, maka mereka perlu untuk diselamatkan dari ketidaksempurnaan yang mereka bangun. Jadi, (agama ini mengatakan) kamu lebih baik melakukan sesuatu tentang semua ini - dan dengan cepat - atau kamu akan pergi langsung ke neraka.

Ini, akhirnya, tidak dapat melakukan sesuatu untuk menjelaskan Tuhan yang aneh, penuh dendam, pemarah, tetapi menghidupkan *agama-agama* yang aneh, penuh dendam, pemarah. Hal itu membuat agama-agama mempertahankan diri sendiri. Maka kekuatan tersebut tetap terkonsentrasi dalam tangan-tangan orang yang lebih sedikit, dibanding yang dialami oleh tangan-tangan orang banyak.

Tentu saja kamu terus-menerus memilih untuk pikiran yang lebih sedikit, ide yang lebih kecil, konsep yang lebih kecil dari dirimu sendiri dan kekuatanmu, untuk tidak mengatakan apa pun tentang Aku dan milikKu. Kamu telah *diajar* untuk itu.

Ya Tuhanku, bagaimana aku dapat memperbaiki pengajaran tersebut?

Sebuah pertanyaan yang bagus, dan ditujukan kepada orang yang tepat!

Kamu dapat memperbaiki pengajaran tersebut dengan membaca dan menyimak buku ini. Lagi dan lagi, bacalah. Sampai kamu mengerti setiap bagiannya. Sampai kamu akrab dengan setiap kata. Ketika kamu dapat menggarisbawahi bagian-bagiannya untuk orang lain, ketika kamu dapat menyusun frase-frase pada pikiran di tengah waktu yang paling gelap, maka kamu akan telah "memperbaiki pengajarannya."

Namun masih ada begitu banyak yang ingin aku tanyakan kepadaMu; masih banyak yang ingin aku ketahui.

Sesungguhnya. Kamu memulai dengan daftar pertanyaan yang sangat panjang. Bisakah kita kembali pada daftar tersebut?

BAB VIII

Kapankah aku akan cukup belajar mengenai hubungan agar dapat berjalan dengan mulus? Adakah cara untuk menjadi bahagia dalam berhubungan? Haruskah cara tersebut selalu menantang secara terus menerus?

Kamu tidak mempunyai apa pun untuk dipelajari tentang hubungan. Kamu hanya harus menunjukkan apa yang telah kamu ketahui.

Ada sebuah jalan untuk menjadi bahagia dalam berhubungan, dan itu adalah menggunakan hubungan untuk tujuan yang dimaksud, bukan tujuan yang telah kamu rancang.

Hubungan terus-menerus menantang; terus-menerus memanggil kamu untuk menciptakan, mengungkapkan, dan mengalami aspek yang lebih tinggi dan lebih tinggi dari dirimu, visi yang lebih besar dan lebih besar dari dirimu bahkan versi versi yang lebih menakjubkan dari dirimu. Tidak ada tempat lain di mana kamu dapat melakukan ini dengan lebih segera, lebih berpengaruh, dan lebih rapi daripada dalam hubungan. Nyatanya, tanpa hubungan kamu tidak dapat melakukan itu sama sekali.

Hanya melalui hubunganmu dengan orang, tempat, dan peristiwa lainlah kamu dapat berada (sebagai kuantitas yang dapat diketahui, sebagai sesuatu yang dapat dikenali) dalam alam semesta. Ingatlah, hilangkan segala hal lain, kamu *tidak* ada. Kamu hanyalah dirimu relatif terhadap hal lain yang bukan dirimu. Itulah bagaimana adanya dalam dunia relatif, sebagai kebalikan dari dunia absolut - di mana Aku tinggal.

Setelah kamu dengan jelas mengerti hal ini, setelah kamu dengan mendalam mengerti tentang hal ini, maka kamu secara intuitif memberkati setiap dan segala pengalaman, semua hubungan manusia, dan khususnya hubungan manusia secara pribadi, karena kamu melihatnya sebagai sesuatu yang konstruktif, dalam pengertian yang tertinggi. Kamu melihat kalau mereka dapat digunakan, harus digunakan, sedang digunakan (apakah kamu menginginkannya atau tidak) untuk membentuk Siapa Kamu Sebenarnya.

Konstruksi tersebut dapat menjadi penciptaan yang mengagumkan dari rancangan kesadaranmu sendiri, atau hanyalah sebuah susunan kejadian terjadi secara kebetulan. Kamu dapat memilih menjadi orang yang dihasilkan hanya dari apa yang telah terjadi, atau dari apa yang telah kamu pilih untuk menjadi dan melakukan apa yang telah terjadi. Dalam bentuk yang terakhir inilah penciptaan Diri menjadi sadar. Dalam pengalaman kedua inilah Diri dinyatakan.

Berkatilah, oleh karena itu, setiap hubungan, dan anggaplah setiap hubungan istimewa dan membentuk Siapa Kamu - dan sekarang pilihlah untuk menjadi.

Sekarang permintaanmu berkaitan dengan hubungan manusia secara individu yang romantis, dan Aku mengerti hal itu. Jadi biarkan Aku menjelaskan DiriKu sendiri secara khusus, dan panjang lebar, pada hubungan cinta manusia - hal hal ini yang terus-menerus memberimu masalah seperti itu!

Ketika hubungan cinta manusia gagal (hubungan tidak pernah benar-benar gagal, kecuali hanya dalam pengertian manusia bahwa mereka tidak menghasilkan apa yang kamu inginkan), mereka gagal karena mereka dimasuki dengan alasan yang salah.

("Salah," tentu saja, adalah istilah yang relatif, berarti sesuatu yang diukur terhadap apa yang "benar" - apapun itu! Akan lebih akurat dalam bahasamu untuk mengatakan "hubungan gagal - berubah - paling sering ketika mereka dimasuki dengan alasan-alasan yang tidak sepenuhnya bermanfaat menghasilkan untuk pertahanan mereka. ")

Sebagian besar orang memasuki hubungan dengan mengamati apa yang bisa mereka dapatkan dari hubungan tersebut, bukannya apa yang bisa mereka lakukan untuk hubungan tersebut.

Tujuan suatu hubungan *adalah* untuk memutuskan bagian apa dari dirimu yang ingin kamu lihat "muncul,"bukan bagian apa dari orang lain yang dapat kamu *tangkap* dan pegang.

Bisa jadi hanya ada satu tujuan hubungan - dan untuk semua *kehidupan:* untuk menjadi dan untuk memutuskan Siapa Kamu Sesungguhnya.

Sangatlah romantis untuk mengatakan kalau kamu "bukan apa-apa" sampai orang lain yang istimewa itu datang, tetapi ini tidak benar. Yang lebih buruk, ini. memberikan tekanan yang luar biasa pada orang lain itu untuk menjadi segala macam sesuatu yang bukan dia.

Karena tidak ingin "mengecewakanmu," mereka berusaha sangat keras untuk menjadi dan melakukan hal-hal ini sampai mereka tidak sanggup lagi. Mereka tidak dapat lagi melengkapi gambaranmu atas

mereka. Mereka tidak dapat lagi mengisi peran yang diberikan kepada mereka. Penyesalan muncul. Kemarahan mengikuti.

Akhirnya, untuk menyelamatkan diri mereka (dan hubungan tersebut), orang-orang lain yang istimewa mulai menyatakan diri mereka yang sesungguhnya, bertindak lebih sesuai dengan Siapa Mereka Sesungguhnya. Sekitar saat inilah kamu mengatakan kalau mereka telah "benar-benar berubah."

Sangatlah romantis bila mengatakan kalau sekarang setelah orang lain yang istimewa itu telah memasuki kehidupanmu, kamu merasa lengkap. Namun tujuan suatu hubungan bu*kanlah untuk* memiliki orang lain yang dapat melengkapimu; tetapi untuk memiliki orang lain dengan siapa kamu *dapat membagikan kelengkapanmu.*

Di sinilah paradoks dari semua hubungan manusia: Kamu tidak memiliki kebutuhan akan orang tertentu lain agar kamu dapat mengalami, sepenuhnya, Siapa Kamu, dan...tanpa orang lain, kamu bukanlah apa-apa.

Kedua hal ini adalah misteri dan keajaiban, frustrasi dan sukacita dari pengalaman manusia. Ini membutuhkan pengertian yang dalam dan kesanggupan total untuk hidup dalam paradoks ini dalam cara yang masuk akal. Aku mengamati kalau sangat sedikit orang yang melakukannya.

Sebagian besar dari kamu memasuki tahun-tahun pembentukan hubunganmu matang dengan antisipasi, penuh dengan energi seksual, hati yang terbuka lebar, dan jiwa yang riang dan bersemangat.

Pada usia antara 40 sampai 60 (dan untuk sebagian besar orang ini lebih cepat daripada lebih lambat) kamu telah melepaskan impianmu terbesarmu, mengesampingkan harapan tertinggimu, dan cukup senang dengan harapan terendahmu - atau tidak sama sekali.

Masalahnya sedemikian mendasar, sangat sederhana, namun secara tragis disalahpahami: impian terbesarmu, ide tertinggimu, dan harapanmu yang paling menyenangkan berhubungan dengan *orang lain* yang kamu cintai daripada *Diri*mu yang kamu cintai. Ujian dari hubunganmu berkaitan dengan seberapa baik orang lain itu memenuhi ide-idemu, dan seberapa baik kamu melihat dirimu sendiri memenuhi ide-idenya. Namun satu-satunya ujian yang sesungguhnya adalah seberapa baik kamu memenuhi *ide-idemu.*

Hubungan itu suci karena menyediakan kesempatan terbesar dalam hidup - sesungguhnya, satu-satunya kesempatannya - untuk menciptakan dan menghasilkan *pengalaman* konseptualisasimu yang tertinggi dari Diri. Hubungan akan gagal bila kamu melihatnya sebagai kesempatan terbesar dalam hidup untuk menciptakan dan menghasilkan pengalaman konseptualisasimu yang tertinggi akan *orang lain.*

Biarkan setiap orang dalam hubungan mengkhawatirkan *Diri* - apa yang Diri sedang menjadi, lakukan dan miliki; apa yang Diri sedang inginkan, minta, berikan ; apa yang Diri sedang cari, ciptakan, alami, dan semua hubungan akan dengan menakjubkan memuaskan tujuannya - dan pelaku-pelakunya!

Biarkan setiap orang dalam hubungan tidak mengkhawatirkan orang yang lain, tetapi hanya, hanya, hanya mengenai Diri.

Ini kelihatannya merupakan pengajaran yang aneh, karena kamu telah diberitahu bahwa dalam bentuk hubungan yang paling tinggi, orang mengkhawatirkan hanya tentang orang lain. Namun Aku memberitahu kamu hal ini: pusat perhatianmu pada yang lain - obsesimu dengan orang lain - adalah apa yang menyebabkan hubunganmu gagal.

Apa yang dijadikan oleh orang lain? Apa yang dilakukan oleh orang lain? Apa yang dimiliki oleh orang lain? Apa yang dikatakan oleh orang lain? Diinginkan? Diminta? Apa yang dipikirkan oleh orang lain? Diharapkan? Direncanakan?

Guru mengerti kalau tidaklah penting apa yang dijadikan, dilakukan, dimiliki, dikatakan, diinginkan, diminta oleh orang lain. Tidaklah penting apa yang dipikirkan, diharapkan, direncanakan oleh orang lain. Yang penting hanyalah menjadi apakah kamu dalam hubungan dengan hal itu.

Orang yang paling mencintai adalah orang yang berpusat pada Diri.

Itu adalah pengajaran yang radikal...

Tidak, apabila kamu mengamatinya dengan teliti. Jika kamu tidak dapat mencintai Dirimu, maka kamu tidak dapat mencintai orang lain. Banyak orang membuat kesalahan dalam mencari cinta kepada Diri melalui cinta kepada orang lain. Tentu saja, mereka tidak menyadari kalau mereka sedang melakukan ini. Hal ini bukanlah usaha secara sadar. Inti adalah apa yang terjadi dalam pikiran. Jauh di dalam pikiran. Dalam apa yang kamu sebut bawah sadar. Mereka pikir, "Jika saja aku dapat mencintai orang lain, mereka akan mencintai aku. Lalu aku akan dapat dicintai, dan aku dapat mencintai aku."

Kebalikan dari hal ini adalah apabila begitu banyak orang membenci diri mereka sendiri karena mereka merasa tidak ada lagi orang lain yang mencintai mereka. Ini merupakan sebuah penyakit - yaitu

ketika orang benar-benar "sakit cinta" karena sebenarnya, orang lain memang mencintainya, tetapi itu tidak penting. Tidak peduli seberapa banyak orang mengungkapkan cinta mereka untuknya, ini tidak cukup.

Pertama, mereka tidak mempercayai kamu. Mereka pikir kamu berusaha untuk memanipulasi mereka - berusaha untuk mendapatkan sesuatu. (Bagaimana kamu dapat mencintai mereka karena siapa mereka sebenarnya? Tidak. Pasti ada kesalahan. Kamu pasti menginginkan sesuatu! Sekarang apa yang kamu inginkan?) Mereka duduk-duduk sambil berusaha memikirkan bagaimana seseorang dapat betul-betul mencintai mereka. Jadi mereka tidak percaya kepadamu dan memulai sebuah kampanye untuk membuatmu *membuktikannya.* Kamu harus membuktikan kalau kamu mencintai mereka. Untuk melakukan hal ini, mereka mungkin memintamu untuk mulai mengubah tingkah lakumu.

Kedua, jika mereka akhirnya sampai ke titik di mana mereka dapat mempercayai kamu untuk mencintai mereka, mereka seketika mulai mengkhawatirkan berapa lama mereka dapat *memiliki* cintamu. Jadi, agar dapat berpegang pada cintamu, mereka mulai mengubah tingkah laku mereka.

Dengan demikian, dua orang sebenarnya kehilangan diri mereka sendiri dalam sebuah hubungan. Mereka memasuki hubungan dengan berharap untuk menemukan diri mereka, dan sebaliknya mereka kehilangan diri mereka sendiri.

Kehilangan Diri dalam *sebuah* hubungan inilah yang *menyebabkan* sebagian besar kepahitan dalam berpasangan seperti itu.

Dua orang yang bergabung dalam sebuah pasangan berharap bahwa keseluruhan akan menjadi lebih banyak daripada jumlah bagian-bagiannya, tetapi justru mendapati kalau itu lebih kurang. Mereka merasa *lebih* kurang dibandingkan ketika mereka sendirian. Kurang mampu, kurang bisa, kurang menantang, kurang menarik, kurang riang, kurang terpenuhi. ini karena mereka memang lebih kurang. Mereka melepaskan sebagian besar dari siapa diri mereka agar dapat menjadi - dan bertahan - dalam hubungan mereka.

Hubungan tidak pernah dimaksudkan menjadi seperti ini. Namun seperti inilah yang dialami oleh lebih banyak orang daripada yang pernah dapat kamu ketahui.

Mengapa? Mengapa?

Karena orang telah kehilangan hubungan dengan (jika mereka memang pernah berhubungan dengan) tujuan dari hubungan.

Jika kamu *kehilangan* pandangan akan masing-masing *sebagai roh-roh* yang suci pada perjalanan yang suci, maka kamu *tidak dapat melihat* tujuan, alasan, *di balik* semua hubungan.

Roh telah datang pada tubuh, dan tubuh pada hidup, untuk tujuan evolusi: Kamu sedang berevolusi, kamu sedang *menjadi.* Dan kamu sedang menggunakan hubunganmu dengan segala sesuatu untuk memutuskan akan menjadi *apakah* kamu.

Karena pekerjaan inilah kamu datang ke sini. ini adalah sukacita dari menciptakan Diri. Dari mengetahui Diri. Dari menjadi, secara sadar, apa yang kamu harapkan. inilah yang dimaksud dengan menjadi sadar Diri.

Kamu telah membawa Dirimu pada dunia relatif sehingga kamu dapat mempunyai peralatan untuk mengetahui dan mengalami Siapa Kamu Sesungguhnya. Siapa Kamu adalah siapa yang kamu ciptakan dari dirimu untuk berada dalam hubungan dengan semua yang lain.

Hubungan pribadimu adalah elemen yang paling penting dalam proses ini. Karenanya hubungan pribadimu adalah dasar yang kudus. Hubungan itu secara nyata tidak berkaitan dengan yang lain, namun, karena melibatkan orang lain, hubungan itu berkaitan segalanya dengan yang lain.

Ini merupakan dikotomi yang agung. Ini merupakan lingkaran yang tertutup. Jadi bukanlah pengajaran yang radikal untuk mengatakan "Diberkatilah orang yang berpusat pada Diri, karena mereka akan mengenal Tuhan." Ini mungkin bukan tujuan yang buruk dalam hidupmu untuk mengetahui bagian tertinggi dari dirimu, dan untuk *tetap berpusat* padanya.

Hubunganmu yang pertama, oleh karena itu, harus dengan Dirimu. Kamu harus belajar dulu untuk menghormati dan menyayangi dan mencintai Dirimu.

Kamu harus lebih dulu melihat Dirimu berharga sebelum kamu dapat melihat orang lain berharga. Kamu harus lebih dulu melihat Dirimu diberkati sebelum kamu dapat melihat orang lain diberkati. Karnu harus lebih dulu mengetahui Dirimu suci sebelum kamu dapat mengakui kesucian dalam diri orang lain.

Jika kamu meletakkan sesuatu dengan urutan yang salah - seperti yang diminta oleh sebagian besar agama untuk kamu lakukan - dan mengakui orang lain suci sebelum kamu mengakui dirimu, kamu akan suatu hari menyesalinya. Jika ada satu hal yang tidak dapat ditoleransi oleh siapa pun dari kamu, ini

adalah seseorang yang menjadi lebih suci daripada kamu. Namun agama-agamamu memaksamu untuk menyebut orang lain lebih suci daripada kamu. Dan demikianlah kamu melakukannya - untuk sementara waktu. Kemudian kamu menyalibkan mereka.

Kamu telah menyalibkan (melalui satu cara atau yang lain) semua GuruKu, bukan hanya Satu. Dan kamu melakukannya bukan karena mereka lebih suci daripada kamu, tetapi karena kamu *membuat mereka menjadi seperti itu.*

Semua Guruku telah sampai pada pesan yang sama. Bukan "Aku lebih suci daripada kamu," tetapi "Kamu sama sucinya dengan Aku."

Inilah pesan yang belum mampu kamu dengar; inilah kebenaran yang belum mampu kamu terima. Dan itulah sebabnya kamu tidak pernah dapat dengan sungguh-sungguh, dengan murni, jatuh cinta dengan orang lain. Kamu belum pernah dengan sungguh-sungguh, dengan Dirimu.

Dan maka aku memberitahu kamu hal ini: jadilah sekarang dan selamanya terpusat pada Dirimu. Cobalah untuk melihat apa yang sedang *kamu* jadikan, lakukan, dan miliki dalam suatu saat tertentu, bukan apa yang sedang terjadi pada orang lain.

Bukanlah di dalam tindakan orang lain, tetapi di dalam reaksimu penyelamatanmu akan ditemukan.

Aku tahu lebih baik, tetapi entah bagaimana kedengarannya seolah-olah kita seharusnya tidak memikirkan apa yang orang lain lakukan kepada kita dalam hubungan. Mereka dapat melakukan apa pun, dan sepanjang kita berpegang pada keseimbangan kita, tetap berpusat pada Diri kita, dan semua hal yang baik, maka tidak ada yang dapat menyentuh kita. Tetapi orang lain *sebenarnya* menyentuh kita. Tindakan mereka kadang-kadang memang melukai kita. Ketika luka memasuki hubungan itulah aku tidak tahu harus berbuat apa. Semua ini sama dengan mengatakan "menepilah darinya; buatlah ini tidak berarti apa apa," tetapi itu lebih mudah dikatakan daripada dilakukan. Aku memang terluka oleh kata-kata dan tindakan orang lain dalam hubungan.

Harinya akan datang saat kamu tidak akan terluka. Itulah hari saat kamu menyadari - dan menyatakan - arti yang sesungguhnya dari hubungan; alasan yang sebenarnya darinya.

Karena kamu telah melupakannyalah sehingga kamu bereaksi seperti itu. Tetapi itu tidak apa-apa. Itu adalah bagian dari proses pertumbuhan. Bagian dari evolusi. Ini adalah Pekerjaan Roh yang sedang kamu kerjakan dalam hubungan, namun itu merupakan pengertian yang besar, pengingatan yang besar. Sampai kamu mengingat ini - dan mengingat saat itu juga bagaimana *menggunakan* hubungan sebagai alat dalam penciptaan Diri - kamu harus bekerja pada tingkat dimana kamu berada. Tingkat pengertian, tingkat kesanggupan, tingkat mengingat.

Dan maka ada hal-hal yang dapat kamu lakukan ketika kamu bereaksi dengan rasa sakit dan luka pada apa yang orang lain jadikan, katakan, atau lakukan. Yang pertama adalah mengakui dengan jujur kepada dirimu dan orang lain tepatnya bagaimana perasaan anda. Inilah yang menakutkan untuk dikerjakan oleh sebagian besar di antaramu, karena kamu pikir ini akan membuatmu "kelihatan buruk." Di suatu tempat, jauh di dalam dirimu, kamu menyadari kalau mungkin aneh bagimu untuk "merasa seperti itu." Ini mungkin kecil bagimu. Kamu "lebih besar daripada itu." Tetapi kamu tidak dapat menahannya. Kamu masih merasa seperti itu.

Hanya ada satu hal yang dapat kamu kerjakan. Kamu harus menghormati perasaanmu. Karena menghormati perasaanmu berarti menghormati Dirimu. Dan kamu harus mencintai sesamamu seperti kamu mencintai dirimu. Bagaimana kamu pernah dapat berharap untuk mengerti dan menghormati perasaan orang lain jika kamu tidak dapat menghormati perasaan dalam Dirimu?

Pertanyaan pertama dalam suatu proses interaktif dengan orang lain adalah: sekarang Siapakah Aku, dan Ingin Menjadi Siapakah Aku? dalam hubungan dengan hal itu?

Kamu sering tidak mengingat Siapa Kamu, dan tidak mengetahui Ingin Menjadi Siapakah Kamu sampai kamu mencoba beberapa cara untuk menjadi. Itulah mengapa menghormati perasaanmu yang sejati sangatlah penting.

Jika perasaan pertamamu merupakan perasaan negatif, hanya dengan memiliki perasaan itu seringkali adalah semua yang dibutuhkan untuk menjauh darinya. Ketika kamu memiliki kemarahan, memiliki kekecewaan, *memiliki* kegusaran, memiliki kekhawatiran, memiliki perasaan ingin "membalas menyakiti," itulah kamu dapat membuang perasaan pertamamu sebagai "bukan Ingin Menjadi Siapakah Kamu:"

Guru adalah seseorang yang telah hidup melewati pengalaman yang cukup untuk mengetahui di muka apakah pilihan akhimya. Dia tidak perlu "menjadi" apa-apa. Dia telah mengenakan baju-baju ini

sebelumnya dan mengetahui kalau mereka *tidak pas;* mereka bukanlah "dia." Dan karena hidup seorang Guru diabdikan pada realisasi konstan dari Diri sebagaimana seseorang *mengetahui dirinya untuk menjadi,* perasaan perasaan menyakitkan seperti itu tidak akan terhiburkan.

Itulah mengapa Guru tidak tampak gelisah di hadapan apa yang orang lain sebut malapetaka. Seorang Guru memberkati malapetaka, karena Guru tersebut mengetahui kalau dari biji bencana (dan semua pengalaman) datanglah pertumbuhan Diri. Dan tujuan yang kedua dari kehidupan Guru tersebut adalah selalu *bertumbuh.* Karena jika seseorang telah sepenuhnya menyadari Diri, *tak ada yang tertinggal untuk dilakukan* kecuali *menjadi lebih dari itu.*

Inilah tahap di mana seseorang berpindah dari pekerjaan roh ke pekerjaan Tuhan, karena inilah yang sedang *Aku* kerjakan!

Aku akan menganggap untuk tujuan diskusi ini bahwa kamu masih mengerjakan pekerjaan roh. Kamu masih berusaha untuk menyadari (membuat "nyata") Siapa Kamu Sebenarnya: Hidup (Aku) akan memberimu kesempatan yang tidak terbatas untuk menciptakannya (ingat, hidup bukanlah proses pencarian, hidup adalah proses penciptaan).

Kamu dapat menciptakan Siapa Kamu berulang kali. Sesungguhnya, kamu telah melakukannya - setiap hari. Sebagaiman adanya semua hal sekarang, bagaimanapun kamu tidak selalu mendapatkan jawaban yang sama. Dengan sebuah pengalaman luar yang sama persis, pada hari pertama kamu dapat memilih untuk bersabar, mencintai, dan baik hati dalam hubungan dengannya. Pada hari kedua kamu dapat memilih menjadi marah, jelek, dan sedih.

Guru adalah orang yang *selalu mendapatkan jawaban yang sama* - dan jawaban itu adalah selalu *pilihan yang paling tinggi.*

Dalam hal ini Guru kadang-kadang tak dapat diramalkan. Sebaliknya, murid sepenuhnya tak dapat diramalkan.'Seseorang dapat membedakan bagaimana keadaan seseorang menuju penguasaan hanya dengan memperhatikan seberapa dapat diramalkannya seseorang membuat pilihan yang tertinggi dalam menanggapi atau bereaksi terhadap suatu situasi. Tentu saja, ini melemparkan secara terbuka pertanyaan, pilihan apa yang tertinggi?

Itulah sebuah pertanyaan yang telah berputar sekitar filsafat dan theologi manusia sejak permulaan waktu. Jika pertanyaan itu benar-benar menyita perhatianmu, kamu *telah berada* pada jalanmu menuju penguasaan. Karena masih benar bahwa sebagian besar orang terus tertarik oleh pertanyaan lain secara bersamaan. Bukan, apakah pilihan yang tertinggi, tetapi, apakah yang paling menguntungkan? Atau, bagaimana aku mendapat kerugian paling sedikit?

Ketika hidup dijalani dari posisi pengendalian kerusakan atau keuntungan optimum, manfaat yang sebenarnya dari hidup terselesaikan. Peluang itu hilang. Kesempatan itu terlewatkan. Karena hidup yang dijalani dengan demikian merupakan hidup yang dijalani dari ketakutan - dan hidup mengungkapkan kebohongan mengenai kamu.

Karena kamu bukanlah ketakutan, kamu adalah cinta. Cinta yang tidak membutuhkan perlindungan, cinta yang tidak dapat hilang. Namun kamu tidak akan pernah tahu kalau ini merupakan pengalamanmu jika kamu terus-menerus menjawab pertanyaan yang kedua dan bukan yang pertama. Karena hanya seseorang yang berpikir bahwa ada sesuatu yang harus dicapai atau *dikalahkan* yang mengajukan pertanyaan kedua. Dan hanya orang yang melihat hidup dengan cara yang berbeda, yang dapat melihat Diri sebagai sesuatu yang lebih tinggi; yang mengerti kalau menang atau kalah *bukanlah* ujiannya, tetapi hanya mengasihi atau gagal untuk mengasihi - hanya orang itu yang mengajukan pertanyaan yang pertama.

Dia yang mengajukan pertanyaan kedua mengatakan, "Aku adalah tubuhku." Dia yang mengajukan pertanyaan pertama mengajukan, "Aku adalah rohku."

Yah, *biarlah* semua orang yang memiliki telinga untuk mendengar, mendengarkan. Karena Aku memberitahu kamu hal ini: pada saat yang paling kritis dalam semua hubungan manusia, hanya ada satu pertanyaan:

Apa yang akan dilakukan cinta sekarang?

Tidak ada pertanyaan lain yang relevan, tidak ada pertanyaan lain yang berarti, tidak ada pertanyaaan lain yang memiliki arti penting terhadap rohmu.

Sekarang kita sampai pada posisi yang sangat halus dari interpretasi, karena prinsip dari tindakan yang didukung oleh cinta telah secara luas disalahpahami - dan kesalahpahaman inilah yang telah membawa pada penyesalan dan kemarahan dari hidup - yang, pada gilirannya, telah menyebabkan begitu banyak orang melenceng dari jalannya.

Selama berabad-abad telah diajarkan kepada kamu kalau tindakan yang didorong cinta muncul dari pilihan untuk menjadi, melakukan, dan memiliki apa pun yang menghasilkan kebaikan yang tertinggi bagi orang lain.

Namun Aku memberi tahu kamu hal ini: pilihan tertinggi adalah yang menghasilkan kebaikan tertinggi bagimu.

Sebagaimana dengan semua kebenaran spiritual yang mendalam, pernyataan ini membuka dirinya terhadap kesalahpahaman dengan segera. Misteri tersebut membersihkan sedikit saat seseorang memutuskan apakah "kebaikan" tertinggi yang dapat dilakukan seseorang untuk diririya. Dan ketika pilihan tertinggi yang absolut diambil, misteri tersebut terpecahkan, lingkaran tersebut lengkap dengan sendirinya, dan kebaikan tertinggi bagimu menjadi kebaikan tertinggi bagi orang lain.

Mungkin membutuhkan seumur hidup untuk memahami hal ini - dan bahkan lebih banyak masa hidup untuk menerapkannya - karena kebenaran ini berputar di sekitar kebenaran yang bahkan lebih besar: Apa yang kamu lakukan untuk Dirimu, kamu lakukan untuk orang lain. Apa yang kamu lakukan untuk orang lain, kamu lakukan untuk Diri.

Ini karena kamu dan orang lain tersebut adalah satu.

Dan ini karena.:.

Tidak ada yang lain selain Kamu.

Semua Guru yang telah mengelilingi planetmu telah mengajarkan ini. ("Bahwasanya, bahwasanya, Aku berkata kepadamu, sampai saat ini sebagaimana kamu telah melakukannya kepada salah satu yang terkecil dari saudaraKu, kamu telah melakukannya kepadaKu. ") Namun ini telah tetap bagi sebagian besar orang hanyalah sebuah kebenaran yang esoterik, dengan *sedikit aplikasi dalam praktek.* Nyatanya, ini merupakan kebenaran "esoterik" yang dapat diterapkan secara praktek sepanjang masa.

Sangatlah penting dalam hubungan untuk mengingat kebenaran ini, karena tanpanya hubungan akan menjadi sangat sulit.

Mari kembali pada aplikasi secara praktek dari kebijaksanaan ini dan menjauh dari aspek esoterik yang benar-benar spiritual darinya sekarang.

Seringkali, di bawah pengertian lama, banyak orang - yang bermaksud baik dan bertujuan baik dan banyak yang sangat religius - melakukan apa yang mereka terbaik bagi orang lain dalam hubungan mereka. Yang menyedihkan, semua ini yang dihasilkan dalam banyak kasus (dalam *sebagian besar* kasus) terus disalahgunakan oleh orang lain. Terus diperlakukan dengan salah. Terus disalahfungsikan di dalam hubungan.

Pada akhirnya, orang yang berusaha untuk "melakukan apa yang benar" oleh orang lain - menjadi cepat memaafkan, memperlihatkan belas kasihan, secara terus-menerus melihat melalui masalah-masalah dan tingkah-laku tertentu - menjadi menyesal, marah, dan tidak percaya, bahkan tentang Tuhan. Karena bagaimana bisa Tuhan yang adil meminta penderitaan, keriangan, dan pengorbanan yang tak berakhir seperti itu, bahkan dalam nama kasih?

Jawabannya adalah, Tuhan tidak demikian. Tuhan hanya meminta agar kamu *memasukkan dirimu* di antara mereka yang kamu cintai.

Tuhan bergerak lebih jauh. Tuhan menyarankan - *menganjurkan* - kalau kamu meletakkan dirimu dahulu. Aku melakukan ini dengan sepenuhnya mengetahui dengan baik kalau beberapa dari kamu akan menyebut ini hujatan, dan oleh karenanya bukan kataKu, dan kalau orang lain dari kamu akan melakukan apa yang mungkin bahkan lebih buruk: menerimanya sebagai kataKu dan menyalahartikan atau mendistorsikannya untuk memenuhi tujuanmu sendiri, untuk membenarkan tindakan yang tak saleh.

Aku memberitahu kamu hal ini - menempatkan dulu dirimu pada pengertian tertinggi *tidak pernah* membawa pada tindakan yang tak saleh.

Jika, oleh karena itu, kamu telah menangkapdirimu dalam tindakan yang tidak saleh sebagai hasil dari mengerjakan apa yang paling baik untukmu, kebingungannya bukanlah dalam keharusan menempatkan dirimu dulu, tetapi lebih dalam kesalahan memahami apa yang terbaik bagimu.

Tentu saja, menentukan apa yang terbaik bagimu akan mengharuskanmu menentukan apa yang sedang berusaha kamu lakukan. Ini adalah langkah yang penting yang diabaikan banyak orang. Apa yang sedang kamu "kerjakan"? Apakah tujuanmu dalam hidup? Tanpa jawaban jawaban

terhadap pertanyaan-pertanyaan ini, masalah apa yang "terbaik" dalam keadaan apa pun yang ada akan tetap menjadi misteri.

Sebagai masalah praktis - mengesampingkan hal-hal esoterik lagi - jika kamu melihat pada apa yang terbaik untukmu dalam situasi-situasi ini di mana kamu sedang dilecehkan, paling tidak apa yang akan kamu lakukan adalah menghentikan pelecehan itu. Dan itu akan baik bagi kamu *dan* orang yang melecehkanmu. Karena *bahkan* seorang peleceh *akan dilecehkan jika pelecehannya dibiarkan berlanjut.*

Ini bukan penyembuhan untuk peleceh, tetapi perusakan. Karena jika peleceh menyadari kalau lecehannya dapat diterima, apa yang telah dia pelajari? Namun jika si peleceh menyadari kalau lecehannya tidak akan diterima lagi, apa yang telah dibiarkan baginya untuk ditemukan?

Oleh karena itu, memperlakukan orang lain dengan cinta tidak harus berarti membiarkan orang lain melakukan apa yang mereka inginkan.

Orang tua menyadari hal ini lebih awal dengan anak-anak. Orang dewasa tidak begitu cepat menyadarinya dengan orang dewasa yang lain, ataupun satu bangsa dengan bangsa yang lain.

Namun para penguasa yang lalim tidak dapat dibiarkan berkembang, tetapi harus dihentikan dalam kelalimannya. Cinta akan Diri, dan *cinta akan kelaliman,* menuntutnya.

Ini adalah jawaban atas pertanyaanmu, "Jika kasih adalah semua yang ada, bagaimana manusia dapat pernah membenarkan peperangan?"

Kadang-kadang manusia harus pergi berperang untuk membuat pernyataan terbesar tentang siapa sebenamya manusia itu: dia yang membenci peperangan.

Ada saatnya ketika kamu mungkin harus *melepaskan* Siapa Kamu agar dapat *menjadi* Siapa Kamu.

Ada Guru yang telah mengajarkan: kamu tidak dapat *memiliki* semuanya sampai kamu bersedia *melepaskan* semua*nya.*

Dengan demikian, agar dapat "memiliki" dirimu sebagai manusia perdamaian, kamu mungkin harus melepaskan pengertian tentang dirimu sebagai manusia yang tidak pernah pergi berperang. Sejarah telah meminta manusia untuk membuat keputusan-keputusan seperti itu.

Hal yang sama juga berlaku dalam kebanyakan hubungan individu dan pribadi. Hidup mungkin lebih dari sekali memintamu untuk membuktikan Siapa Kamu dengan mendemonstrasikan suatu aspek dari Siapa yang Bukan Karnu.

Tidaklah begitu sulit untuk mengerti jika kamu telah hidup selama beberapa tahun, meskipun bagi orang yang secara idealis masih muda ini mungkin terlihat sebagai kontradiksi yang sesungguhnya. Dalam retrospeksi yang lebih dewasa ini kelihatannya dikotomi yang lebih agung.

Hal ini bukan berarti dalam hubungan manusia yaitu jika kamu sedang dilukai, kamu harus "membalas melukai." (Bukan juga berarti demikian dalam hubungan antar bangsa.) Ini hanya berarti bahwa untuk *membiarkan* yang lain untuk terus menimbulkan kerusakan mungkin bukan hal yang paling baik untuk dilakukan - untuk Dirimu atau orang lain.

Ini seharusnya menghapus beberapa teori pecinta damai bahwa cinta yang tertinggi tidak membutuhkan tanggapan yang kuat pada apa yang kamu anggap sebagai kejahatan.

Diskusi ini berubah menjadi esoterik sekali lagi, karena tidak ada eksplorasi serius dari pernyataan ini yang dapat mengabaikan kata "jahat," dan nilai penghakiman yang dimintanya. Sebenarnya, tidak ada yang jahat, hanya fenomena dan pengalaman obyektif. Namun tujuanmu sendiri dalam hidup mengharuskanmu untuk menyeleksi dari koleksi yang berkembang atas fenomena yang tak ada habisnya beberapa hal yang tersebar yang kamu sebut kejahatan - karena kecuali kamu melakukannya, kamu tidak dapat menyebut dirimu atau apa pun yang lain, baik - dan dengan demikian tidak dapat mengetahui, atau menciptakan, Dirimu.

Dengan apa yang kamu sebut jahat kamu mendefinisikan dirimu - dan dengan apa yang kamu sebut baik. *Kejahatan yang terbesar oleh karenanya adalah menyatakan tidak ada yang jahat sama sekali.*

Kamu berada dalam kehidupan ini di dunia relatif di mana sesuatu dapat ada hanya jika berhubungan dengan hal yang lain. Hal ini pada satu dan waktu yang sama adalah fungsi dan tujuan dari hubungan: untuk menyediakan sejumlah pengalaman di dalam mana kamu menemukan dirimu, mendefinisikan dirimu, dan - jika kamu memilih - terus-menerus mencipta ulang Siapa Kamu.

Memilih menjadi seperti Tuhan tidak berarti kamu memilih untuk menjadi seorang martir. Dan ini tentu saja tidak berarti kamu memilih untuk menjadi korban.

Dalam jalanmu menuju penguasaan -- jika semua kemungkinan sakit, rusak, dan kalah dihilangkan - akan baik untuk mengenali sakit, rusak, dan kalah sebagai bagian dari pengalamanmu, dan memutuskan Siapa Kamu dalam hubungan dengannya.

Ya, hal-hal yang dipikirkan, dikatakan, atau dilakukan orang lain kadang-kadang *akan* melukaimu - sampai mereka tidak melukaimu lagi. Apa yang akan membawamu dari sini ke sana dengan paling cepat adalah kejujuran total - bersedia untuk menerima, mengakui, dan menyatakan tepatnya bagai-mana perasaanmu mengenai sesuatu. Katakan kebenaranmu - dengan baik, tetapi dengan penuh dan lengkap. Hidupkan kebenaranmu, dengan lembut, tetapi secara total dan konsisten. Ubahlah kebenaranmu dengan mudah dan cepat ketika pengalamanmu membawamu kejelasan yang baru.

Tidak ada seorang pun yang berpikiran waras, apa lagi Tuhan, akan memberitahumu, jika kamu terluka dalam suatu hubungan, untuk "menyingkir darinya, buat hal itu tidak berarti apa-apa." Jika kamu *sekarang terluka,* sudah terlambat untuk membuatnya tidak berarti apa-apa. Tugasmu sekarang adalah untuk memutuskan apa maksud *sebenarnya* - dan untuk menunjukkannya. Karena dalam melakukannya, kamu memilih dan menjadi Siapa yang Kamu Inginkan.

Jadi aku *tidak* harus menjadi istri yang lama menderita atau menjadi suami yang diremehkan atau korban dari hubunganku agar dapat menganggapnya kudus, atau untuk membuatku menyenangkan di mata Tuhan

Ya ampun, tentu saja tidak.

Dan aku tidak harus menahan serangan atas martabatku, serbuan pada harga diriku, kerusakan jiwaku, dan luka di hatiku untuk mengatakan kalau aku "memberikan milikku yang terbaik" dalam suatu hubungan; "melakukan tugasku" atau "menunaikan kewajibanku" di mata Tuhan dan manusia.

Tidak untuk sejenak pun.

Kemudian, berdoa Tuhan, beri tahu aku - janji janji apa yang harus aku buat dalam hubungan; persetujuan apa yang harus aku taati? Kewajiban apa yang terdapat dalam hubungan? Bimbingan apa yang harus aku cari?

Jawabannya adalah jawaban yang tidak dapat kamu-dengar - karena tidak meninggalkanmu pedoman dan membuat kosong dan tidak berlaku.setiap persetujuan di saat kamu membuatnya: Jawabannya adalah: kamu *Tidak* mempunyai kewajiban. Tidak dalam hubungan, maupun dalam segala kehidupan.

Tidak ada kewajiban?

Tidak ada kewajiban. Tidak juga larangan atau batasan, atau pedoman atau aturan apa pun. Kamu juga tidak terikat dalam keadaan atau situasi apa pun, atau dibatasi oleh kode atau hukum apa pun. Kamu juga tidak dapat dihukum karena pelanggaran apa pun atau mampu melakukannya - karena tidak ada yang namanya "melanggar" di mata Tuhan.

Aku telah mendengar hal ini sebelumnya - ini jenis agama yang "Tidak ada aturannya." Itulah anarki spiritual. Aku Tidak melihat bagaimana itu dapat bekerja.

Tidak mungkin ini *Tidak* dapat bekerja - jika kamu akan melakukan usaha untuk menciptakan Dirimu. Jika, sebaliknya, kamu membayangkan dirimu akan melakukan tugas berusaha untuk menjadi apa yang diinginkan orang lain, ketidakhadiran aturan atau pedoman mungkin memang membuat segala hal sulit.

Namun pikiran yang berpikir bertanya: Jika Tuhan mempunyai cara yang Dia inginkan aku menjadi, mengapa Dia tidak menciptakan aku dengan cara itu saja sebagai awalnya? Apa gunanya semua perjuanganku ini untuk "mengatasi" Siapa aku agar aku dapat menjadi apa yang Tuhan inginkan? Ini yang dituntut untuk diketahui oleh pikiran yang menyelidiki - dan memang benar, karena ini adalah permintaan yang benar.

Ahli-ahli agama akan membuatmu percaya kalau Aku menciptakan kamu seperti kurang dari Siapa Aku sehingga kamu dapat mempunyai kesempatan untuk menjadi seperti Siapa Aku, bekerja melawan segala kemustahilan - dan, aku dapat menambahkan, melawan setiap *kecenderungan* alami yang *seharusnya Aku berikan kepadamu.*

Di antara hal-hal yang disebut kecenderungan alami ini adalah kecenderungan untuk berdosa. Kamu diajarkan bahwa kamu *dilahirkan* dengan dosa, bahwa kamu akan mati dalam dosa, dan bahwa berbuat dosa adalah sifatmu.

Salah satu agamamu bahkan mengajarkanmu bahwa kamu *tidak dapat melakukan apa pun mengenai hal ini.* Tindakan-tindakanmu sendiri tidak relevan dan tidak berarti. Merupakan keangkuhan untuk berpikir bahwa oleh sebuah tindakanmu kamu dapat "pergi ke surga." Hanya ada satu jalan ke surga (keselamatan) dan ini tidak melalui jalanmu, tetapi melalui anugerah yang diberikan kepadamu oleh Tuhan lewat penerimaan PutraNya sebagai perantaramu.

Setelah ini dilakukan kamu "disefamatkan." Sebelum ini dilakukan, tidak ada hal yang kamu lakukan - bukan hidup yang kamu jalani, bukan pilihan yang kamu buat, bukan apa pun yang kamu jalankan berdasarkan keinginanmu sendiri dalam usaha untuk meningkatkan dirimu atau membuat dirimu berharga - memiliki suatu efek, memberikan suatu pengaruh. Kamu tidak mampu membuat dirimu berharga, karena kamu memang tidak berharga. Kamu *diciptakan* seperti itu.

Mengapa? Hanya Tuhan yang tahu. Barangkali Ia melakukan kesalahan. Barangkali Ia tidak melakukannya dengan benar. Mungkin Ia berharap Ia dapat mengulangi semuanya lagi. Tetapi begitulah adanya. Apa yang harus dilakukan...

Kamu mempermainkan aku.

Tidak. Kamulah yang mempermainkan Aku. Kamu mengatakan kalau Aku, Tuhan, membuat makhluk yang bersifat tidak sempurna, kemudian menuntut mereka untuk menjadi sempurna kalau tidak ingin menghadapi kutukan.

Kemudian kamu mengatakan bahwa, di suatu saat beberapa ribu tahun memasuki pengalaman dunia, Aku mengatakan bahwa sejak saat itu kamu tidak perlu harus menjadi baik, kamu hanya harus merasa tidak enak ketika kamu tidak berlaku baik, dan menerima sebagai penyelamatmu Satu Makhluk yang dapat *selalu* menjadi sempurna, sehingga memuaskan kerinduanku akan kesempurnaan. Kamu mengatakan kalau PutraKu - yang kamu sebut sebagai Satu Yang Sempurna - telah menyelamatkanmu dari ketidaksempurnaanmu-ketidaksempurnaan yang *Aku berikan kepadamu.*

Dengan kata lain, Putra Tuhan telah menyelamatkanmu dari *apa yang dilakukan BapaNya.*

Inilah bagaimana kamu - banyak dari kamu - mengatakan kalau Aku telah menyusunnya.

Sekarang *siapa yang mempermainkan siapa?*

Aku dapat mendengarnya - namun berulang kali dalam hubunganku aku telah menyerah ketika perjalanan menjadi berat. Hasilnya adalah bahwa aku telah mempunyai seutas hubungan di mana aku pikir, sebagai seorang anak kecil, kalau aku hanya mempunyai satu. Kelihatannya aku tidak mengetahui bagaimanakah rasanya berpegang pada sebuah hubungan. Apakah Engkau pikir aku akan pernah mempelajarinya? Apa yang harus aku lakukan untuk membuatnya terjadi?

Kamu membuatnya terdengar seolah-olah berpegang pada sebuah hubungan berarti sebuah kesuksesan. Cobalah untuk tidak mencampuradukkan umur panjang dengan pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Ingatlah, pekerjaanmu di planet ini bukanlah untuk melihat berapa lama kamu dapat tinggal dalam suatu hubungan, melainkan untuk memutuskan, dan mengalami, Siapa Kamu Sebenarnya.

Ini bukanlah argumen untuk hubungan jangka *pendek* - namun persyaratan untuk hubungan jangka panjang juga tidak ada.

Tetap saja, sementara tidak ada persyaratan seperti itu, ini harus dikatakan: hubungan jangka panjang mempunyai kesempatan yang besar untuk pertumbuhan *bersama,* ekspresi *bersama,* dan pemenuhan *bersama* -dan itu memiliki balasannya sendiri.

Aku tahu, aku tahu! Maksudku, aku telah selalu mengira demikian. Jadi bagaimana aku sampai ke sana?

Pertama, yakinlah kalau kamu memasuki suatu hubungan untuk alasan yang tepat. (Aku menggunakan kata "benar" di sini sebagai istilah yang relatif. Maksudku, relatif "benar" untuk tujuan yang lebih luas yang kamu pegang dalam hidupmu.)

Sebagaimana telah Aku tunjukkan sebelumnya, sebagian besar orang masih memasuki hubungan untuk alasan yang "salah" - untuk mengakhiri kesepian, mengisi kekosongan, memberi diri mereka cinta, atau seseorang untuk dicintai - dan itu adalah beberapa alasan yang *lebih baik.* Orang lain melakukannya untuk membalut . ego mereka, mengakhiri depresi mereka, meningkatkan kehidupan seks

mereka, memulihkan diri dari hubungan sebelumnya, atau, percaya atau tidak, untuk melepaskan kebosanan.

Tidak satu pun dari alasan-alasan ini akan bekerja, dan kecuali sesuatu yang dramatis berubah di tengah jalan, hubungan pun tidak akan berhasil.

Aku tidak memasuki hubungan-hubunganku untuk satu dari alasan-alasan itu.

Aku akan menantang itu. Aku rasa kamu tidak tahu mengapa kamu memasuki hubunganmu. Aku rasa kamu tidak memikirkannya seperti itu. Aku rasa kamu tidak memasuki hubunganmu dengan bertujuan. Aku rasa kamu memasuki hubunganmu karena kamu "jatuh cinta."

Itu betul-betul tepat.

Dan aku rasa kamu tidak berhenti untuk melihat mengapa kamu "jatuh cinta." Apakah yang kamu tanggapi? Kebutuhan, atau sejumlah kebutuhan apakah yang sedang dipenuhi? *Untuk sebagian besar orang, cinta merupakan sebuah tanggapan untuk pemenuhan kebutuhan.*

Setiap orang memiliki kebutuhan. Kamu membutuhkan ini, yang lain membutuhkan itu. Kamu saling melihat dalam diri masing-masing suatu kesempatan untuk *pemenuhan ke*butuhan. Jadi kamu setuju - dengan diam-diam - untuk sebuah pertukaran. Aku akan menukarkan apa yang aku miliki kepadamu jika kamu mau memberi aku apa yang kamu miliki.

Ini sebuah transaksi. Tetapi kamu tidak mengatakan kebenaran tentang hal ini. Kamu tidak mengatakan, "aku sangat menukarmu." Kamu berkata, "aku sangat mencintaimu," dan kemudian kekecewaan dimulai.

Kamu telah menegaskan ini sebelumnya.

Ya, dan kamu telah *melakukan* hal ini sebelumnya - bukan sekali, tetapi beberapa kali.

Kadang-kadang buku ini kelihatannya berputar-putar, menegaskan hal-hal yang sama berulang kali.

Mirip dengan kehidupan.

Betul.

Prosesnya di sini adalah kamu mengajukan pertanyaan dan Aku hanya menjawabnya. Jika kamu mengajukan pertanyaan yang sama dengan tiga cara yang berbeda, Aku berkewajiban untuk tetap menjawabnya.

Mungkin aku terus berharap Engkau akan muncul dengan jawaban yang berbeda. Engkau memasukkan sedikit roman ke dalamnya ketika aku bertanya kepadaMu tentang hubungan. Apa salahnya jatuh cinta hingga jungkir balik tanpa harus berpikir mengenainya?

Tidak ada salahnya. Jatuh cintalah dengan sebanyak orang seperti itu sesukamu. *Tetapi jika kamu akan membentuk hubungan seumur hidup dengan mereka, kamu mungkin ingin menambahkan sedikit pemikiran.*

Sebaliknya, jika kamu menikmati melalui hubungan seperti air - atau, lebih buruk lagi, tinggal dalam sebuah hubungan karena kamu pikir kamu "harus," sehingga menjalani hidup dalam keputusasaan yang terpendam - jika kamu menikmati mengulang pola-pola dari masa lalumu ini, tetaplah mengerjakan apa yang selama ini kamu kerjakan.

Oke, oke. Aku mengerti. Ya ampun, Engkau tidak berbelas kasihan,ya?

Itulah masalah dengan kebenaran. *Kebenaran* itu tidak berbelas kasihan. Kebenaran tidak akan meninggalkanmu sendiri. Tetap mengikutimu dari setiap sisi, memperlihatkan kamu apa yang benar-benar demikian. Itu dapat mengganggu.

Baiklah. Jadi aku ingin menemukan pearalatan untuk hubungan jangka panjang - dan kamu mengatakan kalau memasuki hubungan dengan tujuan meru pakan salah satu darinya.

Ya. Pastikan kamu dan pasanganmu menyetujui tujuan tersebut.

Jika kamu berdua setuju pada tingkat sadar bahwa tujuan hubunganmu adalah untuk menciptakan kesempatan, bukan kewajiban -kesempatan untuk bertumbuh, untuk pengungkapan Diri sepenuhnya, untuk mengangkat kehidupanmu sampai potensi tertingginya, untuk penyembuhan setiap pemikiran atau ide kecil

yang salah yang pernah kamu miliki tentang kamu, dan untuk penyatuan kembali yang sesungguhnya dengan Tuhan lewat penyatuan kedua rohmu -- jika kamu memilih janji itu bukannya janji yang telah kamu buat - hubungan itu telah dimulai dengan nada yang sangat bagus. Hubungan itu beranjak dengan kaki yang benar. Itu merupakan awal yang sangat baik.

Tetap saja, itu bukan jaminan kesuksesan.

Jika kamu menginginkan jaminan dalam kehidupan, maka kamu tidak menginginkan kehidupan. Kamu ingin melakukan gladi resik untuk naskah yang telah ditulis.

Kehidupan menurut sifat-sifatnya tidak dapat memiliki jaminan, agar seluruh tujuannya tidak terhalangi.

Oke. Aku mengerti. Jadi sekarang aku telah memulai hubunganku dengan "awal yang sangat baik" ini. Sekarang, bagaimana aku tetap menjalankannya?

Ketahui dan pahamilah kalau akan ada tantangan-tantangan dan saat-saat sulit.

Jangan mencoba menghindarinya. Sambutlah. Dengan bersyukur. Lihatlah sebagai pemberian yang agung dari Tuhan; kesempatan yang indah untuk melakukan apa yang harus dilakukan jika kamu memasuki hubungan - dan kehidupan.

Selama saat-saat itu, berusahalah dengan sangat keras untuk tidak melihat pasanganmu sebagai musuh, atau pihak oposisi.

Sebenarnya, jangan berusaha untuk melihat seseorang, dan sesuatu, sebagai musuh - atau bahkan masalah. Kembangkan teknik untuk melihat semua masalah sebagai kesempatan. Kesempatan untuk...

...Aku tahu, aku tahu - "jadilah, dan putuskan, Siapa Kamu Sebenarnya."

Benar! Kamu memahaminya! Kamu benar-benar memahaminya!

Kedengarannya seperti kehidupan yang agak membosankan bagiku.

Berarti kamu menetapkan pandanganmu terlalu rendah. Perlebarlah ruang lingkup horisonmu. Perluaslah kedalaman visimu. Lihatlah lebih banyak di dalam dirimu daripada yang kamu kira ada untuk dilihat. Lihatlah lebih banyak juga dalam diri partnermu.

Kamu tidak akan pernah merugikan hubunganmu - atau siapa pun - dengan melihat lebih banyak dalam diri orang lain daripada yang mereka tunjukkan kepadamu. Karena ada lebih banyak di sana: Jauh lebih banyak. Hanya ketakutan merekalah yang mencegah mereka memperlihatkannya kepadamu. Jika orang lain memperhatikan kalau kamu memandang mereka sebagai sesuatu.yang lebih, mereka akan merasa aman untuk memperlihatkan kepadamu apa yang jelas-jeias telah kamu lihat.

Orang cenderung untuk memenuhi harapan kami akan mereka.

Kurang lebih begitu: Aku tidak suka dengan kata "harapan" di sini. Harapan *mengacaukan* hubungan. Katakan saja kalau orang cenderung untuk melihat dalam diri mereka apa yang kita lihat dalam diri mereka. Semakin besar visi kita, semakin besar kemauan mereka untuk masuk dan memperlihatkan bagian dari mereka yang telah kita *perlihatkan kepada* mere*ka.*

Bukankah itu bagaimana semua hubungan yang sungguh sungguh diberkati bekerja? Bukankah itu bagian dari proses penyembuhan - proses di mana kita memberi ijin orang untuk "melepaskan" setiap pemikiran yang salah yang pernah mereka miliki tentang diri mereka?

Bukankah itu yang sedang Aku kerjakan *di* sini, dalam buku ini, untukmu?

Ya.

Dan itulah pekerjaan Tuhan. Pekerjaan roh adalah untuk membangunkan dirimu. Pekerjaan Tuhan adalah untuk membangunkan setiap orang ya*ng lain .*

Kita melakukan ini dengan melihat orang lain sebagai Siapa Mereka - dengan mengingatkan mereka akan Siapa Mereka.

Ini dapat kamu lakukan dalam dua cara - dengan mengingatkan mereka Siapa Mereka (sangat sulit, karena mereka tidak akan mempercayaimu), dan dengan mengingat Siapa Kamu (jauh lebih mudah, karena kamu tidak memerlukan kepercayaan *mereka,* hanya kepercayaanmu).

Menunjukkan hal ini dengan terus-menerus pada akhirnya akan mengingatkan orang lain akan Siapa Mereka, karena mereka akan melihat diri mereka sendiri di dalam dirimu.

Banyak Guru telah dikirim ke Bumi untuk menunjukkan Kebenaran Abadi. Yang lain, seperti Yohanes Pembaptis, telah dikirim sebagai pembawa pesan, memberitahukan Kebenaran dalam istilah luas, berbicara tentang Tuhan dengan kejelasan yang tidak bercacat.

Para pembawa pesan istimewa ini telah dikaruniai wawasan yang luar biasa, dan kekuatan yang sangat istimewa untuk melihat dan menerima Kebenaran Abadi, ditambah kemampuan untuk mengkomunikasikan konsep-konsep yang kompleks dalam cara-cara yang dapat dan akan dimengerti oleh orang banyak.

Kamu adalah pembawa pesan seperti itu.

Oh ya?

Ya. Apakah kamu mempercayai ini?

Ini merupakan hal yang sulit untuk diterima. Maksudku, semua dari kita ingin menjadi istimewa...

...kamu semua *memang* istimewa...

...dan ego pun masuk ke sana - paling tidak dengan diriku demikian, dan berusaha membuat kita merasa seperti "dipilih" untuk suatu tugas yang menakjubkan. Aku harus melawan ego- itu sepanjang waktu, berusaha untuk memurnikan dan kembali memurnikan setiap pemikiran, kata, , dan perbuatanku seperti untuk menjaga perkembangan pribadiku darinya. Jadi sangatlah sulit untuk mendengar apa yang sedang kamu katakan, karena aku sadar kalau hal ini berlaku juga dalam egoku, dan aku telah menghabiskan sepanjang hidupku melawan egoku.

Aku tahu, kamu telah melakukannya. Dan kadang-kadang tidak begitu sukses.

Aku merasa terhina untuk harus menyetujuinya.

Namun selalu ketika sampai kepada Tuhan, kamu telah membiarkan egomu jatuh. Banyak malam kamu telah rnemohon dan meminta penjelasan, memohon wawasan dari surga, bukan agar kamu dapat memperkaya dirimu, atau memberi penghormatan kepada dirimu, melainkan dari kemurnian yang dalam dari hasrat yang sederhana untuk *mengetahui.*

Ya.

Dan kamu telah menjanjikan Aku, berulang kali, bahwa seandainya kamu dibuat mengetahui, kamu akan menghabiskan sisa hidupmu - setiap saat kamu terbangun - berbagi Kebenaran Abadi dengan orang lain...bukan berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan kemenangan, tetapi berdasarkan hasrat hatimu yang paling dalam untuk mengakhiri rasa sakit dan penderitaan orang lain; untuk membawa sukacita dan kebahagiaan, dan membantu dan menyembuhkan; untuk menghubungkan kembali orang lain dengan pengertian kemitraan dengan Tuhan yang telah selalu kamu alami.

Ya. Ya.

Dan jadi Aku telah memilih kamu untuk menjadi pembawa pesanKu. Kamu, dan- banyak orang yang lain: Karena saat ini, selama waktu-waktu mendatang ini, dunia akan membutuhkan banyak terompet untuk menyuarakan panggilan nyaring. Dunia akan membutuhkan banyak suara untuk menyampaikan kata-kata kebenaran dan penyembuhan yang dirindukan jutaan orang. Dunia akan membutuhkan banyak hati yang disatukan bersama dalam pekerjaan roh, dan siap untuk melakukan pekerjaan Tuhan.

Dapatkah kamu secara jujur menyatakan kalau kamu tidak menyadari hal ini?

Tidak.

Dapatkah kamu secara jujur menyangkal kalau inilah sebabnya kamu datang?

Tidak.

Kalau begitu, apakah kamu siap dengan buku ini, untuk memutuskan dan menyatakan Kebenaran Abadimu sendiri, dan untuk mengumumkan dan mengucapkan kemenanganKu?

Haruskah aku memasukkan beberapa pertukaran terakhir ini dalam buku ini?

Kamu tidak *harus* melakukan apa-apa. Ingatlah, dalam hubungan *kita* kamu tidak mempunyai kewajiban. Hanya kesempatan. Apakah ini bukan kesempatan yang telah kamu tunggu sepanjang hidupmu? Belumkah kamu mengabdikan Dirimu untuk misi ini - dan persiapan yang tepat untuknya - dari *saat-saat paling awal dari masa muda?*

Ya.

Kalau begitu jangan lakukan apa yang kamu harus lakukan, tetapi apa yang sempat kamu lakukan.
Seperti menempatkan semua hal ini dalam buku kita, mengapa tidak ? Kamu pikir Aku ingin kamu menjadi seorang pembawa pesan secara rahasia?

Tidak, aku rasa tidak.

Membutuhkan keberanian yang amat besar untuk mengumumkan diri seseorang sebagai hamba Tuhan. Kamu mengerti, dunia akan jauh lebih siap menerima kamu sebagai boleh dikatakan apa pun yang lain - kecuali hamba Tuhan? Seorang pembawa pesan yang sebenarnya? Setiap pembawa pesanKu telah dilenyapkan. Jauh dari mendapatkan kemenangan, mereka telah tidak mendapatkan apa-apa selain sakit hati.
Apakah kamu bersedia? Apakah hatimu sakit karena memberitahukan kebenaran tentang Aku? Apakah kamu bersedia untuk memikul ejekan sesamamu manusia? Apakah kamu siap untuk melepaskan kemenangan di Bumi untuk kemenangan yang lebih besar dari roh yang secara penuh dinyatakan?

Engkau membuat ini semua tiba-tiba terdengar cukup berat, Tuhan.

Apakah kamu menginginkanku harus bercanda denganmu mengenai hal ini?

Yah, kita bisa saja sedikit lebih cerah di sini.

Hei, Aku sepenuhnya mendukung pencerahan! Mengapa kita tidak mengakhiri bab ini dengan sebuah lelucon?

Ide yang bagus. Engkau punya lelucon?

Tidak, tetapi kamu punya. Ceritakan lelucon tentang gadis kecil yang sedang menggambar...

Oh ya, yang itu. Baik. Begini, suatu hari seorang Ibu masuk ke dapur dan menemukan putri kecilnya di meja, crayon di mana-mana, sepenuhnya berkonsentrasi pada gambar bikinan tangannya yang sedang ia buat. "Wah, apa yang sedang kamu gambar dengan sibuknya?" si Ibu bertanya. "Ini adalah gambar Tuhan, Bu," jawab gadis kecil yang cantik itu, dengan mata bersinar-sinar. "Oh, sayang, betapa bagusnya," kata Ibunya, berusaha untuk membantu. "Tetapi tahukah kamu, tidak ada seorang pun yang benar-benar tahu seperti apa Tuhan itu."

"Yah," kata gadis kecil itu, "jika saja Ibu membiarkan aku menyelesaikan..."

Itu adalah sebuah lelucon kecil yang bagus. Tahukah kamu apa yang paling indah? Gadis kecil itu *tidak pernah ragu* kalau dia tahu *dengan tepat* bagaimana menggambar Aku!

Ya.

Sekarang Aku akan memberitahumu sebuah cerita, dan dengan itu kita dapat mengakhiri bab ini.

Baiklah.

Suatu ketika ada seorang manusia yang tiba-tiba saja menyadari dirinya menghabiskan berjam-jam setiap minggunya menulis sebuah buku. Hari demi hari ia akan bergegas menuju kertas dan pena - kadang-kadang di tengah malam - untuk menangkap setiap inspirasi baru. Akhirnya, seseorang menanyainya apa yang sedang dia kerjakan.
"Oh," jawabnya, "aku sedang menulis dialog yang sangat panjang yang sedang aku lakukan dengan Tuhan."
"Itu sungguh indah," temannya menuruti dia, "tetapi tahukah kamu, tidak ada seorang pun yang benar-benar tahu secara pasti apa yang akan Tuhan katakan."
"Yah," pria tersebut menyeringai, "jika saja kamu membiarkan aku menyelesaikan."

BAB IX

Kamu mungkin mengira urusan ini mudah, urusan "menjadi Siapa Kamu Sebenarnya" ini, tetapi ini adalah hal yang paling menantang yang pernah kamu lakukan dalam hidupmu. Kenyataannya, kamu mungkin tidak akan pernah mencapainya. Sedikit orang yang melakukannya. Tidak dalam satu masa kehidupan. Tidak dalam banyak masa kehidupan.

Jadi mengapa berusaha? Mengapa membuat keributan? Siapa yang memerlukannya? Mengaya Tdak menjalankan saja kehidupan seperti yang memang jelas jelas kelihatan - sebuah latihan sederhana dalam ketidakberartian yang Tdak membawa pada satu tempat khusus, sebuah permainan di mana kamu tidak dapat kalah bagaimanapun caramu memainkannya; sebuah proses yang membawa pada hasil yang sama, pada akhirnya, bagi setiap orang? Engkau mengatakan kalau Tdak ada hukuman, Tdak mungkin kalah, Jadi mengapa repot-repot berusaha untuk menang? Apakah pendorongnya, melihat betapa sulitnya untuk mencapai tempat yang Engkau katakan sedang berusaha kita tuju? Mengaya Tdak mengambil waktu baik kita dan hanya bersantai mengenai semua urusan Tuhan ini, dan "menjadi Siapa Kamu Sebenarnya."

Wah, kita *sedang* frustrasi, ya...

Ya, aku mulai lelah berusaha, berusaha, berusaha, hanya untuk menghadirkanMu di sini dan memberitahuku betapa sulit semua ini nantinya, dan betapa hanya satu di antara sejuta yang berhasil.

Ya, Aku tahu kalau kamu lelah. Coba Aku lihat apa yang bisa Kubantu. Pertama, Aku ingin menekankan bahwa kamu *telah* mengambil "waktu baikmu" mengenainya. Apakah menurutmu ini adalah usahamu yang pertama atas hal ini?

Aku tidak tahu.

Tidak terasakah jika kamu pernah berada di sini sebelumnya?

Kadang-kadang.

Ya, kamu pernah. Berkali-kali.

Berapa kali?

Banyak kali.

Apakah itu bertujuan untuk mendorong semangatku?

Ini bertujuan untuk memberimu inspirasi.

Bagaimana?

Pertama, ini menghilangkan kekhawatiran darinya. Ini membawa masuk elemen "tidak dapat gagal" yang baru saja kamu bicarakan. Hal ini meyakinkan kamu bahwa maksudnya adalah agar kamu *tidak* gagal. Bahwa kamu akan mendapatkan *kesempatan sebanyak yang kamu inginkan dan perlukan:* Kamu dapat kembali lagi dan lagi dan lagi. Jika kamu berhasil mencapai langkah selanjutnya, jika kamu bergerak ke tingkat selanjutnya, ini karena kamu i*ngin,* bukan karena kamu *harus.*

Kamu tidak *harus* melakukan apa-apa! Jika kamu menikmati kehidupan pada tingkat ini, jika kamu merasa ini yang sesungguhnya bagimu, kamu dapat memiliki pengalaman berulang-ulang kali! Kenyataannya, kamu *telah* memilikinya berulang kali - tepatnya untuk alasan itu! Kamu *menyukai* dramanya. Kamu *menyukai* penderitaannya: Kamu menyukai "tidak mengetahui"nya, misterinya, ketegangannya! Kamu menyukai itu semua! Itulah sebabnya kamu berada di sini!

Apakah Engkau bercanda denganku?

Apakah Aku akan bercanda denganmu mengenai hal seperti itu?

Aku tidak tahu. Aku tidak tahu apa yang dicandakan Tuhan.

Bukan mengenai hal ini. Ini terlalu dekat pada Kebenarannya: terlalu dekat pada Mengetahui yang Sesungguhnya. Aku tidak pernah bercanda tentang "bagaimana ini begini." Terlalu banyak orang yang

telah bermain dengan pikiranmu mengenainya. Aku tidak berada di sini untuk membuatmu lebih bingung: Aku di sini untuk membantumu menjelaskan semua hal.

Jadi jelaskan. Engkau memberitahu aku bahwa aku di sini karena aku *ingin?*

Tentu saja. Ya.

Aku pilih?

Ya.

Dan aku telah membuat pilihan itu berulang kali?

Berkali-kali.

Berapa kali?

Kembali lagi. Kamu ingin angka yang tepat?

Hanya beri aku perkiraan yang paling dekat. Maksudku apakah kita sedang berbicara tentang segenggam, atau lusinan?

Ratusan.

Ratusan? Aku telah menjalani *ratusan kehidupan?*

Ya.

Dan ini sejauh yang dapat kucapai?

Ini jarak yang cukup jauh, sebenarnya.

Oh, benarkah itu?

Tepat sekali. Oh, dalam kehidupanmu yang lampau kamu sebenarnya telah membunuh orang.

Apa salahnya dengan hal itu? Engkau mengatakan sendiri kalau kadang-kadang peperangan itu diperlukan untuk mengakhiri kejahatan.

Kita akan harus membicarakan hal itu secara panjang lebar, karena Aku dapat melihat pernyataan itu digunakan dan disalahgunakan - sama seperti yang sedang kamu lakukan sekarang - untuk berusaha menegaskan semua jenis maksud, atau merasionalisasikan semua jenis ketidakwarasan.

Menurut standar yang paling tinggi Aku telah mengamati manusia merencanakan, membunuh tidak akan pernah dibenarkan sebagai suatu sarana mengungkapkan kemarahan, melepaskan kebencian, "membenarkan kesalahan," atau menghukum orang yang bersalah. Pernyataan bahwa perang itu kadang-kadang perlu untuk mengakhiri kejahatan memang benar - karena kamu telah membuatnya demikian. Kamu telah menentukan, dalam penciptaan Diri, bahwa rasa hormat terhadap semua kehidupan manusia adalah, dan harus menjadi, sebuah nilai utama yang tinggi. Aku senang dengan keputusanmu, karena Aku tidak menciptakan hidup agar dapat dihancurkan.

Rasa hormat terhadap *kehidupanlah* yang kadang-kadang membuat perang itu perlu, karena melalui perang melawan kejahatan yang mengancamlah, melalui pertahanan terhadap ancaman pada kehidupan yang lainlah, kamu membuat pernyataan tentang Siapa Kamu dalam hubungan dengannya.

Kamu memiliki hak di bawah hukum moral yang tertinggi - sesungguhnya, kamu memiliki kewajiban di bawah hukum itu - untuk menghentikan serangan pada orang lain, atau dirimu.

Ini bukan berarti bahwa pembunuhan sebagai sebuah hukuman itu tepat, bukan juga sebagai pembalasan, bukan juga sebagai sarana menyelesaikan perbedaan-perbedaan kecil.

Di masa lalumu, kamu telah membunuh dalam pertarungan pribadi memperebutkan perhatian seorang wanita, demi surga, dan menyebut ini sebagai melindungi *kehormatanmu,* sementara hanya kehormatanlah yang hilang darimu. Sangatlah aneh menggunakan tenaga yang mematikan sebagai sebuah penuntas argumen. Banyak manusia masih menggunakan tenaga-tenaga membunuh - untuk menyelesaikan perdebatan yang konyol bahkan sampai sekarang.

Mencapai tingkat kemunafikan, sebagian manusia bahkan membunuh dalam nama Tuhan - dan itulah penghujatan yang paling tinggi, karena ini tidak menunjukkan Siapa Kamu.

Oh, jadi ada sesuatu yang salah dengan pemburiuh

Mari kembali lagi: Tidak ada yang "salah" dengan apapun: "Salah" adalah sebuah istilah yang relatif, menunjukkan lawan dari apa yang-kamu sebut "benar."

Namun, apa yang "benar"? Dapatkah kamu sungguh-sungguh obyektif dalam hal-hal ini? Atau apakah "benar" dan "salah" hanyalah penjelasan yang diberikan olehmu pada peristiwa dan keadaan, dari keputusanmu mengenainya?

Dan apakah yang membentuk dasar keputusanmu? Pengalamanmu sendiri? Tidak. Dalam sebagian besar kasus, kamu telah memilih untuk menerima keputusan orang lain. Seseorang yang datang sebelum kamu dan, kemungkinan, mengetahui lebih baik. Sangat sedikit dari keputusanmu sehari-hari tentang apa yang "benar" dan "salah" dibuat olehmu, berdasarkan pada pemahamanmu.

Hal ini *khususnya* benar pada hal-hal yang penting. Sesungguhnya, semakin penting masalahnya, semakin kecil kemungkinannya kamu mendengarkan pengalamanmu sendiri, dan semakin siap kamu kelihatannya untuk membuat ide-ide orang lain sebagai milik kamu.

Ini menjelaskan mengapa kamu boleh dikatakan telah melepaskan kendali penuh atas beberapa bidang tertentu dari hidupmu, dan beberapa pertanyaan tertentu yang muncul dalam pengalaman manusia.

Bidang-bidang dan pertanyaan-pernyataan ini sangat sering termasuk subyek yang paling vital bagi rohmu: sifat Tuhan; sifat moralitas yang sebenarnya; pertanyaan mengenai kenyataan yang sesungguhnya; masalah-masalah kehidupan dan kematian di sekitar peperangan, obat-obatan, aborsi, euthanasia, isi keseluruhan dan inti dari nilai-nilai, struktur, penghakiman pribadi. Ini semua sebagian besar dari kamu telah membatalkan, menugaskan kepada orang lain. Kamu tidak ingin membuat keputusanmu sendiri mengenainya.

"Orang lain yang memutuskan! Aku akan ikut, aku akan ikut" teriakmu. "Cukup orang lain yang memberitahu aku apa yang benar dan salah!"

Inilah sebabnya, ngomong-omong, agama-agama manusia begitu populer. Hampir tidak menjadi masalah apa sistem kepercayaannya, sepanjang ini teguh, konsisten, jelas dalam hal pengharapan para pengikutnya, dan suci. Dengari karakteristik itu, kamu dapat menemukan orang yang mempercayai hampir apa pun. Tingkah laku dan kepercayaan yang paling aneh dapat di - telah di - berikan kepada Tuhan. Ini adalah jalan Tuhan, kata mereka. Firman Tuhan.

Dan ada orang yang akan menerima hal itu. Dengan senang hati. Karena, kamu tahu, ini menghilangkan kebutuhan untuk berpikir.

Sekarang, mari berpikir tentang pembunuhan. Dapatkah pernah ada alasan yang dapat dibenarkan untuk membunuh sesuatu? Pikirkan hal itu. Kamu akan menyadari kalau kamu tidak memerlukan wewenang dari luar untuk memberimu pengarahan, tidak ada sumber yang lebih tinggi untuk menyediakanmu jawaban. Jika kamu memikirkan hal ini, jika kamu berusaha melihat apa yang kamu rasa mengenainya, jawabannya akan jelas bagimu, dan kamu akan bertingkah laku sesuai dengannya. Ini disebut bertindak berdasarkan wewenangmu sendiri.

Ketika kamu bertindak berdasarkan wewenang orang lainlah kamu menempatkan dirimu dalam masalah. Haruskah negara dan bangsa menggunakan pembunuhan untuk mencapai tujuan politik mereka? Haruskah agama-agama menggunakan pembunuhan untuk menjalankan perintah-perintah theologi mereka? Haruskah masyarakat menggunakan pembunuhan sebagai suatu tanggapan untuk mereka yang melanggar kode-kode tingkah laku?

Apakah membunuh merupakan obat politik, penyembuh spiritual, atau pemecah masalah kemasyarakatan yang tepat? Sekarang, apakah membunuh adalah sesuatu yang dapat kamu lakukan jika seseorang berusaha untuk membunuhmu? Akankah kamu menggunakan tenaga membunuh untuk mempertahankan hidup orang yang dicintai? Seseorang yang bahkan tidak kamu kenal?

Apakah membunuh merupakan bentuk *pertahanan* yang tepat terhadap orang-orang yang akan membunuh jika mereka tidak dihentikan melalui cara lain?

Adakah perbedaan antara membunuh dan mematikan? Negara akan membuatmu percaya kalau membunuh untuk melengkapi sebuah agenda politik yang murni dapat dipertahankan sepenuhnya. Kenyataannya, negara *membutuhkanmu* untuk mempercayai perkataannya mengenai ini agar dapat bertahan sebagai suatu bentuk kekuatan. Agama-agama akan membuatmu percaya kalau membunuh untuk menyebarkan dan mempertahankan pengetahuan akan, dan kesetiaan terhadap, kebenaran tertentu mereka dapat dipertahankan sepenuhnya. Kenyataannya, agama-agama *mengharuskan* kamu untuk mempercayai perkataan mengenai ini agar dapat bertahan sebagai suatu bentuk kekuatan. Masyarakat akan membuatmu percaya kalau membunuh untuk menghukum orang-orang

yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tertentu (ini telah berubah dari tahun ke tahun) dapat dipertahankan sepenuhnya. Kenyataannya, masyarakat pasti membuatmu mempercayai perkataannya mengenai ini agar dapat bertahan sebagai suatu bentuk kekuatan. Percayakah kamu kalau pendirian-pendirian ini benar? Sudahkah kamu menerima perkataan orang lain mengenai ini? Apa yang harus dikatakan oleh Dirimu?

Tidak ada yang "benar" atau "salah" dalam hal ini. Tetapi dengan keputusanmu kamu melukis sebuah potret dari Siapa Kamu.

Sesungguhnya, dengan keputusan-keputusan mereka, negara dan bangsamu telah melukiskan gambar seperti itu. Dengan keputusan-keputusan mereka agama-agamamu telah menciptakan kesan abadi yang tidak terhapuskan. Dengan keputusan-keputusan mereka masyarakatmu telah menghasilkan potret diri mereka juga.

Apakah kamu senang dengan gambar-gambar ini? Apakah ini kesan-kesan yang ingin kamu buat? Apakah potret-potret ini mewakili Siapa Kamu?

Berhati-hatilah dengan pertanyaan-pertanyaan ini. Mereka mungkin mengharuskanmu berpikir.

Berpikir itu berat. Membuat penghakiman nilai itu sulit. Ini menempatkanmu pada penciptaan yang murni, karena berkali-kali kamu harus berkata, "Aku tidak tahu. Pokoknya aku tidak tahu."

Namun kamu masih akan harus memutuskan. Dan jadi kamu akan harus memilih. Kamu akan harus membuat pilihan yang berubah-ubah.

Pilihan seperti itu - sebuah keputusan yang datang *bukan* dari *pengetahuan pribadi sebelumnya* - disebut penciptaan murni. Dan individu tersebut menyadari, sangat menyadari, bahwa dalam mengambil keputusan seperti itulah Diri diciptakan.

Sebagian besar dari kamu *tidak* tertarik dengan pekerjaan penting seperti itu. Sebagian *besar dari* kamu akan *lebih* senang meninggalkannya *kepada* orang lain. Dan jadi sebagian besar dari kamu *tidak* berpusat pada diri sendiri, tetapi *makhluk-makhluk* yang berkebiasaan - *makhluk makhluk* yang *diciptakan* orang lain.

Kemudian, ketika orang lain telah mengatakan kepadamu bagaimana seharusnya perasaanmu, dan ini ternyata secara langsung berlawanan dengan bagaimana perasaanmu *sebe*narnya - kamu mengalami konflik batin yang dalam. Sesuatu yang ada jauh di dalam dirimu memberitahu kamu bahwa apa yang telah dikatakan orang lain kepadamu bukanlah Siapa Kamu. Sekarang ke mana kamu harus pergi? Apa yang harus dikerjakan?

Tempat pertama untuk dituju adalah para ahli agamamu - orang-orang yang menempatkanmu di sana sejak semula. Kamu pergi ke pendeta-pendetamu dan rabi-rabimu dan penginjil-penginjilmu dan guru-gurumu, dan mereka menyuruhmu untuk *berhenti* mendengarkan Dirimu. Yang terburuk dari mereka akan berusaha untuk menakutimu agar menjauh darinya; menakutimu agar menjauh dari apa yang kamu ketahui secara intuitif .

Mereka akan memberitahu kamu tentang Iblis, tentang setan, tentang hantu dan roh jahat dan neraka dan kutukan dan segala hal yang menakutkan yang dapat *mereka* pikirkan untuk membuatmu melihat bagaimana apa yang kamu rasakan dan ketahui secara intuitif itu salah, dan bagaimana satu satunya tempat di mana kamu akan menemukan adanya kenyamanan adalah dalam pemikiran mereka, ide mereka, theologi mereka, definisi mereka tentang benar dan salah, dan konsep mereka tentang Siapa Kamu.

Rayuannya di sini adalah bahwa semua yang harus kamu lakukan untuk mendapatkan persetujuan seketika adalah untuk menyetujui. Setujuilah dan kamu akan mendapatkan persetujuan seketika. Beberapa orang bahkan akan bernyanyi dan berteriak dan rnenari dan melambaikan tangan mereka haleluya!

Itu sulit untuk ditolak. Persetujuan seperti itu, kegembiraan seperti itu karena kamu telah melihat terangnya; karena kamu telah *diselamatkan*

Persetujuan dan pernyataan jarang menyertai keputusan batin. Perayaan jarang mengelilingi pilihan untuk mengikuti kebenaran pribadi. Kenyataannya, cukup berlawanan. Tidak hanya orang lain dapat gagal untuk merayakan, mereka dapat benar-benar membuatmu bahan ejekan. Apa? Kamu sedang berpikir untuk dirimu? Kamu sedang memutuskan sendiri? Kamu sedang menerapkan ukuranmu sendiri, penghakimanmu sendiri, nilai-nilaimu sendiri? Memangnya kamu kira sia*pakah* dirimu?

Dan, sesungguhnya, itulah tepatnya pertanyaan yang sedang kamu jawab.

Tetapi pekerjaan harus dilakukan sendirian. Boleh dikatakan tanpa imbalan, tanpa persetujuan, bahkan mungkin tanpa suatu perhatian.

Dan jadi kamu mengajukan pertanyaan yang sangat baik. Mengapa berlanjut? Mengapa memulai sama sekali di jalan seperti itu? Apa yang harus diperoleh dari melakukan perjalanan seperti itu? Di *manakah* dukungannya? Apakah alasannya? Alasannya amatlah sederhana.

TIDAK ADA HAL LAIN UNTUK DILAKUKAN.

Apakah maksudMu?

Maksudku ini adalah satu-satunya hal yang dapat dilakukan di sini. Tidak ada hal lain untuk dilakukan. Sebenarnya, tidak ada hal lain yang *dapat* kamu lakukan. Kamu akan mengerjakan apa yang sedang kamu kerjakan sepanjang sisa hidupmu - sama seperti yang telah kamu lakukan sejak lahir. Satu-satunya pertanyaan adalah apakah kamu akan melakukannya secara sadar, atau secara tidak sadar.

Kamu lihat, kamu tidak dapat *keluar* dari perjalanan tersebut. Kamu berangkat sebelum kamu dilahirkan. Kelahiranmu hanyalah sebuah tanda bahwa perjalanan itu telah dimulai.

Jadi pertanyaannya bukanlah: Mengapa memulai di jalan seperti itu? Kamu *telah* memulainya. Kamu melakukannya dengan denyut jantungmu yang pertama. Pertanyaannya adalah: Apakah aku ingin menjalani jalan ini secara sadar, atau secara tidak sadar? Dengan kewaspadaan atau tanpa kewaspadaan. Sebagai sebab dari pengalamanku, atau sebagai akibatnya?

Selama sebagian besar hidupmu kamu telah hidup sebagai akibat dari pengalamanmu. Sekarang kamu diundang untuk menjadi penyebab pengalamanmu. Itulah yang dikenal sebagai hidup secara sadar. Itulah yang disebut *berjalan dengan kewaspadaan.*

Sekarang, banyak dari kamu telah berjalan cukup jauh, seperti yang telah Kukatakan. Kamu telah membuat kemajuan yang tidak kecil. Jadf kamu seharusnya tidak merasa kalau sesudah semua kehidupan ini, kamu telah "hanya" sampai di sini. Sebagian di antaramu merupakan makhluk yang berkembang pesat, dengan pengertian tentang Diri yang sangat pasti. Kamu mengetahui Siapa Kamu dan kamu mengetahui ingin menjadi apa kamu nantinya. Lebih jauh lagi, kamu bahkan mengetahui jalan dari sini ke sana.

Itu adalah tanda yang besar. Itu adalah indikasi yang pasti.

Akan apa?

Akan kenyataan bahwa kamu sekarang memiliki sangat sedikit kehidupan yang tersisa.

Apakah itu baik?

Ya, Sekarang - bagimu. Dan itu baik karena kamu mengatakan demikian. Tidak lama sebelumnya yang kamu ingin lakukan adalah tinggal di sini. Sekarang, yang kamu ingin lakukan adalah pergi. Itu adalah tanda yang sangat baik.

Tidak lama sebelumnya kamu membunuh apa saja - kutu, tanaman, pohon, binatang, orang - sekarang kamu tidak dapat membunuh sesuatu tanpa mengetahui dengan tepat apa yang sedang kamu lakukan, dan mengapa. Itu adalah tanda yang sangat baik.

Tidak lama sebelumnya, kamu menjalani kehidupan seolah olah tidak memiliki tujuan. Sekarang kamu mengetahui kehidupan tidak mempunyai tujuan, selamatkan orang yang kamu beri itu. Itu adalah tanda yang sangat baik.

Tidak lama sebelumnya kamu memohon alam semesta untuk memberimu Kebenaran. Sekarang kamu *memberitahu* alam semesta Kebenaranmu. Dan itu adalah tanda yang sangat baik.

Tidak lama sebelumnya kamu berusaha untuk menjadi kaya dan terkenal. Sekarang kamu berusaha untuk menjadi secara sederhana, dan secara menakjubkan, Dirimu.

Dan tidak begitu lama sebelumnya kamu takut akan Aku. Sekarang kamu mencintai Aku, cukup untuk memanggilKu persamaanmu.

Semua ini adalah tanda-tanda yang sangat, sangat baik.

Wow,...Engkau membuatku merasa senang.

Kamu *seharusnya* merasa senang. Siapa pun yang menggunakan kata "wow" dalam sebuah kalimat tidak mungkin merasa buruk.

Engkau *benar-benar* mempunyai rasa humor, bukan...

Aku *menemukan* humor!

Ya, Engkau telah menegaskan itu. Baiklah, jadi alasan untuk melanjutkan adalah karena tidak ada hal lain untuk dilakukan. Ini adalah apa yang sedang terjadi di sini.

Tepat sekali.

Kalau begitu bolehkah aku bertanya kepadaMu - apakah ini paling tidak menjadi sedikit lebih mudah?

Oh, sahabatKu yang terkasih - ini sangat jauh lebih mudah bagimu *sekarang* daripada tiga masa kehidupan yang lalu, Aku bahkan tidak dapat memberitahu kamu.

Ya, ya - ini memang menjadi lebih mudah. Semakin banyak kamu mengingat, semakin banyak kamu mampu mengalami, semakin banyak kamu mengetahui, boleh dikatakan. Dan semakin banyak kamu mengetahui, semakin banyak kamu mengingat. Ini adalah sebuah lingkaran. Jadi ya, ini menjadi lebih mudah, ini menjadi lebih baik, ini bahkan menjadi lebih menyenangkan.

Tetapi ingatlah, *tidak ada* di antaranya telah menjadi tepatnya pekerjaan yang membosankan. MaksudKu, kamu telah mencintai *semua* itu! Setiap menit terakhir! Oh, ini sangat lezat, hal yang disebut kehidupan ini! Ini merupakan pengalaman yang mewah, bukan?

Yah, benar, aku kira.

Kamu *kira?* Seberapa lebih mewah lagi dapat Kubuatnya? Apakah kamu sedang tidak diperbolehkan untuk mengalami *segala hal?* Kesedihan, kegembiraan, kepedihan, kebahagiaan, kemegahan, depresi yang besar, kemenangan, kekalahan, keseimbangan? Apa lagi yang ada?

Lebih sedikit kepedihan, barangkali.

Lebih sedikit kepedihan tanpa lebih banyak kebijaksanaan mengalahkan tujuanmu; tidak mengijinkanrnu untuk rnengalami sukacita yang tidak terbatas - yang adalah Siapa Aku.

Bersabarlah. Kamu *sedang* memperoleh kebijaksanaan. Dan sukacitamu sekarang semakin tersedia *tanpa* kepedihan. Itu pun adalah tanda yang sangat baik.

Kamu sedang belajar (mengingat bagaimana) untuk mencintai tanpa rasa sakit; untuk membiarkan pergi tanpa rasa sakit; untuk menciptakan tanpa rasa sakit; bahkan untuk menangis tanpa rasa sakit. Ya, kamu bahkan mampu untuk *memiliki rasa sakitmu* tanpa rasa sakit, jika kamu tahu apa yang Aku maksud.

Aku rasa aku mengerti. Aku bahkan sedang lebih menikmati drama-drama kehidupanku sendiri. Aku dapat berdiri dan melihat mereka apa adanya. Bahkan tertawa.

Tepat. Dan kamu tidak menyebut ini sebagai pertumbuhan?

Aku rasa ya:

Kalau begitu, teruslah bertumbuh, anakKu. Teruslah menjadi. Dan teruslah memutuskan ingin menjadi apa kamu dalam versi tertinggi dari Dirimu yang selanjutnya. Teruslah bekerja ke arah hal itu. Teruslah! Teruslah! Ini adalah Pekerjaan Tuhan yang sedang kita lakukan, kamu dan Aku. Jadi teruslah!

BAB X

Aku mencintaiMu, tahukah Engkau?

Aku tahu. Dan aku mencintaimu.

BAB XI

Aku ingin kembali pada daftar pertanyaanku. Ada begitu banyak detil lagi yang ingin aku bicarakan dalam setiap hal. Kita dapat membuat satu buku penuh tentang hubungan saja, dan aku mengetahuinya. Tetapi kemudian aku tidak akan pernah sampai di pertanyaanku yang lain.

Akan ada waktu-waktu lain, tempat-tempat lain, bahkan buku-buku lain. Aku bersamamu. Mari berlanjut. Kita akan kembali ke sini jika kita mempunyai waktu.

Baiklah. Pertanyaanku yang selanjutnya: Mengapa aku kelihatannya tidak pernah dapat memiliki cukup uang dalam hidupku? Apakah aku ditakdirkan untuk berhemat dan terkikis selama sisa hidupku? Apakah yang menghalangiku menyadari potensiku sepenuhnya dalam hal ini?

Kondisi itu dimanifestasikan tidak hanya olehmu, tetapi oleh sejumlah besar orang.

Setiap orang memberitahu aku kalau ini adalah masalah harga diri; kurangnya harga diri. Aku memiliki selusin guru penganut New Age yang memberitahu aku bahwa kekurangan akan apa pun selalu dapat dilacak sampai pada kurangnya harga diri.

Itu adalah penyederhanaan yang sesuai. Dalam hal ini guru gurumu salah. Kamu tidak menderita karena kurangnya harga diri. Sebenarnya, tantangan terbesar sepanjang hidupmu adalah mengendalikan egomu. Beberapa orang telah mengatakan kalau ini adalah masalah terlalu tingginya harga diri!

Yah, inilah aku, merasa malu dan kecewa lagi, tetapi Engkau memang benar.

Kamu terus mengatakan kalau kamu malu dan kecewa setiap kali Aku memberitahukan kebenaran tentang kamu. Perasaan malu merupakan tanggapan dari seseorang yang masih mempunyai ego yang tertanam tentang bagaimana orang lain melihat dia. Ajaklah dirimu untuk bergerak melewatinya. Cobalah sebuah tanggapan baru. Cobalah tertawa.

Oke.

Harga diri bukanlah masalahmu. Kamu diberkati dengan harga diri yang berlimpah-limpah. Sebagian besar orang juga. Kamu semua berpikir sangat tinggi tentang dirimu, seperti memang seharusnya. Jadi harga diri, bagi sejumlah besar orang, tidak menjadi masalah.

Masalahnya apa?

Masalahnya adalah kurangnya pengertian tentang prinsip prinsip dari kelimpahan bersama, biasanya, dengan salah penghakiman yang besar tentang apa yang "baik" dan apa yang "jahat."

Aku akan memberimu sebuah contoh.

Silakan:

Kamu menyimpan sebuah pemikiran yang mengatakan kalau uang itu buruk. Kamu juga menyimpan pemikiran kalau Tuhan itu baik. Diberkatilah kamu! Oleh karena itu, dalam sistem pemikiranmu, Tuhan dan uang tidak dapat dicampur.

Yah, aku kira, itu benar. Itulah caraku berpikir.

Ini membuat semua menjadi menarik, karena kalau begitu ini menyulitkanmu untuk menerima uang dari hal-hal yang baik.

Maksudku, jika kamu menilai sesuatu sebagai sangat "baik" maka kamu menghargainya kurang dalam hal uang. Jadi "semakin baik" sesuatu (yaitu semakin berharga), semakin kurang nilainya dalam uang.

Kamu tidak sendirian dalam hal ini. Seluruh masyarakatmu mempercayainya. Jadi guru-gurumu memperoleh sedikit uang dan para penari telanjangmu, berlimpah-limpah. Para pemimpinmu memperoleh sangat sedikit dibandingkan dengan tokoh-tokoh olah-raga sehingga mereka merasa harus mencuri untuk mengimbanginya. Para pendetamu dan para rabimu hidup dari roti dan air sementara kamu melemparkan koin pada para penghibur.

Pikirkan hal ini. Segala sesuatu yang kamu berikan nilai intrinsik yang tinggi, kamu bersikeras harus dapat diperoleh dengan murah. Ilmuwan peneliti yang kesepian yang sedang berusaha menemukan obat bagi penderita AIDS meminta minta uang, sementara wanita yang menulis buku mengenai seratus cara baru untuk bercinta dan membuat rekaman dan seminar akhir pekan yang melengkapinya...memperoleh berlimpah-limpah.

Keadaan yang serba terbalik ini adalah kecenderungan dalam dirimu, dan ini berakar dari pemikiran yang salah. Pemikiran yang salah itu adalah pengertianmu tentang uang. Kamu menyukainya, namun kamu mengatakan kalau ini merupakan akar dari semua kejahatan. Kamu memujanya, namun kamu menyebutnya "uang kotor." Kamu mengatakan kalau seseorang itu "kaya kotor." Dan jika seseorang benar benar menjadi kaya karena melakukan hal-hal yang "baik", kamu segera menjadi curiga. Kamu membuatnya "salah."

Jadi, seorang dokter lebih baik tidak mendapat terlalu banyak uang atau lebih lebih baik belajar merahasiakannya. Dan seorang pendeta -wah! Ia benar-benar sebaiknya tidak memperoleh banyak uang, jika tidak pasti akan ada masalah.

Kamu lihat, dalam pikiranmu, seseorang yang memilih pekerjaan yang paling tinggi harus mendapat bayaran yang paling rendah...

Hmmm.

Yah, "hmmm" itu benar. Kamu harus memikirkannya. Karena ini merupakan suatu pemikiran yang salah.

Aku kira tidak ada yang namanya salah atau benar.

Tidak ada. Yang ada hanya apa yang memuaskanmu, dan apa yang tidak memuaskanmu. Istilah "benar" dan "salah" merupakan istilah yang relatif, dan Aku menggunakannya dengan cara itu kalau Aku memang perlu menggunakannya. Dalam hal ini, relatif terhadap apa yang memuaskanmu - relatif terhadap apa yang kamu bilang kamu inginkan - pemikiranmu tentang uang adalah pemikiran yang salah.

Ingatlah, pemikiran itu kreatif. Jadi jika kamu berpikir bahwa uang itu buruk, namun merasa dirimu sendiri baik...kamu dapat melihat konfliknya.

Sekarang kamu, khususnya, putraKu, melakukan kesadaran ini dengan cara yang sangat benar. Bagi sebagian besar orang konfliknya hampir tidak sebesar seperti bagimu. Kebanyakan orang melakukan apa yang mereka benci untuk mencari nafkah, sehingga mereka tidak keberatan memperoleh uang untuknya. Boleh dikatakan "buruk" bagi yang "buruk." Tetapi kamu mencintai apa yang kamu lakukan dengan hari-hari dan saat-saat kehidupanmu. Kamu memuja kegiatan dengan mana kamu menjejalkan mereka.

Oleh karena itu, bagimu untuk menerima sejumlah besar uang untuk hal yang telah kamu kerjakan akan berarti, dalam sistem pemikiranmu, memperoleh "buruk" untuk yang "baik" dan itu tidak dapat kamu terima. Kamu lebih baik kelaparan daripada memperoleh "uang kotor" untuk pelayanan yang murni...seolah-olah pelayanan itu akan entah bagaimana kehilangan kemurniannya jika kamu memperoleh uang darinya.

Jadi di sini kita mempunyai hal yang sungguh bertentangan mengenai uang. Sebagian dari dirimu menolaknya, dan sebagian darimu jengkel karena tidak memilikinya. Sekarang, alam semesta tidak tahu apa yang harus dilakukan mengenainya, karena alam semesta telah menerima dua pemikiran yang berbeda darimu. Jadi hidupmu sehubungan dengan uang akan berjalan secara tidak teratur, karena kamu tetap tidak teratur tentang uang.

Kamu tidak mempunyai fokus yang jernih; kamu tidak benar-benar yakin tentang apa yang benar bagimu. Dan alam semesta hanyalah sebuah mesin Xerox yang besar. Dengan mudah menghasilkan banyak salinan dari pemikiranmu.

Sekarang hanya ada satu cara untuk mengubah semua itu. Karnu harus mengubah *pemikiranmu* mengenainya.

Bagaimana aku dapat mengubah caraku berpikir? Caraku berpikir tentang sesuatu adalah caraku berpikir tentang sesuatu. Pemikiranku, tingkah lakuku, ideku tidak diciptakan dalam satu menit. Aku harus menduga-duga bahwa mereka adalah hasil pengalaman selama bertahun-tahun, perjumpaan seumur hidup. Engkau memang benar mengenai caraku berpikir tentang uang, tetapi bagaimana aku dapat mengubahnya?

Ini dapat menjadi pertanyaan yang paling menarik dalam buku ini. Metode penciptaan yang biasa bagi sebagian besar manusia adalah proses tiga tahap yang melibatkan pemikiran, kata, dan perbuatan, atau tindakan.

Pertama adalah pemikiran; ide pembentuk; konsep permulaan. Kemudian disusul kata. Sebagian besar pemikiran pada akhirnya membentuk diri mereka menjadi kata-kata, yang seringkali lalu ditulis atau diucapkan. Ini memberikan energi tambahan pada pemikiran, mendorongnya ke dalam dunia, di mana ini dapat diperhatikan oleh orang lain.

Akhirnya, dalam beberapa kasus kata-kata diwujudkan dalam tindakan, dan kamu mempunyai apa yang kamu sebut hasil; manifestasi dunia fisik dari apa yang bermula dari sebuah pemikiran.

Segala hal di sekitarmu dalam dunia buatan manusiamu dapat terjadi melalui cara ini - atau beberapa variasi darinya. Semua tiga pusat penciptaan itu digunakan.

Tetapi sekarang timbullah suatu pertanyaan: bagaimana cara mengubah Pemikiran Pendorong?

Ya, itu adalah pertanyaan yang sangat baik. Dan juga sangat penting. Karena jika manusia tidak mengubah beberapa Pemikiran Pendorong mereka, umat manusia dapat membuat diri mereka sendiri punah.

Cara yang paling cepat untuk mengubah pemikiran yang berakar, atau ide pendorong, adalah dengan *membalikkan proses pemikiran-kata-perbuatan.*

Jelaskan hal itu.

Lakukan perbuatan yang pemikiran barunya ingin kamu miliki. Kemudian ucapkan kata-kata apa yang pemikiran barunya ingin kamu miliki. Lakukan hal ini cukup sering dan kamu akan melatih pikiranmu untuk *memikirkan cara yang baru.*

Melatih pikiran? Bukankah itu seperti kontrol pikiran? Bukankah itu hanya manipulasi mental?

Apakah kamu tahu bagaimana pikiranmu menghasilkan pemikiran-pemikiran yang *sekarang* dimilikinya? Tidakkah kamu tahu kalau duniamu telah memanipulasi pikiranmu untuk berpikir seperti kamu berpikir sekarang? *Tidakkah akan menjadi lebih baik bagimu untuk memanipulasi pikiranmu* daripada dunia yang melakukannya?

Tidakkah kamu akan menjadi lebih baik bila memikirkan pemikiran-pemikiran yang ingin kamu pikirkan, daripada pemikiran-pemikiran orang lain? Apakah kamu tidak lebih baik dibekali dengan pemikiran kreatif daripada dengan pemikiran yang reaktif?

Namun, pikiranmu dipenuhi dengan pemikiran reaktif - pemikiran yang keluar dari pengalaman akan orang lain. Sangat sedikit pemikiranmu yang keluar dari data yang kamu hasilkan sendiri, apa lagi kesukaan yang kamu hasilkan sendiri.

Pemikiranmu sendiri yang berakar tentang uang adalah contoh yang penting. Pemikiranmu tentang uang (uang itu buruk) secara langsung berlawanan dengan pengalamanmu (senang sekali mempunyai uang!). Sehingga kamu harus berlari-lari dan membohongi dirimu mengenai pengalamanmu agar dapat membenarkan pemikiranmu yang berakar.

Kamu sedemikian berakar dalam pemikiran ini, tidak pernah terlintas dalam benakmu bahwa pengertianmu tentang uang mungkin tidak akurat.

Jadi sekarang apa yang sedang kita lakukan adalah menghasilkan data sendiri. Dan itulah cara kita mengubah sebuah akar pemikiran dan membuatnya menjadi akar pemikiranmu , bukan akar pemikiran orang lain.

Ngomong-omong. Kamu mempunyai satu akar pemikiran lagi tentang uang yang belum Aku sebutkan.

Apakah itu?

Bahwa tidak ada cukup uang. Kenyataannya kamu mempunyai akar pemikiran ini tentang hampir segala sesuatu. Tidak ada cukup uang, tidak ada cukup waktu, tidak ada cukup cinta, tidak ada cukup makanan, air, belas kasihan di dunia...Apa pun itu adalah baik, hanya tidaklah cukup. Kesadaran akan "ketidakcukupan" ini menciptakan dan menciptakan ulang dunia seperti yang kamu lihat.

Baiklah, jadi aku mempunyai dua akar pemikiran - Pemikiran Pendukung - yang harus diubah tentang uang.

Oh, paling sedikit dua. Barangkali ada banyak lagi. Coba lihat. Uang itu buruk...uang itu langka...uang tidak dapat diperoleh karena melakukan pekerjaan Tuhan (itu suatu masalah besar bagimu)...uang tidak

pernah diberikan dengan cuma cuma...uang tidak tumbuh di pohon (padahal, kenyataannya, uang tumbuh di pohon)...uang mengkorupsi.

Aku menyadari kalau aku mempunyai banyak hal yang harus kulakukan.

Ya, betul, jika kamu tidak bahagia dengan situasi keuanganmu saat ini. Sebaliknya, penting untuk memahami kalau kamu tidak bahagia dengan situasi keuanganmu saat ini *karena* kamu tidak bahagia dengan situasi keuanganmu saat ini.

Kadang-kadang Engkau sulit untuk diikuti.

Kadang-kadang kamu sulit untuk dibimbing.

Coba, dengarkan, Engkaulah Tuhan di sini. Mengapa-Engkau tidak membuatnya mudah untuk dimengerti?

Aku *telah* membuatnya mudah untuk dimengerti.

Lalu mengapa Engkau tidak membuat aku menjadi mengerti saja, jika itu yang sebenarnya Engkau inginkan?

Aku benar-benar menginginkan apa yang benar-benar kamu inginkan - tidak lain dan tidak lebih. Tidakkah kamu melihat kalau itu adalah pemberianku yang paling besar kepadamu? Jika Aku menginginkan untukmu sesuatu yang lain dari apa yang kamu inginkan untukmu, dan kemudian bertin-dak sangat jauh sampai *menyebabkanmu memilikinya,* di manakah kebebasan memilihmu? Bagaimana kamu bisa menjadi makhluk yang kreatif jika Aku mendiktekan harus menjadi, melakukan, dan memiliki apa kamu? *Sukacitaku adalah di dalam kebebasanmu, bukan dalam pemenuhanmu.*

Baiklah, apa maksudMu, aku tidak bahagia dengan situasi keuanganku karena aku tidak merasa bahagia dengan situasi keuanganku?

Kamu adalah apa yang kamu pikirkan. Ini merupakan lingkaran setan jika pemikirannya adalah pemikiran yang negatif. Kamu harus menemukan jalan untuk keluar dari lingkaran tersebut.

Begitu banyak pengalamanmu sekarang ini yang didasarkan pada pemikiranmu yang sebelumnya. Pemikiran membawa pada pengalaman, yang membawa pada pemikiran, yang membawa pada pengalaman. Ini dapat menghasilkan sukacita yang konstan jika Pemikiran Pendukungnya bersukacita. Ini dapat, dan memang, menghasilkan neraka yang terus menerus ketika Pemikiran Pendukungnya jahat.

Kuncinya adalah mengubah Pemikiran Pendorong. Aku baru akan mengilustrasikan bagaimana melakukannya.

Silakan.

Terima kasih.

Hal pertama kali yang harus dilakukan adalah membalik paradigma pemikiran-kata-perbuatan. Apakah kamu ingat pepatah tua, "Pikirkan dulu sebelum bertindak"?

Ya.

Nah, lupakan itu. Jika kamu ingin mengubah sebuah akar pemikiran, kamu harus befindak *sebetum berpikir.* Contohnya: kamu sedang berjalan-jalan dan berpapasan dengan seorang wanita tua yang meminta uang receh. Kamu menyadari kalau dia wanita yang renta dan hidup dari hari ke hari. Kamu dengan seketika tahu bahwa sedikit apa pun uang yang kamu miliki, kamu pasti mempunyai uang yang cukup untuk diberikan kepadanya. Dorongan pertamamu adalah memberinya uang receh. Bahkan ada bagian dari dirimu yang siap meraih ke dalam saku untuk memberikan uang kertas - satu dollar, atau bahkan lima dollar. Masa bodoh, biarlah ini menjadi saat yang besar baginya. Senangkanlah dia.

Kemudian, timbul pemikiran. Apakah kamu sudah gila? Kita hanya mempunyai tujuh dollar agar *kita* dapat bertahan hari ini! Kamu ingin memberinya lima dollar? Jadi kamu mulai ragu-ragu mengenainya.

Pemikirkan lagi: Hey, hey, ayolah. Kamu tidak mempunyai banyak uang yang bisa seenaknya kamu *berikan begitu saja!* Berilah dia beberapa koin saja, demi surga, dan mari pergi dari sini.

Dengan cepat kamu merogoh saku yang lain untuk berusaha mendapatkan beberapa uang receh. Jari-jarimu hanya merasakan recehan lima sen dan sepuluh sen. Kamu merasa malu. Lihatlah dirimu, berpakaian lengkap, makan terjamin, dan kamu hanya akan memberi lima dan sepuluh sen untuk wanita miskin ini yang tidak mempunyai apa-apa.

Kamu berusaha dengan sia-sia untuk mendapatkan satu atau dua keping uang dua puluh lima sen. Oh, ada satu, jauh di dalam lipatan sakumu. Tetapi saat itu kamu telah berjalan melewati dia, tersenyum dengan lemah, dan sudah terlambat untuk kembali. Dia tidak mendapat apa-apa. Kamu juga tidak mendapat apa-apa. Bukannya sukacita karena mengetahui kelimpahan dan pemberianmu, tetapi kamu sekarang merasa semiskin wanita tersebut.

Mengapa kamu tidak *memberinya uang kertas saja!* Itu adalah doronganmu pertamamu, tetapi pemikiranmu menghalangi.

Lain kali, putuskan untuk bertindak sebelum berpikir. Berikan uangnya. Jangan ragu-ragu! Kamu mempunyainya, dan ada lebih banyak lagi yang akan datang. Itulah satu-satunya pemikiran yang memisahkan kamu dari wanita tua tersebut. Kamu tahu dengan jelas kalau ada lebih banyak lagi yang akan datang, dan dia tidak tahu akan hal itu.

Ketika kamu ingin mengubah sebuah akar pemikiran, bertindaklah sesuai ide baru yang kamu miliki. Tetapi kamu harus bertindak dengan cepat, atau pikiranmu akan membunuh ide itu sebelum kamu menyadarinya. Aku benar-benar memaksudkannya. Ide itu, kebenaran baru itu, akan mati dalam dirimu sebelum kamu mempunyai kesempatan untuk mengetahuinya.

Jadi bertindaklah dengan cepat ketika kesempatan itu muncul, dan, jika kamu melakukan hal ini cukup sering, pikiranmu akan segera mengerti maksudnya. Ini akan menjadi pemikiranmu yang baru.

Oh, aku baru memahami! Apakah itu yang dimaksud dengan Gerakan Pemikiran Baru?

Jika bukan, itu seharusnya. Pemikiran Baru adalah satu satunya kesempatanmu. Ini merupakan satu-satunya kesempatanmu yang nyata untuk bisa berkembang, tumbuh, menjadi Siapa Kamu Sebenarnya.

Pikiranmu sekarang dipenuhi dengan pemikiran-pemikiran lama. Tidak hanya pemikiran-pemikiran lama, tetapi kebanyakan pemikiran lama orang lain. Ini penting sekarang, sekaranglah waktunya, untuk mengubah pikiranmu tentang suatu hal. Inilah maksud evolusi.

BAB XII

Mengapa aku tidak dapat melakukan apa yang benar-benar ingin aku lakukan dengan hidupku dan masih tetap berpenghasilan?

Apa? Maksudmu kamu sebenarnya ingin bersenangsenang dalam hidupmu, dan masih memperoleh penghasilan? Ya ampun, apa kamu bermimpi!

Apa? -

Hanya bergurau - hanya sedikit membaca pikiran, itu saja. Kamu lihat, itulah pemikiranmu mengenainya.

Ini telah menjadi pengalamanku.

Ya. Begitulah, kita semua telah melalui ini beberapa kali sekarang. Orang yang mencari nafkah dengan melakukan apa yang mereka sukai adalah orang-orang yang bersikeras untuk melakukannya. Mereka pantang menyerah. Mereka tidak pernah mundur. Mereka menantang hidup dengan tidak membiarkan mereka melakukan apa yang mereka sukai. Tetapi ada elemen lain yang harus dipertimbangkan, karena ini adalah elemen yang hilang dalam sebagian besar pengertian orang sehubungan dengan pekerjaan hidup.

Apa itu?

Ada perbedaan antara menjadi dan melakukan, dan sebagian besar orang telah menempatkan tekanan mereka pada yang terakhir.

Apakah tidak seharusnya demikian?

Tidak ada "seharusnya" atau "tidak seharusnya" yang terlibat. Yang ada hanya apa yang kamu pilih, dan bagaimana kamu dapat memilikinya. Jika kamu memilih kedamaian dan sukacita dan cinta, kamu tidak akan mendapatkan banyak lewat apa yang sedang kamu lakukan. Jikd kamu memilih kebahagiaan dan pemenuhan, kamu akan menemukan sedikit dari hal itu di jalan untuk menjadi. Jikd kamu memilih bereuni dengan Tuhan, pengetahuan yang maha tinggi, pengertian yang dalam, belas kasih yang tiada habisnya, kesadaran total, kepuasan absolut, kamu tidak akan mencapai sebagian besar darinya dari apa yang kamu kerjakan.

Dengan kata lain, jika kamu memilih euolusi - evolusi rohmu - kamu tidak akan menghasilkan itu dengan kegiatan duniawi dari tubuhmu.

Melakukan adalah sebuah fungsi tubuh. *Menjadi* adalah sebuah fungsi roh. Tubuh selalu melakukan sesuatu. Setiap menit setiap hari tubuh melakukan sesuatu. Tidak pernah berhenti, tidak pernah beristirahat, secara terus-menerus melakukan sesuatu.

Tubuh melakukan apa yang sedang dilakukannya menurut perintah roh - atau tanpa perintah roh. Kualitas hidupmu bergantung dengan seimbang.

Roh selamanya menjadi. Roh menjadi apa yang ia sedang menjadi, tanpa mempedulikan apa yang sedang dilakukan tubuh, bukan karena apa yang sedang dilakukannya.

Jika kamu mengira kehidupanmu adalah tentang melakukan, kamu tidak mengerti tentang apa dirimu.

Rohmu tidak mempedulikan apa mata pencaharianmu - dan ketika kehidupanmu telah berakhir, kamu juga akan tidak. Rohmu hanya mempedulikan pada sedang menjadi kamu sementara kamu melakukan apa pun yang sedang kamu lakukan.

Ini merupakan keadaan menjadi yang dicari roh, bukan keadaan melakukan.

Ingin menjadi apakah roh?

Aku.

Engkau?

Ya, Aku. Rohmu adalah Aku, dan ia mengetahuinya. Apa yang sedang dilakukannya, adalah berusaha untuk mengalaminya. Dan apa yang diingatnya adalah bahwa cara terbaik untuk memiliki pengalaman Ini adalah dengan tidak melakukan sesuatu. Tidak ada sesuatu untuk dikerjakan kecuali menjadi.

Menjadi apa?

Apa pun yang kamu inginkan, Bahagia, Sedih, Lemah, Kuat, Riang, Mendendam, Berwawasan, Buta, Baik, Buruk, Pria, Wanita, Apa saja.

Aku benar-benar serius. Apa saja.

Ini semua sangat mendalam, tetapi apa hubungannya dengan karirku? Aku sedang berusaha untuk menemukan cara untuk tetap hidup, bertahan, menolong diriku dan keluargaku, melakukan apa yang Ingin aku lakukan.

Berusahalah untuk menjadi apa yang kamu inginkan.

Apa maksudmu?

Beberapa orang memperoleh banyak uang dengan melakukan apa yang mereka lakukan, orang lain tidak dapat memperolehnya-dan mereka *melakukan hal yang sama.* Apa bedanya?

Beberapa orang memiliki lebih banyak keahlian daripada yang lain.

Itu hal pertama. Tetapi sekarang kita sampai pada hal kedua. Sekarang kita sampai pada dua orang dengan keahlian yang relatif sama. Keduanya lulus dari universitas, keduanya berada pada posisi tertinggi di kelasnya, keduanya memahami sifat-sifat dari apa yang mereka lakukan, keduanya mengetahui bagaimana menggunakan peralatan mereka dengan fasilitas yang hebat - Tetapf yang satu masih lebih baik daripada yang lain; yang satu berkembang sedangkan yang lain berjuang. Apa maksudnya ini?

Lokasi.

Lokasi?

Seseorang pernah mengatakan kepadaku kalau hanya ada tiga hal untuk dipertimbangkan ketika memulai bisnis yang baru - yakni lokasi, lokasi, dan lokasi.

Dengan kata lain, bukan "Apa yang akan kamu lakukan?" tetapi "Di mana kamu akan menjadi?"

Tepat sekali.

Itu kedengarannya seperti jawaban untuk pertanyaanku juga. Roh hanya mempedulikan dengan di mana kamu akan menjadi.

Apakah kamu akan menjadi di tempat yang disebut ketakutan, atau di tempat yang disebut cinta? Di *manakah* kamu - dan *dari* mana kamu berasal - saat kamu menjumpai kehidupan?

Sekarang, dalam contoh tentang dua pekerja yang berkualifikasi sama, yang satu sukses dan yang lain tidak, bukan karena yang dilakukan oleh masing-masing, tetapi karena sedang menjadi apakah keduanya.

Yang seorang menjadi terbuka, bersahabat, perhatian, suka membantu, baik budi, ceria, percaya diri, bahkan bersukacita dalam pekerjaannya, sedangkan yang lain menjadi tertutup, menjaga jarak, tidak perhatian, tidak baik budi, rewel, bahkan membenci apa yang dia lakukan.

Sekarang anggap saja kamu harus memilih keadaan menjadi yang bahkan lebih tinggi? Anggap saja kamu harus memilih kebaikan, kemurahan hati, belas kasihan, pengertian, pengampunan, cinta? Bagaimana jika kamu harus memilih keTuhanan? *Kalau begitu* apa yang akan menjadi pengalamanmu? Aku memberitahu kamu tentang hal ini:

Keadaan menjadi menarik keadaan menjadi, dan menghasilkan pengalaman.

Kamu tidak berada di planet ini untuk menghasilkan sesuatu dengan tubuhmu. Kamu ada di planet ini untuk menghasilkan sesuatu dengan rohmu. Tubuhmu adalah dan hanyalah alat dari rohmu. Pikiranmu adalah kekuatan yang membuat tubuh bergerak. Jadi apa yang kamu punyai di sini adalah sebuah alat kekuatan, yang digunakan dalam , penciptaan keinginan roh.

Apakah keinginan roh itu?

Memang, apakah itu?

Aku tidak tahu. Aku bertanya kepadaMu.

Aku tidak tahu. Aku bertanya kepadamu.

Ini dapat terus-terusan begini.

Memang sudah.

Tunggu sebentar! Beberapa saat yang lalu Engkau mengatakan kalau roh berusaha untuk menjadi Engkau.

Jadi memang demikian.

Jadi itulah keinginan roh?

Dalam pengertian yang lebih luas, ya. Tetapi Aku yang ia sedang berusaha menjadi ini sangat kompleks, sangat multidimensi, multi-sensual, multi-rupa. Ada sejuta aspek dari Aku. Semilyar. Setrilyun. Kamu tahu? Ada yang biasa dan yang besar, yang lebih kecil dan yang lebih besar, yang palsu dan yang kudus, yang menakutkan dan yang saleh. Kamu tahu?

Ya, ya, aku tahu...yang atas dan yang bawah, yang kiri dan yang kanan, yang di sini dan yang di sana, yang sebelumnya dan yang sesudahnya, yang baik dan yang buruk...

Tepat sekali. Akulah alpha dan omega. Itu bukan hanya perkataan manis, atau konsep yang bagus. Itu adalah Kebenaran yang diekspresikan.

Jadi, dalam berusaha menjadi Aku, roh memiliki pekerjaan yang besar di depannya; sebuah menu keadaan menjadi raksasa dari mana kamu memilih. Dan itulah yang sedang dilakukannya saat ini sekarang.

Memilih keadaan menjadi.

Ya - dan kemudian menghasilkan *kondisi* yang benar dan sempurna di dalam mana untuk menciptakan pengalaman mengenainya. Oleh karena itu memang benar bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi padamu atau melaluimu yang bukan untuk kebaikanmu yang paling tinggi.

Maksudmu rohku sedang menciptakan semua pengalamanku, termasuk bukan hanya hal-hal yang sedang aku kerjakan, tetapi hal-hal yang sedang terjadi padaku?

Anggap saja kalau roh membawamu pada *kesempatan* yang tepat dan sempurna bagimu untuk mengalami tepatnya apa yang telah kamu rencanakan untuk dialami. Apa yang sebenarnya kamu alami tergantung padamu. Ini dapat berupa apa yang kamu rencanakan untuk alami, atau ini dapat menjadi sesuatu yang lain, tergantung pada apa yang kamu pilih.

Mengapa aku mau memilih sesuatu yang tidak aku harapkan untuk kualami?

Aku tidak tahu. Mengapa kamu mau?

Apakah maksudmu kalau kadang-kadang roh mengharapkan satu hal, dan tubuh atau pikiran mengharapkan yang lain?

Menurutmu bagaimana?

Tetapi bagaimana tubuh atau pikiran dapat menguasai roh? Tidakkah roh selalu mendapatkan apa yang diinginkannya?

Rohmu mencari, dalam pengertian yang lebih luas, dan saat besar itu ketika kamu memiliki kewaspadaan secara sadar atas harapannya, dan bergabung dalam kesatuan yang penuh sukacita dengan mereka. Tetapi roh tidak akan pernah, sekali kali, memaksakan keinginannya pada bagian fisik yang ada dan sadar dari dirimu.

Bapa tidak akan memaksakan keinginanNya kepada PutraNya. Ini merupakan pelanggaran atas sifat-sifatNya untuk melakukannya, dan demikian, cukup secara harafiah, tidak mungkin.

Sang Putra tidak akan memaksakan keinginannya kepada Roh Kudus. Melakukan hal itu berlawanan dengan sifat-sifatNya, dan dengan demikian, cukup secara harafiah, tidak mungkin.

Roh Kudus tidak akan memaksakan keinginannya kepada rohmu. Ini di luar sifat-sifat roh untuk melakukannya, dan dengan demikian, cukup secara harafiah, tidak mungkin.

Di sinilah di mana ketidakmungkinan itu berakhir. Pikiran sangat sering memang berusaha memaksakan keinginannya pada tubuh - dan melakukannya. Sama halnya, tubuh seringkali berusaha untuk mengendalikan pikiran - dan seringkali berhasil.

Namun tubuh dan pikiran bersama-sama tidak harus melakukan apa-apa untuk mengendalikan roh - karena roh sepenuhnya tanpa kebutuhan (tidak seperti tubuh dan pikiran, yang terbelenggu dengannya), dan jadi membiarkan tubuh dan pikiran untuk menang sepanjang waktu.

Sesungguhnya, roh tidak memiliki cara lain - karena jika bentuk yang adalah kamu adalah menciptakan, dan dengan demikian mengetahui, siapa ia sebenarnya, haruslah melalui sebuah tindakan kemauan secara sadar, bukan sebuah tindakan kepatuhan yang tidak sadar.

Kepatuhan *bukanlah* penciptaan, dan oleh karena itu tidak pernah dapat menghasilkan keselamatan. Kepatuhan merupakan sebuah respon, sedangkan penciptaan merupakan pilihan yang murni, tidak didikte, tidak diharuskan.

Pilihan yang murni menghasilkan keselamatan melalui penciptaan yang murni atas ide yang paling tinggi pada saat ini sekarang.

Fungsi roh adalah untuk menunjukkan keinginannya, bukan *memaksakannya.*

Fungsi pikiran adalah untuk memilih dari alternatif-alternatifnya.

Fungsi tubuh adalah bertindak *berdasarkan* pilihan itu: Ketika tubuh, pikiran, dan roh menciptakan bersama, dalam harmoni dan kesatuan, Tuhan dibuat menjadi daging.

Maka roh pun mengetahui dirinya dalam pengalamannya sendiri.

Maka bersukacitalah surga.

Sekarang ini, di saat ini, rohmu telah menciptakan lagi kesempatan bagimu untuk menjadi, melakukan, dan memiliki apa yang diperlukan untuk mengetahui Siapa Kamu Sebenarnya.

Rohmu telah *membawamu* pada kata-kata yang sekarang sedang kamu baca - seperti telah membawamu pada kata kata bijak dan kebenaran sebelumnya.

Apa yang akan kamu lakukan sekarang? Apa yang akan kamu pilih untuk menjadi?

Rohmu menunggu, dan menyaksikan dengan minat, seperti yang telah sering dilakukannya sebelumnya.

Kalau aku tidak salah mengerti Engkau mengatakan bahwa dari keadaan menjadi yang aku pilihlah kesuksesan duniawiku (aku masih berusaha untuk membicarakan tentang karirku di sini) akan ditentukan?

Aku tidak peduli dengan kesuksesan duniawimu, hanya kamu yang peduli.

Memang benar bahwa ketika kamu mencapai keadaan menjadi tertentu selama jangka waktu yang panjang, kesuksesan dalam apa yang kamu lakukan di dunia sangatlah sulit untuk dihindari. Namun kamu tidak harus mengkhawatirkan tentang "mencari nafkah." *Guru sejati adalah mereka yang tetah memilih untuk membuat kehidupan, daripada mencari nafkah.*

Dari keadaaan menjadi tertentu akan keluar kehidupan yang begitu kaya, begitu penuh, begitu luar biasa, dan begitu menghasilkan sehingga barang-barang duniawi dan kesuksesan duniawi tidak akan kamu pedulikan.

Ingatlah, kamu tidak dapat memiliki apa yang kamu inginkan, tetapi kamu dapat mengalami apapun yang kamu miliki.

Aku tidak dapat memiliki apa yang aku inginkan?

Tidak.

Engkau mengatakan hal ini sebelumnya, sangat awal dalam dialog kita. Tetap saja, aku tidak mengerti. Aku rasa Engkau selama ini memberitahu aku kalau aku dapat memiliki apa pun yang aku inginkan. "Seperti yang kamu pikirkan, seperti yang kamu percayai, dan itu semua akan terjadi padamu," dan sebagainya.

Kedua pernyataan tersebut bukannya saling tidak konsisten.

Tidak? Mereka sungguh-sungguh terasa tidak konsisten bagiku.

Itu karena kamu kurang pengertian.

Yah, aku mengakuinya. Itulah sebabnya aku berbicara kepadaMu.

Kalau begitu Aku akan menjelaskan. Kamu tidak dapat memiliki *apapun* yang kamu inginkan. Tindakan menginginkan sesuatu itu sendiri akan menjauhkannya darimu, seperti yang sudah Aku katakan sebelumnya, dalam Bab Satu.

Yah, Engkau mungkin telah mengatakan hal ini sebelumnya, tetapi Engkau menyesatkanku - dengan cepat.

Berusahalah untuk mengikuti. Aku akan menjelaskan hal ini lagi dengan lebih mendetil. Cobalah untuk mengikutinya. Mari kita kembali pada hal yang benar-benar kamu mengerti: *pemikiran itu kreatif.* Oke?

Oke.

Kata itu kreatif. Sudah paham?

Paham.

Tindakan itu kreatif. Pemikiran, kata, dan perbuatan adalah tiga tingkat penciptaan. Masih bersamaKu?

Ya.

Baik. Sekarang mari kita ambil "kesuksesan duniawi" sebagai subyek kita saat ini, karena itulah yang selama ini kamu bicarakan, tanyakan.

Bagus sekali.

Sekarang, apakah kamu mempunyai pemikiran, "Aku ingin kesuksesan duniawi"?

Kadang-kadang, ya.

Dan apakah kamu juga kadang-kadang memiliki pemikiran, "Aku ingin lebih banyak uang."

Ya.

Oleh karena itu kamu tidak dapat memiliki kesuksesan duniawi atau pun lebih banyak uang.

Mengapa tidak?

Karena alam semesta tidak memiliki pilihan kecuali membawakanmu *manifestasi secara langsung dari pemikiranmu akan hal itu.*

Pemikiranmu adalah, "Aku ingin kesuksesan duniawi." Kamu mengerti, kekuatan kreatif itu seperti jin dalam botol. Kata-katamu adalah perintah untuknya. Kamu mengerti?

Lalu mengapa aku tidak mempunyai lebih banyak kesuksesan?

Aku berkata, kata-katamu adalah perintah untuknya. Sekarang *kata-katamu* adalah, "Aku ingin kesuksesan." Dan alam semesta berkata, "Baiklah."

Aku masih tidak yakin kalau aku mengerti.

Pikirkan dengan cara ini. Kata "aku" adalah kunci yang menjalankan mesin penciptaan. Kata-kata "aku adalah" sangatlah kuat. Kata-kata ini merupakan pernyataan pada alam semesta. Perintah.

Sekarang, apa pun yang mengikuti kata "aku" (yang memanggil Aku yang Agung) cenderung untuk mewujudkan dalam realita fisik.

Oleh karena itu "aku" + "ingin kesuksesan" menghasilkan kamu menginginkan kesuksesan. "Aku" + "ingin uang" pasti menghasilkan kamu menginginkan uang. Ini tidak dapat menghasilkan hal lain, karena pemikiran, kata itu kreatif. Tindakan juga. Dan jika kamu *bertindak* dengan cara yang mengatakan kalau kamu menginginkan kesuksesan dan uang, kemudian pemikiran, kata-kata, *dan* tindakanmu sesuai, dan kamu *pasti* akan memiliki pengalaman dari apa yang kamu inginkan ini.

Kamu mengerti?

Ya! Tuhanku - apakah ini benar-benar bekerja seperti itu?

Tentu saja! Kamu adalah *pencipta* yang sangat kuat. Sekarang, jika kamu memiliki pemikiran, atau membuat pernyataan, hanya sekali - seperti kemarahan, misalnya, atau frustrasi, sangat kecil kemungkinannya kalau kamu akan mengubah pemikiran atau kata-kata tersebut menjadi kenyataan. Jadi kamu tidak perlu khawatir tentang "Mampus kamu!" atau "Pergilah ke neraka," atau semua hal yang kurang baik lainnya yang kadang-kadang kamu pikirkan atau katakan.

Terima kasih Tuhan.

Kembali. Tetapi, jika kamu mengulangi sebuah pemikiran, atau mengucapkan sebuah kata, berkali-kali - tidak hanya sekali, dua kali, tetapi lusinan, ratusan, bahkan ribuan kali - tahukah kamu akan kekuatan kreatif darinya?

Sebuah pemikiran atau sebuah kata yang diungkapkan dan diungkapkan dan diungkapkan, berulang kali menjadi tepat seperti itu - terungkap. Yaitu, terdorong keluar. Ini menjadi terwujud ke arah luar. Ini menjadi realita fisikmu.

Ya ampun.

Itulah tepatnya apa yang seringkali dihasilkannya - *ya ampun.* Kamu menyukai kesedihannya, kamu menyukai dramanya. Yaitu, sampai kamu tidak menyukainya lagi. Ada saat tertentu dalam evolusimu di mana kamu berhenti menyukai drama, berhenti menyukai "cerita" seperti yang selama ini kamu jalani. Itulah saat kamu memutuskan - memilih secara aktif - untuk mengubahnya. Hanya kebanyakan orang tidak tahu caranya. Kamu sekarang mengetahuinya. Untuk mengubah realitamu, cukup dengan *berhenti berpikir seperti itu.*

Dalam hal ini, daripada berpikir "aku ingin kesuksesan," berpikirlah "Aku memiliki kesuksesan."

Itu terasa seperti sebuah kebohongan bagiku. Aku akan mempermainkan diriku sendiri jika aku mengatakan itu. Pikiranku akan berteriak, "Ngomong apa kamu!"

Kalau begitu pikirkanlah sebuah pemikiran yang *dapat* kamu terima. "Kesuksesanku sedang menuju padaku sekarang," atau "semua hal mengantarku ke kesuksesanku."

Jadi inilah kunci di balik praktek penegasan New Age.

Penegasan tidak bekerja jika hanya berupa pernyataan dari apa yang kamu inginkan untuk menjadi kenyataan. Penegasan bekerja hanya jika berupa pernyataan atas sesuatu yang telah kamu ketahui kebenarannya.

Penegasan yang terbaik adalah pernyataan ucapan syukur dan terima kasih. "Terima kasih, Tuhan, karena membawakan kesuksesan dalam hidupku." Sekarang, ide tersebut, dipikirkan, diucapkan, dan dilakukan menghasilkan hal-hal yang menakjubkan - jika berasal dari pengetahuan yang sebenarnya; bukan dari sebuah usaha untuk membuat hasil-hasil, tetapi dari kesadaran bahwa hasil telah dibuat.

Yesus mempunyai pengertian seperti itu. Sebelum setiap mukjizat, Dia berterima kasih kepadaKu dulu akan pengutusannya. Tidak pernah terlintas dalam benakNya untuk tidak bersyukur, karena tidak pernah terlintas dalam benakNya kalau apa yang Dia nyatakan tidak akan terjadi. Pemikiran itu tidak pernah memasuki pikiranNya.

Dia begitu yakin akan Siapa Dia dan akan hubunganNya denganKu sehingga setiap pikiran, perkataan, dan perbuatanNya mencerminkan kesadaranNya - sama seperti pemikiran, perkataan dan perbuatanmu mencerminkan kesadaranmu...

Jika, sekarang, ada sesuatu yang kamu pilih untuk dialami dalam hidupmu, jangan "menginginkan"nya-pilihlah itu.

Apakah kamu memilih kesuksesan dalam ukuran duniawi? Apakah kamu memilih lebih banyak uang? Baik. Kalau begitu pilihlah itu. Benar-benar. Sepenuhnya. Tidak setengah hati.

Tapi pada tahap perkembanganmu jangan terkejut jika "kesuksesan duniawi" tidak lagi menarik perhatianmu.

Apakah maksudnya itu?

Ada saatnya dalam evolusi setiap roh ketika perhatian utama bukan lagi ketahanan tubuh fisik, tetapi pertumbuhan roh; bukan lagi pencapaian kesuksesan duniawi, tetapi terwujudnya Diri.

Artinya, ini adalah saat yang sangat berbahaya, khususnya pada permukaannya, karena bentuk yang terkandung dalam tubuh sekarang mengetahui kalau ia hanyalah itu: sebuah keberadaan dalam sebuah tubuh - bukan tubuh yang berada.

Pada tahap ini, sebelum bentuk yang bertumbuh itu menjadi dewasa dalam sudut pandang ini, sering kali ada perasaan tidak lagi memperhatikan urusan-urusan tubuh dalam cara apa pun. Roh begitu bersemangat karena sedang "ditemukan" pada akhirnya!

Pikiran meninggalkan Tubuh, dan semua masalah Tubuh. Semuanya diabaikan. Hubungan dikesampingkan. Keluarga lenyap. Pekerjaan dibuat nomor dua. Rekening tidak dibayar. Bahkan tubuh itu sendiri tidak lagi diberi makan untuk jangka waktu yang lama. Fokus dan perhatian keseluruhan dari bentuk tersebut sekarang ada pada roh, dan masalah-masalah roh.

Ini dapat membawa pada krisis pribadi yang utama dalam kehidupan sehari-hari darinya, meskipun pikiran tidak merasakan adanya trauma. Ini menggantung dalam kebahagiaan. Orang lain mengatakan kalau kamu telah kehilangan akal sehatmu - dan kelihatannya mungkin memang benar.

Ditemukannya kebenaran kalau kehidupan tidak ada hubungannya dengan tubuh dapat menciptakan ketidakseimbangan dengan cara yang lain. Di mana pada mulanya bentuk itu berlaku seakan-akan tubuh adalah semua yang ada, sekarang ia berlaku seolah-olah tubuh tidak penting sama sekali. Hal ini, tentu saja, tidak benar - karena bentuk itu dengan segera (dan kadang-kadang secara menyakitkan) mengingat-nya.

Kamu adalah makhluk yang memiliki tiga bagian, terbuat dari tubuh, pikiran, dan roh. Kamu akan selalu menjadi makhluk dengan tiga bagian, tidak hanya ketika kamu hidup di Bumi.

Ada orang yang berhipotesa bahwa saat kematian, tubuh dan pikiran terjatuh. Tubuh dan pikiran *tidaklah* terjatuh. Tubuh berubah bentuk, meninggalkan bagiannya yang paling padat di belakang, tetapi selalu menyimpan kulit luarnya. Pikiran (jangan dicampuradukkan dengan otak) pergi bersamamu juga, bergabung dengan roh dan tubuh sebagai satu massa energi dengan tiga dimensi atau rupa:

Apabila kamu memilih untuk kembali pada kesempatan mengalami yang kamu sebut kehidupan di Bumi, dirimu yang agung akan sekali lagi memisahkan dimensinya yang sejati menjadi apa yang kamu sebut tubuh, pikiran, dan roh. Dalam kebenaran kamu semua adalah satu energi, tetapi dengan tiga karakteristik yang berbeda.

Sementara kamu memutuskan untuk mendiami sebuah tubuh fisik yang baru di Bumi ini, tubuh halusmu (seperti yang telah diistilahkan oleh beberapa dari kamu) menurunkan vibrasinya - melambatkan dirinya dari vibrasi yang begitu cepat sehingga tidak dapat dilihat sama sekali, hingga kecepatan yang menghasilkan massa dan zat. Zat ini sebenarnya merupakan penciptaan pemikiran yang murni - pekerjaan pikiranmu, aspek pikiran yang lebih tinggi dari keberadaan tiga-bagianmu.

Zat ini merupakan suatu koagulasi dari jutaan milyaran trilyun unit energi yang berbeda menjadi satu massa yang besar - dikendalikan oleh pikiran. . . kamu memang adalah seorang ahli pikiran.

Sementara unit-unit energi yang kecil ini mengeluarkan energinya, mereka dibuang oleh tubuh, sedangkan pikiran menciptakan yang baru. Pikiran menciptakan ini dari pemikirannya yang terus-menerus tentang Siapa Kamu! Boleh dikatakan tubuh halus itu "menangkap" pemikiran, dan menurunkan vibrasi dari lebih banyak unit energi (dalam arti "mengkristalisasikan" mereka), dan mereka menjadi zat - zat yang baru dari dirimu. Dengan cara ini, setiap sel tubuhmu akan berubah setiap beberapa tahun. Kamu - boleh dibilang secara harafiah -bukan orang yang sama dengan kamu beberapa tahun yang lalu.

Jika kamu memikirkan pemikiran-pemikiran mengenai penyakit (atau kemarahan, kebencian, dan hal-hal negatif yang terus-menerus), tubuhmu akan menerjemahkan pemikiran ini ke dalam bentuk fisik. Orang akan rnelihat bentuk yang negatif dan sakit ini dan mereka akan berkata, "Ada masalah apa?" Mereka tidak akan mengetahui seberapa akuratnya pertanyaan mereka.

Roh menyaksikan keseluruhan drama ini dimainkan, tahun demi tahun, bulan demi bulan, hari demi hari, saat demi saat, dan selalu memegang Kebenaran tentang dirimu. Roh *tidak* pernah melupakan cetak-birunya; rencana aslinya; ide yang pertama; pemikiran yang kreatif. Tugasnya adalah mengingatkan kamu - yaitu, benar-benar mengingatkan kamu - sehingga kamu dapat mengingat sekali lagi Siapa Kamu - dan kemudian memilih Ingin Menjadi Siapa Kamu Sekarang.

Dengan cara ini siklus penciptaan dan pengalaman, pembayangan dan pemenuhan, mengetahui dan berkembang menjadi yang tidak diketahui, terus berlanjut, baik sekarang dan bahkan selamanya.

Wow!

Ya, tepat sekali. Oh, dan masih ada banyak hal lagi yang harus dijelaskan. Begitu banyak. Tetapi tidak pernah, sekali kali, dalam satu buku - atau barangkali bahkan dalam satu masa kehidupan. Namun kamu telah memulainya, dan itu baik. Hanya ingatlah ini. Seperti yang dikatakan guru besarmu William Shakespeare: "Ada lebih banyak hal di Surga dan di Bumi, Horatio, daripada yang diimpikan di dalam filsafatmu."

Bolehkan aku mengajukan beberapa pertanyan tentang hal ini? Seperti, ketika Engkau mengatakan kalau pikiran pergi bersamaku sesudah kematian, apakah itu berarti "kepribadian"ku pergi bersamaku? Akankah aku mengetahui dalam kehidupan sesudah kematian siapakah aku sebelumnya?

Ya...dan pernah menjadi siapa kamu. Ini semua akan menjadi terbuka bagimu - karena saat itu akan menguntungkanmu dengan mengetahuinya. Sekarang, di saat ini, tidak akan.

Dan, sehubungan dengan hidup ini, akankah ada suatu "perhitungan," - tinjauan ulang - pencatatan skor?

Tidak ada penghakiman dalam apa yang kamu sebut kehidupan sesudah kematian. Kamu bahkan tidak akan diijinkan untuk menghakimi dirimu sendiri (karena kamu pasti akan memberi dirimu sendiri nilai rendah, mengingat betapa menghakimi dan tidak-memaafkannya dirimu pada dirimu sendiri dalam kehidupan *ini).*

Tidak, tidak ada penghitungan, tidak ada yang menyatakan "setuju" atau "tidak setuju." Hanya manusia yang bersifat menghakimi, dan karena kamu demikian, kamu menganggap kalau Aku pasti juga demikian. Namun Aku tidak demikian -dan itu adalah kebenaran yang besar yang tidak dapat kamu terima.

Bagaimanapun, sementara tidak akan ada penghakiman dalam kehidupan sesudah kematian, akan ada kesempatan untuk melihat lagi pada semua yang telah kamu pikirkan, katakan, dan lakukan di sini, dan untuk memutuskan apakah itu yang akan kamu pilih lagi, berdasarkan pada Siapa Kamu Menurutmu, dan Ingin Menjadi Siapa Kamu.

Ada pengajaran mistik Timur di sekitar sebuah doktrin yang disebut Kama Loca - menurut pengajaran ini, pada waktu kematian kita setiap orang diberi kesempatan untuk menghidupkan kembali setiap pemikiran yang pernah dipikirkan, setiap kata yang pernah diucapkan, setiap tindakan yang pernah diambil, tidak dari sudut pandang kita, tetapi dari sudut pandang setiap orang yang lain yang terpengaruh. Dengan kata lain, kita telah mengalami apa yang kita merasa pikirkan, katakan, dan lakukan apa yang kita lakukan dulu - sekarang kita diberi pengalaman merasakan apa yang orang lain rasakan dalam masing-masing dari saat-saat ini - dan melalui ukuran ini kita akan memutuskan apakah kita akan memikirkan, mengatakan, atau melakukan hal-hal itu lagi. Ada komentar?

Apa yang muncul dalam kehidupanmu setelah ini jauh terlalu luar biasa untuk digambarkan di sini dalam istilah yang dapat kamu pahami - karena pengalaman itu berdimensi lain dan benar-benar tidak dapat digambarkan menggunakan alat-alat yang sangat terbatas seperti kata-kata. Cukup untuk mengatakan kalau kamu akan mempunyai kesempatan untuk melihat ulang lagi hal ini, kehidupanmu yang sekarang, tanpa rasa sakit atau ketakutan atau penghakiman, karena tujuan dari memutuskan bagaimana perasaanmu mengenai pengalamanmu di sini, dan ke mana kamu ingin pergi dari sana.

Banyak di antara kamu akan memutuskan untuk kembali ke sini; untuk kembali ke dunia kepadatan dan relativitas ini untuk kesempatan yang lain untuk mengalami keputusan dan pilihan yang kamu buat tentang Dirimu pada tingkat ini.

Orang lain selain kamu - beberapa yang terpilih - akan kembali dengan misi yang berbeda. Kamu akan kembali pada kepadatan dan zat untuk tujuan roh yaitu membawa orang lain *keluar* dari kepadatan dan zat. Di Bumi selalu ada orang-orang di antara kamu yang telah membuat pilihan seperti itu. Kamu dapat mengetahui yang manakah mereka seketika. Pekerjaan mereka telah selesai. Mereka telah kembali ke Bumi hanya dan semata-mata untuk membantu orang lain. Inilah sukacita mereka. Inilah keagungan mereka. Mereka tidak mencari apa-apa kecuali untuk melayani.

Kamu tidak dapat tidak mengenali orang-orang ini. Mereka ada di mana-mana. Ada lebih banyak mereka daripada yang kamu kira. Kemungkinannya kamu mengenal seorang, untuk mengetahuinya.

Apakah saya salah satu di antaranya?

Tidak. Jika kamu harus bertanya, kamu tahu kalau kamu bukanlah salah satunya. Orang semacam ini tidak menanyakan mengenai siapa-siapa. Tidak ada yang perlu ditanyakan. Engkau, putraKu, dalam mana kehidupan ini adalah seorang pembawa pesan. Seorang pemberi tanda. Seorang pembawa kabar; seorang pencari dan seringkali pembicara Kebenaran. Itu cukup untuk satu masa kehidupan. Berbahagialah.

Oh, aku *memang berbahayia.* Tetapi aku dapat selalu mengharapkan lebih banyak!

Ya! Dan kamu akan mengharapkannya! Kamu akan selalu mengharapkan lebih banyak. Itu adalah sifat-sifatmu. Adalah sifat-sifat yang agung untuk selalu berusaha menjadi lebih. Jadi carilah, ya, silakan *mencari.*

Sekarang Aku ingin menjawab secara jelas pertanyaan yang sudah kamu kamu ajukan di awal bagian ini.

Silakan dan *lakukan* apa yang benar-benar kamu suka lakukan! Jangan melakukan hal yang lain! Kamu memiliki begitu sedikit waktu. Bagaimana kamu dapat berpikir menghabiskan suatu waktu dengan mengerjakan sesuatu yang tidak kamu sukai? Kehidupan macam apakah itu? Itu bukanlah sebuah kehidupan, itu adalah *kematian!*

Jika kamu mengatakan, "Tetapi, tetapi...ada orang lain yang bergantung padaku...mulut-mulut kecil untuk diberi makan...pasangan yang sedang mencari aku..." Aku akan menjawab: Jika kamu bersikeras kalau hidupmu adalah tentang apa yang sedang dilakukan oleh tubuhmu, kamu tidak mengerti mengapa kamu datang ke sini. Paling tidak lakukan sesuatu yang menyenangkanmu - yang menunjukkan Siapa Kamu.

Lalu paling tidak kamu dapat membuang kebencian dan kemarahan terhadap orang-orang yang kamu bayangkan menghalangimu dari sukacitamu.

Apa yang sedang dilakukan oleh tubuhmu tidak boleh diabaikan. Hal ini penting. Tetapi tidak dalam cara seperti yang kamu pikirkan. Tindakan-tindakan tubuhmu merupakan refleksi atas suatu keadaan menjadi, bukan usaha untuk mencapai suatu keadaan menjadi.

Dalam susunan hal-hal yang sebenarnya seseorang tidak *melakukan* sesuatu agar *menjadi* bahagia - seseorang *itu* bahagia dan, dengan demikian, *melakukan* sesuatu. Seseorang tidak *melakukan* beberapa hal agar dapat *menjadi* berbelas kasih, seseorang *itu* berbelas kasih dan, karenanya, bertindak dalam cara tertentu. Keputusan roh mendahului kegiatan tubuh dalam diri orang yang tinggi kesadarannya. Hanya orang yang tidak sadar berusaha untuk menghasilkan suatu keadaan roh lewat sesuatu yang dikerjakan oleh tubuh.

Inilah yang dimaksudkan dengan pernyataan, "Hidupmu bukanlah tentang apa yang tubuh kamu sedang lakukan." Namun *memang* benar bahwa apa yang dikerjakan oleh tubuhmu merupakan refleksi dari kehidupanmu.

Ini adalah dikotomi agung yang lain.

Namun, ketahuilah ini jika kamu tidak mengerti hal yang lain:

Kamu mempunyai *hak* untuk sukacitamu; anak-anak atau bukan anak-anak; pasangan atau bukan pasangan. Carilah! Temukan! Dan kamu akan mempunyai keluarga yang bersukacita, tidak peduli berapa uang yang kamu peroleh atau tidak peroleh. Dan jika mereka tidak bersukacita, dan mereka bangkit dan meninggalkan kamu, maka lepaskan mereka dengan cinta untuk mencari sukacita mereka.

Jika, sebaliknya, kamu telah berkembang hingga titik di mana hal-hal dari tubuh tidak menarik perhatianmu, maka kamu bahkan lebih bebas untuk mencari sukacitamu - di Bumi seperti di surga. Tuhan berkata *kalau boleh menjadi bahagia* - ya, bahkan bahagia dalam pekerjaaanmu.

Pekerjaan hidupmu merupakan pernyataan atas Siapa Kamu. Jika bukan, lalu mengapa kamu melakukan ini? Apakah kamu membayangkan kalau kamu *harus* melakukannya?

Kamu tidak harus melakukan apa pun.

Jika "laki-laki yang menyokong keluarganya, dengan segala cara, bahkan kebahagiannya sendiri" adalah Siapa Kamu, kalau begitu *cintailah* pekerjaanmu, karena ini *membantu* penciptaanmu akan sebuah *pernyataan Diri yang hidup.*

Jika "perempuan yang melakukan pekerjaan yang dia benci agar dapat memenuhi tanggung jawab seperti yang dia lihat" adalah Siapa Kamu kalau begitu cintai, cintai, *cintailah* pekerjaanmu, karena ini seluruhnya mendukung citra Dirimu konsep Dirimu.

Setiap orang dapat mencintai segala sesuatu ketika mereka mengerti apa yang sedang mereka kerjakan, dan mengapa. *Tidak ada* seorang pun yang melakukan *sesuatu yang tidak* ingin *dia lakukan.*

BAB XIII

Bagaimana aku dapat memecahkan beberapa masalah kesehatan yang kuhadapi? Aku telah menjadi korban dari cukup banyak masalah yang gawat yang tidak akan habis seumur hidup. Mengapa aku memiliki itu semua sekarang - dalam masa kehidupan im?

Pertama, mari kita meluruskan satu hal dulu. Kamu menyukainya. Paling tidak, kebanyakan darinya. Kamu telah menggunakannya untuk merasa kasihan terhadap dirimu dan untuk mendapatkan perhatian untuk dirimu.

Pada beberapa kesempatan ketika kamu belum menyukainya, itu hanya karena mereka telah berada terlalu jauh. Lebih jauh dari yang kamu pikir pernah mereka capai ketika kamu menciptakannya.

Sekarang cobalah mengerti apa yang mungkin sudah kamu ketahui: semua penyakit diciptakan oleh diri sendiri. Bahkan dokter medis yang konvensional sekarang melihat bagaimana orang membuat diri mereka sendiri sakit.

Sebagian besar orang melakukannya dengan tidak sadar. (Mereka bahkan tidak tahu apa yang mereka lakukan.) Jadi ketika mereka menjadi sakit mereka tidak mengetahui apa yang menyerang mereka.

Rasanya seperti sesuatu telah *menimpa* mereka, bukannya mereka melakukan sesuatu pada diri mereka.

Ini terjadi karena sebagian besar orang bergerak melalui kehidupan - tidak hanya masalah kesehatan dan konsekuensi - secara tidak sadar.

Orang merokok dan heran mengapa mereka terkena kanker.

Orang memakan daging dan lemak dan heran mengapa pembuluh darah mereka tersumbat.

Orang terus marah sepanjang hidup mereka dan heran mengapa mereka mendapatkan serangan jantung.

Orang bersaing dengan orang lain - dengan tanpa ampun dan di bawah tekanan luar biasa - dan heran mengapa mereka terserang stroke.

Kebenaran yang tidak begitu jelas adalah kalau sebagian besar orang *setengah mati mengkhawatirkan diri mereka sendiri.*

Kekhawatiran hampir merupakan kegiatan mental yang paling buruk yang ada - setelah kebencian, yang benar-benar merusak diri sendiri. Kekhawatiran itu tidak berguna. Ini adalah energi mental yang terbuang. Ini juga menciptakan reaksi biokimia yang membahayakan tubuh, menghasilkan segala sesuatu dari salah pencernaan sampai berhentinya koroner, dan banyak hal di antaranya.

Kesehatan akan membaik hampir seketika jika kekhawatiran berakhir.

Kekhawatiran adalah kegiatan pikiran yang tidak mengerti hubungannya denganKu.

Kebencian adalah kondisi mental yang merusak paling parah. Ini meracuni tubuh, dan akibatnya boleh dikatakan tidak dapat dicegah.

Ketakutan adalah lawan dari segala sesuatu yang adalah dirimu, dan sehingga memiliki akibat berlawanan terhadap kesehatan mental dan fisikmu. *Ketakutan itu adalah kekhawatiran yang diperbesar.*

Kekhawatiran, kebencian, ketakutan - bersama dengan segala jenisnya: kecemasan, kepahitan, ketidaksabaran; keserakahan, kejahatan, penghakiman, dan penghukuman - semua menyerang tubuh pada tingkat sel. Tidaklah mungkin mempunyai tubuh yang sehat di bawah semua kondisi ini.

Demikian juga - meskipun pada tingkat yang lebih rendah - kecongkakan, memuaskan diri sendiri, dan ketamakan membawa pada penyakit fisik, atau tidak adanya perasaan sehat.

Semua penyakit diciptakan pertama kali dalam pikiran.

Bagaimana itu dapat terjadi? Bagaimana dengan kondisi-kondisi yang diperoleh dari orang lain? Demam - atau, dalam hal ini, AIDS?

Tidak ada yang muncul dalam hidupmu - tidak satu pun - yang bukan pertama kali berupa pemikiran. Pemikiran itu seperti magnet, menarik efek kepadamu. Pemikiran mungkin tidak selalu jelas, dan oleh karena itu dengan jelas-jelas menjadi penyebab, seperti pada, "Aku akan terkena sebuah penyakit yang mengerikan." Pemikiran itu mungkin (dan biasanya memang) jauh lebih tak kentara

daripada itu. ("Aku tidak berharga untuk hidup. ") ("Hidupku selalu kacau. °) ("Aku seorang pecundang. ") ("Tuhan akan menghukum aku. °) ("Aku muak dan bosan atas hidupku! ")

Pemikiran adalah bentuk energi yang sangat halus, namun luar biasa kuatnya. Kata-kata lebih tidak halus, lebih padat. Tindakan adalah yang paling padat dari semua itu. Tindakan adalah energi dalam bentuk fisik yang berat, dalam gerakan yang berat. Ketika kamu berpikir, berkata, dan melakukan sebuah konsep negatif seperti "Aku seorang pecundang," kamu menempatkan energi kreatif yang tak terhitung jumlahnya ke dalam tindakan. Tidak terlalu heran kalau kamu terkena demam. Itu adalah yang paling ringan.

Sangatlah sulit untuk membalikkan efek dari berpikir negatif setelah mereka mengambil bentuk fisik. Bukan tidak mungkin - tetapi sangat sulit. Ini membutuhkan keyakinan yang sangat besar. Ini membutuhkan kepercayaan yang luar biasa pada kekuatan positif dari alam semesta - apakah kamu menyebutnya Dewa, Dewi, Penggerak yang Tidak Bergerak, Tenaga Utama, Penyebab Pertama, atau apa pun.

Para penyembuh memiliki keyakinan seperti itu. Ini merupakan keyakinan yang memasuki Pengetahuan Absolut. Mereka mengetahui kalau kamu dimaksudkan untuk menjadi utuh, lengkap, dan sempurna di saat sekarang ini. Keadaan mengetahui ini juga merupakan sebuah pemikiran - dan pemikiran yang sangat kuat. Ini mempunyai kekuatan untuk memindahkan gunung. Itulah mengapa penyembuh dapat menyembuhkan, seringkali bahkan dari kejauhan.

Pemikiran tidak mengenal jarak. Pemikiran mengelilingi dunia dan melintasi alam semesta lebih cepat daripada kamu dapat mengucapkan sepatah kata.

"Jangan berkata apa-apa dan pelayanku akan disembuhkan." Dan terjadilah demikian, dalam jam yang sama itu, bahkan sebelum kalimatnya selesai. Seperti itulah keyakinan seorang prajurit.

Namun kamu semua adalah penderita kusta mental. Pikiranmu digerogoti oleh pemikiran negatif. Beberapa dari antaranya dihujamkan padamu. Banyak darinya sebenarnya kamu buat-buat - kamu ada-ada - sendiri, dan kemudian berdiam dan bekerja selama berjam-jam, berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan - bahkan bertahun-tahun. ...dan kamu heran mengapa kamu sakit.

Kamu dapat "memecahkan beberapa masalah kesehatan," seperti yang kamu katakan, dengan menyelesaikan masalah di dalam pikiranmu. Ya, kamu dapat menyembuhkan beberapa kondisi yang telah kamu terima (berikan pada dirimu), di samping juga mencegah masalah-masalah utama yang baru untuk berkembang. Dan kamu dapat melakukan ini semua dengan mengubah pikiranmu.

Juga - dan Aku benci untuk menyarankan ini karena ini terdengar begitu duniawi untuk berasal, meskipun memang demikian, dari Tuhan, tetapi - demi Tuhan, jagalah dirimu sendiri dengan l*ebih baik.*

Kamu tidak menjaga tubuhmu dengan baik, memberikan sedikit perhatian padanya sampai kamu merasa ada tidak be res dengannya. Kamu boleh dikatakan tidak melakukan apaapa untuk usaha pencegahan. Kamu menjaga mobilmu lebih baik dan daripada tubuhmu - dan itu memang kenyataannya.

Tidak hanya kamu gagal mencegah penyakit dengan check-up yang teratur, sekali setahun secara fisik, dan menggunakan terapi dan obat-obatan yang telah diberikan kepadamu (mengapa kamu pergi ke dokter, meminta tolong, dan tidak menggunakan obat yang dia sarankan? Dapatkah kamu menjawab pertanyaan ini - kamu juga memperlakukan tubuhmu dengan mengerikan di antara kunjungan ke dokter dan kamu tidak melakukan apa pun.

Kamu tidak melatihnya, jadi tubuhmu tumbuh dengan lemah dan, bahkan lebih buruk, lemah karena tidak digunakan. Kamu tidak merawatnya dengan benar, karenanya semakin melemahkannya.

Kemudian kamu memenuhinya racun dan zat yang paling aneh berwujud sebagai makanan. Dan tubuhmu masih bekerja untukmu, mesin yang menakjubkan ini.

Ini sangat mengerikan. Kondisi-kondisi di mana kamu meminta tubuhmu untuk bertahan itu mengerikan. Tetapi kamu akan sedikit atau tidak melakukan apa-apa mengenainya. Kamu akan membaca ini, menganggukkan kepalamu dalam persetujuan yang penuh sesal, dan langsung kembali lagi pada perlakuan yang salah itu. Dan tahukah kamu mengapa?

Aku tidak berani menanyakannya.

Tetapi kamu *tidak* mempunyai kemauan untuk hidup.

Itu seperti suatu tuduhan yang keras.

Ini bukan berarti keras, atau pun sebagai suatu tuduhan. "Keras" adalah istilah yang relatif; penghakiman yang telah kamu berikan pada kata-kata. "Tuduhan" berkonotasi rasa bersalah, dan "rasa

bersalah" berkonotasi tindakan yang dikerjakan dengan salah. Ada tindakan yang salah di sini, karena nya tidak ada rasa bersalah dan tidak ada tuduhan.

Aku telah membuat sebuah pernyataan kebenaran yang sederhana. Seperti semua pernyataan kebenaran, pernyataan ini memiliki kualitas membangunkan kamu. Beberapa orang tidak senang dibangunkan. Sebagian besar tidak bangun. Sebagian besar lebih suka tidur.

Dunia berada dalam kondisi yang sekarang ini karena dunia ini penuh dengan orang-orang yang berjalan sambil tidur. Sehubungan dengan pernyataanKu, hal apakah mengenainya yang terasa tidak benar? Kamu tidak memiliki kemauan untuk hidup. Paling tidak kamu tidak memilikinya sebelum sekarang.

Jika kamu memberitahu Aku kalau kamu telah mengalami sebuah "perubahan seketika," Aku akan mengkaji ulang prediksiku tentang apa yang akan kamu kerjakan sekarang. Aku mengakui kalau prediksiku didasarkan pada pengalaman masa lampau.

...ini juga bertujuan untuk membangunkan kamu. Kadang kadang jika seorang benar-benar tertidur nyenyak, kamu harus menggoncangkannya sedikit.

Aku telah melihat di masa lalu kalau kamu telah memiliki sedikit kemauan untuk hidup. Sekarang kamu dapat menyangkalnya, tetapi dalam hal ini tindakanmu berbicara lebih keras daripada kata-katamu.

Jika kamu pernah menyalakan sebatang rokok dalam hidupmu - paling tidak merokok satu pak sehari selama dua puluh tahun seperti yang kamu lakukan - kamu mempunyai keinginan yang sangat kecil untuk hidup. Kamu tidak peduli apa yang kamu laku-kan pada tubuhmu.

Tetapi aku *berhenti* merokok lebih dari sepuluh tahun yang lalu!

Hanya sesudah dua puluh tahun mengalami hukuman secara fisik.
Dan jika kamu pernah memasukkan alkohol ke dalam tubuhmu, kamu mempunyai kemauan yang sangat kecil untuk hidup.

Aku hanya minum kadang-kadang.

Tubuh seharusnya tidak boleh meminum alkohol. Ini merusak pikiran.

Tetapi Yesus meminum alkohol! Dia pergi ke pernikahan dan mengubah air menjadi anggur!

Apakah kamu menjadi terganggu denganKu?

Yah, semoga jauh dariku untuk menjadi terganggu *dengan Tuhan*. Maksudku, itu akan menjadi sedikit lancang, bukan? Tetapi aku pikir kita dapat membahas semua ini sedikit terlalu jauh. Ayahku mengajarkan kepadaku, "segala sesuatu dalam keadaan cukup." Aku pikir aku telah berpegang padanya sehubungan dengan alkohol.

Tubuh dapat lebih mudah sembuh dari penyalahgunaan yang moderat. Oleh karena itu perkataan tersebut berguna. Bagaimanapun, Aku akan tetap pada pernyataanku yang asli: tubuh tidak dimaksudkan untuk meminum alkohol.

Tetapi bahkan beberapa obat-obatan mengandung alkohol!

Aku tidak memiliki kendali atas apa yang kamu sebut dengan obat-obatan. Aku akan tetap dengan pernyataanku.

Kamu memang benar-benar keras, ya?

Lihat, kebenaran adalah kebenaran. Sekarang jika seseorang berkata "Sedikit alkohol tidak akan melukai kamu," dan menempatkan pernyataan itu dalam konteks kehidupan seperti yang kamu jalani sekarang, maka Aku harus setuju dengannya. Itu tidak mengubah kebenaran dari apa yang telah Aku katakan. Ini hanya membiarkan kamu untuk mengabaikannya.

Namun pertimbangkan ini. Saat ini, kemanusiaanmu membuat tubuhmu aus, biasanya, dalam 50 sampai 80 tahun. Beberapa bertahan lebih lama, tetapi tidak banyak. Beberapa berhenti berfungsi lebih cepat, tetapi bukan yang mayoritas. Dapatkah kita menyetujuinya?

Ya, baiklah.

Baiklah, jadi kita mempunyai titik awal yang baik untuk berdiskusi. Sekarang, ketika Aku mengatakan kalau Aku dapat menyetujui pernyataan "Sedikit alkohol tidak akan melukai kamu," Aku meluluskannya

dengan menambahkan "dalam konteks kehidupan *seperti yang kamu jalani sekarang. "* Kamu lihat, kamu orang tampak *puas* dengan kehidupan seperti yang kamu jalani sekarang. Tetapi kehidupan, ini mungkin akan mengejutkan untuk kamu sadari, harus dijalani dengan cara yang sepenuhnya berbeda. Dan tubuhmu dirancang untuk bertahan *jauh lebih lama.*

Benarkah?

Ya.

Lebih lama berapa tahun?

Tak terbatas lamanya.

Apakah artinya itu?

Ini artinya, putraKu, tubuhmu dirancang untuk bertahan selamanya.

Selamanya?

Ya. Bacalah itu: "Untuk selamanya."

Maksudmu kita tidak pernah dimaksudkan untuk mati?

Kamu tidak pernah benar-benar mati. Kehidupan itu abadi. Kamu tidak dapat musnah. Kamu tidak pernah benar-benar mati. Kamu hanya berubah bentuk. Kamu bahkan tidak harus melakukan itu.Kamu yang memutuskan untuk melakukan itu, bukan Aku. Aku membuatkanmu tubuh yang akan bertahan selamanya. Apakah kamu benar-benar berpikir kalau yang terbaik yang dapat Tuhan lakukan, yang terbaik yang dapat Aku ciptakan, adalah sebuah tubuh yang dapat bertahan 60, 70, mungkin 80 tahun sebelum hancur? Itukah, yang kamu bayangkan, batas kemampuanKu?

Aku tidak pernah berpikir mengatakan seperti itu, sepenuhnya...

Aku merancang tubuhmu yang menakjubkan itu untuk tahan selamanya! Dan orang-orang yang hidup paling awal memang hidup dalam tubuh yang boleh dikatakan bebas dari rasa sakit, dan tanpa ketakutan atas apa yang sekarang kamu sebut kematian.

Dalam mitologi agamamu, kamu melambangkan memori sel dari manusia-manusia versi pertama ini dengan menyebut mereka Adam dan Hawa. Sebenarnya, tentu saja, ada lebih dari dua orang.

Pada permukaannya, idenya adalah untukmu roh-roh yang indah untuk memiliki kesempatan mengetahui Dirimu sebagai Siapa Kamu Sebenarnya melalui pengalaman yang diperoleh dalam tubuh fisik, dalam dunia relatif - seperti yang telah Aku jelaskan berulang kali di sini.

Ini dilakukan melalui penurunan kecepatan yang tidak dapat diukur dari semua vibrasi (bentuk pemikiran) untuk menghasilkan zat - termasuk zat yang kamu sebut tubuh fisik itu.

Kehidupan berkembang melalui sejumlah tahap dalam satu kedipan mata yang sekarang kamu sebut milyaran tahun. Dan dalam saat yang kudus ini datanglah kamu, dari dalam lautan, air kehidupan, ke daratan dan ke dalam bentuk yang sekarang kamu pegang.

Dengan demilcian para penganut teori evolusi benar!

Aku merasa ini menghibur - sebuah sumber hiburan yang terus-menerus, sebenarnya - bahwa kamu manusia memiliki semacam kebutuhan untuk menggolongkan segalanya menjadi benar dan salah. Tidak pernah terlintas dalam benakmu bahwa kamu telah *membuat label-label* itu untuk membantumu mendefinisikan materi - dan Dirimu.

Tidak pernah kamu pikirkan (kecuali pikiran-pikiran yang terbaik di antaramu) bahwa sesuatu dapat menjadi baik *dan* buruk; bahwa hanya dalam dunia relatif hal-hal dapat menjadi benar atau salah. Dalam dunia absolut, dunia waktu-bukan waktu, *semua hal adalah* segalanya.

Tidak ada pria dan wanita, tidak ada sebelum dan sesudah, tidak ada cepat dan lambat, di sini dan di sana, naik dan turun, kiri dan kanan - dan tidak ada benar dan salah.

Para astronot dan kosmonotmu telah mendapatkan pengertian ini. Mereka membayangkan diri mereka sendiri meroket *ke* atas untuk mencapai angkasa luar, hanya untuk menemukan ketika mereka sampai di sana bahwa mereka sedang memandang *ke* atas *ke bumi.* Benarkah? Mungkin mereka sedang memandang ke *bawah* ke Bumi!, Tetapi kemudian, di manakah matahari? Di atas? Di bawah? Tidak! Di sana, di *kiri. Jadi* sekarang, tiba-tiba, sesuatu bukan di atas atau di bawah - ia berada *di* samping... dan semua definisi dengan demikian lenyap.

Demikianlah di dalam duniaKu - dunia kita - alam kita yang sebenarnya. Semua definisi menghilang, membuatnya sulit bahkan untuk berbicara tentang alam ini dalam istilah istilah yang pasti. Agama merupakan usahamu untuk membicarakan hal hal yang tidak dapat dibicarakan. Ini tidak melakukan pekerjaan yang sangat baik.

Tidak, PutraKu, para penganut teori evolusi tidak benar. Aku menciptakan semua ini - semua ini - dalam sekejap mata; dalam satu saat yang kudus - sama seperti yang telah dikatakan oleh para pencipta. Dan.. .ini terjadi melalui proses evolusi yang membutuhkan milyaran dan milyaran dari apa yang kamu sebut tahun, sama seperti yang diyakini oleh para penganut teori evolusi.

Mereka keduanya "benar." Seperti yang telah ditemukan oleh para kosmonot semua ini tergantung pada bagaimana kamu melihatnya:

Tetapi pertanyaan yang sebenarnya adalah: satu saat yang kudus/milyaran tahun - apa bedanya? Dapatkah kamu hanya menyetujui bahwa pada beberapa pertanyaan kehidupan misterinya terlalu besar bahkan untuk kamu pecahkan? Mengapa tidak memegang misteri itu sebagai sesuatu yang suci? Dan mengapa tidak membiarkan yang suci tetap suci, dan tidak mengutak-atiknya?

Aku rasa kita semua mempunyai kebutuhan yang tidak terpuaskan untuk mengetahui.

Tetapi kamu telah mengetahui! Aku baru saja mengatakan kepadamu! Namun kamu tidak ingin mengetahui Kebenarannya, kamu ingin mengetahui kebenaran seperti yang kamu pahami. Ini merupakan penghalang yang paling besar untuk pencerahanmu. Kamu pikir kamu telah mengetahui kebenarannya! Kamu pikir kamu telah mengerti bagaimana ini. Jadi kamu setuju dengan setiap hal yang kamu lihat atau dengar atau baca yang sesuai dengan paradigma pengertianmu, dan menolak segala hal yang tidak sesuai. Dan ini yang kamu sebut belajar. Ini yang kamu sebut terbuka terhadap pengajaran. Sial, kamu tidak akan pernah terbuka terhadap pengajaran sepanjang kamu tertutup terhadap segala hal yang menyelamatkan kebenaranmu sendiri.

Dengan demikian buku ini akan disebut sebagai hujatan - pekerjaan setan - oleh beberapa orang.

Namun mereka yang mempunyai telinga untuk mendengar, biarkan mereka mendengarkan. Aku memberitahukan hal ini kepadamu: *Kamu tidak pernah harus mati.* Bentuk fisikmu diciptakan sebagai sebuah penemuan yang luar biasa; sebuah alat yang indah; sebuah kendaraan yang hebat yang memungkinkanmu mengalami kenyataan yang telah kamu ciptakan dengan pikiranmu, bahwa kamu dapat mengetahui Diri yang kamu ciptakan dalam rohmu.

Roh membentuk, pikiran mencipta, tubuh mengalami. Lengkaplah lingkaran itu. Roh kemudian mengetahui dirinya dalam pengalamannya sendiri. Jika ia tidak menyukai apa yang dialaminya (dirasakannya), atau mengharapkan sebuah pengalaman yang berbeda untuk suatu alasan, ia hanya membentuk sebuah pengalaman Diri yang *baru,* dan, boleh dikatakan secara harafiah, *mengubah pikirannya.*

Segera tubuh menemukan dirinya dalam sebuah pengalaman baru. ("Aku adalah jalan keselamatan dan Hidup" merupakan contoh yang luar biasa dari hal ini. Memangnya bagaimana menurutmu Yesus *melakukan* ini? Atau kamu tidak percaya kalau ini pernah terjadi? *Percayalah.* Ini terjadi!)

Namun sejauh ini demikian: roh tidak akan pernah mengendalikan tubuh atau pikiran. Aku membuatmu sebagai makhluk tiga dalam satu. Kamu adalah tiga keberadaan dalam satu, dibuat menurut gambar dan rupaKu.

Ketiga aspek dari Diri ini bukannya tidak sama antar yang satu dengan yang lainnya. Masing-masing mempunyai fungsi, tetapi tidak ada fungsi yang lebih besar dibanding dengan yang lain, juga tidak ada fungsi yang sebenarnya *mendahului* yang lain. Semua saling berhubungan dalam cara yang tepat sama.

Membentuk - mencipta - mengalami. Apa yang kamu bentuk kamu ciptakan, apa yang kamu ciptakan kamu alami, apa yang kamu alami kamu bentuk.

Itulah sebabnya mengapa dikatakan, jika kamu dapat membuat tubuhmu mengalami sesuatu (kelimpahan, misalnya), kamu akan segera merasakannya dalam rohmu, yang akan membentuk dirinya sendiri dalam cara yang baru (yaitu, kelimpahan), dengan demikian mencegah pikiranmu dengan pemikiran yang baru mengenainya. Dari pemikiran yang baru keluar lebih banyak pengalaman, dan tubuh mulai hidup dalam realita yang baru sebagai keadaan menjadi yang permanen.

Tubuhmu, pikiranmu, dan rohmu (jiwamu) adalah satu. Dalam ini, kamu adalah mikrokosmos dari Aku - Yang Maha Agung, Yang Maha Kudus, Isi dan Zat. Kamu tahu sekarang bagaimana Aku adalah awal dan akhir dari segala hal, Alfa dan Omega.

Sekarang Aku akan menjelaskan kepadamu misteri yang sesungguhnya: hubunganmu yang nyata dan sejati denganKu. *KAMU ADALAH TUBUHKU.*

Seperti halnya hubungan antara tubuhmu dengan pikiran dan rohmu, demikian juga hubungan antara kamu dengan pikiran dan rohmu . Oleh karena itu:

Segala hal yang Aku alami, Aku alami melalui kamu. Sama halnya seperti tubuh, pikiran, dan rohmu adalah satu, demikian juga milikKu.

Demikianlah sehingga Yesus orang Nazaret, di antara orang banyak yang mengerti misteri ini, berbicara tentang kebenaran yang tidak dapat dilenyapkan ketika Dia berkata, "Aku dan *BapaKu adalah* Satu."

Sekarang Aku akan memberitahu kamu, ada kebenaran yang jauh lebih besar daripada ini yang mana kamu suatu hari akan menjadi tahu. Karena bahkan sebagaimana kamu adalah tubuhKu, Aku adalah tubuh orang lain.

Maksudmu, Engkau *bukan Tuhan?*

Ya, Aku adalah Tuhan, seperti yang kamu sekarang memahamiNya. Aku adalah Pembentuk dan Pencipta atas Segala hal yang sekarang kamu ketahui dan alami dan kamu adalah Anak-anakKu...bahkan sebagaimana Aku adalah anak dari yang lain.

Apakah Engkau berusaha untuk memberitahu aku kalau bahkan Tuhan mempunyai Tuhan?

Aku memberitahu kamu kalau persepsimu atas kenyataan yang sesungguhnya lebih terbatas daripada yang kamu kira, dan bahwa Kebenaran itu lebih tidak terbatas daripada yang dapat kamu bayangkan.

Aku memberi kamu pandangan yang sangat kecil dari ketidakterbatasan - dan cinta yang tidak terbatas. (Pandangan yang jauh lebih besar akan membuatmu tidak dapat menyimpannya dalam kenyataanmu. Kamu hampir tidak dapat memegangnya.)

Tunggu sebentar! Maksudmu aku benar-benar sedang tidak berbicara dengan Tuhan di sini?

Aku telah mengatakan kepadamu - jika kamu memahami Tuhan sebagai pencipta dan gurumu - bahkan sebagaimana kamu adalah pencipta dan guru atas tubuhmu sendiri - Aku adalah Tuhan dari pengertianmu. Dan kamu sedang berbicara dengan Aku, ya. Ini telah menjadi percakapan yang menarik, bukan?

Menarik atau tidak, aku pikir aku sedang berbicara dengan Tuhan yang sejati. Tuhan dari segala Tuhan. Engkau tahu - sosok yang paling tinggi, pemimpin dari pemimpin.

Memang. Percayalah kepadaKu. Memang begitu.

Dan tetapi Engkau mengatakan kalau ada seseorang di atasMu dalam skema hirarki dari segala hal ini.

Sekarang kita berusaha untuk melakukan yang tidak mungkin, yaitu berbicara tentang hal yang tidak dapat dibicarakan. Seperti yang telah Aku katakan, itulah apa yang sedang berusaha dilakukan agama. Biar Kulihat apakah Aku dapat menemukan cara untuk merangkumnya.

Selamanya itu lebih lama daripada yang kamu ketahui. Keabadian itu lebih lama daripada Selamanya. Tuhan itu lebih daripada yang kamu bayangkan. Tuhan *adalah* energi yang kamu sebut imajinasi. Tuhan *adalah* penciptaan. Tuhan *adalah* pemikiran yang pertama. Dan Tuhan *adalah* pengalaman yang terakhir. Dan Tuhan adalah segala hal di antaranya.

Pernahkah kamu melihat melalui mikroskop yang berkekuatan tinggi, atau melihat gambar-gambar atau film-film dari kegiatan molekul, dan berkata, "Ya Tuhan, ada *sebuah alam semesta yang lengkap di* bavvah sana. Dan pada alam semesta itu, Aku, pengamat saat itu, pasti merasa seperti Tuhan! " Pernahkah kamu mengatakannya, atau memiliki pengalaman seperti itu?

Ya, aku harus membayangkan setiap orang yang berpikir pernah mengatakannya.

Memang. Kamu telah memberikan dirimu sekilas pandanganmu atas apa yang sedang Aku perlihatkan kepadamu di sini.

Dan apa yang akan kamu lakukan jika Aku mengatakan kepadamu kalau kenyataan ini yang telah kamu berikan kepada dirimu kilasannya *tidak pernah berakhir?*

Jelaskan hal itu. Aku mohon kepadaMu untuk menjelaskannya.

Ambilah bagian alam semesta yang paling kecil yang dapat kamu bayangkan. Bayangkan partikel zat yang sangat, sangat kecil ini.

Oke.

Sekarang bagilah menjadi dua.

Oke.

Apa yang kamu miliki?

Dua bagian yang lebih kecil.

Tepat sekali. Sekarang bagi lagi menjadi dua! Bagaimana sekarang?

Dua bagian yang lebih kecil.

Benar. Sekarang lagi, dan lagi! Apa yang tersisa?

Partikel-partikel yang lebih kecil dan lebih kecil.

Ya, tetapi kapankah ini *berhenti?* Berapa kali kamu dapat membagi zat sampai zat tersebut tidak ada lagi?

Aku tidak tahu. Aku rasa tidak akan pernah tidak ada lagi.

Maksudmu kamu tidak pernah dapat *sepenuhnya mele*nyapkannya? Yang dapat kamu lakukan hanyalah mengubah bentuknya?

Kelihatannya demikian.

Aku memberitahu kamu hal ini: kamu baru saja mempelajari rahasia dari semua kehidupan, dan melihat ke dalam ketidakterbatasan.
Sekarang Aku memiliki pertanyaan untukmu.

Baiklah...

Apakah yang membuatmu berpikir kalau ketidaktebatasan hanya bergerak ke satu arah?

Jadi...tidak ada akhirnya bergerak naik, sama seperti bergerak turun.

Tidak *ada* atas atau bawah, tetapi Aku mengerti maksudmu.

Tetapi jika tidak ada akhir dari ke"kecil"an, itu berarti tidak ada akhir dari ke"besar"an.

Benar.

Tetapi jika tidak ada akhir dari ke"besar"an, maka tidak ada *ke"besar"an. Itu* berarti, dalam pengertian terbesar, tidak ada *Tuhan.*

Atau, mungkin - semua *ini adalah* Tuhan, dan *tidak ada* yang lain.
Aku memberitahu kamu hal ini: AKU ADALAH AKU. Dan KAMU ADALAH KAMU. Kamu tidak dapat *tidak menjadi* . Kamu dapat berubah bentuk sesuai keinginanmu, tetapi kamu tidak dapat gagal menjadi. Namun kamu *dapat* gagal untuk *mengetahui* Siapa Kamu-dan dalam kegagalan ini, mengalami hanya *separuh darinya.*

Itu akan berarti neraka.

Tepat. Namun kamu tidak dihukum ke dalamnya. Kamu tidak diturunkan ke dalamnya untuk selamanya. Semua yang diperlukan untuk keluar dari neraka - untuk keluar dari ketidaktahuan - adalah dengan mengetahui lagi.
Ada banyak cara dan banyak tempat (dimensi) di mana kamu dapat melakukan ini.
Kamu berada dalam salah satu dimensi itu sekarang. Ini disebut, dalam pengertianmu, dimensi ketiga.

Dan ada lebih banyak lagi?

Apakah aku belum mengatakan kepadamu kalau dalam KerajaanKu ada banyak rumah yang besar? Aku tidak akan mengatakan hal ini kepadamu jika tidak demikian adanya.

Kalau begitu tidak ada neraka - tidak sesungguhnya. Maksudku, tidak ada tempat atau dimensi pada mana kita dihukum selamanya!

Apa yang akan menjadi tujuan dari hal itu?

Namun kamu selalu dibatasi oleh pengetahuanmu - karena kamu - kita - adalah makhluk yang menciptakan diri sendiri.

Kamu tidak dapat menjadi apa yang kamu tidak kamu ketahui menjadi apa Dirimu.

Itulah mengapa kamu telah diberikan kehidupan ini - agar kamu dapat mengetahui dirimu dalam pengalamanmu sendiri. Lalu kamu dapat memahami dirimu sebagai Siapa Kamu Sebenarnya, dan menciptakan dirimu sebagai itu dalam pengalamanmu - dan lengkaplah lingkaran itu sekali lagi ... hanya lebih besar.

Dan jadi, kamu berada dalam proses pertumbuhan - atau, seperti yang telah Aku katakan sepanjang buku ini, proses *penjadian.*

Tidak ada batas dari apa yang kamu dapat menjadi.

Maksudmu, aku bahkan dapat menjadi - bolehkah aku mengatakannya? - Tuhan...sama seperti Engkau?

Menurutmu bagaimana?

Aku tidak tahu.

Sebelum kamu mengetahuinya, kamu tidak dapat. Ingatlah segitiga - Trinitas yang kudus: roh-pikiran-tubuh. Membentuk-mencipta-mengalami. Ingatlah, menggunakan simbolsimbolmu:

ROH KUDUS = INSPIRASI = MEMBENTUK

BAPA = ORANG TUA = MENCIPTA

PUTRA = KETURUNAN = MENGALAMI

Putra mengalami penciptaan dari pemikiran bapa, yang dibentuk oleh Roh Kudus.

Dapatkah kamu membentuk dirimu suatu hari menjadi Tuhan?

Dalam masa-masaku tersulitku.

Baik, karena Aku memberi tahu kamu hal ini: Kamu telah menjadi Tuhan. Kamu hanya *tidak mengetahuinya.* Bukankah Aku pernah mengatakan, "Kamu adalah Tuhan"?

BAB XIV

Begitulah. Aku telah menjelaskan semua ini kepadamu. Kehidupan. Bagaimana bekerjanya. Alasan dan tujuannya. Apa lagi yang dapat Aku terangkan untukmu?

Tidak ada lagi yang dapat aku tanyakan. Aku dipenuhi dengan rasa terima kasih atas dialog yang luar biasa ini. Ini telah menjangkau begitu jauh, begitu menyeluruh. Dan, saat aku melihat pada pertanyaan pertanyaanku yang asli, aku melihat kalau kita telah mencakup lima pertanyaan yang pertama - berkaitan dengan kehidupan dan hubungan, uang dan karir, dan kesehatan. Aku mempunyai lebih banyak pertanyaan pada daftar yang asli itu, seperti yang Engkau ketahui, tetapi entah bagaimana diskusi ini telah membuat semua pertanyaan itu tidak relevan.

Ya. Tetap saja, kamu telah menanyakannya. Marilah dengan cepat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersisa itu, satu per satu. Sekarang karena kita bergerak dengan cepat melalui materi tersebut -

- Materi apa? -

Materi yang Aku bawa ke sini untuk Aku perlihatkan kepadamu - sekarang karena kita bergerak dengan cepat melalui materi ini, mari mengambil pertanyaan-pertanyaan yang tersisa itu dan membahasnya dengan cepat.

6. Pelajaran mengenai hukum karma apakah yang semestinya aku pelajari di sini? Apakah yang sedang kucoba untuk dikuasai?

Kamu tidak sedang mempelajari apa-apa di sini. Kamu tidak memiliki apa-apa untuk dipelajari. Kamu hanya harus mengingat. Yaitu, mengingat Aku.

Apa yang sedang kamu coba untuk kau kuasai? Kamu sedang mencoba untuk menguasai penguasaan itu *sendiri.*

7. Apakah reinkarnasi itu memang ada? Berapa banyak kehidupan lampau yang aku miliki? Sebagai apakah aku di dalamnya? Apakah "hutang karma" itu suatu realita?

Sulit untuk mempercayai kalau masih ada pertanyaan mengenainya. Aku merasa ini sulit untuk dibayangkan. Telah ada begitu banyak laporan dari sejumlah sumber yang dapat diandalkan mengenai pengalaman masa lampau. Beberapa orang ini telah membawa kembali deskripsi mendetil yang mencengangkan dari peristiwa-peristiwa, dan data akurat yang sedemikian lengkap seperti untuk menghilangkan adanya kemungkinan kalau mereka membuat-buat ini atau telah berbuat sesuatu untuk menipu para peneliti dan orang yang dicintai.

Tidak, tidak ada yang namanya hutang karma - bukan dalam pengertian yang kamu maksud dalam pertanyaan ini. Sebuah hutang adalah sesuatu yang harus atau semestinya dibayar. Kamu *tidak diwajibkan* untuk melakukan apa pun.

Tetap saja, ada hal-hal tertentu yang ingin kamu lakukan; *pilihlah* untuk mengalaminya. Dan beberapa dari pilihan ini bergantung pada - keinginan akan mereka telah diciptakan oleh - apa yang telah kamu alami sebelumnya.

Itulah kata-kata terbaik yang dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang kamu sebut sebagai karma.

Jika karma adalah keinginan yang mendasar untuk menjadi lebih baik, untuk menjadi lebih besar, untuk berkembang dan bertumbuh, dan untuk melihat peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman masa lalu sebagai ukuran dari hal itu, kalau begitu, ya, karma memang ada.

Tetapi *ini tidak membutuhkan apa pun.* Tidak ada yang pernah diperlukan. Kamu, seperti yang selama ini, adalah sebuah keberadaan yang bebas untuk memilih.

8. Kadang-kadang aku merasa sangat berkemampuan batiniah. Adakah hal "berkemampuan batiniah" seperti itu? Apakah aku demikian? Apakah orang yang menyatakan dirinya berkemampuan batiniah "berhubungan dengan setan"?

Ya, memang ada hal yang disebut berkemampuan batiniah. Kamu juga. *Setiap orang* juga. Tidak ada seorang pun yang tidak memiliki apa yang kamu sebut kemampuan fisik, hanya ada orang yang tidak menggunakannya.

Menggunakan kemampuan fisik adalah tidak lebih daripada menggunakan indera keenammu.

Yang jelas, ini bukan "berhubungan dengan setan," atau Aku tidak akan *memberikan* indera ini kepadamu. Dan, tentu saja, tidak *ada* setan yang harus dihubungi.

Suatu hari - mungkin dalam Buku Kedua - Aku akan menjelaskan kepadamu tepatnya bagaimana energi fisik dan kemampuan fisik bekerja.

Apakah akan ada Buku Kedua?

Ya. Tetapi marilah kita selesaikan buku ini dulu.

9. Apakah boleh menerima uang karena melakukan hal yang baik? Jika aku memilih untuk melakukan pekerjaan penyembuhan di dunia - pekerjaan Tuhan - dapatkah aku melakukannya dan juga berkelimpahan dalam hal keuangan? Atau apakah keduanya saling tidak berhubungan?

Aku telah membahas ini.

10. Apakah seks diperbolehkan? Ayolah - apakah cerita sebenarnya di balik pengalaman manusia ini? Apakah seks itu murni untuk berketurunan, seperti yang dikatakan beberapa agama? Apakah kekudusan yang sesungguhnya dan pencerahan yang dicapai lewat penyangkalan - atau transmutasi - dari energi seks? Bolehkah berhubungan seks tanpa cinta? Apakah hanya sensasi fisik darinya cukup baik sebagai alasan?

Tentu saja seks itu "boleh." Lagi, jika Aku tidak menginginkanmu untuk melakukan permainan tertentu, Aku tidak akan memberimu mainannya. Apakah kamu memberi anak-anakmu benda-benda yang tidak kamu inginkan untuk mereka mainkan?

Bermainlah dengan seks. *Bermainlah* dengannya! Itu adalah kesenangan *yang indah. Wow,* ini adalah hal yang hampir paling menyenangkan yang dapat kamu *miliki* dengan tubuhmu, apabila kamu berbicara khususnya tentang pengalaman fisik saja.

Tetapi, jangan menghancurkan kesucian dan kepuasan seksual dan kemurnian dari kesenangannya, sukacitanya dengan menyalahgunakannya. Jangan menggunakannya untuk kekuatan, atau untuk tujuan tersembunyi; untuk menyenangkan atau dominasi ego; untuk tujuan apa pun selain sukacita yang murni dan kepuasan yang paling tinggi, diberikan dan dibagikan - yaitu *cinta,* dan cinta *dibentuk ulang* - yang adalah kehidupan yang baru! Apakah Aku belum memilih jalan yang baik untuk *membuat lebih banyak dari kamu?*

Sehubungan dengan penolakan, Aku telah membahas hal itu sebelumnya. Tidak ada kekudusan yang pernah dicapai melalui penolakan. Namun keinginan berubah saat realita yang jauh lebih besar terlihat. Bukanlah hal yang aneh, oleh karenanya, -bagi orang-orang untuk hanya menginginkan lebih sedikit, atau bahkan tidak sama sekali, kegiatan seksual -atau, dalam hal ini, salah satu dari sejumlah aktivitas tubuh. Untuk beberapa orang, aktivitas roh menjadi yang terutama - dan lebih menyenangkan.

Masing-masing sendiri, tanpa penghakiman - itulah mottonya.

Akhir dari pertanyaanmu terjawab,demikian: Kamu tidak perlu memiliki alasan untuk apa pun. Hanya *jadilah* penye*bab.*

Jadilah penyebab pengalamanmu.

Ingatlah, pengalaman menghasilkan konsep Diri, konsepsi menghasilkan penciptaan, penciptaan menghasilkan pengalaman.

Kamu ingin mengalami dirimu sendiri sebagai seseorang yang melakukan seks tanpa cinta? Silakan! Kamu akan melakukan hal itu sampai kamu tidak menginginkannya lagi. Dan satu-satunya hal yang akan - yang dapat pernah - menyebabkan kamu menghentikan tingkah laku yang ini, atau yang mana pun, adalah pemikiran barumu yang muncul tentang Siapa Kamu.

Ini sesederhana - dan sekompleks - itu.

11. Mengapa Engkau membuat seks sebagai pengalaman manusia yang sangat indah, sangat spektakuler, sangat kuat jika semua yang harus kami lakukan adalah menjauh darinya sebanyak mungkin? Apa alasannya? Dalam hal ini, mengapa semua hal yang menyenangkan itu "tak bermoral, tidak legal, atau menggemukkan?"

Aku juga telah menjawab akhir dari pertanyaan ini, dengan apa yang baru saja Aku katakan. Semua hal yang menyenangkan itu *tidak* tak bermoral, ilegal, atau menggemukkan. Kehidupanmu adalah, bagaimanapun, sebuah latihan yang menarik dalam mendefinisikan apakah kesenangan itu.

Bagi beberapa orang, "kesenangan" berarti sensasi dari tubuh. Bagi orang lain, "kesenangan" mungkin sesuatu yang sepenuhnya berbeda. Ini semua tergantung pada siapa kamu ini menurutmu, dan apa yang sedang kamu lakukan di sini.

Ada jauh lebih banyak yang harus dikatakan tentang seks daripada yang sedang dikatakan di sini - tetapi tidak ada yang lebih penting daripada ini: seks adalah sukacita, dan banyak dari kamu yang telah membuat seks menjadi hal yang lain kecuali itu.

Seks itu suci juga - ya. Tetapi sukacita dan kesucian dapat dicampur (mereka, sebenarnya, adalah hal yang sama), dan banyak dari kamu yang tidak mengira demikian.

Tingkah lakumu atas seks membentuk sebuah mikrokosmos dari tingkah lakumu tentang kehidupan: Kehidupan seharusnya menjadi suatu sukacita, sebuah perayaan, dan ini telah menjadi sebuah pengalaman ketakutan, kekhawatiran, "ketidakcukupan," kecemburuan, amarah, dan tragedi. Hal yang sama dapat dikatakan tentang seks.

Kamu telah menekan seks, bahkan seperti kamu telah menekan kehidupan, bukannya mengungkapkan Diri sepenuhnya dengan kebebasan dan sukacita.

Kamu telah mempermalukan seks, bahkan seperli kamu telah mempermalukan kehidupan, menyebutnya jahat dan licik, bukannya pemberian yang paling tinggi dan kesenangan Yang paling besar.

Sebelum kamu memprotes kalau kamu tidak mempermalukan kehidupan, lihatlah pada tingkah laku kolektifmu tentang hal ini. Empat per lima dari penduduk di dunia ini menganggap kehidupan sebagai sebuah pencobaan, sebuah kesengsaraan, sebuah saat pengujian, sebuah hutang karma yang harus dibayar, sebuah sekolah dengan pelajaran keras yang harus dipelajari, dan, umumnya, sebuah pengalaman yang harus ditanggung sementara menunggu kesukaan yang sebenarnya, yaitu *sesudah* kematian.

Sungguh memalukan bahwa banyak dari kamu berpikir seperti ini. Tidak terlalu heran kamu telah membuat tindakan yang menciptakan kehidupan itu sendiri memalukan. Energi yang menegaskan seks adalah energi yang menegaskan kehidupan; yang merupakan kehidupan! Perasaan tertarik dan keinginan yang kuat dan seringkali mendesak untuk saling bergerak ke arah masing-masing, untuk menjadi satu, merupakan dinamis yang penting dari semua yang hidup. Aku telah membangunnya menjadi segala hal. Ini dikandung, melekat, *berada* di dalam Semua Yang Ada.

Kode-kode moral, batasan-batasan religius, tabu-tabu sosial, dan ketentuan-ketentuan emosi yang telah kamu tempatkan di sekitar seks (dan, juga, di sekitar cinta - dan semua kehidupan) telah membuatnya boleh dikatakan tidak mungkin bagimu untuk merupakan *keberadaanmu.*

Sejak permulaan waktu yang pernah diinginkan manusia hanyalah mencintai dan dicintai. Dan sejak permulaan waktu manusia telah melakukan segala hal dalam kekuatannya untuk membuatnya tidak mungkin untuk melakukannya. Seks adalah ekspresi cinta yang luar biasa - cinta akan orang lain, cinta akan Diri, cinta akan *kehidupan.* Oleh karena itu, kamu harus mencintainya! (Dan kamu memang mencintainya - kamu hanya tidak dapat *memberitahu* setiap orang demikian; kamu tidak berani *memperlihatkan* seberapa *banyak* kamu mencintainya, atau kamu akan disebut sebagai orang yang cabul. Namun ide inilah yang *cabul.)*

Dalam buku kita selanjutnya, kita akan melihat seks jauh lebih dekat; menjelajahi kedinamisannya dengan jauh lebih mendetil, karena ini adalah pengalaman dan masalah pembersihan implikasi pada skala global.

Untuk saat ini - dan untukmu, secara pribadi - cukup hanya ketahui hal ini: Aku *telah tidak memberi kamu* hal hal yang memalukan, paling *tidak tubuhmu sendiri,* dan fungsi fungsinya. *Tidak* perlu menyembunyikan tubuhmu atau fungsi-fungsinya - tidak juga cintamu atas mereka, dan atas masing-masing.

Acara televisimu tidak berpikir panjang untuk memperlihatkan kekerasan yang telanjang, namun takut memperlihatkan cinta yang telanjang. Masyarakatmu secara keseluruhan men cerminkan prioritas ini.

12. Apakah kehidupan di planet-planet lain? Pernahkah kami dikunjungi olehnya? Apakah kami sedang diamati sekarang? Akankah kami melihat bukti- yang tak dapat dibantah dan tak dapat disangkal - dari kehidupan luar angkasa dalam kehidupan kami? Apakah setiap bentuk kehidupan memiliki Tuhannya sendiri? Apakah Engkau adalah Tuhan dari semua itu?

Ya untuk bagian yang pertama. Ya untuk bagian yang kedua. Ya untuk bagian yang ketiga. Aku tidak dapat menjawab bagian yang keempat, karena itu akan membuatKu meramal masa depan - sesuatu yang tidak akan Aku lakukan.

Bagaimanapun, kita akan berbicara jauh lebih banyak tentang hal yang disebut masa depan ini dalam Buku Kedua - dan kita akan berbicara tentang kehidupan ekstra-terestrial dan sifat(-sifat) Tuhan dalam Buku Ketiga.

Ya ampun. Akan ada Buku Ketiga?

Biarkan Aku menggarisbesarkan rencananya di sini. Buku Pertama berisi kebenaran-kebenaran dasar, pemahaman-pemahaman yang pokok, dan membicarakan masalah-masalah pribadi yang penting.

Buku Kedua berisi kebenaran-kebenaran yang lebih jauh cakupannya, pemahaman-pemahaman yang lebih besar, membicarakan masalah-masalah global.

Buku Ketiga berisi kebenaran-kebenaran yang paling besar yang sekarang dapat kamu mengerti, dan membicarakan masalah-masalah universal - masalah-masalah yang berhubungan dengan semua makhluk di alam semesta.

Aku mengerti. Apakah ini sebuah perintah?

Tidak. Jika kamu dapat mengajukan pertanyaan itu kamu belum mengerti apa-apa di dalam buku ini.

Kamu telah *memilih* untuk melakukan pekerjaan ini - dan kamu telah dipilih. Lengkaplah lingkaran itu.

Apakah kamu mengerti?

Ya.

13. Akankah negeri impian pernah datang ke planet Bumi? Akankah Tuhan pernah menunjukkan diriNya kepada orang bumi, seperti yang dijanjikan? Apakah kedatanganNya yang Kedua itu memang ada? Akankah pernah datang Zaman Akhir-- atau hari kiamat, seperti dinubuatkan dalam Alkitab? Adakah satu agama yang sebenarnya? Jika ada, yang mana?

Itu adalah sebuah buku sendiri, dan akan mengisi sebagian besar Jilid Ketiga. Aku telah menjaga jilid pembuka ini terbatas pada hal-hal yang lebih pribadi, masalah-masalah yang lebih praktis. Aku akan berpindah ke pertanyaan-pertanyaan yang lebih luas dan masalah-masalah implikasi global dan universal dalam edisi-edisi berikutnya.

Itu saja? Apakah itu saja untuk sekarang? Apakah kita tidak akan berbicara lebih Banyak lagi di sini?

Kamu sudah merindukanKu?

Memang! Ini menyenangkan! Apakah kita berhenti sekarang?

Kamu perlu sedikit istirahat. Dan pembacamu memerlukan istirahat, juga. Ada Banyak hal di sini untuk diserap. Banyak hal untuk dipergumulkan. Banyak hal untuk direnungkan. Ambillah waktu istirahat. Refleksikanlah. Renungkanlah.

Jangan merasa terbuang. Aku selalu bersamamu. Jika kamu mempunyai pertanyaan - pertanyaan sehari-hari - seperti yang Aku ketahui kalau kamu punya bahkan sekarang, dan akan terus menerus - ketahuilah kalau kamu dapat memanggil Aku untuk menjawabnya. Kamu tidak membutuhkan bentuk buku ini.

Ini bukanlah satu-satunya caraKu berbicara kepadamu. Dengarkan Aku dalam kebenaran rohmu. Dengarkan Aku dalam perasaan hatimu. Dengarkan Aku dalam ketenangan pikiranmu.

Dengarlah Aku, di mana-mana. Kapanpun kamu mempunyai sebuah pertanyaan, cukup *ketahuilah* kalau Aku *telah* menjawabnya. Kemudian bukalah matamu pada duniamu. Tanggapanku bisa terdapat dalam sebuah artikel yang telah diterbitkan. Dalam khotbah yang telah ditulis dan akan disampaikan. Dalam film yang sekarang sedang dibuat. Dalam lagu yang baru kemarin diciptakan. Dalam kata-kata yang akan diucapkan seseorang yang dicintai. Dalam hati seorang teman baru yang akan kaukenal.

KebenaranKu adalah dalam bisikan angin, gemericik air selokan, kilatan halilintar, rintik hujan.

Ini adalah perasaan bumi ini, keharuman bunga lili, kehangatan sinar matahari, kehadiran bulan.

Kebenaranku - dan bantuanmu yang paling pasti di saat kau membutuhkan - adalah sama mengagumkannya seperti langit di malam hari, dan sesederhana gumaman bayi.

Ini sekeras detakan jantung - dan setenang nafas yang dihirup dalam kesatuan denganKu.

Aku tidak akan meninggalkanmu, Aku *tidak dapat* meninggalkanmu, karena kamu adalah ciptaanKu dan hasilKu, putriKu dan putraKu, tujuanKu dan...

DiriKu.

Panggil Aku, oleh karena itu, di mana pun dan kapan pun kamu terpisah dari kedamaian yang adalah Aku.

Aku akan ada di sana.

Dengan Kebenaran.

Dan Terang.

Dan Kasih.

PENUTUP

Karena menerima informasi yang terkandung dalam buku ini, dan dengan secukupnya menyebarkannya ke dunia, saya telah menjawab banyak penyelidikan, tentang bagaimana hal ini diterima dan tentang dialog itu sendiri. Saya menghormati setiap penyelidikan, dan ketulusan hati dalam pembuatan penyelidikan ini. Orang hanya ingin tahu lebih dalam, dan memang ini dapat dimengerti.

Saya berharap saya dapat menjawab setiap percakapan telepon dan secara pribadi menanggapi setiap surat, namun tidak mungkin untuk melakukannya. Diantara kesibukan yang lain, saya akan menghabiskan banyak sekali waktu untuk menjawab setiap surat. Diantara kesibukan yang lain, saya akan menghabiskan banyak sekali waktu untuk menjawab pertanyaan yang sama secara esensial berulang kali. Jadi saya telah berpikir bagaimana saya dapat berhubungan dengan anda dengan lebih efektif, dengan masih menghormati setiap penyelidikan.

Yang telah saya putuskan adalah menulis surat setiap bulan pada orang-orang atas pertanyaan atau komentar akan dialog ini. Hal ini memungkinkan untuk menanggapi semua penelitian yang datang dan untuk bereaksi atas semua komentar, tanpa harus menulis banyak surat pribadi setiap bulan. Saya tahu kalau ini mungkin bukan jalan yang terbaik untuk berkomunikasi dengan anda, dan ini tentu saja bukan hal yang paling pribadi, tetapi inilah yang dapat saya lakukan sekarang. Surat bulanan tersedia bila anda meminta pada alamat ini:

ReCreation
Postal Drawer 3475
Central Point, Oregon 97502

Pada mulanya, surat bulanan ini telah disediakan tanpa biaya, tetapi kita tidak pernah menyangka kalau ada begitu banyak yang memintanya. Karena biaya melonjak, sekarang kami meminta pendanaan minimal dua puluh lima dolar per tahun sehingga kami dapat melanjutkan meraih orang sebanyak mungkin. Jika dalam hal keuangan anda tidak dapat membantu kami dengan harga tersebut, anda dapat membuat surat permohonan beasiswa.

Saya senang jika anda telah dapat membagikan dialog yang luar biaya ini dengan saya. Saya berharap anda mendapatkan pengalaman yang paling tinggi atas pemberkatan yang kaya dari kehidupan, dan sebuah kewaspadaan akan Tuhan dalam kehidupan anda yang memberikan kedamaian, sukacita, dan kasih pada anda sepanjang hari dan usaha yang anda miliki.

Neale Donald Walsch